



USAID PRIORITAS: Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa



Praktik yang Baik

di Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)



Prioritizing Reform, Innovation, and Opportunities for Reaching Indonesia’s Teachers, Administrators, and Students (USAID PRIORITAS)

MODUL II PRAKTIK YANG BAIK DI SEKOLAH DASAR/ MADRASAH IBTIDAIYAH (SD/MI)

[Training Module II - Good Practices in The Junior Secondary School]

Contract AID-497-C-12-00003

[December 2014]

Prepared for

USAID/Indonesia

Prepared by

RTI International

3040 Cornwallis Road

Post Office Box 12194

Research Triangle Park, NC 27709-2194

RTI International is a registered trademark and a trade name of Research Triangle Institute.

The authors’ views expressed in this publication do not necessarily reflect the views of the United States Agency for International Development or the United States Government.

Modul II Praktik yang Baik di Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah ini dikembangkan dengan dukungan penuh rakyat Amerika melalui *United States Agency for International Development (USAID)*. Isi dari materi pembelajaran ini merupakan tanggung jawab konsorsium Program *USAID Prioritizing Reform, Innovation, and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators, and Students (PRIORITAS)* dan tidak mencerminkan pandangan USAID atau pemerintah Amerika Serikat.

Daftar Isi

	Halaman
Kata Pengantar	vii
Jadwal Pelatihan (contoh)	xii
 Pembelajaran	
Unit 1 Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan I - Pembelajaran	3
Unit 2 Mengelola Pembelajaran secara Efektif	15
Unit 3 Memahami Kurikulum	41
Unit 4 Melayani Perbedaan Individu dalam Pembelajaran	55
Unit 5 Pertanyaan Tingkat Tinggi dan Lembar Kerja	71
Unit 6 Penilaian Autentik	101
Unit 7 Gender di Sekolah	123
Unit 8 a. Literasi Lintas Kurikulum: Bahasa Indonesia	141
b. Literasi Lintas Kurikulum: Matematika	191
c. Literasi Lintas Kurikulum: IPA	207
d. Literasi Lintas Kurikulum: IPS	233
e. Literasi Lintas Kurikulum: Bahasa Inggris	259
Unit 9 Persiapan dan Praktik Mengajar	279
Unit 10 Penyusunan Rencana Tindak Lanjut - Pembelajaran	303

Manajemen Sekolah

Unit 11	Kajiulang Kemajuan Sekolah	313
Unit 12	Pelaporan dan Pembahasan RTL Pelatihan Pembelajaran	325
Unit 13	Kepemimpinan Pembelajaran	335
Unit 14	a. Program Budaya Baca	349
	b. Pengelolaan Program Budaya Baca	375
Unit 15	Menghitung Ketersediaan Anggaran Sekolah untuk Pembelajaran	385
Unit 16	Penyusunan Rencana Tindak Lanjut – Manajemen Sekolah	401

Lampiran – dalam CD

1. Format Pemandu Diskusi hari ke-7 TOT
2. Kurikulum 2013 (KI dan KD)
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP-KD)
4. Daftar Lembar Kerja Peserta dan Informasi Tambahan
5. Daftar Alat Tulis Kantor
6. Format Evaluasi Pelatihan
7. Program untuk Mengolah Data Evaluasi (Program Excel)

Kata Pengantar

Program *Prioritizing Reform, Innovation and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators and Students (PRIORITAS)* yang didanai oleh USAID bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia dilaksanakan untuk mendukung Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama dalam meningkatkan akses pendidikan dasar yang bermutu. Untuk mencapai tujuan tersebut, PRIORITAS mengembangkan dan melaksanakan program pengembangan kapasitas yang terdiri dari pelatihan, pendampingan, kegiatan kelompok kerja di tingkat sekolah maupun gugus. Sasaran program pengembangan kapasitas ini adalah guru dan dosen Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), kepala sekolah, komite sekolah, serta pengawas dan staf Dinas Pendidikan terkait di kabupaten terpilih di tujuh propinsi mitra PRIORITAS, yaitu: Aceh, Sumatra Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan. Pelatihan bagi dosen dilaksanakan melalui kerja sama dengan sejumlah LPTK terpilih untuk pengembangan peran LPTK sebagai penyedia layanan untuk pendidikan dalam jabatan.

Modul ke II yang digunakan dalam pelatihan ini dikemas dalam bentuk unit-unit yang berisi topik-topik, satu unit memuat satu topik. Sebagian unit ditulis baru dan sebagian lagi merupakan pemaketan ulang dari modul-modul pelatihan yang telah dikembangkan oleh program bantuan seperti USAID Decentralized Basic Education (DBE) dan Managing Basic Education (MBE) serta UNICEF's Creating Learning Communities for Children (CLCC) dan Mainstreaming Good Practices in Basic Education (MGPBE). Modul Pelatihan Praktik yang Baik untuk Sekolah Menengah tingkat Pertama dan Madrasah Tsanawiyah ini memuat materi yang terkait dengan Pembelajaran dan Manajemen Berbasis Sekolah. Berikut adalah gambaran singkat tentang masing-masing unit.

Unit 1: Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan I - Pembelajaran. Unit ini memberi kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mengkaji sekaligus merefleksikan sejauh mana hasil pelatihan putaran pertama, khususnya yang terkait dengan proses pembelajaran, diterapkan di sekolah. Apa saja keberhasilan yang telah dicapai dan kendala yang dihadapi, serta upaya apa yang perlu dilakukan ke depan agar pelatihan putaran II lebih berdampak lagi terhadap perubahan/pembaharuan di sekolah.

Unit 2: Mengelola Pembelajaran secara Efektif. Merujuk pada praktik-praktik pembelajaran selama ini yang dipandang belum optimal, seperti dalam kerja kelompok tidak semua anggota kelompok aktif, unit ini menawarkan beberapa strategi bagaimana mengatasi permasalahan pengelolaan kelas sehingga pembelajaran lebih efektif.

Unit 3: Memahami Kurikulum. Unit ini mencoba membantu peserta untuk memahami Kurikulum secara lebih baik sehingga para guru dapat menerapkan kurikulum tersebut seperti yang diharapkan Pemerintah. Secara khusus, unit ini membantu peserta mengenali kemampuan dasar (KD) dan pendekatan saintifik yang sangat penting dan membantu guru dalam merancang pembelajaran.

Unit 4: Melayani Perbedaan Individu dalam Pembelajaran. Tak dapat dipungkiri bahwa tiap individu siswa memiliki karakteristik yang berbeda termasuk dalam gaya belajar mereka. Proses pembelajaran yang dirancang sama untuk semua siswa akan membuat sebagian siswa ‘terseok-seok’ dan sebagiannya lagi merasa bosan dalam belajar. Unit ini membahas berbagai cara melayani perbedaan individu tersebut, terutama siswa yang lambat dan yang cepat belajar, sehingga keduanya dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Unit 5: Pertanyaan Tingkat Tinggi dan Lembar Kerja. Salah satu ‘alat mengajar’ guru yang sangat penting adalah pertanyaan. Pertanyaan perlu dirumuskan sedemikian rupa sehingga merangsang siswa untuk berpikir tingkat tinggi: menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Sejalan dengan kategori berpikir tersebut, unit ini membantu peserta untuk merumuskan pertanyaan terbuka (mendorong lebih dari satu jawaban benar – berpikir alternatif), imajinatif (mendorong berimajinasi dalam melahirkan jawaban), dan produktif (mendorong untuk melakukan pengamatan, percobaan, dan penyelidikan/eksplorasi dalam memperoleh jawaban).

Unit 6: Penilaian Autentik. Salah satu hal yang dituntut Kurikulum 2013 adalah Penilaian Autentik, suatu penilaian yang dianggap dapat mengungkap kemampuan siswa yang sebenarnya sebagai hasil belajar. Unit ini membahas penilaian tersebut khususnya merancang tugas kinerja dan rubrik yang merupakan panduan guru dalam menilai hasil kerja siswa sebagai akibat dari tugas tersebut. Diperkenalkan pula bentuk penilaian autentik lain seperti catatan anekdot dan portofolio.

Unit 7: Gender di Sekolah. Unit ini mengajak peserta untuk mengidentifikasi praktik-praktik bias gender baik dalam fasilitas sekolah, bahan ajar/buku pelajaran, proses pembelajaran, maupun kegiatan sekolah secara keseluruhan. Setelah mengikuti sesi unit ini, pengawas, kepala sekolah, guru, dan warga sekolah lain diharapkan dapat menyadari bias gender di sekolah, sensitif terhadap gender, dan berusaha mengurangi bahkan menghilangkan praktik bias gender tersebut.

Unit 8: Unit ini terdiri dari unit **8a. Literasi Lintas Kurikulum: Bahasa Indonesia, 8b. Literasi Lintas Kurikulum: Matematika, 8c. Literasi Lintas Kurikulum: IPA, 8d. Literasi Lintas Kurikulum: IPS, dan 8e. Literasi Lintas**

Kurikulum: Bahasa Inggris. Unit-unit ini dimaksudkan untuk menjadikan peserta/guru lebih menyadari bahwa kemampuan literasi (membaca/memahami isi bacaan, mendengarkan/menyimak/memahami apa yang diungkapkan orang lain, berbicara/mengungkapkan gagasan secara lisan, dan menulis/mengungkapkan gagasan secara tertulis) sangat diperlukan dalam mempelajari dan sekaligus dapat dikembangkan dalam mata pelajaran-mata pelajaran tersebut.

Unit 9: Persiapan dan Praktik Mengajar. Unit ini akan memfasilitasi guru agar bisa membuat persiapan mengajar yang mengakomodasi berbagai gagasan yang dipelajari pada unit-unit sebelumnya, mempraktikannya di sekolah, kemudian melakukan refleksi sejauh mana keberhasilan dan kurangberhasilan perencanaan dan praktik mengajar tersebut. Dengan demikian, peserta dapat memperkirakan berbagai kemudahan atau kendala ketika berbagai gagasan tersebut diterapkan di sekolah mereka sendiri.

Unit 10: Penyusunan Rencana Tindak Lanjut - Pembelajaran. Suatu pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran/sekolah akan sangat kurang bermanfaat bahkan sia-sia apabila tidak ditindaklanjuti dengan langkah nyata penerapan gagasan yang diperoleh dalam pelatihan tersebut. Unit ini memfasilitasi peserta dalam membuat Rencana Tindak Lanjut, khususnya terkait dengan pembelajaran: Dalam menerapkan gagasan tersebut, apa saja yang akan dilakukan di sekolah segera setelah pelatihan berakhir. Rencana tindak lanjut merupakan awal komitmen/keseriusan peserta/guru untuk menerapkan apa yang diperoleh dalam pelatihan. RTL yang dibuat pada unit ini akan dibawa dan dibahas dalam sesi Pelaporan dan Pembahasan RTL Pelatihan Pembelajaran pada pelatihan Manajemen Sekolah.

Unit 11: Kajiulang Kemajuan Sekolah. Unit ini memberi kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mengkaji sekaligus merefleksikan sejauhmana hasil pelatihan putaran pertama, khususnya terkait dengan manajemen sekolah yang diterapkan di sekolah: Apa saja keberhasilan yang telah dicapai dan kendala yang dihadapi, serta upaya apa yang perlu dilakukan ke depan agar pelatihan putaran II lebih berdampak lagi terhadap perubahan/pembaruan di sekolah.

Unit 12: Pelaporan dan Pembahasan RTL Pelatihan Pembelajaran. Guru memerlukan dukungan dari pihak lain di sekitar mereka, khususnya Kepala Sekolah dan Pengawas, dalam menerapkan hasil-hasil pelatihan. Semangat guru yang menggebu-gebu untuk menerapkan gagasan baru, sebagai akibat dari pelatihan, lambat laun akan sirna bila kurang/tidak mendapat dukungan dari kolega terutama Kepala Sekolah. Unit ini memfasilitasi peserta untuk terampil mengidentifikasi jenis-jenis dukungan yang diperlukan dari berbagai pihak seperti guru lain, kepala sekolah, komite sekolah, dan

pengawas. Dengan demikian, peserta menyadari bahwa untuk melakukan perubahan/pembaharuan di sekolah, guru tidak dapat dibiarkan sendirian.

Unit 13: Kepemimpinan Pembelajaran. ‘Aktor’ kunci dalam pembaruan di sekolah adalah Kepala Sekolah. Kepala Sekolah harus dapat memimpin pihak lain agar bersinergi dalam melakukan pembaruan di sekolah. Unit ini khusus membahas berbagai kemampuan yang perlu dimiliki dan upaya yang perlu dilakukan oleh seorang Kepala Sekolah dalam memajukan sekolahnya. Upaya tersebut antara lain meliputi bagaimana kepala sekolah mengetahui apakah guru yang telah dilatih sudah menerapkan hasil pelatihan? Bagaimana kepala sekolah membuat semua guru menerapkan hasil pelatihan walaupun baru sebagian guru yang dilatih? Dan bagaimana kepala sekolah membuat kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang diminati para guru?

Unit 14a: Program Budaya Baca. Kemampuan dan kebiasaan membaca sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar dan semangat mereka untuk belajar terus. Unit ini membahas manfaat membaca dalam belajar berbagai mata pelajaran dan kehidupan sehari-hari, menyimulasikan bagaimana cara membiasakan siswa membaca, serta menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di sekolah untuk mendorong siswa gemar membaca.

Unit 14b: Pengelolaan Program Budaya Baca. Agar program budaya baca berjalan baik dan berlangsung terus, program tersebut harus dikelola secara baik. Unit ini membahas apa saja sumber daya dan dana yang dimiliki sekolah dan bagaimana mengelolanya untuk keberlangsungan program budaya baca.

Unit 15: Menghitung Ketersediaan Anggaran Sekolah untuk Pembelajaran. Unit ini secara khusus membahas bagaimana mengelola dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) secara efisien dan efektif untuk menunjang pembelajaran.

Unit 16: Penyusunan Rencana Tindak Lanjut – Manajemen Sekolah. Suatu pelatihan akan sangat kurang bermanfaat bahkan sia-sia apabila tidak ditindaklanjuti dengan langkah nyata penerapan gagasan yang diperoleh dalam pelatihan tersebut. Unit ini memfasilitasi peserta dalam membuat Rencana Tindak Lanjut, khususnya terkait dengan manajemen sekolah. Dalam menerapkan gagasan tersebut, apa saja yang akan dilakukan di sekolah segera setelah pelatihan berakhir. Rencana tindak lanjut merupakan awal komitmen/keseriusan peserta/sekolah untuk menerapkan apa yang diperoleh dalam pelatihan.

Pelatihan yang dilaksanakan dengan menggunakan modul ini menerapkan pendekatan **pembelajaran aktif** dan **interaktif**. Penggunaan pendekatan tersebut selain untuk memotivasi peserta agar terlibat secara fisik dan mental dalam pelatihan, juga untuk memberikan contoh suasana pembelajaran yang diharapkan. Contoh tersebut, dengan demikian, memberikan gambaran bagaimana proses pelatihan atau pembelajaran yang diharapkan terjadi di pelatihan atau di kelas.

Dari segi pengembangan sekolah, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan **Pengembangan Sekolah secara Menyeluruh (Whole-School Development)**, yaitu suatu pendekatan di mana semua warga sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, komite sekolah, masyarakat, dan siswa terlibat dalam pengembangan sekolah. Aspek yang dicakup dalam pelatihan dengan menggunakan modul ini secara umum meliputi pembelajaran dan manajemen sekolah.

Melalui modul ini, segenap praktisi pendidikan diajak dan didorong untuk berinovasi dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi, baik di kelas maupun di sekolah, terkait dengan peningkatan mutu pendidikan.

JADWAL PELATIHAN PRAKTIK YANG BAIK DI SMP DAN MTs II - (contoh)

Berikut adalah contoh (1) Jadwal Pelatihan tingkat Sekolah untuk Pembelajaran, (2) Jadwal Pelatihan tingkat Sekolah untuk Manajemen Sekolah, dan (3) Jadwal Pelatihan untuk Pelatih (TOT) Nasional atau Provinsi.

I. Jadwal Pelatihan Sekolah - Pembelajaran

Waktu		Unit	Topik	Keterangan
			Hari I	
08.00 – 08.30	30'		Pembukaan dan penjelasan program pelatihan	Pleno
08.30 – 09.30	60'	Unit 1	Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan I - Pembelajaran	
09.30 - 0945	15'		Istirahat	
09.45 – 11.45	120'	Unit 2	Mengelola Pembelajaran secara Efektif	
11.45 – 12.15	30'	Unit 3	Memahami Kurikulum	
12.15 – 13.15	60'		Ishoma	
13.15 – 15.30	135'	Unit 3	Memahami Kurikulum (lanjutan)	
15.30 – 17.00	90'	Unit 4	Melayani Perbedaan Individu dalam Pembelajaran	
			Hari 2	
08.00 – 09.30	90'	Unit 5	Pertanyaan Tingkat Tinggi dan Lembar Kerja	Pleno
09.30 – 10.00	30'	Unit 6	Penilaian Autentik	
10.00 – 10.15	15'		Istirahat	
10.15 – 11.15	60'	Unit 6	Penilaian Autentik (lanjutan)	
11.15 – 12.30	75'	Unit 7	Gender di Sekolah	

Waktu		Unit	Topik	Keterangan
12.30 – 13.30	60'		Ishoma	
13.30 – 16.45	195'	Unit 8a	Literasi Lintas Kurikulum: Bahasa Indonesia	Kelompok Mapel
		Unit 8b	Literasi Lintas Kurikulum: Matematika	
		Unit 8c	Literasi Lintas Kurikulum: IPA	
		Unit 8d	Literasi Lintas Kurikulum: IPS	
		Unit 8e	Literasi Lintas Kurikulum: Bahasa Inggris	
			Hari 3	
08.00 – 16.00	1 hari	Unit 9	Persiapan Praktik Mengajar	Pleno dilanjutkan ke kelompok mapel
			Hari 4	
07.00 – 10.30	210'	Unit 9	Praktik Mengajar di Sekolah	Di sekolah
10.30 – 10.45	15'		Istirahat	
10.45 – 12.00	75'	Unit 9	Praktik Mengajar - Berlatih menggunakan rubrik - Refleksi	Di tempat pelatihan
12.00 – 13.00	60'		Ishoma	
13.00 – 14.00	60'	Unit 10	Rencana Tindak Lanjut - Pembelajaran	Pleno
14.00 – 17.00	180'		Penyiapan Pajangan Kemajuan Sekolah untuk Unit MBS hari berikutnya (Hanya untuk TOT Nasional dan Provinsi)	

2. Jadwal Pelatihan Sekolah – Manajemen Sekolah

Waktu		Unit	Topik	Keterangan
			Hari 1/Hari 5	
08.00 – 08.30	30'		Penyiapan Pajangan	
08.30 – 09.30	60'	Unit 11	Kajiulang Kemajuan Sekolah	Pleno
09.30 – 10.30	60'	Unit 12	Pelaporan dan Pembahasan RTL Pelatihan Pembelajaran	
10.30 – 11.00	30'		Istirahat	
11.00 – 12.00	60'	Unit 13	Kepemimpinan Pembelajaran	
12.00 – 13.00	60'		Ishoma	
13.00 – 15.00	120'	Unit 14a	Program Budaya Baca	
15.00 – 15.15	15'		Istirahat	
15.15 – 16.00	45'	Unit 14a	Program Budaya Baca (lanjutan)	
16.00 – 17.00	60'	Unit 14b	Pengelolaan Program Budaya Baca	
			Hari 2/Hari 6	
08.00 – 09.30	90'	Unit 14b	Pengelolaan Program Budaya Baca (lanjutan)	Pleno
09.30 – 10.30	60'	Unit 15	Menghitung Ketersediaan Anggaran Sekolah untuk Pembelajaran	
10.30 – 11.00	30'		Istirahat	
11.00 – 12.00	60'	Unit 15	Menghitung Ketersediaan Anggaran Sekolah untuk Pembelajaran (lanjutan - 1)	
12.00 – 13.00	60'		Ishoma	
13.00 – 14.00	60'	Unit 15	Menghitung Ketersediaan Anggaran Sekolah untuk Pembelajaran (lanjutan - 2)	
14.00 – 15.00	60'	Unit 16	Penyusunan Rencana Tindak Lanjut – Manajemen Sekolah	

3. Jadwal Pelatihan untuk Pelatih (TOT) Nasional dan Provinsi

Hari I- 6: Jadwal sama dengan Pelatihan Sekolah				
			Hari 7	
08.00 – 09.15	75'		Diskusi Keberhasilan dan Masalah dalam Pelatihan (TOT PROPINSI dan PELATIHAN SEKOLAH) – Praktik yang Baik di SMP dan MTs, USAID-PRIORITAS *)	Klp prop/ Klp kab.
09.15 – 10.00	45'		Diskusi Keberhasilan dan Masalah dalam PENDAMPINGAN – Praktik yang Baik di SMP dan MTs, USAID-PRIORITAS *)	
10.00 – 10.15	15'		Istirahat	
10.15 – 10.45	30'		Presentasi Kelompok: Keberhasilan dan Masalah dalam Pelatihan (TOT provinsi dan Pelatihan Sekolah) dan Pendampingan – Praktik yang Baik di SMP dan MTs, USAID-PRIORITAS	
10.45 – 11.30	45'		Diskusi RTL Propinsi/Kabupaten	
11.30 – 12.00	30'		<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi Pelatihan • Penutupan • Pembagian Modul Pelatihan 	

*) Contoh format pemandu diskusi terlampir.

Catatan:**ATK**

Alat tulis kantor (ATK) yang diperlukan dalam pelatihan ini: Kertas plano/*flipchart*, karton manila, HVS (putih, biru, hijau, kuning, pink), *post-it* warna-warni, selotip kertas, lem *stick*, gunting sedang, *cutter*, penggaris plastik 30 cm, dan *white-board marker*. (Jumlah yang dibutuhkan untuk tiap butir ATK harus dihitung tersendiri berdasarkan jumlah peserta pelatihan).

**TIK**

Alat yang perlu ada untuk mendukung sesi presentasi di lokasi pelatihan adalah:

- a. Proyektor LCD
- b. Laptop atau desktop untuk presentasi
- c. Layar proyektor LCD

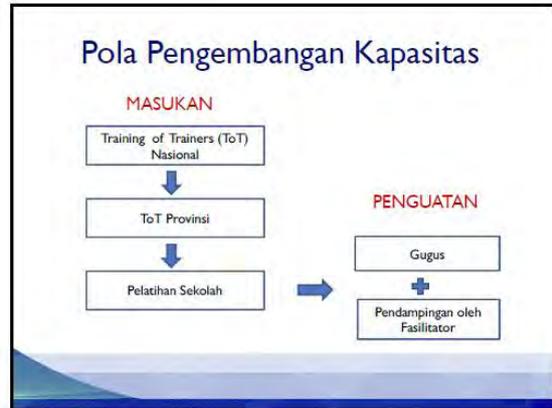
Pengantar



USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa



PENGANTAR PELATIHAN PRAKTIK YANG BAIK DI SMP DAN MTs II



Sasaran Pelatihan Sekolah

PELATIHAN PEMBELAJARAN	PELATIHAN MANAJEMEN SEKOLAH
Kepala Sekolah	Kepala Sekolah
Guru SMP/MTs 15 orang (5 mapel x 2 orang)	Komite Sekolah (2 orang)
Pengawas Sekolah	Perwakilan guru (1-2 orang)
Staf Dinas Pendidikan dan Kemenag	Pengawas Sekolah
	Staf Dinas Pendidikan dan Kemenag

Isi Pelatihan II

Pembelajaran	Manajemen Sekolah
Kajulung Penerapan Hasil Pelatihan I	Kajulung Kemajuan Sekolah
Mengelola Pembelajaran secara Efektif	Pelaporan dan Pembahasan RTL Pelatihan Pembelajaran
Memahami Kurikulum	Kepemimpinan Pembelajaran
Melayani Perbedaan Individu dalam Pembelajaran	Program Budaya Baca
Pertanyaan Tingkat Tinggi dan Lembar Kerja	Pengelolaan Program Budaya Baca
Penilaian Autentik	Menghitung Ketersediaan Anggaran Sekolah untuk Pembelajaran
Gender di Sekolah	Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL) – Manajemen Sekolah
Literasi Lintas Kurikulum (IND, MAT, IPA, IPS, ING)	Khusus: Diskusi Keberhasilan dan Masalah dalam Pelatihan dan Pendampingan
Persiapan dan Praktik Mengajar	
Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL) - Pembelajaran	

Fokus Pelatihan

- Pemahaman konsep
- Penerapan konsep
- Proses pembelajaran
- Pendekatan inovatif
- Kecakapan hidup (pemecahan masalah, keterampilan sosial, dan keterampilan personal)



Dampak yang Diharapkan

- Pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif serta peka terhadap gender dan perbedaan individu
- Kemampuan literasi siswa lebih berkembang
- Penilaian proses dan hasil belajar siswa yang lebih akurat.




Dampak yang Diharapkan

- Budaya baca tumbuh dan berkembang
- Peningkatan dukungan anggaran sekolah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran
 - Peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam menyinergikan berbagai sumber daya dan dana untuk pengembangan sekolah.



Selamat mengikuti pelatihan,
sukses selalu.

UNIT I

KAJIULANG PENERAPAN HASIL PELATIHAN I DI SEKOLAH

UNIT I

KAJIULANG PENERAPAN HASIL PELATIHAN I DI SEKOLAH



Pendahuluan

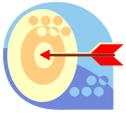
Keberhasilan suatu pelatihan terlihat apabila pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta telah diterapkan dan telah membawa perubahan ke arah yang diharapkan. Keberhasilan sebuah pelatihan bukan pada selesainya acara pelatihan itu sendiri, tetapi seberapa jauh hasil pelatihan tersebut diterapkan di sekolah. Pelatihan yang tidak membawa perubahan adalah pelatihan yang sia-sia.

Pada pelatihan putaran pertama, peserta/guru telah mendapatkan materi yang terkait dengan pembelajaran dan materi manajemen berbasis sekolah. Materi pembelajaran terdiri dari: 1. Pembelajaran Kontekstual/Pembelajaran Aktif, 2. Pembelajaran Kooperatif, 3. Merumuskan Pertanyaan yang Mendorong Siswa Berpikir Tingkat Tinggi, 4. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendorong Siswa Belajar, 5. Menulis Jurnal Reflektif, 6. Praktik Mengajar, 7. Mengoptimalkan Kinerja MGMP, dan 8. Rencana Tindak Lanjut. Sedangkan materi Manajemen Berbasis Sekolah terdiri dari: 1. Manajemen Berbasis Sekolah, 2. Manfaat, Jenis, dan Cara Mendorong Peran Serta Masyarakat, 3. Kreativitas Menghimpun Berbagai Sumberdaya dan Dana, 4. Transparansi dan Akuntabilitas Publik 5. Rencana Kerja Sekolah, 6. Rencana Kerja Tahunan dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKT/RKAS), dan 7. Rencana Tindak Lanjut.

Sangatlah penting untuk melihat sejauh mana sekolah-sekolah yang gurunya telah mengikuti pelatihan mengalami kemajuan dalam pembelajaran dan manajemen sekolah. Apa saja yang telah berkembang dan apa faktor pendukungnya, serta apa saja yang masih mengalami kendala, apa faktor penghambatnya, serta upaya apa saja yang sudah dilakukan. Tingkat kemajuan dalam dua hal tersebut (pembelajaran dan manajemen sekolah) dapat dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan pelatihan sebelumnya dan menjadi landasan untuk pelatihan dan upaya-upaya pasca pelatihan berikutnya.



Sekelompok siswa dan siswi melakukan eksperimen yang menjadi bagian dari pembelajaran kontekstual. Hal itu merupakan salah satu dampak dari hasil pelatihan I di sekolah.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. mengidentifikasi keberhasilan dan faktor pendukung dalam penerapan hasil pelatihan I
2. mengidentifikasi hambatan-hambatan, faktor penyebab, dan solusi dalam penerapan hasil pelatihan I
3. mengidentifikasi upaya-upaya yang perlu dilakukan agar dampak pelatihan putaran II ini lebih baik dari pelatihan putaran I.



Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit I
2. Lembar Kerja Peserta I.I
3. Dokumen, foto – siswa sedang mengamati, melakukan percobaan, bekerja kelompok, dsb; hasil karya siswa – IPA, IPS, MAT, IND, ING, dsb. yang dibawa peserta sebelum berangkat ke pelatihan/TOT)
4. ATK: (Lihat Pengantar Modul)



Waktu – 60 menit



Garis Besar Kegiatan

<p>Introduction</p> <p>5 menit</p> <p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan garis besar langkah kegiatan.</p>	<p>Connection</p> <p>5 menit</p> <p>Tayangan slide daftar unit/materi pelatihan sebelumnya.</p> <p>Tanya-jawab dengan peserta, identifikasi materi apa yang sudah dan yang belum diterapkan.</p>	<p>Application</p> <p>40 menit</p> <p>Kegiatan 1 (diskusi kelompok sekolah). Mendiskusikan kemajuan sekolah akibat dari hasil pelatihan sebelumnya.</p> <p>Kegiatan 2 Presentasi Kemajuan Sekolah.</p>	<p>Reflection</p> <p>5 menit (Perorangan)</p> <p>Peserta menuliskan hal-hal yang dipetik dari pelajaran sesi unit ini.</p>	<p>Extention/ Penguatan</p> <p>5 menit</p> <p>Fasilitator memberi penguatan terkait pentingnya upaya semua pihak dan belajar dari kemajuan sekolah lain untuk kemajuan sekolahnya.</p>
--	--	--	--	--



Perincian Langkah-langkah Kegiatan



Introduction (5 menit)



Catatan untuk Fasilitator

1. Pastikan peserta duduk dalam KELOMPOK SEKOLAH dan tiap meja ada label SEKOLAH 1, SEKOLAH 2, dst.
2. Pastikan di dinding sudah disiapkan 'lokasi' tempat pajangan kelompok sekolah berupa kertas plano yang ditempel dan di atasnya diberi nomor 1 (untuk kelompok sekolah 1), 2, 3, dst.
3. Pastikan tiap kelompok sekolah sudah memiliki pajangan hasil-hasil penerapan pelatihan I (Misal, dokumen, foto – siswa sedang mengamati, melakukan percobaan, bekerja kelompok, dsb., hasil karya siswa – IPA, IPS, MAT, IND, ING, dsb.) – dibawa dari sekolah masing-masing, diberitahu sebelum datang ke pelatihan. Pajangan TIDAK ditempel dulu di dinding!

(1) Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan garis besar langkah kegiatan.



Connection (5 menit)

(1) Fasilitator mengingatkan kembali materi pelatihan putaran I dengan cara menyangkannya.

(2) Fasilitator mengajukan pertanyaan:

- a. Materi pelatihan I mana saja yang dapat diterapkan?
- b. Materi pelatihan I mana saja yang masih sulit diterapkan?

(Peserta diminta menjawab secara LISAN dan fasilitator mencatat pada kertas plano atau menyangkannya di layar – Kolom kiri: Hal yang dapat diterapkan. Kolom kanan: hal yang masih sulit diterapkan. Jawaban peserta tidak perlu dibahas, hanya untuk mengingatkan pada pelatihan putaran I dan mengawali kegiatan pada *application*).



Application (40 menit)

Kegiatan I: Mendiskusikan Kemajuan Sekolah – Kelompok Sekolah (15 menit)

(1) Fasilitator membagikan LKP I.I.

(2) Peserta mendiskusikan kemajuan sekolah sebagai dampak pelatihan sebelumnya, berpandu pada pertanyaan:

- Keberhasilan/perubahan apa saja yang terjadi di sekolah dan faktor apa yang mendukungnya?
- Hal apa saja yang belum berhasil dan apa faktor penyebabnya?
- Upaya apa saja yang perlu dilakukan ke depan agar hasil pelatihan dapat diterapkan dengan lebih baik lagi?

(Jawaban ditulis pada Lembar Kegiatan Peserta I.I atau kertas plano)



Catatan untuk Fasilitator

2

1. Tiap kelompok harus mengkaji semua aspek penerapan hasil pelatihan.
2. Pada saat mengisi LKP I.I peserta harus mengaitkan isi pajangan kemajuan sekolah yang sudah disiapkan sebelumnya.
3. Pengisian LKP I.I hendaknya diatur dalam kelompok: Anggota mana saja yang mengisi aspek pembelajaran yang mana, agar semua aspek terisi/terbahas.

- (3) Mintalah masing-masing sekolah untuk menempelkan hasil diskusi pada kertas plano, kemudian bersama pajangan ditempel di dinding pada lokasi yang sudah disediakan.

Kegiatan 2: Presentasi Kemajuan Sekolah (25 menit)

- (1) Berilah kelompok kertas *post-it* yang sudah bernomor (Penomoran lihat catatan fasilitator 3 di bawah).
- (2) Mintalah penjaga pajangan untuk menempelkan pajangan dan hasil diskusi kelompoknya pada dinding yang sudah disediakan.
- (3) Mintalah anggota lain untuk berkunjung ke kelompok lain sesuai nomor yang dimilikinya.



Catatan untuk Fasilitator

3 Pengaturan penyebaran anggota kelompok sbb:

	Kelompok yang Dikunjungi															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	v	v	v	v	v	v	v	v								8
2	v	v	v	v	v	v	v	v								8
3	v	v	v	v	v	v	v	v								8
4	v	v	v	v	v	v	v	v								8
5	v	v	v	v	v	v	v	v								8
6	v	v	v	v	v	v	v	v								8
7	v	v	v	v	v	v	v	v								8
8	v	v	v	v	v	v	v	v								8
9									v	vv	v	v	v	v	v	8
10									v	v	vv	v	v	v	v	8
11									v	v	v	vv	v	v	v	8
12									v	v	v	v	vv	v	v	8
13									v	v	v	v	v	vv	v	8
14									v	v	v	v	v	v	vv	8
15									vv	v	v	v	v	v	v	8
	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	

Catatan:

Asumsi: Ada 15 kelompok meja, masing-masing 8 anggota.

Kelompok 1-8, masing-masing beri nomor 1-8 di *post-it*.

Kelompok 9-15, masing-masing nomor 9-15 dan ada 2 anggota bernomor sama (lihat tanda v).

Anggota kelompok yang bernomor sama dengan nomor kelompok menjadi penjaga pajangan.

Anggota lain berkunjung ke kelompok sesuai dengan nomor yang dimiliki.

- (4) Mintalah orang yang menjaga pajangan untuk mempresentasikan kemajuan sekolahnya kepada para pengunjung dan mendiskusikan kendala yang dihadapi sekolahnya dalam menerapkan hasil pelatihan. (Presentasi: 5' dan masukan/komentar pengunjung: 5')



Catatan untuk Fasilitator

- 4 Pada saat presentasi, penyaji harus memanfaatkan pajangan hasil karya yang dibawa dari sekolah masing-masing.

- (5) Setelah selesai presentasi dan diskusi, mintalah peserta untuk kembali ke kelompoknya.
- Yang berkunjung: Menceritakan **KEBERHASILAN, FAKTOR PENDUKUNG, DAN UPAYA KE DEPAN** sekolah yang dikunjungi. ----- 10'
 - Yang menjaga: Menyampaikan kepada anggota lainnya tentang masukan dari pengunjung apa saja **UPAYA** ke depan yang perlu dilakukan. ----- 5'



Reflection (5 menit)

- (1) Fasilitator meminta peserta secara pleno untuk memeriksa ketercapaian tujuan pembelajaran sesi ini.
- (2) Fasilitator meminta peserta untuk menyampaikan hal yang masih perlu diperjelas.



Extention/Penguatan (5 menit)

Fasilitator menyampaikan bahwa:

- (1) Pelatihan yang hasilnya tidak diterapkan adalah pelatihan yang sia-sia.
- (2) Upaya sungguh-sungguh dari semua pihak diperlukan supaya hasil pelatihan bisa membawa perubahan di sekolah ke arah yang lebih baik.
- (3) Kendala dan hambatan bukanlah halangan, melainkan sebuah tantangan untuk dihadapi bagi kemajuan sekolah.
- (4) Belajarlah dari sekolah lain tentang keberhasilan dan cara mengatasi masalah untuk selanjutnya diadaptasi bagi kemajuan sekolahnya.



Lembar Kerja Peserta I.1

Kelompok Sekolah

Aspek Penerapan Pembelajaran	Keberhasilan	Faktor Pendukung	Kekurang-berhasilan	Faktor Penyebab	Upaya Perbaikan ke Depan
Kegiatan Guru <ul style="list-style-type: none"> • Guru mendorong interaksi antar siswa. • Guru memberikan tugas yang menantang dan bervariasi (diskusi, percobaan, pertanyaan tingkat tinggi, pemecahan masalah dsb.) 					
Kegiatan Siswa <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan siswa bervariasi termasuk kerja kooperatif, memecahkan masalah, percobaan dsb. • Siswa mengungkapkan pemikirannya sendiri secara lisan dan tulisan. • Siswa menggunakan media yang bervariasi. 					

UNIT I

Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan I di Sekolah

Aspek Penerapan Pembelajaran	Keberhasilan	Faktor Pendukung	Kekurang-berhasilan	Faktor Penyebab	Upaya Perbaikan ke Depan
Lingkungan Kelas <ul style="list-style-type: none">• Siswa duduk, bekerja dan berinteraksi dalam kelompok.• Ada pajangan hasil karya siswa.• Sumber belajar lebih beragam (media, lingkungan, sudut baca/perpustakaan kelas)					

UNIT I

Kajiulang Penerapan Hasil Pelatihan I di Sekolah

MATERI PRESENTASI UNIT I



USAID PRIORITAS:
Mengutamakan. Pembaruan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa



**UNIT I:
KAJIULANG PENERAPAN
HASIL PELATIHAN I
DI SEKOLAH**

I Introduction – 5'

Pastikan peserta duduk per KELOMPOK SEKOLAH

Latar Belakang

- Pelatihan yang berhasil adalah pelatihan yang hasilnya diterapkan di sekolah.
- Keberhasilan pelatihan tidak diukur dari selesainya pelatihan atau dari kepuasan peserta pelatihan.
- Melihat dampak pelatihan yang lalu di sekolah sangatlah penting untuk memperbaiki dan mengembangkan upaya ke depan agar dampak pelatihan menjadi lebih baik.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- mengidentifikasi keberhasilan dan faktor pendukung dalam penerapan hasil pelatihan
- mengidentifikasi kelemahan, faktor penyebab, dan upaya-upaya yang perlu dilakukan agar dampak pelatihan putaran II ini lebih baik dari pelatihan putaran I
- belajar dari kemajuan sekolah lain untuk mengembangkan sekolahnya.

Garis Besar Kegiatan



Introduction - 5'

- Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan garis besar langkah kegiatan.

Connection – 5'

- Tayangan slide daftar materi pelatihan periode sebelumnya.
- Tanya-jawab, materi apa yang sudah dan yang belum diterapkan.

Application – 40'

- Kegiatan 1 (diskusi kelompok sekolah): Mendiskusikan kemajuan sekolah akibat dari hasil pelatihan sebelumnya.
- Kegiatan 2 Presentasi Kemajuan Sekolah.

Reflection - 5'

- Peserta menuliskan hal-hal yang dipetik dan yang masih perlu diperjelas dari unit ini.

Extension/ Penguatan – 5'

- Pentingnya upaya semua pihak dan belajar dari kemajuan sekolah/ daerah lain untuk kemajuan sekolahnya.

C Connection – 5'

Urun Pengalaman

Materi mana sajakah yang:

- Dapat diterapkan?
- Sulit diterapkan?

Materi Pelatihan Praktik yang Baik I:

- Unit 1: Pembelajaran Kontekstual
- Unit 2: Pembelajaran Kooperatif
- Unit 3: Merancang Pembelajaran yang Efektif:
 - 3a: Merumuskan Pertanyaan yang Mendorong Siswa Berpikir Tingkat Tinggi
 - 3b: Menciptakan Lingkungan Kelas yang Mendorong Siswa Belajar Efektif
 - 3c: Menulis Jurnal Reflektif
- Unit 4: Persiapan dan Praktik Mengajar
- Unit 5: Mengoptimalkan Kinerja MGMP
- Unit 6: Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL) - Pembelajaran

A Application – 40'

Kegiatan 1: Diskusi Kemajuan Sekolah sebagai Dampak dari Pelatihan Sebelumnya (20 menit)

Gunakan pajangan 'kemajuan' sekolah pada saat berdiskusi.

- Keberhasilan/perubahan apa saja yang terjadi di sekolah dan apa saja faktor pendukungnya?
- Hal apa saja yang belum berhasil dan apa saja faktor penyebabnya?
- Upaya apa saja yang perlu dilakukan ke depan agar hasil pelatihan dapat diterapkan dengan lebih baik lagi?

(Jawaban ditulis pada Lembar Kegiatan Peserta I, I atau kertas plano)

Kegiatan 2: Presentasi Kemajuan Sekolah (20 menit)

- Pilih 1 orang di kelompok untuk berjaga dan memberi penjelasan kepada pengunjung. Sedangkan anggota lain menyebar ke sekolah lain untuk mendengarkan presentasi.
- Penjaga pajangan mempresentasikan kemajuan sekolahnya kepada pengunjung dan mendiskusikan kendala yang dihadapi sekolahnya dalam menerapkan hasil pelatihan.

- Selesai presentasi dan diskusi, peserta kembali ke kelompoknya dan
 - **anggota** menceritakan kemajuan sekolah yang dikunjunginya dan bagaimana mereka mengatasi kendala/hambatan dalam menerapkan hasil pelatihan
 - **penjaga** pajangan menyampaikan masukan-masukan bagaimana mengatasi kendala/hambatan dari para pengunjung.

R Reflection – 5'

1. Periksa kembali apakah tujuan dari sesi ini sudah tercapai?

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- mengidentifikasi keberhasilan dan faktor pendukung dalam penerapan hasil pelatihan
- mengidentifikasi kelemahan, faktor penyebab, dan upaya-upaya yang perlu dilakukan agar dampak pelatihan putaran II ini lebih baik dari pelatihan putaran I
- belajar dari kemajuan sekolah lain untuk mengembangkan sekolahnya.

2. Hal apa saja yang masih perlu diperjelas?

E Extension/Penguatan – 5'

- Pelatihan yang hasilnya tidak diterapkan adalah pelatihan yang sia-sia
- Upaya sungguh-sungguh dari semua pihak diperlukan agar hasil pelatihan bisa membawa perubahan di sekolah ke arah yang lebih baik
- Kendala dan hambatan bukanlah halangan, melainkan sebuah tantangan untuk dihadapi bagi kemajuan sekolah
- Belajarlah dari sekolah/daerah lain tentang keberhasilan dan cara mengatasi masalah untuk selanjutnya diadaptasi di sekolahnya sendiri.

UNIT 2

**MENGELOLA PEMBELAJARAN
SECARA EFEKTIF**

UNIT 2

MENGELOLA PEMBELAJARAN SECARA EFEKTIF



Pendahuluan

Pengelolaan pembelajaran merupakan pengaturan keseluruhan proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasian, pengendalian, sampai penilaian. Pengelolaan pembelajaran yang efektif akan mengarahkan pencapaian tujuan secara efisien.

Pengelolaan pembelajaran yang dibahas dalam Unit 2 ini dapat ditinjau dari tiga aspek: Pengelolaan Kelas/Pengelolaan Siswa, Strategi Pembelajaran, dan Penugasan.

Pengelolaan bertujuan untuk menumbuhkembangkan suasana kondusif bagi terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan pembelajaran yang efektif adalah upaya pengelolaan pembelajaran yang dilakukan agar semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan waktu yang ditetapkan.

Karakteristik pengelolaan pembelajaran yang efektif adalah:

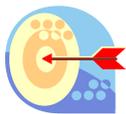
(1) Pengelolaan kelas yang bervariasi (klasikal, kelompok/berpasangan, dan individual)

- Klasikal: Di awal pembelajaran dalam apersepsi, pemberian tujuan, dan penugasan, di bagian akhir dalam perumusan kesimpulan/rangkuman dan pemberian konfirmasi.
- Kelompok/berpasangan: Untuk kerja kooperatif (misalnya, diskusi pemecahan masalah bersama, berbagi informasi, *peer tutor*).
- Individual: Dilakukan pada bagian inti berupa pemberian tugas kreatif sesuai potensi individu siswa. Pengelolaan individu juga dilakukan pada proses asesmen pencapaian kompetensi.



Pengelolaan pembelajaran yang efektif dan efisien dilakukan agar semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan waktu yang ditetapkan.

- (2) Strategi pembelajaran yang mengaktifkan semua siswa, menumbuhkan kreativitas, berpikir, berbuat, efektif mencapai tujuan, dan menyenangkan (tidak membuat anak stres/tertekan).
- (3) Pemberian tugas yang bermakna, yaitu:
 - memotivasi dan menantang untuk belajar
 - memberi ruang setiap siswa untuk menggali informasi dan menuangkan gagasan sebagai bentuk aktualisasi pemikiran
 - mendorong siswa menghasilkan karya yang bervariasi (siswa berani menampilkan karyanya dalam berbagai bentuk) sesuai tujuan dan kompetensi yang ditetapkan
 - kualitas tugas sesuai dengan bentuk pengelolaan kelas
 - siswa difasilitasi untuk bertanggungjawab terhadap pencapaian kompetensi.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. mengidentifikasi ciri-ciri pengelolaan pembelajaran yang efektif
2. menelaah pengelolaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru setelah mengikuti Pelatihan I dan mengusulkan ide-ide pemecahannya
3. menjelaskan langkah-langkah pengelolaan pembelajaran yang efektif
4. mengidentifikasi bentuk-bentuk kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif.



Sumber dan Bahan

1. Presentasi Unit 2
2. Video pembelajaran I dan 2
3. Lembar Kerja Peserta 2.1, 2.2, 2.3, dan 2.4
4. Informasi Tambahan 2.1
5. ATK: (Lihat Pengantar Modul)



Waktu – 120 menit



Ringkasan Sesi

<p>Introduction 10 menit</p> <p>Menyampaikan latar belakang, tujuan dan hasil belajar, serta langkah-langkah kegiatan.</p>	<p>Connection 25 menit</p> <p>Diskusi, karakteristik pengelolaan pembelajaran yang efektif.</p>	<p>Application 75 menit</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencermati video 1 (10') 2. Diskusi (20') 3. Mencermati video 2 (15') 4. Diskusi (20') 5. Rangkuman (10') 	<p>Reflection 5 menit</p> <p>Menanyakan ketercapaian tujuan sesi.</p> <p>Menuliskan hal-hal yang masih menjadi permasalahan.</p>	<p>Extension/ Penguatan 5 menit</p> <p>Menerapkan pengelolaan kelas yang efektif di sekolah masing-masing.</p>
---	--	---	---	---



Perincian Langkah-langkah Kegiatan



1 Introduction (10 menit)

- (1) Fasilitator menjelaskan agar siswa mencapai tujuan pembelajaran maka proses pembelajaran harus dikelola secara efektif. Pengelolaan pembelajaran yang penting dan perlu diperhatikan adalah Pengelolaan Kelas, Strategi Mengajar, dan Penugasan. Fasilitator meminta penjelasan kepada peserta tentang penerapan topik Pengelolaan Pembelajaran yang telah dilatihkan dalam Pelatihan 1 di kelas.
- (2) Fasilitator menyampaikan bahwa ada fakta/temuan beberapa sekolah masih kesulitan menerapkannya secara efektif di kelas.
- (3) Pada Pelatihan 2 Unit 2 ini peserta akan mendalami kembali mengelola pembelajaran secara efektif. Namun, terlebih dulu Peserta akan mengamati video. Video 1 menunjukkan masalah dalam pengelolaan siswa dan pemberian tugas kepada siswa. Masalah yang ditampilkan dalam video tersebut akan diidentifikasi dan dibahas oleh peserta untuk dipecahkan.
- (4) Kemudian peserta akan menonton video kedua, di mana guru berusaha mengatasi masalah pengelolaan pembelajaran. Masalah yang ditemukan dalam video pertama

akan dibandingkan dengan video kedua, dan kemudian dibahas kreativitas untuk mengelola pembelajaran yang efektif.



Connection (25 menit)

- (1) Fasilitator memberikan pertanyaan untuk didiskusikan. Pertanyaan 1: “Bagaimana karakteristik pengelolaan pembelajaran yang efektif, ditinjau dari Pengelolaan Kelas, Strategi pembelajaran, dan Penugasan?”
- (2) Pertanyaan ini diberikan secara pleno, untuk menggali pendapat peserta tentang Pengelolaan Pembelajaran Secara Efektif. Peserta mendiskusikan dan memberikan jawaban untuk ditulis di kertas plano. Peserta (1 atau 2 kelompok) diminta memberikan jawabannya. Dalam tahap ini Fasilitator harus hati-hati agar tidak terjadi diskusi yang tidak produktif.
- (3) Berdasarkan jawaban peserta, Fasilitator memberikan penguatan ciri-ciri pengelolaan pembelajaran yang efektif.



Catatan Fasilitator

Karakteristik pengelolaan pembelajaran yang efektif adalah:

1. Pengelolaan kelas yang bervariasi (klasikal, kelompok/berpasangan, dan individual)
 - a. Klasikal: Di awal pembelajaran dalam apersepsi, pemberian tujuan, dan penugasan. Di bagian akhir dalam perumusan kesimpulan/rangkuman dan pemberian konfirmasi.
 - b. Kelompok/berpasangan: Untuk kerja kooperatif (misalnya, diskusi pemecahan masalah bersama, berbagi informasi, *peer tutor*).
 - c. Individual: Dilakukan pada bagian inti berupa pemberian tugas kreatif sesuai potensi individu siswa. Pengelolaan individu juga dilakukan pada proses asesmen pencapaian kompetensi.
2. Strategi pembelajaran yang mengaktifkan semua siswa, menumbuhkan kreativitas, berpikir, berbuat, efektif mencapai tujuan, dan menyenangkan (tidak membuat anak stres/tertekan).
3. Pemberian tugas yang bermakna, yaitu:
 - a. memotivasi dan menantang untuk belajar,
 - b. memberi ruang setiap siswa untuk menggali informasi dan menuangkan gagasan sebagai bentuk aktualisasi pemikiran,

- c. mendorong siswa menghasilkan karya yang bervariasi (siswa berani menampilkan karyanya dalam berbagai bentuk) sesuai tujuan dan kompetensi yang ditetapkan,
- d. kualitas tugas sesuai dengan bentuk pengelolaan kelas,
- e. siswa difasilitasi untuk bertanggungjawab terhadap pencapaian kompetensi.

- (4) Pertanyaan 2: “Bagaimana alur pengelolaan pembelajaran yang efektif, kapan dikelola secara pleno, kelompok, dan individu?”
- (5) Peserta diberi *puzzle* pengelolaan pembelajaran yang efektif. Peserta menyusun *puzzle* di kertas plano. Setelah menyusun *puzzle*, salah satu kelompok menyajikan/hasilnya.



Catatan Fasilitator

2

Pada saat menyusun *puzzle*, mintalah peserta untuk:

Pertama, menyusun dulu kegiatan pembelajaran secara logis: dari awal hingga akhir; kemudian

Kedua, menentukan kegiatan mana saja yang cocok dikelola secara individu, kelompok, atau klasikal.

Fasilitator memberikan penguatan alur Pengelolaan Pembelajaran secara umum (Informasi Tambahan 2.1).



Application (75 menit)

Kegiatan 1: Mengamati video 1 (15 menit)

- (1) Fasilitator menyampaikan bahwa kegiatan selanjutnya, peserta akan menonton Video 1 (pertama) yang menunjukkan masalah dalam pengelolaan siswa dan dalam pemberian tugas kepada siswa. Masalah yang ditampilkan dalam video tersebut akan diidentifikasi kemudian dibahas oleh peserta untuk dipecahkan. Sekali lagi Fasilitator menyampaikan bahwa fokus dalam pengamatan ini adalah pada, 1)

pengelolaan kelas atau pengelolaan siswa, 2) strategi pembelajaran, dan 3) bentuk penugasan.

- (2) Peserta menyimak video yang berisi beberapa masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran di kelas dan mengidentifikasi masalah pengelolaan kelas menggunakan Lembar Kerja Peserta 2.1.



Catatan untuk Fasilitator

3

Masalah yang tampak dalam video antara lain:

1. Pemberian tugas yang tidak bermakna. Tugas berupa mencari informasi pengetahuan yang sudah tersedia di LKS
2. Pengelolaan siswa tidak ada individual
3. Dalam pengelolaan kelompok, Siswa tidak bekerja secara kooperatif, hanya berkelompok saja
4. Pemberian tugas tidak sesuai dengan pengelolaannya
5. Tugas yang diberikan terlalu mudah untuk dikerjakan oleh kelompok
6. Strategi pembelajaran yang kurang mengaktifkan, kurang menumbuhkan kreativitas, siswa kurang berpikir dan berbuat, dan kurang menyenangkan.
7. Siswa mencari informasi hanya dari satu sumber, tidak dari berbagai sumber
8. Tidak ada tugas yang merangsang individu untuk memproduksi informasi baru
9. Tidak ada upaya guru mendorong siswa menghasilkan karya.

Kegiatan 2: Membahas video I (15 menit)

- (1) Setelah menonton video I, peserta diminta membahas dalam kelompok (Lembar Kerja Peserta 2.2):

- Bagaimana keaktifan siswa dalam video I? Kalau ada siswa yang kurang aktif, apa penyebab masalah tersebut? Makna aktif disini adalah aktif berpikir dan berbuat.
- Sejauhmana kesesuaian antara tugas yang diberikan dengan pengelolaan siswa (kelompok, berpasangan, individu)?

- Apakah ada strategi guru untuk meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa? Jelaskan! (Misalnya, mendorong siswa menghasilkan karya yang lebih variatif sesuai potensi/kemampuannya, mengarahkan siswa yang kurang aktif)
- Bagaimana alternatif pemecahan masalah terkait pengelolaan pembelajaran yang ditampilkan dalam video tersebut?



Catatan untuk Fasilitator

1. Penyebab siswa kurang aktif di kelas:
 - Tidak ada pengelolaan individu
 - Tugas kelompok kurang memotivasi dan menantang
 - Jumlah anggota kelompok terlalu besar
 - Strategi kooperatif yang kurang tepat
 - Tugas yang diberikan tidak sesuai dengan pengelolaan kelas
 - Tidak ada tugas yang merangsang individu untuk mengkreasi pemikiran/produk baru
 - Guru kurang mendorong siswa berbuat dan berpikir
 - dan lain-lain.
2. Tugas yang diberikan terlalu sederhana untuk dibahas dalam kelompok.
3. Tidak ada strategi guru untuk mengaktifkan dan membuat siswa kreatif.
4. Pemecahan masalah dalam mengefektifkan pengelolaan pembelajaran:
 - Harus ada pengelolaan kelas yang bervariasi: klasikal, kelompok/berpasangan, dan individu
 - Gunakan strategi pembelajaran kooperatif dan individual
 - Berikan tugas kelompok maupun individu yang menantang dan memotivasi
 - Sesuaikan tugas dengan pengelolaan
 - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan berbuat
 - Memberi kesempatan siswa untuk mengkreasi pemikiran/produk baru
 - dan lain-lain.

(2) Beberapa kelompok melaporkan hasil diskusi. Dilanjutkan dengan komentar dan masukan dari kelompok lainnya. Setelah diskusi hasil karya di tempel di kertas plano dan dipajangkan.

Kegiatan 3: Mengamati video 2 (15 menit)

(1) Video 2 menunjukkan upaya guru untuk mengatasi masalah pengelolaan pembelajaran seperti dalam video 1. Peserta mengamati video 2 yang menunjukkan kegiatan pengelolaan pembelajaran IPS yang menunjukkan pengelolaan yang lebih baik. Peserta dipandu dengan Lembar Kerja Peserta 2.1.

**Catatan untuk Fasilitator**

- 5 Pengelolaan pembelajaran yang tampak dalam video 2 antara lain:
1. Pemberian tugas yang bermakna. Tugas berupa mencari informasi yang kontekstual dan menantang
 2. Pengelolaan siswa pleno, kelompok, individual
 3. Dalam pengelolaan kelompok Siswa bekerja secara kooperatif
 4. Pemberian tugas sesuai dengan pengelolannya
 5. Tugas yang diberikan sesuai untuk dikerjakan oleh kelompok
 6. Strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa, menumbuhkan kreativitas, siswa berpikir dan berbuat, dan menyenangkan.
 7. Siswa mencari informasi dari berbagai sumber yang bervariasi
 8. Ada tugas yang merangsang individu untuk memproduksi informasi baru
 9. Guru berupaya mendorong siswa menghasilkan karya.

Kegiatan 4: Membahas video 2 (15 menit)

(1) Setelah menonton video, peserta diminta mendiskusikan hal-hal sebagai berikut (Lembar Kerja Peserta 2.3):

- Bagaimana keaktifan siswa dalam video? Mengapa siswa aktif?
- Apakah ada variasi pengelolaan siswa, bagaimana saja bentuknya?
- Apakah ada tugas kelompok dan individu? Apakah proses kooperatif berjalan baik ketika siswa berkelompok?
- Sejauh mana kesesuaian antara tugas yang diberikan dengan bentuk pengelolaan siswa (kelompok, berpasangan, individual)?
- Bagaimana tugas yang diberikan guru sehingga siswa menghasilkan karya yang bervariasi? Apakah masih ada masalah yang muncul?

- Bagaimana kreatifitas strategi guru dalam mengelola pembelajaran sehingga mengaktifkan siswa? Sejauh mana keberhasilannya?
 - Bagaimana kesesuaian alur pembelajaran dalam video dengan alur pembelajaran yang efektif seperti pada Informasi Tambahan 2.1?
- (2) Beberapa kelompok melaporkan hasil diskusi. Dilanjutkan dengan komentar dan masukan dari kelompok lainnya. Setelah diskusi, hasil karya ditempel di kertas plano dan dipajangkan. Pemajangan hasil karya dilakukan di akhir sesi agar waktu efektif.



Catatan untuk Fasilitator

6

1. Penyebab siswa aktif di kelas:
 - Tugas yang memotivasi dan menantang
 - Pengelolaan kooperatif yang sudah tepat
 - Tugas yang diberikan sesuai dengan pengelolaan kelas
 - Ada tugas yang merangsang individu mengkreasi pemikiran/produk baru
 - Jumlah anggota proporsional dengan tugas yang diberikan
 - Guru mendorong siswa berbuat dan berpikir
 - dan lain-lain.
2. Ada variasi pengelolaan kelas: klasikal, kelompok, perpasangan, individu.
3. Ada tugas kelompok secara kooperatif dan ada tugas individu. Proses kooperatif sudah berjalan dengan baik.
4. Sudah ada kesesuaian, misalnya ada tugas kooperatif (kelompok) mencari informasi dari berbagai sumber, dilanjutkan dengan tugas individu sebagai tindak lanjut.
5. Ada tugas kelompok dan individu yang bervariasi.
6. Kreativitas guru dalam mengefektifkan pengelolaan pembelajaran:
 - Memberikan tugas yang menantang dan memotivasi
 - Tugas sesuai tugas dengan pengelolaan
 - Menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan individual
 - Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan berbuat
 - Memberi kesempatan siswa untuk mengkreasi pemikiran/produk baru
 - dan lain-lain.

Kegiatan 5: Rangkuman (15 menit)

- (1) Tugaskan peserta untuk merangkum bentuk-bentuk kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif dari yang sudah didiskusikan pada kegiatan sebelumnya (gunakan Lembar Kerja Peserta 2.4).
- (2) Hasil rangkuman ditempel di kertas plano dan dipajangkan.

**Reflection (5 menit)**

Dalam kegiatan Refleksi, berikan kesempatan kepada Peserta untuk merefleksi:

- (1) Apakah tujuan dari sesi ini telah tercapai? Apakah pertanyaan kunci sudah terjawab?
- (2) Apakah ada hal-hal yang masih memerlukan penjelasan? (jika ada tuliskan dalam kertas *post it* dan tempel di kertas plano).

**Extension/Penguatan (5 menit)**

Saran bagi peserta setelah kembali ke sekolah:

- Pengelolaan kelas yang efektif dan efisien diharapkan diterapkan di sekolah.
- Guru harus membantu siswa (khususnya siswa yang lambat belajar) untuk juga bertanggungjawab terhadap pencapaian tujuan belajarnya sendiri melalui pengelolaan pembelajaran yang efektif dan efisien.

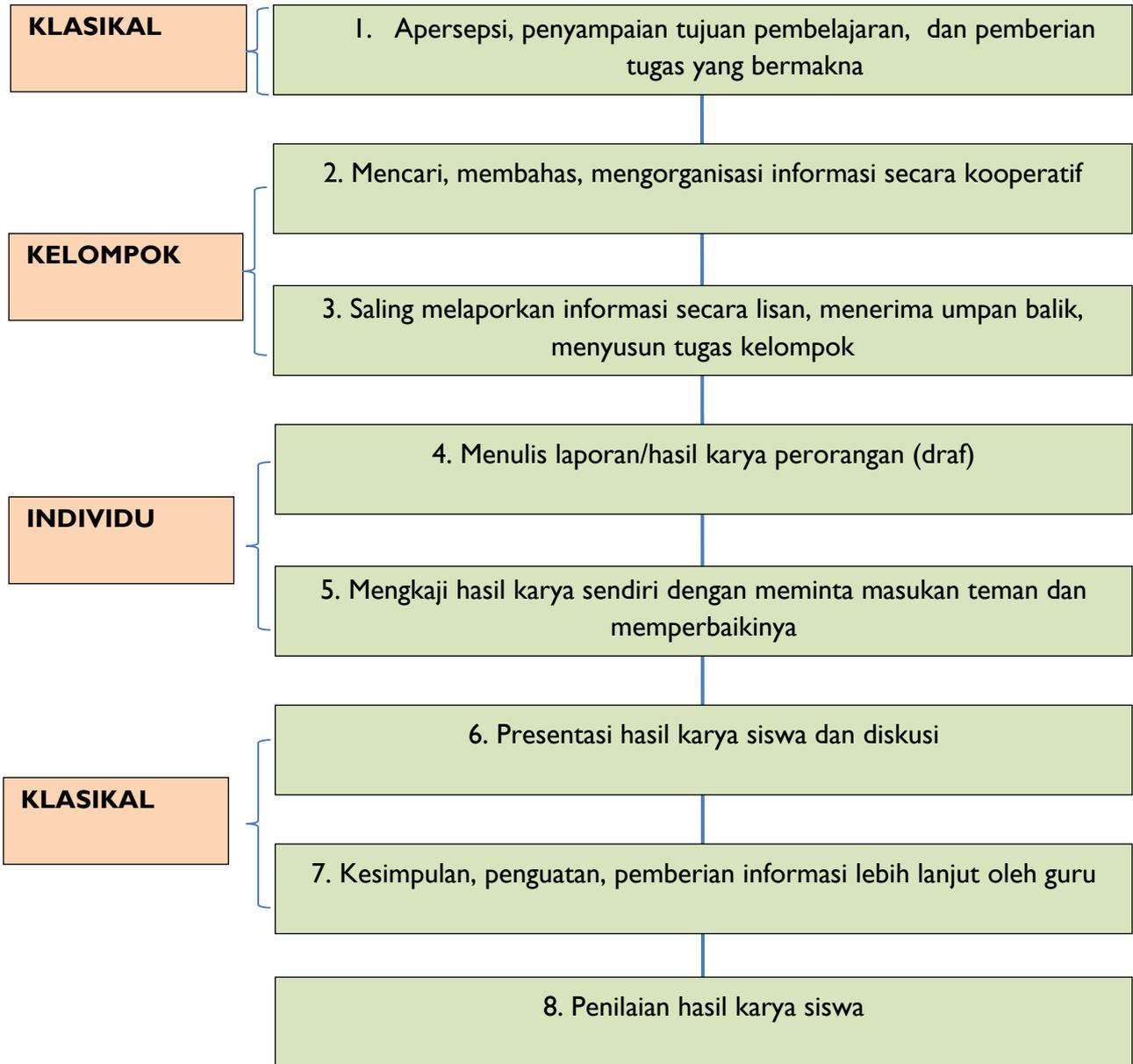


Informasi Tambahan 2.1

Karakteristik Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif

1. Pengelolaan kelas yang bervariasi (klasikal, kelompok/berpasangan, dan individual)
 - Klasikal: Di awal pembelajaran dalam apersepsi, pemberian tujuan, dan penugasan; di bagian akhir dalam perumusan kesimpulan/rangkuman dan pemberian konfirmasi.
 - Kelompok/berpasangan: Untuk kerja kooperatif (misalnya: diskusi pemecahan masalah bersama, berbagi informasi, *peer tutor*)
 - Individual: Dilakukan pada bagian inti berupa pemberian tugas kreatif sesuai potensi individu siswa. Pengelolaan individu juga dilakukan pada proses asesmen pencapaian kompetensi.
2. Strategi pembelajaran yang mengaktifkan semua siswa, menumbuhkan kreativitas, berpikir, berbuat, efektif mencapai tujuan, dan menyenangkan (tidak membuat anak stres/tertekan).
3. Pemberian tugas yang bermakna, yaitu:
 - memotivasi dan menantang untuk belajar,
 - memberi ruang setiap siswa untuk menggali informasi dan menuangkan gagasan sebagai bentuk aktualisasi pemikiran,
 - mendorong siswa menghasilkan karya yang bervariasi (siswa berani menampilkan karyanya dalam berbagai bentuk) sesuai tujuan dan kompetensi yang ditetapkan,
 - a. kualitas tugas sesuai dengan bentuk pengelolaan kelas,
 - b. siswa difasilitasi untuk bertanggungjawab terhadap pencapaian kompetensi.

Alur Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif





Alur Pembelajaran yang dipotong untuk puzzle

KLASIKAL

KELOMPOK

KLASIKAL

INDIVIDU

Apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan pemberian tugas yang bermakna

Mencari, membahas, mengorganisasi informasi secara kooperatif

Saling melaporkan informasi secara lisan, menerima umpan balik, menyusun tugas kelompok

Menulis laporan/hasil karya perorangan (draf)

Mengkaji hasil karya sendiri dengan meminta masukan teman dan memperbaikinya

Presentasi hasil karya siswa dan diskusi

Kesimpulan, penguatan, dan pemberian informasi lebih lanjut oleh guru

Penilaian hasil karya siswa



Lembar Kerja Peserta 2.1

Lembar Observasi Video Pembelajaran

No	Aspek yang Diobservasi	Fakta yang Ditemukan dalam Video	
		Video 1	Video 2
1.	Pemberian tugas yang bermakna (mengaktifkan siswa, memotivasi, menantang, kontekstual, mengembangkan keterampilan berpikir, mengembangkan aktivitas literasi)		
2.	Pengelolaan siswa bervariasi (klasikal, kelompok, individual) dan sesuai dengan peruntukannya		
3.	Dalam pengelolaan kelompok, siswa mencari dan membahas informasi secara kooperatif		
4.	Kesesuaian tugas yang diberikan dengan bentuk pengelolaan		
5.	Kesesuaian tugas kelompok dengan jumlah anggota kelompok		

No	Aspek yang Diobservasi	Fakta yang Ditemukan dalam Video	
		Video 1	Video 2
6.	Strategi pembelajaran yang mengaktifkan semua siswa, menumbuhkan kreativitas, berpikir, berbuat, efektif mencapai tujuan, dan menyenangkan (tidak membuat anak stres/tertekan).		
7.	Variasi penggunaan media dan sumber belajar		
8.	Penugasan menghasilkan karya (kelompok dan individu)		
9.	Upaya mendorong siswa sehingga menghasilkan karya (individual/kelompok)		
10.	Lain-lain:		



Lembar Kerja Peserta 2.2

Panduan Diskusi Video I

No	Pertanyaan untuk Didiskusikan	Jawaban
1.	Bagaimana keaktifan siswa dalam video I? Kalau ada siswa yang kurang aktif, apa penyebab masalah tersebut? Makna aktif disini adalah aktif berpikir dan berbuat.	
2.	Sejauhmana kesesuaian antara tugas yang diberikan dengan pengelolaan siswa (kelompok, berpasangan, individu)?	
3.	Apakah ada strategi guru meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa? Jelaskan! (misalnya, mendorong siswa menghasilkan karya yang lebih variatif sesuai potensi/kemampuannya, mengarahkan siswa yang kurang aktif)	
4.	Bagaimana alternatif pemecahan masalah terkait pengelolaan pembelajaran yang ditampilkan dalam video tersebut?	



Lembar Kerja Peserta 2.3

Panduan Diskusi Video 2

No	Pertanyaan untuk Didiskusikan	Jawaban
1.	Bagaimana keaktifan siswa dalam video? Mengapa siswa aktif?	
2.	Apakah ada variasi pengelolaan siswa, bagaimana saja bentuknya?	
3.	Apakah ada tugas kelompok dan individu? Apakah proses kooperatif berjalan baik ketika siswa berkelompok?	
4.	Sejauhmana kesesuaian antara tugas yang diberikan dengan bentuk pengelolaan siswa (kelompok, berpasangan, individual)?	

No	Pertanyaan untuk Didiskusikan	Jawaban
5.	Bagaimana tugas yang diberikan guru sehingga siswa menghasilkan karya yang bervariasi? Apakah masih ada masalah yang muncul?	
6.	Bagaimana kreatifitas strategi guru dalam mengelola pembelajaran sehingga mengaktifkan siswa? Sejauhmana keberhasilannya?	
7.	Bagaimana kesesuaian alur pembelajaran dalam video dengan alur pembelajaran yang efektif seperti pada Informasi Tambahan 2.1?	

**Lembar Kerja Peserta 2.4****Rangkuman Kreativitas Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif**

No	Komponen Pengelolaan Pembelajaran Efektif	Bentuk-bentuk Kreativitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Secara Efektif
1.	Pengelolaan Kelas	
2.	Strategi Pembelajaran	
3.	Bentuk Penugasan	

MATERI PRESENTASI UNIT 2



1 Introduction – 10'

Latar Belakang

- Pengelolaan pembelajaran menentukan pencapaian tujuan pembelajaran.
- Tiga hal penting dalam pengelolaan pembelajaran yang dibahas: Pengelolaan Kelas/Pengelolaan Siswa, Strategi Pembelajaran, dan Pemberian Tugas.
- Ada temuan, sekolah masih kesulitan menerapkan pengelolaan pembelajaran secara efektif di kelas.

1 ...lanjutan

- Masalah apa yang masih ditemui dalam praktik penerapan pengelolaan pembelajaran di Sekolah? (Dalam aspek: *Pengelolaan Kelas, Strategi Pembelajaran, dan Pemberian Tugas*)
- Pada Pelatihan 2 Unit 2 ini peserta akan mendalami kembali Pengelolaan Pembelajaran Secara Efektif.

Pertanyaan Kunci

- Bagaimana ciri-ciri pengelolaan pembelajaran yang efektif?
- Bagaimana alur pengelolaan kelas yang efektif (kapan dikelola secara klasikal, kelompok, dan individu)?
- Bagaimana strategi pembelajaran dan tugas yang diberikan kepada Peserta Didik berkaitan dengan alur pembelajaran tersebut?
- Apa saja bentuk-bentuk kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif?

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

- mengidentifikasi ciri-ciri pengelolaan pembelajaran yang efektif
- menelaah pengelolaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru setelah mengikuti Pelatihan 1
- menjelaskan langkah-langkah pengelolaan pembelajaran yang efektif
- mengidentifikasi bentuk-bentuk kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif.



C Connection – 25'

1. Bagaimana karakteristik pengelolaan pembelajaran yang efektif ditinjau dari:

- Pengelolaan Kelas?
- Strategi Pembelajaran? dan
- Pemberian Tugas?

(Diskusikan di kelompok dan tulis hasilnya di plano!)---10'

Presentasikan secara Pleno---5'

Karakteristik pengelolaan pembelajaran yang efektif

1. Pengelolaan kelas yang bervariasi (klasikal, kelompok/berpasangan, dan individual)

- Klasikal: Apersepsi, pemberian tujuan, penugasan, perumusan kesimpulan/rangkuman, dan pemberian konfirmasi.
- Kelompok/berpasangan: Untuk kerja kooperatif (misalnya diskusi pemecahan masalah bersama, berbagi informasi, *peer tutor*)
- Individual: Dilakukan pada bagian inti berupa pemberian tugas kreatif sesuai potensi individu siswa. Pengelolaan individu juga dilakukan pada proses asesmen pencapaian kompetensi.

2. Strategi Pembelajaran

- CTL, PAIKEM
- Pemecahan masalah
- Berbasis proyek
- Menghasilkan produk
- Mencari, menemukan, dan menyajikan informasi

3. Pemberian tugas yang bermakna:

- Memotivasi dan menantang untuk belajar,
- Memberi ruang setiap siswa untuk menggali informasi dan menuangkan gagasan sebagai bentuk aktualisasi pemikiran,
- Mendorong siswa menghasilkan karya yang bervariasi (siswa berani menampilkan karyanya dalam berbagai bentuk) sesuai tujuan dan kompetensi yang ditetapkan,
- Kualitas tugas sesuai dengan bentuk pengelolaan kelas,
- Siswa difasilitasi untuk bertanggungjawab terhadap pencapaian kompetensi.

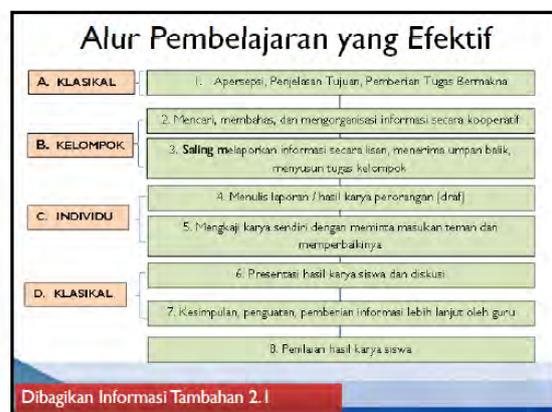
C Connection – lanjutan

2. Bagaimana alur pembelajaran yang efektif? Rangkai **Puzzle** Alur Pembelajaran yang Efektif

- urutkanlah kegiatan pembelajaran terlebih dahulu, kemudian
- tentukan pengelolaan siswanya.

(Tempelkan hasilnya di kertas plano)

- Presentasikan secara Pleno.
- Pajangkan hasil karya setiap kelompok!



A Application – 75'

Kegiatan 1 (15')
Mencermati video 1 ([hyperlink to video 1](#)).
(Gunakan Lembar Kerja Peserta 2.1).

Lembar Observasi Video Pembelajaran

Pemberian tugas yang bermakna (mengaitkan siswa, memotivasi, menantang, kontekstual, menggunakan keterampilan berpikir, menggunakan aktivitas literasi)	Video 1	Video 2

Kegiatan 2: Membahas Video 1 (20')

- Bagaimana keaktifan siswa dalam video 1? Kalau ada siswa yang kurang aktif, apa penyebabnya?
- Sejuahmana kesesuaian antara tugas yang diberikan dengan pengelolaan siswa (kelompok, berpasangan, individu)?
- Apakah ada strategi guru menumbuhkan keaktifan dan kreatifitas siswa? Jelaskan!
- Jika ada strategi guru dalam mendorong siswa menghasilkan karya (kelompok/individu), apakah sudah sesuai kemampuan/potensi mereka? Kalau belum ada apa penyebabnya?
- Bagaimana alternatif pemecahan masalah terkait keaktifan dan hasil karya siswa?

Lembar Kerja Peserta 2.2

Presentasi

- Presentasi dan diskusi untuk membahas kekurangan pengelolaan pembelajaran di Video 1 dan mengusulkan pemecahannya (LKP 2.2)
- Tulis atau tempel hasil diskusi di kertas plano.

Kegiatan 3: Mencermati video 2 (15')

Mencermati video 2 ([hyperlink to video 2](#))
(Gunakan Lembar Kerja Peserta 2.1)

Lembar Observasi Video Pembelajaran

Pemberian tugas yang bermakna (mengaitkan siswa, memotivasi, menantang, kontekstual, menggunakan keterampilan berpikir, menggunakan aktivitas literasi)	Video 1	Video 2

Kegiatan 4: Diskusi Membahas video 2 (15')
LKP 2.3

- Bagaimana keaktifan siswa dalam video? Mengapa siswa aktif?
- Apakah ada variasi pengelolaan siswa, bagaimana saja bentuknya?
- Apakah ada tugas kelompok dan individu? Apakah proses kooperatif berjalan baik ketika siswa berkelompok?
- Sejuahmana kesesuaian antara tugas yang diberikan dengan bentuk pengelolaan siswa (kelompok, berpasangan, individual)?

Membahas video 2 --- lanjutan

- Bagaimana tugas yang diberikan guru sehingga siswa menghasilkan karya yang bervariasi? Apakah masih ada masalah yang muncul?
- Bagaimana kreativitas strategi guru dalam mengelola pembelajaran sehingga mengaktifkan siswa? Sejuahmana berhasil?
- Bagaimana kesesuaian alur pembelajaran dalam video dengan alur pembelajaran yang efektif seperti pada Informasi Tambahan 2.1?

Rangkuman (10')

- Buatlah rangkuman dari hasil diskusi dan laporan kelompok lain berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran yang efektif! (Tugas individu)
- Tempel rangkuman pada plano dan pajangkanlah.

R Reflection – 10'

- Periksa kembali apakah tujuan dari sesi ini telah tercapai (Lisan)? Apakah pertanyaan kunci sudah terjawab?
- Hal-hal apa saja yang masih memerlukan penjelasan? (Tuliskan dalam kertas *post it* dan tempel di plano yang telah disiapkan).

E Extention/Penguatan

Saran bagi peserta setelah kembali ke sekolah:

- Terapkanlah pengelolaan kelas yang efektif di sekolah.
- Bantulah siswa (khususnya siswa yang lambat belajar) untuk juga bertanggungjawab terhadap pencapaian tujuan belajarnya sendiri melalui pengelolaan pembelajaran yang efektif.

UNIT 3

MEMAHAMI KURIKULUM

UNIT 3

MEMAHAMI KURIKULUM



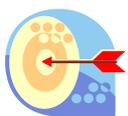
Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, posisi guru menjadi sangat penting di depan kurikulum. Bagaimana guru memahami seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran? Bagaimana guru berkreasi dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran? Adalah pertanyaan yang patut kita pikirkan.



Kurikulum menyiapkan siswa agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru, dihadapan kurikulum, harus menunjukkan fungsinya sebagai: 1. Penelaah kurikulum; 2. Perencana dan pelaksana implementasi kurikulum di kelas secara kreatif; dan 3. Penilai pencapaian siswa terhadap kurikulum tersebut. Jadi apa pun kurikulumnya, tiga kecakapan guru tersebut tetap sebagai tuntutan.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. memahami maksud KD dan lingkup materi dalam KD
2. menjelaskan pengertian pendekatan saintifik
3. menyusun skenario (kegiatan inti) pembelajaran.



Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 3
2. ATK: (Lihat Pengantar Modul)



Waktu – 165 menit



Garis Besar Kegiatan

Introduction 5 menit	Connection 85 menit	Application 65 menit	Reflection 5 menit	Extention/ Penguatan 5 menit
Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan.	Urun gagasan terkait <ul style="list-style-type: none"> • komponen KD • Pendekatan saintifik Analisis KD Mengenali pendekatan saintifik melalui pemodelan	Merancang skenario pembelajaran dengan pendekatan saintifik Identifikasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran (melalui video)	Mengingat kembali <ul style="list-style-type: none"> • komponen KD • unsur pendekatan saintifik (PS) • unsur 'genting' dalam PS 	Berlatih terus mengembangkan RPP yang menerapkan pendekatan saintifik



Rincian Langkah Kegiatan



Introduction (5 menit)

Pastikan peserta duduk dalam kelompok matapelajaran (6 orang per meja), kelompok sekolah dengan Kurikulum 2013 terpisah dengan kelompok Kurikulum 2006/KTSP

(1) Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan sesi ini.



Connection (85 menit)

Pastikan peserta duduk dalam kelompok Mata Pelajaran

Kegiatan I: Ungkap pendapat (10 menit)

(1) Fasilitator mengajukan pertanyaan kepada peserta:

- a. Apa sajakah komponen suatu Kemampuan Dasar (KD) dalam kurikulum?

b. Apa yang Saudara ketahui tentang 'Pendekatan Saintifik'?

Pendapat peserta ditulis di papan tulis/flip chart atau di slide. (Tidak perlu dikomentari. Peserta akan memperoleh jawaban kedua pertanyaan tersebut setelah kegiatan sesi ini berakhir)

Kegiatan 2: Memahami Kompetensi Dasar dan Lingkup Materi (30 menit)

- (1) Fasilitator menayangkan Kompetensi Dasar (KD Mata Pelajaran IPS Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013)
- (2) Peserta mengidentifikasi komponen Kompetensi Dasar yang ditayangkan berpandu pada pertanyaan berikut:
 - *Kompetensi* apakah yang harus dikuasai siswa?
 - *Materi* apakah yang terkandung di dalamnya?
 - *Bagaimana kesesuaian* lingkup materi untuk siswa pada kelas tersebut?
- (3) Peserta, dalam kelompok mapel, diminta untuk mendiskusikan KD-KD lainnya dalam Kurikulum dengan berpandu pada pertanyaan yang sama dengan kegiatan 2 (2) di atas; dan menuliskan hasil diskusinya pada kertas plano;
- (4) Kelompok sub mata pelajaran mempresentasikan hasil diskusinya pada kelompok sub mapel lainnya dan saling memberi masukan, khususnya terkait jawaban terhadap 3 pertanyaan panduan di atas;

Kegiatan 3a : Pemodelan Pendekatan Saintifik (30 menit)

Pastikan tiap peserta memegang sehelai daun.

- (1) Fasilitator, meminta peserta secara perorangan untuk **MENGAMATI** sehelai daun dan menuliskan berbagai fakta terkait daun tersebut (Misal, permukaan kasar, tulang menyirip, dan bau tak sedap)

Catatan: Mengamati = mengenali dengan menggunakan sebanyak mungkin indera yang memungkinkan: **menDENGAR**, **meLIHAT** dengan teliti, **meRASA**, **meRABA**, dan **memBAU**.

- (2) Peserta diminta memperhatikan fakta daun tersebut kemudian merumuskan beberapa pertanyaan tentang apa saja yang mereka ingin ketahui lebih jauh tentang daun. (Misal, "Apakah semua daun memiliki tulang menyirip?")
- (3) Peserta memilih pertanyaan yang menuntut kegiatan penyelidikan untuk menemukan jawabannya;
- (4) Peserta melakukan penyelidikan untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan tersebut;



Catatan untuk Fasilitator

Jawaban dapat dicari melalui:

1

- pengamatan/observasi;
- percobaan/penyelidikan;
- tanya orang/wawancara;
- baca buku; dan/atau
- cari di internet.

- (5) Peserta diminta mengatur jawaban pertanyaan dan membuat kesimpulan dengan cara mengaitkan berbagai informasi;
- (6) Peserta diminta membuat laporan tentang daun secara tertulis (jika perlu, mereka melengkapi laporan dengan gambar/diagram/tabel/bagan);
- (7) Peserta diminta untuk saling membacakan laporan kepada teman sebelahnya;
(Pemodelan selesai)

Kegiatan 3b: Diskusi Pemodelan – Kerja Kelompok 4-6 orang (10 menit)

- (1) Peserta diminta mendiskusikan pemodelan berpandu pada pertanyaan berikut:
 - a. Apa sajakah yang dilakukan peserta sejak awal hingga akhir terkait daun?
 - b. Kegiatan manakah yang paling ‘genting’ (*Crucial*)? Mengapa?



Catatan untuk Fasilitator

Jawaban pertanyaan a yang diharapkan:

2

- Mengamati daun
- Mencatat fakta-fakta tentang daun
- Merumuskan pertanyaan terkait daun
- Melakukan penyelidikan berbagai daun
- Mengatur informasi/jawaban dan menarik kesimpulan
- Membuat laporan dan menyampaikan laporan tentang daun

Jawaban pertanyaan b yang diharapkan:

Kegiatan yang paling ‘genting’/*Crucial* adalah ‘Mengamati’ karena harus memunculkan pertanyaan dari diri siswa sendiri, bukan dari guru, dan pertanyaannya harus mendorong penyelidikan/pengamatan. Pertanyaan dari siswa berkemungkinan tidak seperti yang guru harapkan. Artinya, guru harus berusaha menciptakan kondisi pengamatan sedemikian rupa agar memunculkan pertanyaan yang diharapkan dari siswa. Bila pertanyaan yang baik tidak kunjung muncul dari siswa, guru dapat membantu, misal dengan mengatakan “Bagaimana kalau pertanyaannya begini (sebutkan pertanyaannya)

Kegiatan 3c: Laporan Kelompok (5 menit)

- (1) Beberapa kelompok diminta melaporkan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain diminta memberikan komentar terutama dalam hal:
- Kelogisan alasan terkait kegiatan yang 'genting'

Kegiatan 4: Penegasan

- (1) Fasilitator bersama peserta menyimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan dalam pemodelan tadi adalah:
- Mengamati, mencatat fakta
 - Mengajukan pertanyaan
 - Mengumpulkan informasi/melakukan penyelidikan
 - Menyimpulkan dan mengatur informasi
 - Melaporkan

Fasilitator menyampaikan bahwa kelima kegiatan tersebut disebut sebagai 'Pendekatan Saintifik'

**Catatan untuk Fasilitator**

- 3 Pendekatan saintifik diperkenalkan dalam sesi ini karena bermanfaat dalam perancangan pembelajaran, TIDAK terkait dengan kurikulum tertentu.

Panduan jawaban untuk eksplorasi pendekatan saintifik terinci sebagai berikut:

1. Aktivitas mengamati dilakukan dengan modal berpikir (bila perlu berpikir tingkat tinggi). Aktivitas ini cenderung dipengaruhi oleh persepsi dan latar belakang keilmuan seorang pengamat. Sebuah benda, dihadapan pengamat matematika, akan menghasilkan hasil pengamatan yang berbeda dengan pengamat IPS. Aktivitas mengamati bersifat **multi inderawi**. Jadi, mengamati tidak cukup hanya dilakukan dengan mata, bahkan dapat dilanjutkan dengan memberi perlakuan pada sesuatu yang diamati.

Menanya adalah aktivitas lanjut dari pengamatan. Keduanya dapat dikatakan berhubungan secara kausalitas/sebab akibat. Menanya dalam hal ini diupayakan sebagai aktivitas pembelajar daripada pengajar. Aktivitas menanya sangat beragam, mulai dari pertanyaan faktual sampai eksploratif.

2. Aktivitas mengumpulkan, mengolah, dan mengomunikasikan informasi amat bergantung pada kreativitas guru terutama dalam beberapa hal, seperti memberi masalah, tugas yang bermutu, dan penyelidikan yang unggul. Dalam hal ini, sebaiknya dipertimbangkan dulu produk seperti apakah yang akan dihasilkan.
3. Dalam pembelajaran (mengaktualisasikan KD baik tunggal maupun majemuk), 5M adalah pendekatan yang harus terlaksana. Aspek keberurutan memang belum ada petunjuk, tapi bila dilihat dari prinsip keilmuan hal tersebut adalah prosedur. Ikhtiarnya dapat dilakukan dengan cara berikut. 2M yang pertama, Mengamati dan Menanya memiliki prinsip Mengamati dilakukan terlebih dahulu sebelum Menanya. Kedua hal ini cenderung dilaksanakan oleh siswa. Pendampingan sangat dibutuhkan demi keberhasilan tahap ini. 3M yang kedua, Mengumpulkan, Mengolah, dan Mengomunikasikan Informasi sangat tergantung dari kualitas pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan yang diajukan diharapkan yang mendorong penyelidikan, penemuan, dan/atau pemecahan masalah. Kalau siswa belum terbiasa mengajukan pertanyaan seperti tersebut, guru dapat membantu mereka.

Lama waktu yang diperlukan tergantung pada taraf kesulitan KD yang akan dijalankan dan tingkat kemampuan siswa. Ada kalanya KD-KD yang dijalankan dapat terpenuhi dalam 2 JP, tetapi ada kalanya KD-KD tersebut baru dapat terpenuhi dalam JP lebih banyak. Perhatikan dengan benar, pada bagian ini kreativitas guru dalam mengorganisasi pembelajaran sangat diperlukan.

4. KD adalah hal yang harus dikuasai siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan produk, demonstrasi, dan orasi siswa baik lisan maupun tulis. 5M adalah pendekatan yang dipakai ketika KD tersebut diaktualisasikan ke dalam kelas. Berdasarkan hal tersebut KD dan 5M seperti obat dan petunjuk bagaimana harus meminumnya.

**Application (65 menit)****Kegiatan 1: Merancang Pembelajaran – Kerja Berpasangan (25 menit)**

- (1) Peserta memilih 1 (satu) kompetensi dasar (KD);
- (2) Peserta merancang pembelajaran (Kegiatan inti saja) yang mengembangkan KD dengan menggunakan pendekatan saintifik;

Kegiatan 2: Membahas Hasil Kerja (10 menit)

- (1) Peserta saling bertukar hasil kerja dan memberikan komentar berpandu pada pertanyaan berikut:
 - a. Apakah kegiatannya menggunakan pendekatan saintifik secara lengkap? Jika tidak lengkap, kegiatan apakah yang tidak ada dan apakah memang tidak perlu, mengapa?
 - b. Jika ada kegiatan yang tidak ada tetapi perlu, saran kegiatan apakah yang sebaiknya ditambahkan? Mengapa perlu?

Kegiatan 3: Mengamati Pembelajaran dalam Video (15 menit)

Pastikan TIAP peserta memperoleh Lembar Kerja Peserta 3.1

- (1) Sebelum video ditayangkan, fasilitator mengingatkan peserta agar pengamatan pembelajaran dalam video difokuskan pada hal-hal berikut:
 - Unsur pendekatan saintifik apa sajakah yang tampak?
 - Apakah rangkaian kegiatan yang ada JELAS mengembangkan KD tertentu? Tuliskan!
- (2) Peserta menyaksikan tayangan pembelajaran dalam video dan menuliskan temuan-temuannya pada LKP 3.1

Kegiatan 4: Diskusi Temuan dalam Tayangan Video (15 menit)

- (1) Setelah menonton tayangan video, peserta diminta membahas temuannya dalam diskusi kelompok, khususnya dalam hal:
 - Komponen pendekatan saintifik apa saja yang tampak;
 - KEJELASAN rangkaian kegiatan yang ada mengembangkan KD tertentu.

- (2) Fasilitator kemudian meminta setiap kelompok untuk menuliskan hasil diskusinya pada kertas plano;
- (3) Beberapa kelompok diminta melaporkan hasil diskusi mereka, dan kelompok lain diminta memberikan tanggapan;

R**Reflection (10 menit)**

Peserta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan:

1. Apa sajakah komponen POKOK rumusan suatu KD?
2. Apa sajakah unsur pendekatan saintifik? Unsur manakah yang paling 'genting/crusial'? Mengapa?

E**Extention/Penguatan**

1. Penguatan:

- Komponen pokok rumusan KD adalah 'kemampuan' dan 'isi/konsep' dari mata pelajaran yang bersangkutan;
- Unsur pendekatan saintifik yang 'genting' adalah 'mengamati' karena harus memunculkan pertanyaan yang mendorong penyelidikan/pengamatan oleh siswa;

2. *Extension*: Peserta diminta untuk berlatih terus mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan saintifik, mencobakannya di kelas sendiri, dan memperbaikinya (bila dirasa kurang berhasil) atau mengembangkannya menjadi lebih baik (bila dianggap berhasil).



Lembar Kerja Peserta 3.1

Identifikasi Pembelajaran dalam Video

Aspek yang Diamati	Temuan (Deskripsi Adegan dalam Video)	Ket.
A. Pendekatan Saintifik:		
a. Mengamati		
b. (Siswa) Menanya		
c. Mengumpulkan informasi		
d. Mengolah informasi		
e. Melaporkan/ Mengkomunikasikan		
B. Pengembangan KD (Apakah rangkaian kegiatan yang ada mengembangkan KD yang bersangkutan?)		

MATERI PRESENTASI UNIT 3



Introduction – 15'

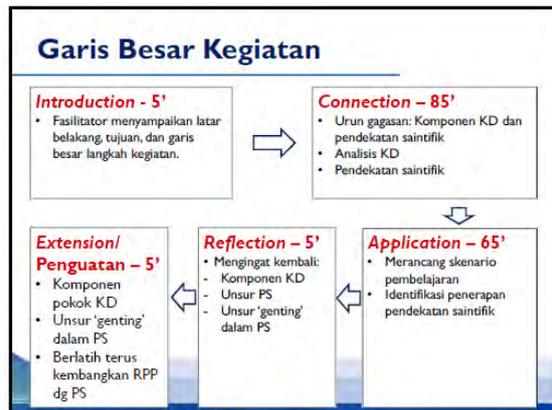
Latar Belakang

- Pemahaman terhadap kurikulum sangat penting bagi seorang guru untuk memungkinkannya dapat merancang pembelajaran yang efektif;

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- memahami maksud KD dan lingkup materi dalam KD
- menjelaskan pengertian pendekatan saintifik
- menyusun skenario (kegiatan inti) pembelajaran dengan pendekatan saintifik.



Connection – 85'

Kegiatan 1: Ungkap Pendapat (10')

- Apa sajakah komponen suatu Kemampuan Dasar (KD) dalam kurikulum?
- Apa yang Saudara ketahui tentang 'Pendekatan Saintifik'?

Kegiatan 2: Memahami KD dan Lingkup Materi (30')

Perhatikanlah rumusan KD IPS dalam kurikulum berikut

A. Kurikulum 2013

3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik (KD IPS, kls 8)

B. Kurikulum 2006/KTSP

2.2 Menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia (KD IPS, kls 8 sm 1)

Pertanyaan: (5 menit)

- *Kompetensi* apakah yang harus dikuasai siswa?
- *Materi* apakah yang terkandung di dalamnya?
- Bagaimana *kesesuaian* lingkup materi untuk siswa pada kelas tersebut?

Diskusi Kelompok (3-4 orang) ---- 15 menit

- Amatilah KD-KD lainnya, sesuai mapel dan kurikulum yang dipakai;
- Jawablah pertanyaan tadi:
 - Kompetensi* apakah yang harus dikuasai siswa?
 - Materi* apakah yang terkandung di dalamnya?
 - Bagaimana *kesesuaian* lingkup materi untuk siswa pada kelas tersebut?

Tuliskan hasil diskusinya pada kertas plano.

Berbagi Gagasan – 10 menit

- Sajikanlah hasil diskusi kelompok Saudara kepada kelompok lain;
- Kelompok lain: Berikan komentar, khususnya terkait **KETEPATAN** jawaban atas 3 pertanyaan tadi:
 - Kompetensi* apakah yang harus dikuasai siswa?
 - Materi* apakah yang terkandung di dalamnya?
 - Bagaimana *kesesuaian* lingkup materi untuk siswa pada kelas tersebut?

Pastikan tiap peserta memegang sehelai daun

Kegiatan 3a: Pemodelan Pendekatan Saintifik – 30 menit

1. Amatilah sehelai daun. Tulislah berbagai fakta terkait daun tsb. (Misal, permukaan kasar, tulang menyirip)
(Mengamati = mengenali dengan menggunakan sebanyak mungkin indera yang memungkinkan: menDENGAR, meLIHAT dengan teliti, meRASA, meRABA, dan memBAU)
2. Dengan memperhatikan fakta tsb., rumuskanlah pertanyaan terkait apa yang ingin Anda ketahui lebih jauh tentang daun.
3. Kumpulkan informasi untuk menjawab semua pertanyaan tadi, melalui:
 - pengamatan/observasi;
 - percobaan/penyelidikan;
 - tanya orang/wawancara;
 - baca buku; dan/atau
 - cari di internet.

4. Olah/atur jawaban/informasi, buat kesimpulan dg cara mengaitkan berbagai informasi;
5. Buat laporan tentang daun secara tertulis (Lengkapi dengan gambar, diagram, dan/atau bagan);
6. Bacakanlah laporan kepada teman sebelah kiri Anda, secara bergantian.

Kegiatan 3b: Diskusi kelompok tentang Pemodelan – 10'

Identifikasilah kegiatan apa sajakah yang telah Saudara lakukan pada langkah 1 – 6.

Kegiatan 3c: Laporan Kelompok – 5'

- Laporkanlah hasil diskusi kelompok Saudara
- Kelompok lain: Apa komentar Saudara terhadap laporan tadi?

Kegiatan 4: Penegasan – 10'

1. Amatilah sehelai daun.
2. Tulis pertanyaan
3. Kumpulkan informasi untuk menjawab semua pertanyaan tadi, melalui:
4. Olah/atur jawaban/informasi / menyimpulkan
5. Buat laporan tentang daun
6. Bacakanlah laporan kepada

Kegiatan apakah?

- Mengamati
- Menanya
- Mengumpulkan informasi/melakukan eksperimen
- Mengolah informasi/ Mengasosiasi
- Mengkomunikasikan

Pendekatan SAINTIFIK

A Application – 65'

Kegiatan 1: Merancang Pembelajaran – Kerja Berpasangan – 25'

1. Pilih 1 KD sesuai mata pelajaran;
2. Rancanglah skenario pembelajaran (kegiatan inti) yang menerapkan pendekatan saintifik;

Kegiatan 2: Membahas Hasil Kerja – 10'

Saling bertukarlah hasil kerja Saudara dan berikan komentar berpandu pada pertanyaan berikut:

- Apakah pendekatan saintifik digunakan secara lengkap? Jika tidak lengkap, kegiatan apakah yang tidak ada dan apakah memang tidak perlu, mengapa?
- Jika ada kegiatan yang tidak ada tetapi perlu, saran kegiatan apakah yang sebaiknya ditambahkan? Mengapa perlu?

Kegiatan 3: Mengamati Pembelajaran melalui Video - 15'

Pastikan TIAP peserta memperoleh Lembar Kerja Peserta 3.1

- Amatilah pembelajaran dalam video berikut berpandu pada LKP 3.1.
- Fokuskanlah pengamatan pada hal-hal berikut:
 - Unsur pendekatan saintifik apa sajakah yang tampak?
 - Apakah rangkaian kegiatan yang ada JELAS mengembangkan KD tertentu? Tuliskan!

Selamat menyaksikan.

Kegiatan 4: Diskusi Temuan dalam Tayangan Video - 15'

- Diskusikanlah hasil amatan Saudara berpandu terutama dari segi:
 - Komponen pendekatan saintifik apa saja yang tampak?
 - KEJELASAN rangkaian kegiatan yang ada mengembangkan KD tertentu.
- Tuliskan hasil diskusi Saudara pada kertas plano
- Laporkanlah hasil diskusi Saudara kepada kelas (Beberapa kelompok)

R Reflection – 5'

1. Apa sajakah komponen POKOK rumusan suatu KD?
2. Apa sajakah unsur pendekatan saintifik? Unsur manakah yang paling 'genting/crusial'? Mengapa?

E Extension/Penguatan – 5'

Penguatan:

- Komponen pokok rumusan KD adalah 'kemampuan' dan 'isi/konsep' dari mata pelajaran yang bersangkutan;
- Unsur pendekatan saintifik yang 'genting' adalah 'mengamati' karena harus memunculkan pertanyaan yang mendorong penyelidikan/pengamatan oleh siswa;

Extension

- Berlatihlah terus mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan saintifik,
- Cobakanlah di kelas,
- Perbaikilah bila dirasa kurang berhasil, dan
- Kembangkanlah menjadi lebih baik lagi bila dianggap berhasil.

UNIT 4

MELAYANI PERBEDAAN INDIVIDU DALAM PEMBELAJARAN

UNIT 4

MELAYANI PERBEDAAN INDIVIDU DALAM PEMBELAJARAN**Pendahuluan**

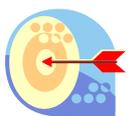
Semua anak memiliki hak yang sama untuk belajar dan memperoleh pendidikan yang berkualitas tanpa memandang perbedaan fisik, intelektual, sosial, emosi, bahasa atau kondisi lainnya yang ditetapkan dalam Konvensi Hak Anak yang telah ditanda tangani hampir semua negara di dunia. Termasuk anak yang mengalami gangguan kecerdasan dan berbakat.

Guru diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang keberagaman kondisi anak didik agar dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan keunikan anak. Mengajar anak dengan

beragam latar belakang merupakan sebuah tantangan yang menarik. Kondisi tersebut dapat mendorong guru untuk terus menerus belajar melalui pengamatan, berbagi pengalaman, membaca buku, dan menggali berbagai informasi dari berbagai sumber lainnya.



Pembelajaran yang baik perlu memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan keunikan anak.

**Tujuan**

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. memahami keberagaman anak didik di sekolah
2. menemukan alternatif strategi untuk membantu anak didik yang mengalami masalah dalam memahami pelajaran
3. mengidentifikasi penerapan kepekaan perbedaan individual pada skenario pembelajaran.



Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 4
2. Video 1 tentang pembelajaran dengan anak lambat belajar
3. Video 2 tentang cara mengatasi masalah anak yang cepat atau lambat belajar
4. ATK: (Lihat Pengantar Modul)



Waktu – 90 menit



Garis Besar Kegiatan

Introduction	Connection	Application	Reflection	Extension/ Penguatan
<p>5 menit</p> <p>Pengantar singkat dan menyampaikan latar belakang, tujuan, serta langkah-langkah kegiatan dari unit ini.</p>	<p>10 menit</p> <p>Fasilitator minta 2 orang peserta berjalan dengan menggunakan sepatu yang kekecilan dan kebesaran.</p> <p>Fasilitator mengajak curah pendapat tentang cara mengatasi siswa lambat belajar.</p>	<p>70 menit</p> <p>Menonton video 1 tentang pembelajaran dengan perbedaan individual dan diskusi kelp.</p> <p>Menonton video ke 2 tentang cara mengatasi masalah siswa yang lambat belajar dan diskusi kelp.</p> <p>Identifikasi penerapan kepekaan perbedaan individual pada skenario pembelajaran.</p>	<p>5 menit</p> <p>Memberi kesempatan pada peserta menilai sendiri sejauh mana kegiatan telah mencapai tujuan dan menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas.</p>	<p>Setiap siswa hendaknya diberi peluang yang sama terhadap pendidikan yang berkualitas.</p>



Rincian Langkah-langkah Kegiatan



Introduction (5 menit)

Pastikan peserta duduk dalam KELOMPOK MATA PELAJARAN dan pada setiap meja ada label MAT (jika perlu MAT 1, MAT 2, dst.), IPA, IPS, IND, dan ING; per kelompok 4-6 orang.

Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan sesi ini.



Connection (10 menit)

- (1) Fasilitator meminta 2 orang peserta yang memiliki ukuran sepatu berbeda, misalnya yang seorang dengan ukuran sepatu 36 dan lainnya 40 untuk maju ke depan. Tugas mereka seperti di bawah ini:



Catatan untuk Fasilitator

I

Untuk kegiatan pendahuluan, supaya bisa mengajak peserta berfikir, fasilitator meminta 2 peserta bertukar sepatu dan memakainya. Minta kedua peserta berjalan bolak balik selama 1 menit. Apa yang mereka rasakan? Apakah nyaman menggunakan sepatu dengan ukuran yang bukan ukurannya?

Pertanyaan untuk peserta : Apa yang terjadi pada siswa yang mengerjakan kegiatan yang tidak sesuai dengan kemampuannya? (tidak nyaman, tidak percaya diri, semakin tidak paham).

Hal di atas menganalogikan pembelajaran di kelas dimana gurunya menyamaratakan kemampuan siswa.

- (2) Fasilitator mengajak curah pendapat dengan peserta tentang anak yang lambat memahami pelajaran. (Membahas pengelolaan kelas saat guru mengajar dan pendampingan untuk perbedaan dalam kemampuan belajar). Fasilitator menuliskan hasilnya di kertas plano.
- (3) Fasilitator menjelaskan bahwa:

- Sering dianggap banyak guru yang ‘mengajarkan kurikulum’ dari pada ‘mengajar anak’ yang berarti mereka lebih fokus *mengajarkan* materi yang ada dalam kurikulum dari pada memperhatikan apa yang *dipelajari* siswa.
- Kalau kita perhatikan siswa di satu kelas, pasti ada yang cepat menguasai materi, dan ada juga yang lambat. Sebenarnya dua-duanya mempunyai ‘kebutuhan khusus’ supaya mereka dapat mencapai potensinya. Bagaimana kita mengelola kegiatan belajar mengajar supaya semua anak dapat belajar sesuai potensinya?

(1) Katakan kepada peserta, kita akan ...

- menonton video yang menunjukkan beberapa siswa yang berkebutuhan khusus (lambat/cepat belajar)
- membahas berbagai cara untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan siswa tersebut.



Application (70 menit)

Kegiatan 1: Menonton Video 1: Guru kurang memperhatikan perbedaan individu dalam pembelajaran (5 menit)

(1) Peserta menonton video dengan mengamati hal-hal berikut:

- Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran
- Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas
- Perilaku siswa yang pintar dan cepat menyelesaikan tugas

Kegiatan 2: Membahas video 1 (25 menit)

(1) Setelah menonton video, peserta diminta membahas dalam kelompok berpandu pada pertanyaan berikut:

- Ceritakan pengalaman Saudara, jika Saudara pernah mengalami kejadian seperti yang ada dalam video.
- Bagaimana cara mengatasi siswa yang lambat dan cepat dalam memahami pelajaran?
- Apa dampak terhadap siswa bila guru tidak menerapkan pembelajaran berbeda (pembelajaran diferensiasi)?

(2) Beberapa kelompok melaporkan hasil diskusi. Ada komentar dan masukan dari kelompok lainnya. **(Hasil diskusi disimpan dulu)**

Kegiatan3: Menonton video 2: Berbagai cara mengatasi siswa yang cepat atau lambat belajar (5 menit)

Peserta melihat video dengan mengamati hal-hal berikut:

- (1) Strategi yang dipakai guru dalam pembelajaran dengan individu yang berbeda.
- (2) Sikap guru kepada siswa yang memiliki perbedaan.
- (3) Sikap siswa yang cepat belajar/mengerjakan tugas kepada temannya yang lambat/kurang mampu mengerjakan tugas.

Kegiatan 4: Membahas video 2 (15 menit)

Diskusi pleno tentang kegiatan pembelajaran yang ditampilkan dalam video 2 berpandu pada pertanyaan berikut:

- (1) Alternatif strategi apakah yang dapat guru gunakan untuk pembelajaran dengan individu yang berbeda (pembelajaran diferensiasi)?
- (2) Dengan strategi tersebut, masalah apa saja yang mungkin muncul?
- (3) Bagaimana mengatasi masalah tersebut?

**Catatan untuk Fasilitator**

Alternatif Strategi Pembelajaran dengan Individu yang Berbeda:

1. Dibagi dalam kelompok kecil antara 4 – 5 siswa.
2. Pemberian tugas yang berbeda, produk yang berbeda, isi yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa.
3. Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kegiatan 5: Mengimplementasikan kepekaan perbedaan individual pada skenario pembelajaran (20 menit)

Diskusi kelompok untuk mengimplementasikan kepekaan perbedaan individual pada skenario pembelajaran.

- (1) Peserta diminta berkelompok sesuai dengan kelompok pada unit 3.
- (2) Tugas masing-masing kelompok adalah mengimplementasikan perbedaan individual pada skenario pembelajaran sesuai dengan yang telah disusun pada Unit 3: Memahami

Kurikulum dengan memberikan tanda (I) pada rincian kegiatan dan menuliskan bentuk kegiatan yang dilakukan guru.

- (3) Presentasi dan pembahasan hasil diskusi di kelompok mata pelajaran yang sejenis. (Misal, kel. IPS 1 → IPS 2 → IPS 3 → IPS 4 → IPS 1)



Catatan untuk Fasilitator

Mengimplementasikan kepekaan perbedaan individual dalam skenario pembelajaran. Misalnya:

- 3 1. Diskusi kelompok, berikan tanda (I), kegiatan yang dilakukan guru adalah memastikan anggota kelompok terdiri dari anak lambat dan cepat belajar agar yang cepat belajar dapat membantu temannya yang lambat belajar.
2. Pendampingan guru pada proses pembelajaran, berikan tanda (I), kegiatan yang dilakukan guru adalah memastikan pada saat melakukan pendampingan guru memperhatikan hal-hal yang menonjol pada siswa/i dan memberikan tugas tambahan untuk siswa/i yang cepat selesai dan memberikan waktu lebih untuk siswa/i yang lambat menyelesaikan tugas.



Reflection (5 menit)

- (1) Fasilitator meminta peserta untuk merenungkan apakah tujuan sesi ini telah tercapai atau belum.
- (2) Fasilitator meminta peserta untuk menuliskan/menyebutkan hal-hal yang masih memerlukan penjelasan.



Extension/Penguatan

Fasilitator menyampaikan bahwa setiap anak hendaknya mendapatkan peluang yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas termasuk anak yang memiliki kemampuan dan kebutuhan berbeda.



Informasi Tambahan 4.1

Mengakomodasi Perbedaan Individu*)

Kerangka kerja kurikulum disusun untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran mayoritas siswa di semua kelas. Namun demikian, seringkali guru dihadapkan pada situasi dimana dia harus melakukan modifikasi untuk menjawab kebutuhan pembelajaran bagi siswa yang berbeda dari siswa kebanyakan. Kadangkala situasinya menjadi begitu sulit apabila perubahan tersebut dibutuhkan untuk menjangkau banyak siswa.

Program pengajaran dan pembelajaran perlu menyertakan tantangan yang sesuai untuk semua siswa di kelas, untuk mendukung mereka mencapai tingkat keberhasilan yang sebanding dengan tingkat pengetahuan dan keahlian mereka.

Untuk membantu memenuhi kebutuhan proses pembelajaran dengan siswa yang beragam, guru dapat menawarkan modifikasi apa yang dipelajari siswa (isi), bagaimana siswa belajar (proses) dan bagaimana siswa menunjukkan apa yang telah mereka pelajari (produk). Bagian berikut menjelaskan beberapa modifikasi dalam setiap bidang yang dapat dibuat untuk mendukung kebutuhan belajar yang berbeda.

Mendukung siswa yang lambat belajar

Ketika merencanakan unit kerja, Anda perlu mempertimbangkan beberapa modifikasi berikut:

Modifikasi Isi

- Mengidentifikasi konsep penting atau butir-butir pengajaran
- Rangkaian kegiatan/tugas dalam langkah-langkah rinci bagi siswa yang membutuhkan dukungan tambahan
- Rencana untuk demonstrasi tambahan atau panduan praktik konsep-konsep inti dan keterampilan
- Merencanakan berbagai tugas alternatif yang membahas konsep-konsep penting di berbagai tingkat tantangan.

Modifikasi Proses

- Menggunakan visual (alat peraga) untuk membantu pemahaman
- Memberikan bantuan tambahan untuk siswa melalui kerja kelompok, teman les, dan sistem tutor sebaya
- Perubahan pengelolaan kelas misalnya posisi siswa untuk meningkatkan partisipasi atau memaksimalkan akses pembelajaran

- Menggunakan bantuan langkah demi langkah untuk mendukung tanggapan, baik lisan maupun tulisan misalnya *graphic organizers* (misalnya *mind map*, dan sebagainya).

Modifikasi Produk

- Memberikan format alternatif dalam cara siswa merespon, misalnya butir-butir tertulis dari tugas esai, kerangka respon yang terstruktur, presentasi multimedia
- Memungkinkan respon verbal atau grafis daripada hanya teks tertulis.

Mendukung siswa pintar di kelas Anda

Modifikasi kurikulum dapat dilakukan untuk mengatasi kebutuhan belajar siswa pintar sebagai berikut:

Modifikasi Isi

- Menjadi abstrak, kompleks, bervariasi
- Melibatkan masalah-masalah organisasi, studi orang, metode bertanya.

Modifikasi Proses

- Melibatkan proses berpikir tingkat tinggi
- Mendukung berpikir kreatif dan kritis
- Melibatkan pemecahan masalah
- Melibatkan interaksi kelompok
- Memiliki tingkat variabel penyesuaian waktu
- Melibatkan keterbukaan interpretasi
- Memberikan kebebasan untuk memilih

Modifikasi Produk

- Melibatkan masalah-masalah dunia nyata (misalnya menulis surat kepada Presiden tentang masalah banjir)
- Menargetkan kepada masyarakat nyata (misalnya membuat rencana pemindahan masyarakat di bantaran Sungai Ciliwung)
- Memerlukan tenggat waktu
- Memerlukan transformasi pembelajaran
- Melibatkan penilaian dan evaluasi yang tepat.

*) Adapted from NSW Dept of Education and Communities

http://www.curriculumsupport.education.nsw.gov.au/secondary/pdhpe/prolearn/reading/pr_007.htm

Murid pada tingkat yang sama memiliki ketertarikan yang berbeda-beda. Mereka sama dalam banyak hal, tetapi bahkan ada juga yang sangat berbeda. Salah satu keberanian utama seorang guru adalah menghadapi tugas besar dalam melayani perbedaan diantara siswa di dalam kelas.

Anak-anak Berbeda

Anak-anak berbeda antara yang satu dengan lainnya. Beberapa diantara perbedaan tersebut masih berada pada taraf normal, sehingga tidak memerlukan kebijakan khusus. Di sisi lain, perbedaan dalam bentuk lain disebut sebagai ketetapan yang harus dibuatkan situasi khusus dalam pembelajaran.

- **Perbedaan Intelektual**

Anak-anak berbeda dalam tingkat kecerdasannya. Kapasitas intelektual anak secara tradisional diukur dengan menggunakan tes IQ. Namun, validitas tes IQ merupakan subjek yang masih terus diperdebatkan. Beberapa kritik serta klaim mengatakan bahwa tes IQ merupakan diskriminasi bagi anak dengan latar belakang sosial ekonomi rendah.

- **Perbedaan Tingkat Pencapaian**

Salah satu bentuk nyata untuk melihat perbedaan anak adalah dengan memeriksa hasil pencapaian dalam tes matematika standar. Tingkat pencapaian anak merupakan suatu fungsi yang menunjukkan nilai belajar anak. Murid dalam posisi puncak di suatu kelompok biasanya mampu belajar matematika dengan cepat, sementara murid dengan posisi terendah di dalam kelas biasanya merupakan pebelajar yang lambat. Pada posisi tengah-tengah, sekitar 50 persen diantaranya memiliki kemampuan rata-rata dalam pencapaian matematika.

- **Perbedaan Lingkungan Keluarga**

Anak-anak berasal dari berbagai lingkungan keluarga. Anak dari keluarga berada dengan pendidikan yang memadai biasanya datang ke sekolah dengan latar belakang berbagai pengalaman lebih cenderung menjadi pebelajar yang cepat. Sebaliknya, anak yang berasal dari keluarga kurang mampu dengan latar belakang orangtua tanpa pendidikan cenderung menjadi pebelajar yang lambat.

Lingkungan keluarga selalu memberikan pengaruh terhadap sikap anak dalam menghargai matematika. Penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara sikap anak terhadap matematika dengan sikap orangtua terhadap mata pelajaran ini.

- **Latar Belakang Budaya dan Etnis**

Anak-anak juga berbeda dipandang dari segi latar belakang budaya dan etnis. Motivasi untuk belajar berbeda antara budaya yang satu dengan budaya yang lainnya, layaknya anak-anak tertarik dan menilai pencapaiannya dalam suatu pendidikan.

- **Faktor Pendidikan**

Faktor pendidikan mempengaruhi prestasi dalam bidang akademik. Anak-anak yang memperoleh hasil yang selalu efektif, penuh arti, sebagai contoh program matematika yang dianjurkan, cenderung berada di atas rata-rata dan menjadi pebelajar yang cepat. Murid yang memiliki sedikit pengalaman, sering mengikuti metode *drill* tanpa akhir untuk belajar teknik menghitung dan menghafalkan operasi dasar matematika biasanya mengalami kesulitan dalam memahami matematika dasar tahap lanjut.

Sementara itu, Ronberg dan Montgomery (Shumway, 1980:325)ⁱ menyatakan bahwa terdapat beberapa hal penting tentang perbedaan individu yang penting untuk pembelajaran, diantaranya: 1) Pencapaian siswa dan perbedaan kecepatan, 2) Perbedaan dari segi prestasi dan kenaikannya di kelas, 3) Prestasi sering ditandai dengan luapan perasaan yang berbeda diantara siswa, dan 4) perbedaan dalam diri individu mungkin kadang lebih kuat dari perbedaan antar individu.

Menghadapi Perbedaan Individu dengan Kemampuannya Masing-masing di dalam Kelas

Terdapat bermacam-macam cara untuk menghadapi perbedaan individu terkait dengan kemampuan matematika dasarnya. Siswa dengan kemampuan rata-rata cenderung berorientasi pada buku. Pebelajar lambat tidak diharapkan mampu membicarakan semua topik dalam program reguler, dan pebelajar cepat cenderung memerlukan pendalaman materi dan pengayaan dalam pemecahan masalah. Pebelajar lambat dalam kegiatan penyelidikan memerlukan bantuan benda-benda konkret, sementara pebelajar cepat memerlukan penguasaan.

Terdapat dua keuntungan memiliki siswa yang memiliki perbedaan tingkat kedewasaan dan kemampuan operasi. Pertama, program relatif mudah untuk dikelola. Semua siswa memulai setiap unit secara bersama-sama dalam sebuah kelompok. Kedua, efektif dalam pemberian tugas dan pengelolaannya.

Namun perlu disadari bahwa anak-anak dalam belajar matematika memiliki keperluan yang berbeda dalam waktu yang berbeda. Kita harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan kepentingan per individu dan kelompok.

- Variasikan waktu, karena beberapa anak membutuhkan tambahan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- Variasikan perhatian. Ada anak yang tidak mampu memahami apa yang terdapat dalam buku dan apa yang disampaikan dan dibicarakan guru.
- Memanfaatkan orang-orang. Guru tidak mungkin mampu memberikan pelayanan kepada setiap siswa untuk belajar matematika dalam waktu bersamaan. Oleh karena itu, terdapat beberapa cara untuk memiliki beberapa asisten dalam pembelajaran. Misalnya dengan membentuk kelompok kecil, belajar dalam suatu kelompok belajar, dan meminta orangtua sebagai tutor belajar di rumah.
- Variasikan materi pembelajaran. Beberapa topik dapat diberikan untuk kelas, tetapi ada juga topik yang secara khusus dipilih untuk individu.
- Variasikan proses pembelajaran. Pembelajaran harus divariasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- Variasikan metode mengajar. Variasikan pendekatan pengajaran dengan memperhatikan keseimbangan dan diikuti dengan teknik yang tepat. Misalnya penemuan mandiri, penemuan terbimbing, presentasi. Langkah mandiri, penugasan individu, diskusi kelompok kecil, dan diskusi bersama seluruh kelas, penyampaian oleh guru. Aktivitas yang dikontrol oleh guru, penugasan bebas.

Adapted from Shumway, R. 1980. Research in Mathematics Education. <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=1531234011&sid=11&Fmt=3&clientId=68516&RQT=309&VName=PQD>

MATERI PRESENTASI UNIT 4



USAID PRIORITAS:
Meningkatkan Pembaruan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa



**UNIT 4:
MELAYANI PERBEDAAN
INDIVIDU DALAM
PEMBELAJARAN**

I Introduction – 5'

Latar Belakang

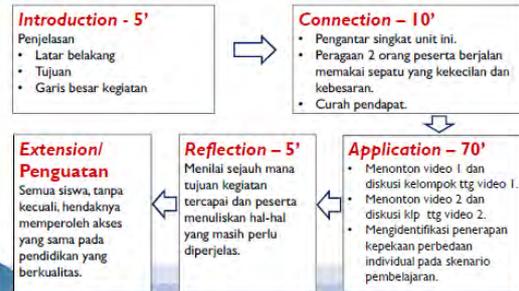
- Semua siswa memiliki hak untuk belajar dan memperoleh pendidikan yang berkualitas, termasuk siswa yang berbakat dan mengalami gangguan kecerdasan.
- Setiap guru diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang keberagaman kondisi siswa, agar dapat memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan keunikan siswa.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

- Memahami keberagaman siswa di sekolah.
- Menemukan alternatif strategi untuk membantu siswa yang mengalami masalah dalam belajar.
- Mengidentifikasi penerapan kepekaan perbedaan individual pada skenario pembelajaran.

Garis Besar Kegiatan



Introduction - 5'
Penjelasan
• Latar belakang
• Tujuan
• Garis besar kegiatan

Connection – 10'
• Pengantar singkat unit ini.
• Peragaan 2 orang peserta berjalan memakai sepatu yang kekecilan dan kebesaran.
• Curah pendapat.

Extension/ Penguatan
Semua siswa, tanpa kecuali, hendaknya memperoleh akses yang sama pada pendidikan yang berkualitas.

Reflection – 5'
Menilai sejauh mana tujuan kegiatan tercapai dan peserta menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas.

Application – 70'
• Menonton video 1 dan diskusi kelompok ttg video 1.
• Menonton video 2 dan diskusi kip ttg video 2.
• Mengidentifikasi penerapan kepekaan perbedaan individual pada skenario pembelajaran.

C Connection – 10'

Merasakan Perbedaan

- Mohon 2 orang dari Ibu/Bapak dengan ukuran sepatu berbeda, misalnya yang seorang 36 dan seorang lagi 40, maju ke depan.
- Mohon bertukar sepatu dan berjalan bolak balik selama 1 menit.
- Apa yang Bapak/Ibu rasakan?
- Apa yang terjadi dengan siswa yang mengerjakan tugas yang tidak sesuai dengan kemampuannya?

Curah Pendapat

- Apa pendapat Saudara tentang siswa yang lambat dalam belajar?
- Apa yang akan Saudara lakukan jika mempunyai siswa dengan kondisi seperti itu?

A Application – 70'

Kegiatan 1: Tayangan **video** 1 tentang pembelajaran dengan perbedaan individual (5')

Amatilah Hal-hal Berikut:

- Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran
- Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas
- Perilaku siswa yang pintar dan cepat menyelesaikan tugas

Kegiatan 2: Diskusi Kelompok Membahas Video 1 (25')

- Ceritakanlah pengalaman Saudara, jika Saudara pernah mengalami kejadian yang mirip seperti dalam video.
- Bagaimana cara mengatasi siswa yang LAMBAT dan CEPAT dalam belajar?
- Apa dampak terhadap siswa bila guru tidak menerapkan pembelajaran yang berbeda (pembelajaran diferensiasi)?

Kegiatan 3: Tayangan **Video** ke 2 (5')

Amatilah Hal-hal Berikut:

- Strategi yang dipakai guru dalam pembelajaran dengan individu yang berbeda.
- Sikap guru kepada siswa yang memiliki perbedaan.
- Sikap siswa yang cepat belajar/mengerjakan tugas kepada temannya yang lambat/kurang mampu mengerjakan tugas.

Kegiatan 4:

Diskusi Pleno Membahas Video 2 (15')

- Alternatif strategi apakah yang dapat guru gunakan untuk pembelajaran dengan individu yang berbeda (pembelajaran diferensiasi)?
- Dengan strategi tersebut, masalah apa saja yang mungkin muncul?
- Bagaimana mengatasi masalah tersebut?

Alternatif Strategi Pembelajaran untuk Individu Berbeda

- Siswa dibagi dalam kelompok kecil antara 4 – 5 siswa.
- Pemberian tugas yang berbeda, produk yang berbeda, isi yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa.
- Menggunakan media pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa.

Kegiatan 5:

Diskusi Skenario Pembelajaran (20')

Periksalah penerapan kepekaan perbedaan individual pada skenario pembelajaran yang telah disusun pada Unit 3 dengan cara:

- Memberikan tanda (I) pada rincian kegiatan.
- Menuliskan bentuk kegiatan yang akan dilakukan guru.

R Reflection – 5'

1. Periksa kembali apakah tujuan dari sesi ini telah tercapai:

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

- Memahami keberagaman anak didik di sekolah.
- Menemukan strategi untuk membantu anak didik yang mengalami masalah dalam membaca, menulis dan matematika.
- Mengidentifikasi penerapan kepekaan perbedaan individual pada skenario pembelajaran.

2. Silakan tulis hal-hal yang masih perlu diperjelas.

E Extension/Penguatan

Setiap siswa hendaknya mendapatkan peluang yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas termasuk siswa yang memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda.

UNIT 5

PERTANYAAN TINGKAT TINGGI DAN LEMBAR KERJA

UNIT 5

PERTANYAAN TINGKAT TINGGI DAN LEMBAR KERJA



Pendahuluan

Jika tujuan mengajar itu antara lain untuk mengembangkan siswa berpikir, maka kemampuan utama guru adalah mengajukan pertanyaan. Namun seringkali pertanyaan yang diajukan hanya membutuhkan jawaban 'ya' atau 'tidak'. Pertanyaan yang membutuhkan hanya satu jawaban, atau pertanyaan yang mendorong siswa untuk mengulang gagasan yang telah dikemukakan guru, bukan pertanyaan yang merangsang siswa untuk mengemukakan gagasannya sendiri.

Dari sisi cara guru bertanya, sering terjadi guru berhenti bertanya ketika jawaban yang dianggapnya benar sudah muncul. Sehingga terkesan guru bertanya hanya mengharapkan jawaban benar, bukan merangsang siswa untuk berpikir. Akibatnya dapat terjadi, siswa tidak akan berani menjawab bila mereka tidak yakin jawabannya benar.

Jenis pertanyaan yang diajukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berpikir siswa. Pertanyaan yang memicu siswa untuk berpikir analitis, evaluatif, dan kreatif dapat melatih siswa untuk menjadi pemikir yang kritis dan kreatif. Pertanyaan seperti ini disebut pertanyaan tingkat tinggi bila dibandingkan dengan pertanyaan yang hanya menuntut siswa untuk 'mengingat' dan 'memahami'.

Selanjutnya, pertanyaan tingkat tinggi tersebut bahkan dapat menjadi salah satu komponen utama rancangan Lembar Kerja (LK). Lembar kerja dimaksudkan untuk memicu dan membantu siswa melakukan kegiatan belajar dalam rangka menguasai suatu pemahaman, keterampilan, dan/atau sikap. Bukan untuk mengetes pemahaman siswa atau sebagai ajang latihan soal sebagaimana terkesan pada praktik di sekolah di mana LK baru diberikan setelah guru menjelaskan suatu konsep.

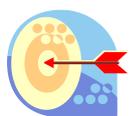
Lembar kerja/lembar tugas merupakan bagian dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan merupakan sebagian 'alat' yang digunakan guru dalam mengajarnya. Oleh karena itu, LK tidak dimaksudkan untuk mengganti guru. Guru masih memiliki peran, yaitu menjadikan suasana pembelajaran menjadi interaktif dalam rangka siswa mengomunikasikan dan mendiskusikan hasil belajar melalui LK tersebut. Guru masih harus mengajukan pertanyaan



Jenis pertanyaan yang diajukan guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berpikir siswa.

tambahan kepada siswa yang berkemampuan lebih serta menyederhanakan pertanyaan bagi siswa yang berkemampuan di bawah rata-rata.

Tidak setiap mengajar diperlukan LK dalam bentuk lembaran. Pengertian LK sebaiknya tidak terpaku pada 'lembarannya' melainkan pada isi, yaitu struktur yang ada pada LK tersebut, sehingga ***bila tidak memungkinkan untuk memperbanyaknya, maka 'isinya' cukup ditulis di papan tulis bahkan jika singkat, isi LK cukup dikemukakan secara lisan oleh guru.***



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. merumuskan pertanyaan/tugas yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi atau merangsang siswa untuk melakukan pengamatan, percobaan dan penyelidikan, berimajinasi, dan berpikir alternatif (lebih dari satu kemungkinan)
2. merancang lembar kerja yang memuat pertanyaan tingkat tinggi.



Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 5
2. Kertas *post-it* (tiap kelompok ½ pak merah, ½ pak kuning, ½ pak hijau)
3. Buah jeruk paling sedikit per kelompok 3 buah dengan ukuran yang berbeda (jangan jeruk sunkis)
4. Lembar Kerja Peserta 5.1
5. Lembar Kerja Peserta 5.2
6. Informasi Tambahan 5.1: Komponen Lembar Kerja
7. Informasi Tambahan 5.2: Pertanyaan Tertutup x Terbuka (Khusus Matematika)
8. Informasi Tambahan 5.3: Contoh Lembar Kerja MAT - 1
9. Contoh Lembar Kerja MAT - 2
10. Informasi Tambahan 5.4: Contoh Lembar Kerja B INDONESIA - 1
11. Contoh Lembar Kerja B INDONESIA - 2
12. Informasi Tambahan 5.5: Contoh Lembar Kerja B. INGGRIS
13. Informasi Tambahan 5.6: Contoh Lembar Kerja IPA
14. Informasi Tambahan 5.7: Contoh Lembar Kerja IPS
15. ATK: (Lihat Pengantar Modul)

UNIT 5

Pertanyaan Tingkat Tinggi dan Lembar Kerja



Waktu – 90 menit



Garis Besar Kegiatan

Introduction	Connection	Application	Reflection	Extension
5 menit Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan garis besar langkah kegiatan unit ini.	10 menit Ungkap pengetahuan/ pengalaman peserta terkait penggunaan pertanyaan dalam pembelajaran.	60 menit Merumuskan pertanyaan tingkat tinggi. Memeriksa pertanyaan. Merancang lembar kerja.	10 menit Cek pemahaman peserta dengan meminta mereka untuk menuliskan contoh lain pertanyaan terbuka, produktif, dan imajinatif.	5 menit Fasilitator mengulang pengertian pertanyaan terbuka, produktif, dan imajinatif.



Rincian Langkah-langkah Kegiatan



Introduction (5 menit)

Pastikan peserta duduk dalam KELOMPOK MATA PELAJARAN dan tiap meja ada label MAT (jika perlu MAT 1, MAT 2, dst.), IPA, IPS, IND, dan ING; per kelompok 4-6 orang.

(1) Fasilitator menjelaskan latar belakang, tujuan sesi, dan garis besar kegiatan.



Connection (10 menit)

Ungkap Pendapat/Pengalaman

- (1) Fasilitator mengajukan pertanyaan berikut:
 - Apa tujuan utama guru mengajar: Menyampaikan informasi atau merangsang siswa berpikir?
 - Jika tujuannya menyampaikan informasi, kemampuan utama apa yang perlu guru kuasai? (Jawab: Kemampuan menjelaskan)
 - Jika tujuannya mengembangkan berpikir siswa, kemampuan utama apa yang perlu guru kuasai? (Jawab: Kemampuan bertanya)
- (2) Fasilitator menyampaikan pendapat Prof. Jujun Suriasumatri sbb:

“Orang baru berpikir ketika dihadapkan pada masalah; dan masalah adalah pertanyaan”

Dengan kata lain, jika kita ingin membuat siswa berpikir, ajukan saja pertanyaan kepada mereka.
- (3) Fasilitator menginformasikan bahwa peserta akan diajak belajar merumuskan pertanyaan yang merangsang siswa berpikir untuk membangun gagasannya sendiri, bukan mengulang gagasan, dalam menjawab pertanyaan yang kita ajukan.



Application (60 menit)

Kegiatan I: Merumuskan Pertanyaan Tingkat Tinggi - I (10 menit)

- (1) Sebelum berlatih merumuskan pertanyaan, fasilitator perlu memberikan contoh mana yang termasuk PERTANYAAN dan mana PERINTAH, misal:

Perintah	Pertanyaan
Sebutkan bagian-bagian yang terdapat pada jeruk!	Apa saja bagian-bagian yang terdapat pada jeruk?
Tentukan bilangan dua angka yang dibentuk dari angka 2, 3, 5, dan 8.	Bilangan dua angka mana saja yang dapat dibentuk dari angka 2, 3, 5, dan 8?

(Hal ini perlu mengingat peserta sering menuliskan PERINTAH daripada PERTANYAAN)

- (2) Fasilitator membagikan 3 buah jeruk (kecil, sedang, dan besar) atau benda lain kepada tiap kelompok peserta ----- 5'
- (3) Tiap peserta diminta merumuskan 2 pertanyaan tentang jeruk/benda tersebut untuk diajukan kepada siswa (Tulis tiap 1 pertanyaan pada kertas *post-it* merah) ----- 5'

(Pertanyaan TIDAK dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu)

Kegiatan 2: Memeriksa Pertanyaan Hasil Kegiatan I (10 menit)

- (1) Fasilitator menayangkan 2 kelompok pertanyaan yang berbeda karakteristiknya (jika mungkin hasil rumusan peserta pada kegiatan I), kemudian meminta peserta untuk mengidentifikasi perbedaan karakteristik kedua kelompok pertanyaan tersebut (Lihat catatan untuk fasilitator di bawah).



Catatan untuk Fasilitator

- I. Dua kelompok pertanyaan dipilih oleh fasilitator dengan karakteristik sbb. :
 - a. Kelompok pertanyaan, jawabannya dapat diperoleh langsung dari yang tampak pada jeruk/benda atau dari pengalaman sehari-hari siswa;
 - b. Kelompok pertanyaan 2, jawabannya tidak dapat dilihat pada jeruk/benda melainkan siswa harus 'melakukan kegiatan' terhadap jeruk/benda tsb. misalnya, mengupas, membilang pasi, menimbang.

Kelompok pertanyaan kedua dikategorikan sebagai pertanyaan PRODUKTIF karena untuk memperoleh jawabannya mendorong siswa melakukan PENGAMATAN, PERCOBAAN, dan PENYELIDIKAN/EKSPLORASI. Pertanyaan seperti ini sangat cocok untuk IPA. Sedangkan yang lainnya dikategorikan sebagai pertanyaan TIDAK PRODUKTIF.

- (2) Fasilitator memberi penegasan bahwa pertanyaan tersebut dikategorikan kedalam Pertanyaan PRODUKTIF karena untuk memperoleh jawabannya mendorong siswa untuk melakukan pengamatan, percobaan, dan/atau penyelidikan/eksplorasi; sedangkan lainnya sebagai pertanyaan tidak produktif.
- (3) Fasilitator meminta kelompok untuk memeriksa mana saja pertanyaan produktif yang berhasil dirumuskan dalam kelompoknya pada kegiatan I.
- (4) Fasilitator meminta peserta untuk menempelkan pertanyaan produktif di sebelah kanan kertas plano dan lainnya di kiri kertas plano (Plano dilipat dulu ke arah lebar sehingga terbentuk dua bagian yang sama).

Kegiatan 3 : Merumuskan Pertanyaan Tingkat Tinggi - 2 (10 menit)

- (1) Fasilitator membagikan Lembar Kerja 5.1 (Gambar gadis duduk di tepi danau/laut) kepada tiap peserta --- 5'
- (2) Tiap peserta diminta merumuskan 2 pertanyaan berkaitan dengan gambar tersebut untuk diajukan kepada siswa. (Tulis tiap 1 pertanyaan pada kertas *post-it* kuning) ----- 5'

Kegiatan 4: Memeriksa Pertanyaan Hasil Kegiatan 3 (10 menit)

- (1) Fasilitator menayangkan 2 kelompok pertanyaan yang berbeda karakteristiknya (jika mungkin hasil rumusan peserta pada kegiatan 2), kemudian meminta peserta untuk mengidentifikasi perbedaan karakteristik kedua kelompok pertanyaan tersebut (Lihat catatan untuk fasilitator di bawah) ---- 5'

**Catatan untuk Fasilitator**

I. Dua kelompok pertanyaan dipilih oleh fasilitator dengan karakteristik sbb. :

2

- a. Kelompok pertanyaan 1, jawabannya dapat diperoleh langsung dari yang tampak pada gambar;
- b. Kelompok pertanyaan 2, jawabannya tidak dapat dilihat pada gambar melainkan siswa harus 'mengimajinasikan'nya.

Kelompok pertanyaan kedua dikategorikan sebagai Pertanyaan IMAJINATIF karena mendorong siswa BERIMAJINASI untuk memperoleh jawabannya. Pertanyaan seperti ini sangat cocok untuk mapel bahasa. Pertanyaan lainnya dikategorikan sebagai pertanyaan FAKTUAL.

- (2) Fasilitator memberi penegasan bahwa pertanyaan dalam kasus ini dikategorikan sebagai pertanyaan FAKTUAL bila jawabannya tampak pada gambar, dan sebagai pertanyaan IMAJINATIF bila jawabannya merupakan hasil imajinasi siswa.
- (3) Fasilitator meminta peserta untuk memeriksa mana saja pertanyaan IMAJINATIF yang telah berhasil dirumuskan oleh kelompoknya pada kegiatan 3.
- (4) Fasilitator meminta peserta untuk menempelkan pertanyaan IMAJINATIF di kanan plano dan FAKTUAL di kiri plano tadi (Kegiatan 2).

Kegiatan 5 : Merumuskan Pertanyaan Tingkat Tinggi - 3 (10 menit)

- (1) Fasilitator membagikan Lembar Kerja 5.2 (Gb. kartu bilangan

2	3	5	8
---	---	---	---

) kepada tiap peserta ---- 5'
- (2) Tiap peserta diminta merumuskan 2 pertanyaan berkaitan dengan angka-angka tersebut untuk diajukan kepada siswa. (Tulis tiap 1 pertanyaan pada kertas *post-it* hijau) --- 5'

Kegiatan 6: Memeriksa Pertanyaan Hasil Kegiatan 5 (10 menit)

- (1) Fasilitator menayangkan 2 kelompok pertanyaan yang berbeda karakteristiknya (jika mungkin hasil rumusan peserta pada kegiatan 5), kemudian meminta peserta untuk mengidentifikasi perbedaan karakteristik kedua kelompok pertanyaan tersebut (Lihat catatan untuk fasilitator di bawah).

**Catatan untuk Fasilitator**

I. Dua kelompok pertanyaan dipilih oleh fasilitator dengan karakteristik:

- a. Kelompok pertanyaan 1 hanya memiliki satu jawaban benar;
- b. Kelompok pertanyaan 2 memiliki lebih dari satu jawaban benar.

3

Kelompok pertanyaan kedua dikategorikan sebagai TERBUKA karena mendorong siswa 'BERPIKIR ALTERNATIF/KREATIF' (memikirkan kemungkinan lain dari sesuatu) untuk memperoleh jawabannya. Pertanyaan seperti ini cocok untuk Matematika dan IPS. Kelompok pertanyaan kedua dikategorikan sebagai pertanyaan TERTUTUP.

- (2) Fasilitator memberi penegasan bahwa kelompok pertanyaan kiri dikategorikan sebagai pertanyaan TERTUTUP, dan kelompok pertanyaan kanan sebagai pertanyaan TERBUKA.
- (3) Fasilitator meminta peserta untuk memeriksa mana saja pertanyaan TERBUKA yang telah berhasil dirumuskan oleh kelompoknya pada kegiatan 5.
- (4) Fasilitator meminta peserta untuk menempelkan pertanyaan TERBUKA di kanan plano dan pertanyaan TERTUTUP di kiri plano tadi (Kegiatan 2).

Rangkuman I (Slide Rangkuman I) ----- 3'

- (5) Fasilitator menyampaikan rangkuman sejauh ini (Slide Rangkuman I) tentang apa yang dimaksud dengan pertanyaan tingkat tinggi.

Kegiatan 5 : Merancang Lembar Kerja (15 menit)

- (1) Fasilitator meminta tiap peserta mengambil kertas bergambar 'wanita' tadi, kemudian meminta menuliskan pertanyaan IMAJINATIF dari yang sudah dibuat tadi, di bawah gambar (Tuliskan paling banyak 3 pertanyaan saja. ----- 10')
- (2) Fasilitator menjelaskan bahwa 'gambar' ditambah dengan sejumlah pertanyaan tersebut dimaksudkan sebagai LEMBAR KERJA mapel Bahasa Indonesia. ----- 5'

**Catatan untuk Fasilitator**

- 4
 1. Setelah pertanyaan dicantumkan di bawah gambar, ada tugas untuk dilakukan siswa. Misalnya, siswa diminta untuk menuliskan teks cerita berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.
 2. Gambar dapat diganti dengan suatu teks bacaan dan tugasnya disesuaikan.

- (3) Fasilitator menegaskan bahwa dengan cara yang sama, yaitu menuliskan pertanyaan PRODUKTIF di bawah gambar jeruk (gambar jeruk dibuat sendiri), pertanyaan TERBUKA di bawah gambar angka, maka akan dihasilkan lembar kerja.
- (4) Fasilitator menayangkan contoh lembar kerja Matematika (Contoh Lembar Kerja MAT - 4) dan Bahasa Indonesia (Contoh Lembar Kerja Bahasa Indonesia - 2).

Kegiatan 6: Identifikasi Komponen Lembar Kerja (LK)

- (1) Fasilitator membagikan contoh LK berbagai mata pelajaran (IPA, IPS, MAT, IND, ING) kepada peserta.
- (2) Peserta, dalam kelompok, diminta mengamati berbagai LK tsb. dan mengidentifikasi apa saja komponen LK tersebut.
- (3) Secara klasikal, fasilitator meminta beberapa peserta untuk mengemukakan apa saja komponen LK tersebut.

Penjelasan Lembar Kerja ---- 5'

- (1) Fasilitator menjelaskan bahwa dalam lembar kerja yang diperkenalkan ini memiliki 2 komponen: a) Informasi/Konteks persoalan, dan b) Pertanyaan/Perintah.



Catatan untuk Fasilitator

Komponen LK yang dikenalkan adalah 'Informasi'/'Konteks Permasalahan' dan 'Pertanyaan'/'Perintah' dengan ciri-ciri sbb:

1. **Informasi/Konteks Permasalahan**, hendaknya 'menginspirasi' siswa untuk menjawab/mengerjakan tugas; tidak terlalu sedikit atau kurang jelas sehingga siswa 'tak berdaya' untuk menjawab/ mengerjakan tugas; tetapi juga tidak terlalu banyak sehingga mengurangi 'ruang kreativitas' siswa.
- 5 Informasi/Konteks Permasalahan dapat dilengkapi dengan gambar, teks, tabel, atau benda konkret.
2. **Pertanyaan/Perintah**, hendaknya memicu siswa untuk melakukan percobaan, menyelidiki, menemukan, memecahkan masalah dan/atau berimajinasi/mengkreasi.

Jumlah pertanyaan sebaiknya dibatasi paling banyak 3 buah sehingga LK/LT tidak seperti 'hutan belantara' sehingga menjadi beban baca bagi siswa. Bila guru memiliki lebih dari 3 pertanyaan bagus, pertanyaan lebih tersebut hendaknya disimpan dalam pikirannya dan baru diajukan secara lisan kepada siswa sebagai tambahan bila diperlukan.

(2) Fasilitator membagikan Informasi Tambahan 5.1: 'Komponen Lembar Kerja' kepada peserta.

Rangkuman 2 (Slide Rangkuman 2) ----- 5'

(1) Fasilitator bersama peserta merangkum sbb:

A. Karakteristik Pertanyaan Tingkat Tinggi

- Mendorong siswa melakukan PERCOBAAN, PENGAMATAN, dan/atau PENYELIDIKAN, untuk mendapatkan jawaban
- Mendorong siswa BERIMAJINASI untuk mendapatkan jawaban
- Mendorong siswa BERPIKIR ALTERNATIF/KREATIF (memikirkan kemungkinan lain dari sesuatu).

B. Komponen Lembar Kerja

- **Informasi/Konteks Permasalahan**, hendaknya 'menginspirasi' siswa untuk menjawab/mengerjakan tugas; tidak terlalu sedikit atau kurang jelas sehingga siswa 'tak berdaya' untuk menjawab/ mengerjakan tugas, tetapi juga tidak terlalu banyak sehingga mengurangi 'ruang kreativitas' siswa.

Informasi/Konteks Permasalahan dapat dilengkapi dengan gambar, teks, tabel, atau benda konkret.

- **Pertanyaan/Perintah**, hendaknya memicu siswa untuk melakukan percobaan, menyelidiki, menemukan, memecahkan masalah dan/atau berimajinasi/mengkreasi.

Jumlah pertanyaan sebaiknya dibatasi paling banyak 3 buah sehingga LK/LT tidak seperti 'hutan belantara' sehingga menjadi beban baca bagi siswa. Bila guru memiliki lebih dari 3 pertanyaan bagus, pertanyaan lebih tersebut hendaknya disimpan dalam pikirannya dan baru diajukan secara lisan kepada siswa sebagai tambahan bila diperlukan.

R**Reflection (10 menit)**

Fasilitator meminta peserta untuk menjawab pertanyaan berikut secara tertulis:

- (1) Tuliskan masing-masing 1 contoh lagi pertanyaan terbuka (MAT, IPS), produktif (IPA), dan imajinatif (IND, ING).
- (2) Kapan pertanyaan tersebut diajukan kepada siswa: di awal, tengah, atau akhir pembelajaran? Mengapa/berikan alasan (Jawaban: di awal pembelajaran, karena untuk memicu siswa berpikir/belajar)

E**Extension/Penguatan (5 menit)**

Fasilitator memberi penguatan antara lain sebagai berikut:

- (1) Pertanyaan merupakan 'alat' mengajar yang penting untuk mendorong siswa berpikir, oleh karena itu guru perlu menguasainya;
- (2) Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang memiliki lebih dari satu jawaban benar. Pertanyaan produktif adalah pertanyaan yang untuk menjawabnya mendorong siswa melakukan pengamatan, percobaan, atau penyelidikan;

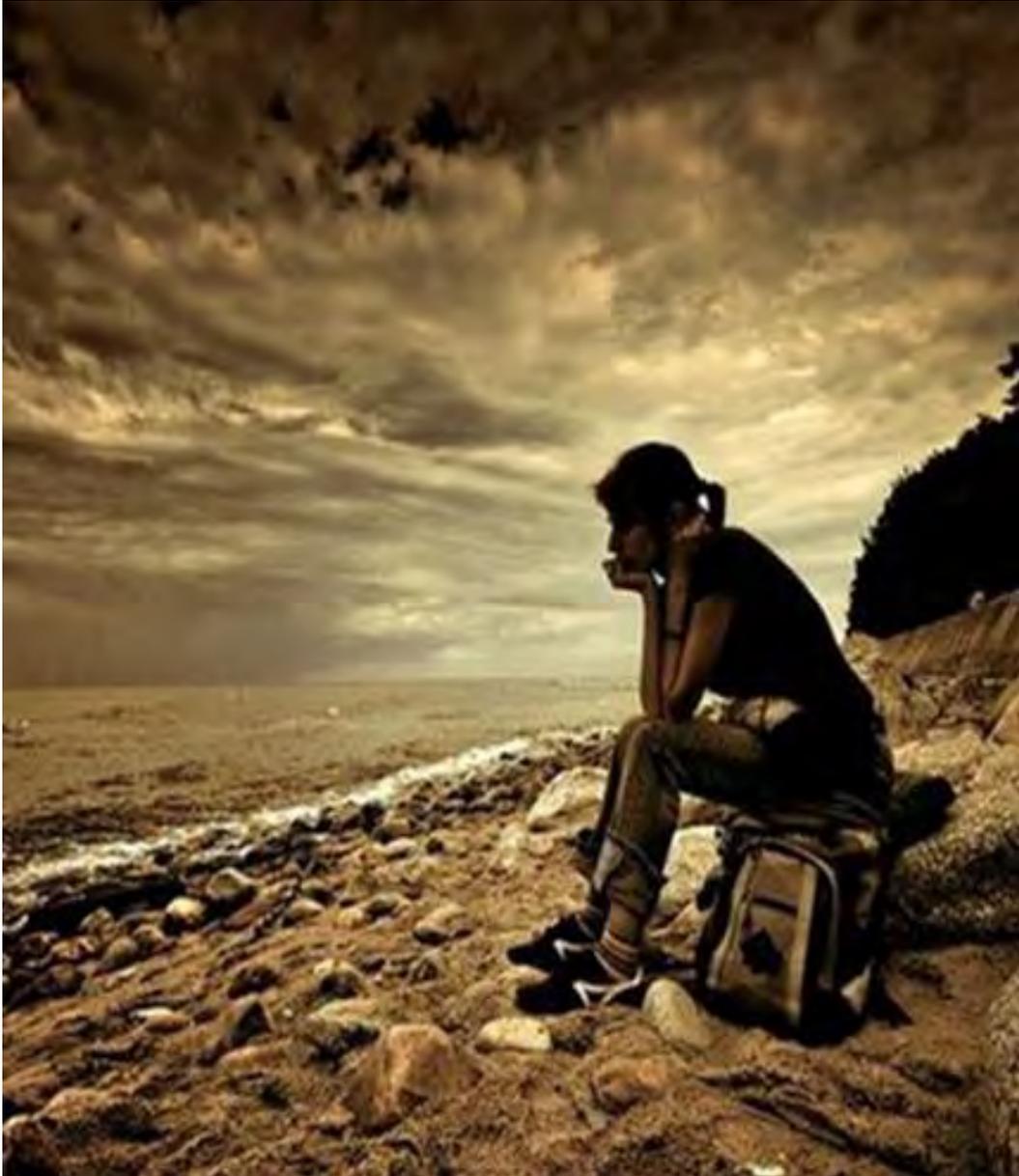
Pertanyaan imajinatif adalah pertanyaan yang mendorong siswa berimajinasi untuk menjawabnya.

- (3) *"If you ask well, you teach well"* (Jika Anda mengajukan pertanyaan yang baik dengan cara yang baik, sungguh Anda telah mengajar dengan baik).

Sangat disarankan agar latihan merumuskan pertanyaan dilanjutkan di kelompok mata pelajaran, yaitu merumuskan pertanyaan yang bersumber pada Kemampuan Dasar (KD) yang diambil dari kurikulum.



Lembar Kerja Peserta 5.1





Lembar Kerja Peserta 5.2

A large rectangular frame containing four cards with numbers. The cards are arranged in a diamond pattern: a card with the number '2' at the top left, a card with '5' at the top right, a card with '8' at the bottom left, and a card with '3' at the bottom right. Each card is a white rectangle with a black border and a large black number in the center.



Informasi Tambahan 5.1

Komponen Lembar Kerja

Komponen Lembar Kerja

Komponen LK/LT yang dikenalkan adalah 'Informasi'/'Konteks Permasalahan' dan 'Pertanyaan'/'Perintah' dengan ciri-ciri sbb:

- **Informasi/Konteks Permasalahan** hendaknya 'menginspirasi' siswa untuk menjawab/mengerjakan tugas; tidak terlalu sedikit atau kurang jelas sehingga siswa 'tak berdaya' untuk menjawab/ mengerjakan tugas, tetapi juga tidak terlalu banyak sehingga mengurangi 'ruang kreativitas' siswa.

Informasi dapat dilengkapi dengan gambar, teks, tabel, atau benda konkret.

- **Pertanyaan/Perintah** hendaknya memicu siswa untuk melakukan percobaan, menyelidiki, menemukan, memecahkan masalah dan/atau berimajinasi/mengkreasi.

Usahakan jumlah pertanyaan dibatasi paling banyak 3 buah sehingga LK/LT tidak seperti 'hutan belantara' yang menjadi beban baca bagi siswa. Sering kita mengajukan banyak pertanyaan padahal ada pertanyaan yang sudah terkandung/'implisit' dalam pertanyaan lain. Misal, bila sudah ada pertanyaan: "Mana bangun yang paling panjang kelilingnya?" tidak perlu lagi ada pertanyaan: "Mana bangun yang paling pendek kelilingnya?"

Bila guru memiliki lebih dari 3 pertanyaan bagus, pertanyaan lebih tersebut hendaknya disimpan dalam pikirannya dan baru diajukan secara lisan kepada siswa sebagai tambahan bila diperlukan.



Informasi Tambahan 5.2

Pertanyaan Tertutup x Pertanyaan Terbuka (Khusus Matematika)

Dalam Matematika dikenal pertanyaan tertutup (jawaban benar hanya satu) dan pertanyaan terbuka (jawaban benar lebih dari satu).

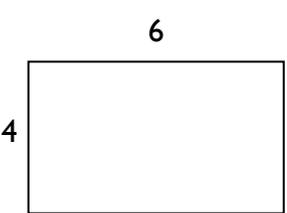
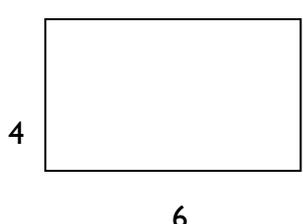
Cara mudah untuk mengubah pertanyaan tertutup menjadi terbuka adalah dengan cara menyertakan jawaban pertanyaan tertutup ke dalam kalimat pertanyaan pada pertanyaan terbuka. Misal:

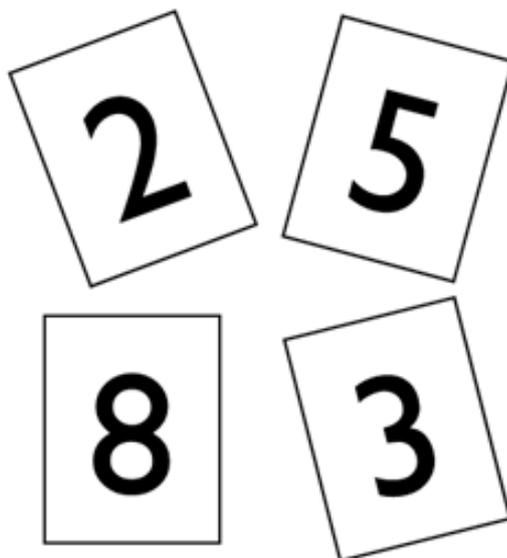
Pertanyaan tertutup: $2 + 3 = \dots$ Bila dibuat kalimatnya: “Berapa dua ditambah tiga?” (dan jawabannya adalah LIMA); maka

pertanyaan terbukanya: $5 = \dots + \dots$ Bila dibuat kalimatnya: “Penjumlahan berapa saja yang hasilnya 5?”

Jawaban dari $2 + 3 = \dots$

Berikut contoh-contoh yang lainnya.

Pertanyaan Tertutup	Pertanyaan Terbuka
Berapa rata-rata dari nilai berikut: 8, 5, 5, 5, 6, 7 ?	Berapa saja kemungkinan enam nilai yang rata-ratanya 6?
Berapakah 6×4 ?	Pasangan bilangan mana saja yang hasil kalinya 24?
Berapakah luas persegi panjang berikut? 	Berapa saja ukuran persegi panjang yang luasnya sama dengan luas persegi panjang berikut: 

**Informasi Tambahan 5.3****Contoh Lembar Kerja MAT – I****Bentuk Penjumlahan**

Dari angka 2, 3, 5, dan 8 dapat dibentuk penjumlahan 2 bilangan satu angka misal:

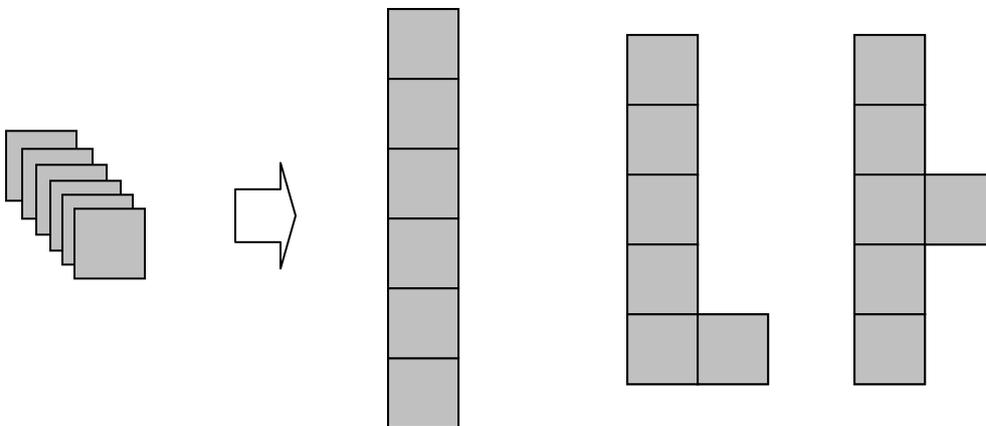
- $2 + 3 = \dots$
- $8 + 5 = \dots$
- $3 + 5 = \dots$

Penjumlahan mana lagi yang dapat kamu bentuk?

Contoh Lembar Kerja MAT - 2

Rangkaian Persegi

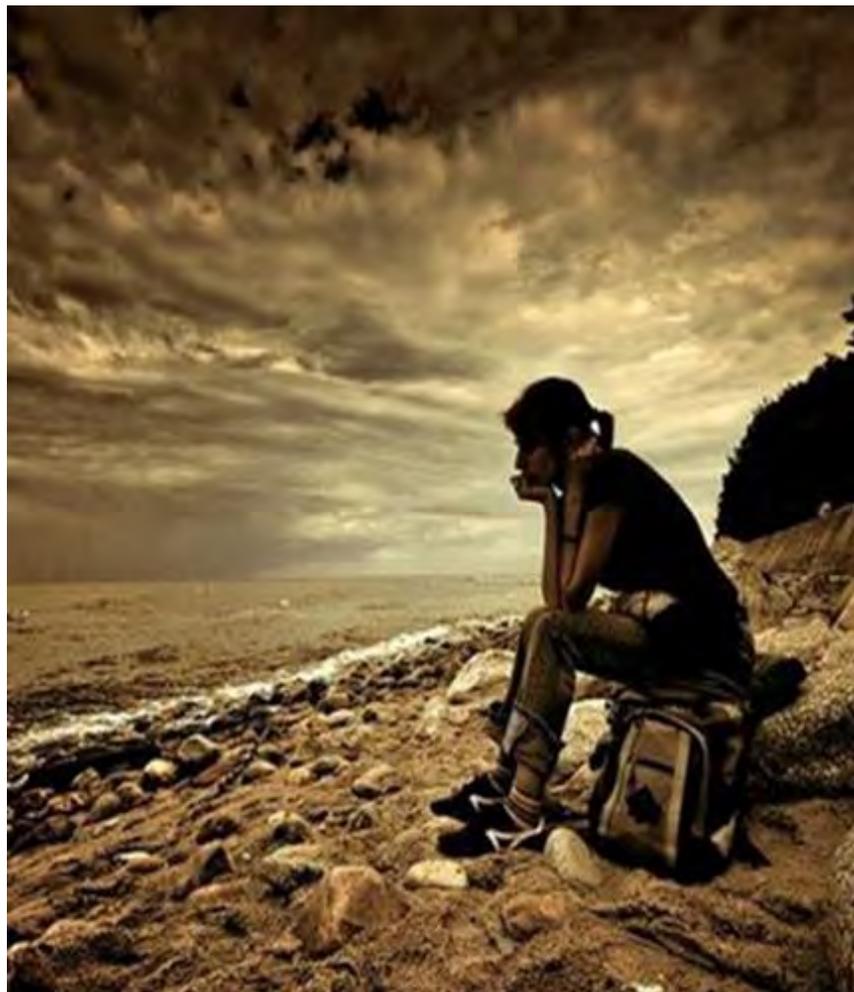
Enam buah persegi dapat disusun sehingga membentuk bangun-bangun berikut:



- Bangun mana lagi yang dapat kamu bentuk?
Gambarkan hasilnya pada kertas bertitik/polos.
- Dari bangun yang terbentuk, bangun mana sajakah yang merupakan jaring-jaring kubus?

Bangun-bangun ini sama,
hanya berbeda letak/posisi.

Rangkaian persegi seperti
ini tidak diperkenankan.

**Informasi Tambahan 5.4****Contoh Lembar Kerja Bahasa Indonesia – I**

Amatilah gambar di atas !

- Apa kira-kira yang sedang ia pikirkan?
- Mengapa ia duduk di situ?
- Apa yang akan ia lakukan kemudian?

Tulislah cerita singkat berdasar pada jawabanmu terhadap pertanyaan di atas.

Contoh Lembar Kerja Bahasa Indonesia - 2**Sampah**

Temukan data/fakta dari gambar di atas dan tulislah sebuah teks berita singkat, padat, dan jelas!

Jawaban terhadap pertanyaan berikut mungkin akan membantu:

- Apa saja yang kamu lihat dalam gambar di atas?
- Siapa saja yang terlibat?
- Di mana kira-kira kejadian peristiwa tersebut?
- Kapan peristiwa itu terjadi? (Pagi, siang, sore, atau malam?)
- Mengapa kira-kira peristiwa itu terjadi?
- Bagaimana cara mengatasinya?

LK IND-SMP Kls VIII2(KD 12.2: Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas).



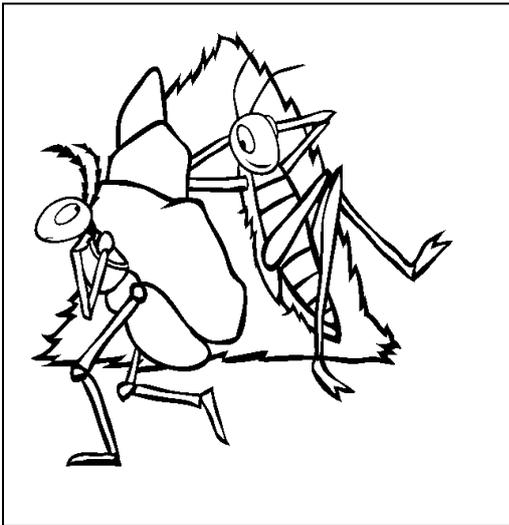
Informasi Tambahan 5.5

Contoh Lembar Kerja B. Inggris

A. Read the story

The Story of Ant and Grasshopper

Ant lived next to Grasshopper. Ant said, "I like to work and go to school every day." Every day Ant got up at 5.00 in the morning. She found food before she went to school. She read and wrote. After school, she played soccer. Ant worked and worked. Grasshopper didn't like to work.



One day Grasshopper got up at 9.00. He said, "I like to hop and sing every day." He got dressed and ate breakfast. After breakfast he hopped and sang and watched TV. At 11:45 he went back to sleep.

Ant walked home at lunch. She saw Grasshopper and said, "Hello!" Grasshopper opened one eye and asked, "What time is it?"

Ant said, "It's 12:45." Grasshopper smiled. "Is it time for lunch?" he asked. "Yes," said Ant, but you don't have any food."

Grasshopper looked at Ant's food. "Can I eat some of your food?" he asked.

Ant said, "I work every day. You hop and sing and play."

Grasshopper said, "After lunch, I can work." Ant gave Grasshopper some food. After lunch Grasshopper hopped and sang and worked.

B. Answer the following questions.

1. What were the differences between Ant's and Grasshopper's personality?
2. What problem did Grasshopper face one day?
3. How did Grasshopper solve his problem?
4. Do you think Grasshopper will ask for some food to Ant again the next time? Why?

C. Work in groups of three. Do one of the following activities.

1. Imagine that Grasshopper already changed his habit. What would you do if you were Grasshopper and met Ant?
Write a dialog between you and Ant, and act it out. One of you becomes a narrator, and two of becomes Ant and Grasshopper.
2. What would you do if you were Ant? Write a letter to Grasshopper. Read it aloud to your classmates.

**Informasi Tambahan 5.6****Contoh Lembar Kerja IPA****Memompa Air dengan Api**

Sebuah lilin yang menyala diletakkan dalam wadah yang berisi air seperti pada Gambar 1 di bawah ini. Lilin tersebut kemudian ditutup dengan sebuah gelas kosong seperti pada Gambar 2.



Gambar 1



Gambar 2

1. Apa yang dapat kamu amati dengan nyala lilin dan air setelah beberapa saat? Mengapa hal itu terjadi?
2. Apakah peristiwa yang terjadi pada air akan terjadi juga jika lilin tidak dinyalakan?
3. Kalau demikian, apa fungsi nyala lilin?

Lakukan percobaan kemudian buatlah laporan yang memuat:

- Tujuan percobaan
- Alat dan bahan yang digunakan
- Langkah-langkah kegiatan percobaan
- Data dan analisis
- Kesimpulan

**Informasi Tambahan 5.7****Contoh Lembar Kerja IPS****URBANISASI**

Gambar di atas menunjukkan urbanisasi, yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota. Banyak hal yang menjadi **pendorong** dan **penarik** terjadinya urbanisasi. Pendorong berkaitan dengan keadaan desa dan penarik berkaitan dengan keadaan kota. Urbanisasi tampaknya tidak dapat dicegah.

- Apa saja pendorong dan penarik terjadinya urbanisasi?
- Apa saja yang mungkin terjadi, baik di kota (yang dituju) maupun desa (yang ditinggalkan), sebagai akibat/dampak dari urbanisasi?
- Upaya apa saja yang dapat dilakukan pemerintah agar urbanisasi lebih menguntungkan daripada merugikan kehidupan?

Diskusikan pertanyaan tersebut dengan temanmu dan tulislah laporan hasil diskusimu pada kertas terpisah.

MATERI PRESENTASI UNIT 5



USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaruan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa



**UNIT 5:
PERTANYAAN TINGKAT TINGGI DAN LEMBAR KERJA**

I Introduction – 5'

Latar Belakang

- Pertanyaan yang diajukan guru sering hanya menuntut siswa untuk mengulang gagasan guru daripada memproduksi gagasan siswa sendiri;
- Pertanyaan yang baik dapat dijadikan komponen utama lembar kerja (LK);
- LK sering berfungsi sebagai pelengkap penjelasan guru tentang suatu konsep daripada sebagai pemicu penemuan konsep itu sendiri.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- Merumuskan pertanyaan yang mengembangkan berpikir tingkat tinggi
- Merancang lembar kerja yang memuat pertanyaan tingkat tinggi.

Garis Besar Kegiatan

Introduction – 5'
Fasilitator menyampaikan:

- Latar Belakang
- Tujuan
- Garis Besar Kegiatan

Connection – 10'
Ungkap pengetahuan/pengalaman peserta terkait penggunaan pertanyaan dalam pembelajaran

Extension – 5'
Pertanyaan = alat mengajar yang penting:

- Pengertian pertanyaan terbuka, produktif, imajinatif.
- "If you ask well, you teach well."

Reflection – 10'

- Merumuskan Pertanyaan: Terbuka, Produktif, Imajinatif.
- Kapan pertanyaan tsb. diajukan?

Application – 60'

Kegiatan 1: Merumuskan Pertanyaan 1
Kegiatan 2: Memeriksa
Kegiatan 3: Merumuskan Pertanyaan 2
Kegiatan 4: Memeriksa
Kegiatan 5: Merumuskan Pertanyaan 3
Kegiatan 6: Memeriksa
Kegiatan 7: Merancang LK

C Connection

Kemampuan utama guru?

Tujuan mengajar?

- menyampaikan informasi → menjelaskan
- mengembangkan berpikir siswa → bertanya

"Orang baru berpikir ketika dihadapkan pada masalah; dan masalah adalah pertanyaan" (Suriasumantri, 1990, hal. 121)

Perintah x Pertanyaan

Perintah	Pertanyaan
• Sebutkan bagian-bagian yang terdapat pada jeruk	• Apa sajakah bagian-bagian yang terdapat pada jeruk?
• Tentukanlah bilangan dua angka yang dibentuk dari angka 2, 3, 5, dan 8.	• Bilangan dua angka mana sajakah yang dapat dibentuk dari angka 2, 3, 5, dan 8?

UNIT 5

Pertanyaan Tingkat Tinggi dan Lembar Kerja

A Application – 60'

Kegiatan 1: Merumuskan Pertanyaan I
(Kerja Perorangan)

Rumuskanlah 2 pertanyaan untuk siswa berkaitan dengan buah jeruk ini. --- 5'



Tulis tiap pertanyaan pada 1 post-it merah

Kegiatan 2:

Memeriksa Pertanyaan I

- Apa saja perbedaan karakteristik pertanyaan kiri dan kanan berikut?



Ia. Apa warna jeruk ini? Ib. Apa bentuk jeruk ini?	2a. Apakah jumlah pasi ketiga jeruk ini sama? 2b. Apakah semakin besar jeruk semakin banyak jumlah pasinya?
---	--

• Tidak mendorong siswa melakukan kegiatan terlebih dulu untuk memperoleh jawabannya.

Pertanyaan TIDAK PRODUKTIF

Pertanyaan PRODUKTIF

• Mendorong siswa melakukan kegiatan terlebih dulu (melakukan percobaan, pengamatan, penyelidikan, dan/atau eksplorasi) untuk memperoleh jawabannya.

A Application

Tugas kelompok

- Periksa mana saja pertanyaan PRODUKTIF yang berhasil dirumuskan dalam kelompok Saudara?
- Tempelkan pertanyaan
 - PRODUKTIF di kanan plano
 - TIDAK PRODUKTIF di kiri plano

(Plano dilipat terlebih dulu ke arah lebar jadi 2 bagian yang sama)

A Application

Kegiatan 3: Merumuskan Pertanyaan II
(Kerja perorangan)



Rumuskanlah 2 pertanyaan untuk siswa berkaitan dengan gambar ini. ----- 5'

Tulis tiap pertanyaan pada 1 post-it kuning

Kegiatan 4:

Memeriksa Pertanyaan II

- Apa saja perbedaan karakteristik pertanyaan kiri dan kanan berikut?



Ia. Di mana gadis itu duduk? Ib. Apa yang ia duduki?	2a. Apa yang sedang ia pikirkan? 2b. Apa yang ia akan lakukan?
---	---

• Jawabannya terlihat langsung pada gambar.

Pertanyaan FAKTUAL

• Jawabannya tidak tampak pada gambar tetapi merupakan hasil imajinasi penjawab

Pertanyaan IMAJINATIF

A Application

Tugas Kelompok

- Periksa mana saja pertanyaan IMAJINATIF yang berhasil dirumuskan dalam kelompok Saudara?
- Tempelkan pertanyaan
 - IMAJINATIF di kanan plano
 - FAKTUAL di kiri plano

A Application

Kegiatan 5: Merumuskan Pertanyaan III
(Kerja Perorangan)

2 5
8 3

Rumuskanlah 2 pertanyaan untuk siswa berkaitan dengan angka-angka ini. --- 5'

Tuliskan tiap pertanyaan pada 1 post-it hijau

Kegiatan 6:

Memeriksa Pertanyaan III

2 5
8 3

- Apa saja perbedaan karakteristik pertanyaan kiri dan kanan berikut?

Ia. Mana bilangan ganjil?	2a. Penjumlahan 2 bilangan mana saja yg dapat dibentuk?
Ib. Berapa banyak bilangan genap?	2b. Bilangan 2 angka mana saja yang dapat dibentuk?

Hanya 1 jawaban benar
Pertanyaan TERTUTUP

Lebih dari 1 jawaban benar
Pertanyaan TERBUKA

A Application

Tugas Kelompok

- Periksa, mana saja pertanyaan TERBUKA yang berhasil dirumuskan dalam kelompok Saudara?
- Tempelkan pertanyaan
 - TERBUKA di kanan plano
 - TERTUTUP di kiri plano

Rangkuman I

Pertanyaan tingkat tinggi =

- **PRODUKTIF** = mendorong utk mengamati, mencoba, menyelidiki (IPA)
X Tidak Produktif
- **IMAJINATIF** = mendorong utk berimajinasi (IND, ING, IPS)
X Faktual
- **TERBUKA** = mendorong utk menemukan lebih dari 1 jawaban benar (MAT & IPS)
X Tertutup

A Application

Kegiatan 7: Merancang Lembar Kerja
(Kerja Perseorangan) --- 15'

- Ambil kertas bergambar 'wanita' tadi
- Tuliskan pertanyaan IMAJINATIF hasil kelompok tadi di bagian bawah gambar (Pilih maks. 3 pertanyaan).

Inilah contoh LEMBAR KERJA Bahasa Indonesia (Slide berikutnya)

Contoh LK B. IND.



Amatilah gambar di atas !

- Apa kira-kira yang sedang ia pikirkan?
- Mengapa ia duduk di situ?
- Apa yang akan ia lakukan kemudian?

Tuliskan teks cerita singkat berdasar pada jawabanmu terhadap pertanyaan di atas.

Demikian juga untuk jeruk. (5')

- Gambarkan jeruk di kertas HVS
- Tuliskan pertanyaan PRODUKTIF hasil kelompok tadi di bagian bawah gambar jeruk (Pilih maks. 3 pertanyaan)

Contoh LK IPA

Apa yang Anda tahu ttg JERUK?



- Apa saja bagian jeruk dari luar hingga ke dalam?
 - Apakah semakin besar jeruk semakin banyak jumlah pasinya?
- Buatlah laporan tertulis hasil pengamatanmu.

Demikian juga utk Matematika (5')

- Ambil kertas bergambar 'angka' tadi
- Tuliskan pertanyaan TERBUKA hasil kelompok tadi di bagian bawah gambar (Pilih maks. 3 pertanyaan)

Contoh LK Matematika

Penjumlahan Masalah?



Dari angka 2, 3, 5, dan 8 dapat dibentuk penjumlahan 2 bilangan satu angka misal:

- $2 + 3 = \dots$
- $8 + 5 = \dots$
- $3 + 5 = \dots$

Penjumlahan mana lagi yang dapat kamu bentuk?

- Contoh IPS ([link](#))

Identifikasi Komponen Lembar Kerja

Bagikanlah contoh-contoh LK (IPA, IPS, MAT, IND, ING – semua peserta sama)

Kerja Kelompok

- Amatilah contoh-contoh LK yang disediakan
- Komponen apa saja yang ada dalam LK tersebut? (5')



R Reflection – 10'

- Rumuskanlah:
 - a. 1 pertanyaan terbuka (MAT & IPS)
 - b. 1 pertanyaan produktif (IPA)
 - c. 1 pertanyaan imajinatif (IND, ING)
- Kapan pertanyaan tersebut diajukan kepada siswa: di awal, tengah, atau di akhir pembelajaran? Mengapa?

Kumpulkanlah pertanyaan-pertanyaan tersebut kpd fasilitator

E Extension/Penguatan

- Pertanyaan merupakan 'alat' mengajar yang penting untuk mendorong siswa berpikir;
- Pertanyaan terbuka → lebih dari satu jawaban benar.
- Pertanyaan produktif → mendorong pengamatan, percobaan, atau penyelidikan;
- Pertanyaan imajinatif → mendorong berimajinasi/berkreasi.
- "If you ask well, you teach well" (jika Anda mengajukan pertanyaan yang baik, sungguh Anda telah mengajar dengan baik).

UNIT 6

PENILAIAN AUTENTIK

UNIT 6

PENILAIAN AUTENTIK



Pendahuluan

Untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa secara utuh, diperlukan berbagai bentuk asesmen. Di masa lalu, tes tulis (*paper and pencil test*) adalah bentuk penilaian utama untuk mengukur pengetahuan siswa, dan sering diberikan pada akhir suatu topik, atau satu kurun waktu tertentu, misalnya pada akhir semester. Tes tertulis yang diberikan umumnya berfokus pada penguasaan materi/isi yang mudah dijabarkan menjadi skor yang kemudian dapat dimasukkan ke dalam rapor.

Kurikulum sebenarnya menuntut siswa mendemonstrasikan kompetensi yang sudah dikuasai dengan berbagai cara. Tes tulis saja tidak dapat memberikan bukti pencapaian kompetensi. Guru perlu menggunakan berbagai cara untuk mengumpulkan data (bukti) dari siswa untuk mengevaluasi pencapaian atau kemajuan ke arah pemenuhan kompetensi yang ingin dicapai.

Unit ini memperkenalkan gagasan program asesmen yang berimbang dan berfokus pada tugas kinerja sebagai bukti autentik bagaimana siswa berproses dalam belajar. Untuk memberi gambaran dari proses tersebut, peserta akan dilatih untuk membuat rubrik yang berisi kriteria-kriteria pencapaian hasil belajar tersebut. Rubrik berfungsi sebagai instrumen yang dapat membantu guru untuk melihat sampai sejauh mana perkembangan belajar siswa melalui kinerja yang ditunjukkannya.

Amanda 8C

Liburanaku

09/02/14

Pada liburan akhir semester yang lalu, tepatnya tanggal 25-29 Desember 2013 aku, Bapak, Ibu, Adik, Eyang, Pakde beserta dua supir naik mobil menjelajahi Jawa. Rencananya, kami akan berhenti di Salatiga, Ambarawa, Solo dan Ngawi. Kami hendak mengunjungi makam leluhur serta mencari informasi tentang Pondok Pesantren Gontor yang terletak di Ngawi.

Hari pertama (25 Desember 2013), kami meninggalkan rumah di Bintaro dan memulai perjalanan. Hari itu, kami berencana untuk bermalam di Salatiga. Kami berangkat pukul 06.30, namun sampai di Salatiga pukul 02.40 keesokan harinya. Hal ini dikarenakan jalur pantura yang kerap terkelemparan macet.

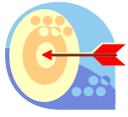
Hari kedua (26 Desember 2013), kami meninggalkan Salatiga dan menuju Solo. Kami berhenti di Ambarawa sebentar untuk berziarah ke makam leluhur. Arus lalu lintas lumayan lancar, sehingga kita bisa sampai di Solo tepat waktu. Dengan begitu, kita pun bisa dengan leluasa beraktivitas, karena waktu kita di Solo lebih lama.

Hari ketiga (27 Desember 2013), aku, Bapak dan Ibu pergi sebentar ke Ngawi untuk mengunjungi Ponpres Gontor. Kami berencana untuk datang di pagi hari supaya kita punya banyak waktu untuk beraktivitas di sana harinya. Tetapi, sesampainya di sana, ternyata para guru sedang rapat, sehingga kita harus menunggu setelah shalat Dzuhur. Kami pun akhirnya menunggu.

Setelah shalat Dzuhur, kami pun bertemu salah satu guru di Gontor. Dia pun menceritakan tentang proses pendaftaran di Gontor. Saat itu juga, aku melihat-lihat suasana Gontor. Keadaannya yang asri, bersih dan tenang membuat hatiku semakin mantap ingin ke Gontor.

Pada kedua hari terakhir (28 & 29 Desember 2013), kami pun memulai perjalanan pulang melewati jalur selatan. Pada hari keempat, kami sempat bermalam di Tasikmalaya agar para supir tidak merasa kelelahan. Barulah di hari terakhir kami melanjutkan perjalanan dan akhirnya sampai di Jakarta.

Hasil kerja siswa yang perlu dinilai dengan menggunakan rubrik.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. membuat tugas kinerja sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai
2. membuat rubrik terkait tugas kinerja yang sudah dibuat
3. menilai hasil tugas kinerja dengan menggunakan rubrik.



Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 6
2. Lembar Kerja Peserta 6.1: Hasil Tulisan Siswa tentang Liburan
3. Lembar Kerja Peserta 6.2: Tugas Kinerja dan Rubrik
4. Informasi Tambahan 6.1: Penilaian autentik
5. ATK: (Lihat Pengantar Modul)



Waktu – 90 menit



Garis Besar Kegiatan

<p>Introduction</p> <p>5 menit</p> <p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan garis besar langkah kegiatan.</p>	<p>Connection</p> <p>10 menit</p> <p>Fasilitator mengajak peserta berdiskusi mengenai salah satu bentuk penilaian autentik.</p>	<p>Application</p> <p>60 menit</p> <p>Menilai pekerjaan siswa - tanpa rubrik - dengan rubrik</p> <p>Membuat Tugas kinerja dan menyusun rubriknya.</p>	<p>Reflection</p> <p>10 menit</p> <p>Peserta diminta menjawab beberapa pertanyaan.</p>	<p>Extension</p> <p>5 menit</p> <p>Penilaian autentik penting untuk mengungkap kemampuan siswa yang sebenarnya.</p>
--	---	---	--	---



Rincian Langkah-langkah Kegiatan



Introduction (5 menit)

Pastikan peserta duduk dalam KELOMPOK MATA PELAJARAN dan tiap meja ada label MAT (jika perlu MAT 1, MAT 2, dst.), IPA, IPS, IND, dan ING; per kelompok 4-6 orang.

Fasilitator menjelaskan

- Latar belakang: alasan topik ini dibahas
- Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- Garis besar langkah kegiatan.



Connection (10 menit)

Ungkap Gagasan/Pengetahuan

(1) Fasilitator mengajukan pertanyaan kepada peserta:

- Apa yang Saudara ketahui tentang penilaian autentik?
- Apa yang Saudara ketahui tentang rubrik?
- Apa hubungan antara penilaian autentik dan rubrik?



Catatan untuk Fasilitator

- Hubungan penilaian autentik dan rubrik adalah bahwa penilaian autentik dalam bentuk tugas kinerja memerlukan rubrik untuk menilainya.

(2) Fasilitator menuliskan jawaban lisan peserta pada kertas plano yang dibagi dalam 3 kolom: Penilaian Autentik, Rubrik, dan Hubungan Penilaian Autentik dan Rubrik. Jawaban peserta ditayangkan di layar.

(Jawaban peserta tidak dibahas, akan dilihat lagi pada akhir sesi)

**Application (60 menit)****Kegiatan 1: Menilai tanpa Rubrik (10 menit)**

- (1) Fasilitator menayangkan/membagikan hasil kerja siswa (Lembar Kerja Peserta 6.1) dan meminta mereka untuk menilainya (Rentang nilai: 1 – 10).
- (2) Setiap peserta menuliskan nilainya di kertas dan membandingkan hasil penilaiannya dengan teman kelompoknya.
- (3) Fasilitator meminta dua peserta untuk menyampaikan nilai tersebut beserta alasannya.
- (4) Fasilitator mengajak peserta untuk menyimpulkan kedua alasan tersebut:
 - apa kriteria penilaian yang dimiliki oleh kedua peserta sama?
 - apa dampaknya apabila kriteria yang dimiliki penilai berbeda?
 - apa yang harus dilakukan oleh seorang guru agar penilaian bisa berlangsung secara objektif?
- (5) Fasilitator menyampaikan kepada peserta bahwa dalam melakukan penilaian, guru harus menjunjung tinggi obyektivitas dan untuk mewujudkannya, mereka membutuhkan suatu instrumen, yaitu rubrik.

Kegiatan 2: Menilai dengan Menggunakan Rubrik (10 menit)

- (1) Fasilitator membagikan tugas kinerja dan rubriknya kepada peserta untuk dibaca. (Gunakan Lembar Kerja Peserta 6.2: Tugas Kinerja dan Rubrik)
- (2) Fasilitator kemudian meminta setiap peserta untuk menilai karya siswa tersebut dengan menggunakan rubrik. Peserta membandingkan dan mendiskusikan hasilnya.
 - Apakah ada perbedaan antara penilaian dengan menggunakan dan tanpa menggunakan rubrik?
 - Mana yang memberikan skor lebih objektif? Mengapa?
- (3) Fasilitator memberikan informasi tentang tugas kinerja dan rubrik:

Tugas Kinerja: merupakan instruksi yang berisi kriteria-kriteria yang harus dipenuhi siswa dalam mengerjakan tugas.

Rubrik : suatu instrumen untuk menilai tugas kinerja siswa. Rubrik memiliki kriteria yang akan dinilai, memiliki level atau tingkatan penilaian.

Tugas kinerja dan rubrik bisa disimpan di dalam portofolio sebagai bahan informasi mengenai perjalanan proses belajar siswa.

Kegiatan 3: Merancang Tugas Kinerja dan Rubrik (40 menit)

- (1) Fasilitator meminta peserta untuk membaca bahan terkait penilaian autentik (Informasi Tambahan 6.1)
- (2) Fasilitator kemudian mengajak setiap kelompok untuk membuat tugas kinerja dan rubriknya. Fasilitator sebelumnya,
 - memberikan Kompetensi Dasar (berdasarkan mapelnya) untuk dijadikan dasar saat menyusun rubrik.
 - menjelaskan langkah-langkah penyusunan rubrik dan ketentuan uraian kualitas aspek (lihat catatan fasilitator di bawah dan *power point*)



Catatan untuk Fasilitator

Ingatkan peserta akan langkah-langkah penyusunan rubrik sbb:

1. Kaji kemampuan dasar (KD)/tujuan pembelajaran yang akan dicapai/dikembangkan;
2. Tentukan produk atau kinerja apa yang diharapkan dihasilkan siswa;
3. Tentukan aspek-aspek yang akan dinilai dari produk/kinerja tersebut;
- 2 4. Menguraikan kualitas tiap aspek dalam tingkatan/gradasi (Uraian harus TIDAK multitafsir);
5. Merumuskan cara memberi skor.

Tingkatan pencapaian dapat menggunakan angka (1,2, 3, dst.) atau kata-kata (Membutuhkan bantuan, Sedang berkembang, dan Sudah berkembang)

- (3) Setiap kelompok saling menukarkan hasil pekerjaannya kepada kelompok lain, dan memberikan komentar berfokus pada:
 - Apakah aspek yang dinilai tepat/cocok untuk produk atau kinerja yang dihasilkan?
 - Apakah uraian tiap aspek TIDAK multitafsir?

Informasi Tambahan

- (1) Fasilitator menjelaskan sedikit tentang bentuk penilaian autentik lainnya, yaitu catatan anekdot dan portofolio. (Lihat Informasi Tambahan 6.1: Penilaian Autentik)

R

Reflection (10 menit)

Fasilitator mengajak peserta menyimpulkan mengenai tugas kinerja dan rubrik dengan mengajukan beberapa pertanyaan:

1. Apa yang membedakan penilaian autentik dari penilaian lainnya?

(Jawab: Paling sedikit ada 2 hal:

- a. Penilaian autentik lebih mendorong siswa untuk **MENGONSTRUKSI** daripada **MEMILIH** respon;
- b. Respon yang dikonstruksi lahir dari konteks sebenarnya daripada tiruan)

2. Apa yang harus diperhatikan guru saat menyusun penilaian autentik?

(Jawab: Kemampuan yang dikembangkan, produk atau kinerja yang diharapkan, aspek yang akan dinilai, kejelasan uraian kualitas dari tiap aspek yang dinilai – TIDAK multitafsir)

3. Untuk apa saja hasil penilaian autentik dapat dimanfaatkan?

(Jawab: a.l. untuk laporan kepada orangtua terkait kemajuan belajar anaknya, sebagai panduan dalam merancang kegiatan pembelajaran berikutnya, atau membimbing belajar siswa).

E

Extension/Penguatan (5 menit)

Fasilitator menegaskan kembali bahwa:

1. Penilaian autentik penting untuk mengungkap kemampuan siswa yang sebenarnya, karena penilaian autentik lebih menuntut siswa untuk **MENGONSTRUKSI** respon sendiri dalam konteks yang nyata; daripada **MEMILIH** respon yang disediakan;
2. Tugas kinerja merupakan alat untuk mengungkap kemampuan sebenarnya tersebut dan rubrik merupakan patokan dalam menilai tugas kinerja itu;
3. Uraian/deskripsi kualitas kinerja dalam rubrik harus spesifik sehingga **TIDAK MULTITAFSIR**;
4. Bentuk lain penilaian autentik adalah portofolio dan catatan anekdot.



Lembar Kerja Peserta 6.1

Hasil Tulisan Siswa tentang Liburan

Amanda 8C

09/02/14

Liburanaku

Pada liburan akhir semester yang lalu, tepatnya tanggal 25-29 Desember 2013, aku, Bapak, Ibu, Adik, Eyang, Pakde beserta dua supir naik mobil menjelajahi Jawa. Rencananya, kami akan berhenti di Salatiga, Ambarawa, Solo dan Ngawi. Kami hendak mengunjungi makam leluhur serta mencari informasi tentang Pondok Pesantren Gontor yang terletak di Ngawi.

Hari pertama (25 Desember 2013), kami meninggalkan rumah di Bintaro dan memulai perjalanan. Hari itu, kami berencana untuk bermalam di Salatiga. Kami berangkat pukul 06.30^{pagi}, namun sampai di Salatiga pukul 02.40 keesokan harinya. Hal ini dikarenakan jalur pantura yang kerap terkera macet.

Hari kedua (26 Desember 2013), kami meninggalkan Salatiga dan menuju Solo. Kami berhenti di Ambarawa sebentar untuk berziarah ke makam leluhur. Arus lalu lintas lumayan lancar, sehingga kita bisa sampai di Solo tepat waktu. Dengan begitu, kita pun bisa dengan leluasa beraktivitas, karena waktu kita di Solo lebih lama.

Hari ketiga (27 Desember 2013), aku, Bapak dan Ibu pergi sebentar ke Ngawi untuk mengunjungi Ponpres Gontor. Kami berencana untuk datang di pagi hari supaya kita punya banyak waktu untuk beraktivitas di sore harinya. Tetapi, sesampainya di sana, ternyata para guru sedang rapat, sehingga kita harus menunggu setelah shalat Dzuhur. Kami pun akhirnya me-

Setelah shalat Dzuhur, kami pun bertemu salah satu guru di Gontor. Dia pun menceritakan tentang proses pendaftaran di Gontor. Saat itu juga, aku melihat-lihat suasana Gontor. Keadaannya yang asri, bersih dan tenang membuat hatiku semakin mantap ingin ke Gontor.

Pada kedua hari terakhir (28 & 29 Desember 2013), kami pun memulai perjalanan pulang melewati jalur selatan. Pada hari keempat, kami sempat bermalam di Tasikmalaya agar para supir tidak merasa kelelahan. Barulah di hari terakhir kami melanjutkan perjalanan dan akhirnya sampai di Jakarta.



Lembar Kerja Peserta 6.2

Tugas Kinerja dan Rubrik

TUGAS KINERJA

Buatlah suatu tulisan mengenai liburanmu. Tulisanmu harus memuat

- Fakta yang lengkap: apa, siapa, di mana, dan mengapa
- Ekspresi Ide: ide diekspresikan dengan jelas dan mudah dipahami
- Struktur bahasa: urutan kalimat benar
- Tata bahasa: tanda baca dan huruf besar kecil sesuai penggunaannya

Rubrik Penilaian Laporan Liburan

Aspek	Tingkat			
	4	3	2	1
Informasi fakta	Menyebut 4 fakta: apa, siapa, dimana dan mengapa.	Menyebut 3 dari 4 fakta (apa, siapa, dimana dan mengapa)	Menyebut 2 dari 4 fakta (apa, siapa, dimana dan mengapa)	Menyebut hanya salah satu dari 4 fakta (apa, siapa, dimana dan mengapa)
Mengekspresikan ide	Seluruh ide dikembangkan dan diekspresikan sangat jelas. Sangat mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.	Sebagian besar ide dikembangkan dan diekspresikan dengan jelas, mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.	Beberapa ide dikembangkan dan diekspresikan dengan jelas. Agak mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.	Ide – ide tidak dikembangkan secara jelas, tidak mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.
Urutan dan struktur bahasa	Seluruh kalimat disusun dengan baik, rincian diletakkan sesuai dengan urutan.	Sebagian besar kalimat disusun dengan baik, rincian sebagian besar diletakkan sesuai dengan urutan.	Beberapa kalimat disusun dengan baik, beberapa rincian tidak diletakkan sesuai urutan.	Kalimat tidak tersusun dengan baik, rincian tidak diletakkan sesuai urutan.
Tanda baca dan penggunaan huruf besar/kecil	Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca, sehingga cerita sangat mudah dibaca.	Terdapat beberapa kesalahan (kurang dari lima) dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca, namun cerita masih mudah untuk dibaca.	Terdapat sejumlah kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca sehingga cerita agak sulit dibaca.	Terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca sehingga cerita sulit untuk dibaca.



Informasi Tambahan 6.1

Penilaian Autentik

Dalam penilaian tradisional, siswa biasanya diminta untuk menjawab soal pilihan ganda, mengisi bagian yang kosong ('titik-titik'), menentukan Benar-Salah, dan memasang jawaban. Pada prinsipnya, siswa MEMILIH respon/jawaban yang disediakan atau MENGINGAT informasi untuk menjawab pertanyaan/soal. Penilaian tradisional gagal dalam mengungkap kinerja intelektual yang kompleks yang dibutuhkan dalam kehidupan.

Sementara dalam penilaian autentik, siswa diminta untuk menunjukkan/ mendemonstrasikan kemampuan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) hasil belajarnya dengan cara MENGKREASI respon atau produk (bukan memilih respon yang disediakan) dan dalam konteks yang lebih autentik/asli, konteks (yang mirip dengan) kehidupan nyata.

Misal, terkait dengan IPA, siswa harus dinilai dengan melakukan percobaan atau memecahkan masalah sebagaimana seorang ilmuwan berbuat dalam keseharian hidupnya. Terkait IPS, siswa dinilai melalui tugas yang menuntut siswa mengajukan pertanyaan, melakukan penelitian, dan merumuskan jawaban terhadap pertanyaan tersebut sebagaimana layaknya seorang ilmuwan sosial berbuat. Penilaian autentik dikenal juga sebagai Penilaian Kinerja, Penilaian Langsung, atau Penilaian Alternatif (karena bentuk alternatif dari penilaian tradisional).

Merujuk pada pengertian bahwa penilaian adalah proses pengumpulan, pengolahan, dan pemaknaan data (informasi) terkait dengan proses dan hasil belajar siswa, maka penilaian autentik dapat berwujud sebagai catatan anekdot, tugas kinerja, dan portofolio.

Catatan Anekdote

Catatan anekdot merupakan catatan singkat dan informal yang ditulis guru. Tulisan ini mengenai bagaimana sikap siswa dalam belajar, pertanyaan yang diajukan siswa, serta strategi dan keterampilan yang diaplikasikan maupun yang tidak. Catatan ini pun memuat sikap atau keterampilan yang diharapkan muncul di kegiatan berikutnya.

Catatan anekdot sangat baik dilakukan karena akan mencatat informasi yang bermanfaat untuk disampaikan kepada orangtua. Catatan ini bisa dimasukkan ke dalam portofolio sehingga guru bisa melihat perjalanan belajar siswa.

25 Juli 2013

Ali menunjukkan rasa ingin tahunya tentang keragaman budaya. Hal ini ditunjukkannya saat ia mengamati peta budaya. Dengan teliti Ali mencari informasi yang dibutuhkan lewat peta tersebut. Ia mencatat hal-hal penting dan terkadang bertanya kepada guru untuk melengkapi data. Saat itu mengalami kesulitan memahami peta tersebut, dengan senang hati Ali menerangkannya.

Saat kegiatan mewawancarai teman tentang keragaman budaya, Ali dapat mengajukan pertanyaan dengan baik, mendengarkan jawaban teman dan memberikan pendapat saat berdiskusi.

Contoh di atas merupakan catatan guru saat siswa sedang melakukan suatu kegiatan. Apabila dilihat dari komentar guru tersebut, kita bisa tahu bahwa siswa sedang mengerjakan tugas yang dilakukan setiap hari karena memiliki keterkaitan antara hari pertama dengan hari berikutnya.

Catatan anekdot dapat dilakukan tanpa persiapan dan perencanaan. Guru bisa saja belum mengetahui akan mencatat siswa yang mana. Guru mencatat perilaku yang dominan dan menganggap apa yang diamatinya atau yang terjadi di dalam kelas yang menurutnya patut untuk didokumentasikan.

Untuk kebutuhan catatan anekdot, guru bisa menulisnya di media kertas yang dipotong kecil (1 kertas HVS bisa dibagi empat bagian besar atau sesuai kebutuhan) atau menggunakan kartu katalog yang bisa dibeli (bisa juga dibuat sendiri).

Tugas Kinerja

Tulisan siswa seperti pada Lembar Kerja Peserta 6.1: Hasil Tulisan Siswa tentang Liburan, merupakan hasil kerja seorang siswa setelah ia mendapat tugas menulis laporan tentang liburannya (Lihat LKP 6.2: Tugas Kinerja dan Rubrik). Bagaimana guru menilainya? Agar penilaian hasil kerja siswa tersebut akurat maka diperlukan apa yang disebut rubrik (Lihat butir tentang rubrik pada halaman-halaman berikutnya dan rubrik pada LKP 6.2)

Beberapa contoh tugas kinerja yang dapat dipakai sebagai penilaian autentik, sebagai berikut:

IPA	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan percobaan dan menulis laporannya
IPS	<ul style="list-style-type: none"> • Simulasi atau bermain peran terkait sejarah tertentu • Memperdebatkan sesuatu • Melakukan penelitian

MAT	Menyelesaikan soal cerita, menyelesaikan soal kehidupan nyata yang memerlukan kemampuan matematika, membuat bangun-bangun ruang.
Bahasa Ind./Ing.	Membaca teks konkret, membaca puisi, membuat resensi suatu buku, membuat jurnal, menulis surat, memperbaiki/merevisi suatu tulisan, menggambar atau menulis cerita, membaca nyaring cerita/sejarah tertentu, bercerita, presentasi lisan, berdiskusi.

Rubrik

Rubrik adalah suatu instrumen yang digunakan untuk menilai sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa lewat suatu produk atau kinerja. Di dalam rubrik terdapat beberapa **aspek** yang harus dinilai dan **uraian** tentang aspek tersebut yang menunjukkan tingkatan pencapaian.

Rubrik memberikan manfaat saat guru akan menilai suatu produk atau kinerja yang tidak bisa dinilai melalui tes. Rubrik dapat memperlihatkan kelemahan dan kekuatan setiap siswa pada aspek tertentu. Hal ini sangat membantu guru dalam membuat program pembelajaran selanjutnya.

Rubrik ini digunakan untuk ‘mengukur’ sebaik apa produk atau kinerja yang ditampilkan oleh siswa. Rubrik dimaksudkan agar hasil penilaian objektif, jelas, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan karena kriteria penetapan kualitas kinerja dirumuskan secara jelas.

Bagaimana Mengembangkan Rubrik?

- Melihat tujuan pembelajaran
- Menentukan produk atau kinerja yang diharapkan
- Menentukan aspek yang akan dinilai dari produk atau kinerja yang diharapkan
- Menguraikan kualitas tiap aspek dalam tingkatan/gradasi (Uraian harus TIDAK multitafsir)
- Merumuskan cara memberi skor

Tingkatan pencapaian dapat ditunjukkan dengan:

- Menggunakan angka (1, 2, 3, atau lebih)
- Menggunakan kata: Sudah berkembang, sedang berkembang, dan membutuhkan bantuan atau kata-kata lainnya yang menunjukkan gradasi/tingkatan.

Contoh:

Aspek	1	2	3
.....

atau

Aspek	Membutuhkan bantuan	Sedang berkembang	Sudah berkembang
.....

Produk yang dapat dinilai dengan menggunakan rubrik misalnya

- Tulisan/laporan
- Puisi
- Gambar

Portofolio

Proses belajar siswa adalah suatu perjalanan panjang dan berbeda antara satu sama lain. Dalam perjalanannya tersebut, guru harus mengumpulkan data yang bisa membantunya mengarahkan program belajar yang sesuai dengan siswa. Bukti-bukti dari hasil belajar siswa yang dikumpulkan tersebut disebut portofolio.

Menurut DeFina (1992), portofolio adalah kumpulan hasil pekerjaan siswa yang bermakna, yang dikumpulkan dalam periode waktu tertentu.

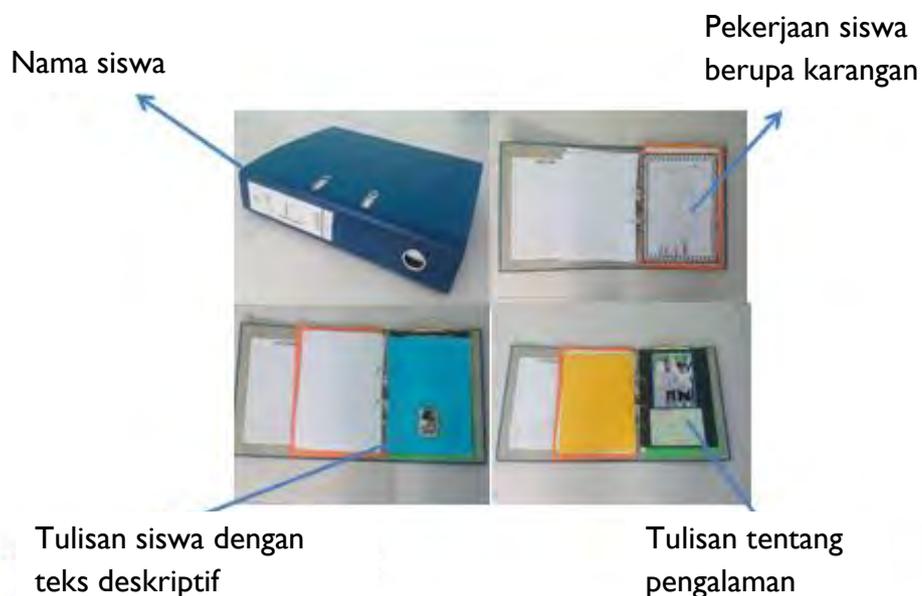
Untuk literasi, Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta (2004: 36) memberikan contoh dokumen yang terdapat di dalam portofolio sebagai berikut:

- Catatan observasi guru tentang kemampuan membaca dan menulis siswa.
- Tanggapan siswa terhadap cerita/dongeng yang dibacakan guru.
- Daftar dan komentar singkat tentang buku yang telah dibaca.
- Sinopsis bacaan yang dibuat.
- Surat-surat yang dibuat.
- Naskah pidato.
- Karangan bebas (puisi, prosa).

- Laporan kunjungan.
- Tulisan di majalah dinding.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.

Di dalam portofolio, selain karya siswa, guru dapat memasukkan rubrik dan catatan anekdot untuk menunjang informasi. Berikut adalah contoh dari portofolio:



Teknik penilaian portofolio di dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Jelaskan kepada siswa maksud penggunaan portofolio, yaitu tidak semata-mata merupakan kumpulan hasil kerja yang digunakan oleh guru untuk penilaian, tetapi digunakan juga oleh siswa sendiri. Dengan melihat portofolionya, siswa dapat mengetahui kemampuan, keterampilan, dan minatnya. Proses ini tidak akan terjadi secara spontan, tetapi membutuhkan waktu bagi peserta didik untuk belajar meyakini hasil penilaian mereka sendiri.
- Suatu saat, tentukan bersama siswa, karya yang mana saja yang akan dipilih. Portofolio antara peserta didik yang satu dan yang lain bisa sama bisa berbeda.
- Kumpulkan dan simpanlah karya-karya tiap peserta didik dalam satu map atau *folder*. Beri komentar di belakang karya siswa yang menunjukkan bagaimana ia bekerja. Beri tanggal.

- Bila perlu, jadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio. Jika dianggap perlu, undanglah orang tua peserta didik untuk diberi penjelasan tentang maksud dan tujuan portofolio, sehingga orang tua dapat membantu dan memotivasi anaknya.

Portofolio seorang siswa bersifat rahasia. Oleh sebab itu, dokumen penting ini perlu disimpan rapi dan hanya bisa digunakan oleh yang berkepentingan, yaitu guru kelas saat itu, guru kelas berikutnya, siswa yang bersangkutan, orang tua atau pihak lain yang berkepentingan.

Perbedaan Penilaian Tradisional dan Penilaian Autentik

Tradisional		Autentik
Memilih respon/jawaban	-----	Mendemonstrasikan kinerja
Suasana tiruan	-----	Kehidupan nyata
Mengingat	-----	Membangun/menerapkan
Rancangan Guru	-----	Rancangan Siswa
Bukti tak langsung	-----	Bukti langsung

Memilih Respon ke Mendemonstrasikan Kinerja: Pada penilaian tradisional, siswa biasanya diberi beberapa pilihan (misal tes pilihan ganda, benar-salah, memasang jawaban) kemudian diminta untuk MEMILIH jawaban benar dari yang disediakan. Sebaliknya, pada penilaian autentik siswa diminta MENDEMONSTRASIKAN pemahamannya dengan menyelesaikan tugas yang menerapkan pemahaman tersebut.

Suasana Tiruan ke Kehidupan Nyata: Sangatlah jarang dalam kehidupan sehari-hari kita diminta memilih dari empat kemungkinan untuk menunjukkan kemampuan kita dalam satu hal. Hal yang sering adalah, sebagaimana dalam penilaian autentik, kita dituntut untuk mendemonstrasikan kemampuan kita dengan cara melakukan sesuatu.

Mengingat Pengetahuan ke Membangun/Menerapkan Pengetahuan: Penilaian tradisional sangat efektif untuk mengetahui apakah siswa menguasai pengetahuan. Penilaian autentik, di lain pihak, menuntut siswa untuk menganalisis, mensintesis, dan menerapkan apa yang mereka telah pelajari.

Rancangan Guru ke Rancangan Siswa: Pada penilaian tradisional, siswa dituntut untuk mendemonstrasikan sesuatu yang telah disusun oleh guru/si pembuat tes. Perhatian siswa terfokus dan terbatas pada apa yang diminta dalam tes. Sebaliknya, penilaian autentik lebih memberi kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan bukti-bukti kemampuan sebagai hasil konstruksi mereka.

Bukti Tak Langsung ke Bukti Langsung: Pada penilaian tradisional, kita tidak bisa mengetahui apakah siswa dapat melakukan sesuatu dengan pengetahuan yang mereka miliki. Kemampuan siswa menjawab tidak bisa diakui sebagai bukti langsung dari kemampuan mereka melakukan sesuatu. Pada penilaian autentik, kita dapat langsung

melihat ujian kemampuan siswa terkait pengetahuan tertentu, karena mereka dapat melakukan sesuatu terkait dengan pengetahuan tersebut.

Mengukur suatu keterampilan atau pengetahuan tertentu secara terpisah tidak akan memberikan gambaran utuh dari kompetensi seorang siswa. Untuk mengukur apa yang telah siswa pelajari, seorang guru membutuhkan metode penilaian yang dapat memberikan gambaran utuh dari kemampuannya. Penilaian autentik dapat mencerminkan kemampuan utuh: apa yang siswa pelajari, motivasi, serta sikap belajarnya.

Secara umum, tujuan penilaian autentik adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam **MENERAPKAN** (bukan mengingat) pengetahuan dan keterampilan berpikir mereka dalam memecahkan masalah/tugas yang menyimulasikan kehidupan nyata. Secara rinci, tujuan penilaian autentik adalah sebagai berikut:

- Mengukur apa yang siswa pelajari, bukan yang mereka tidak pelajari
- Mengembangkan keterampilan siswa untuk merespon
- Meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi
- Menginformasikan kepada siswa dan orangtua apa yang akan diukur
- Memberi peluang kepada siswa untuk dapat menilai sendiri pekerjaannya
- Mengintegrasikan apa yang dipelajari

MATERI PRESENTASI UNIT 6



I Introduction – 5'

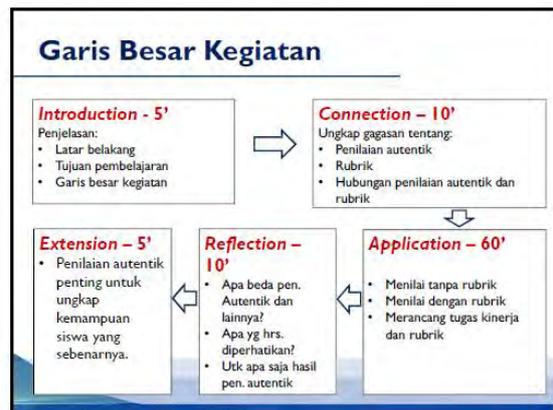
Latar Belakang

- Guru perlu mengetahui kemampuan siswa (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) yang sebenarnya, sebagai hasil belajar, untuk memberikan tindakan yang tepat pada proses pembelajaran berikutnya
- Penilaian 'tradisional' kurang mengungkap kemampuan siswa yang sebenarnya
- Penilaian autentik lebih dapat mengungkap kemampuan siswa yang sebenarnya.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

- Membuat tugas kinerja sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai
- Membuat rubrik terkait tugas kinerja yang sudah dibuat
- Menilai hasil tugas kinerja dengan menggunakan rubrik.



C Connection – 10'

Kegiatan I: Ungkap Gagasan/Pengalaman (10')

- Apa yang Saudara ketahui tentang penilaian autentik?
- Apa yang Saudara ketahui tentang rubrik?
- Apa kaitan antara penilaian autentik dan rubrik?

Catatan: Penilaian autentik yang akan dibahas pada sesi ini adalah Tugas Kinerja dan Rubriknya.

A Application – 60'

Kegiatan I: Menilai tanpa Rubrik (5')

- Amati hasil karya siswa berikut dan berilah nilai.
- Bandingkan hasil penilaian dengan teman kelompok, apa yang dapat Saudara katakan?
- Mengapa hasil penilaiannya ada yang berbeda?
- Apa yang harus dilakukan agar hasil penilaian relatif sama?

Agar hasil penilaian sama, RUBRIK dapat digunakan

Kegiatan 2: Menilai dengan Rubrik (10')

- Berilah nilai hasil karya siswa tadi (pada kegiatan I) dengan berpedu pada rubrik yang dibagikan
- Bandingkan hasil penilaian dengan teman kelompok dan diskusikanlah:
- Apakah ada perbedaan antara penilaian dengan dan tanpa menggunakan rubrik?
- Mana yang memberikan skor lebih objektif? Mengapa?

Penegasan

- Tugas Kinerja: merupakan instruksi yang berisi kriteria-kriteria yang harus dipenuhi siswa dalam mengerjakan tugas.
- Rubrik : suatu instrument untuk menilai tugas siswa. Rubrik memiliki aspek yang akan dinilai, memiliki tingkatan/gradasi penilaian.
- Tugas kinerja dan rubrik bisa disimpan di dalam portofolio sebagai bahan informasi mengenai perjalanan proses belajar siswa.

Kegiatan 3: Merancang Tugas Kinerja dan Rubrik (40')

- Rancanglah tugas kinerja dan rubriknya terkait KD (Kemampuan Dasar) yang dipilih sesuai mapelnya.

Perhatikan terlebih dahulu langkah-langkah penyusunan rubrik dan ketentuan uraian aspek pada tiga slide berikutnya.

Langkah-langkah Penyusunan Rubrik

1. Kaji kemampuan dasar (KD)/tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2. Tentukan produk atau kinerja yang diharapkan dihasilkan siswa
3. Tentukan aspek-aspek yang akan dinilai dari produk/kinerja tersebut
4. Uraikan kualitas tiap aspek dalam tingkatan/gradasi (Uraian harus TIDAK multitafsir)
5. Rumuskan cara memberi skor.

Catatan:

- Tingkatan pencapaian dapat menggunakan
- angka (1,2,3, dst.) atau
 - kata-kata (Membutuhkan bantuan, Sedang berkembang, dan Sudah berkembang)

Uraian/Deskripsi TIDAK Multitafsir

Aspek	Tingkatan Pencapaian			
	4	3	2	1
Informasi fakta	Informasi fakta lengkap dan jelas	Informasi fakta lengkap dan sebagian besar jelas	Informasi fakta kurang lengkap dan tetapi jelas	Informasi fakta tidak lengkap dan tidak jelas
Uraian manakah yang MULTITAFSIR?				
Informasi fakta	Menyebut 4 fakta: apa, siapa, dimana dan mengapa.	Menyebut 3 dari 4 fakta (apa, siapa, dimana dan mengapa)	Menyebut 2 dari 4 fakta (apa, siapa, dimana dan mengapa)	Menyebut hanya salah satu dari 4 fakta (apa, siapa, dimana dan mengapa)

Kegiatan 4: Saling Memeriksa

Tukarkanlah hasil kerja antar kelompok satu mata pelajaran dan berilah komentar, berfokus pada:

- Apakah aspek yang dinilai tepat/cocok untuk produk atau kinerja yang dihasilkan
- Apakah uraian tiap aspek TIDAK multitafsir?

Penilaian Autentik lainnya

Portofolio

adalah kumpulan hasil pekerjaan siswa yang bermakna, yang dikumpulkan dalam periode waktu tertentu, sehingga terlihat perkembangan kemampuan siswa.



Catatan Anekdotal

merupakan catatan singkat dan informal mengenai bagaimana sikap siswa dalam belajar, pertanyaan yang diajukan, serta strategi dan keterampilan yang diaplikasikan.

25 Juli 2013

Ali menunjukkan rasa ingin tahunya tentang keragaman budaya. Hal ini ditunjukkannya saat ia mengamati peta budaya. Dengan teliti Ali mencari informasi yang dibutuhkan lewat peta tersebut. Ia mencatat hal-hal penting dan terkadang bertanya kepada guru untuk melengkapi data. Saat itu mengalami kesulitan memahami peta tersebut, dengan senang hati Ali menerangkannya.

Saat kegiatan mewawancarai teman tentang keragaman budaya, Ali dapat mengajukan pertanyaan dengan baik, mendengarkan jawaban teman dan memberikan pendapat saat berdiskusi.

R Reflection – 10'

Jawablah pertanyaan berikut:

- Apa yang membedakan antara penilaian autentik dengan penilaian lainnya?
- Apa yang harus diperhatikan guru saat menyusun penilaian autentik?
- Untuk apa saja hasil penilaian autentik dapat dimanfaatkan?

(Tuliskan tiap jawaban pada kertas post-it yang berbeda)

E Extension/Penguatan – 5'

- Penilaian autentik penting untuk mengungkap kemampuan siswa yang sebenarnya, karena penilaian autentik lebih menuntut siswa untuk MENGONSTRUKSI respon sendiri dalam konteks yang nyata daripada MEMILIH respon yang disediakan.

- Tugas kinerja merupakan alat untuk mengungkap kemampuan sebenarnya tersebut dan rubrik merupakan patokan dalam menilai tugas kinerja itu
- Uraian/deskripsi kualitas kinerja dalam rubrik harus spesifik sehingga TIDAK MULTITAFSIR
- Bentuk lain penilaian autentik adalah portofolio dan catatan anekdot.

UNIT 7

GENDER DI SEKOLAH

UNIT 7

GENDER DI SEKOLAH



Pendahuluan

Mengapa kita perlu memperhatikan keadilan gender (baca: jender) dalam pendidikan? Ada tiga hal yang dapat dijadikan dasar: (1) Keadilan gender dinyatakan sebagai prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014; (2) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa, pada Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan (3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 84 tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan.



Proses pembelajaran berperspektif gender memberikan perhatian yang adil kepada siswa laki-laki maupun perempuan untuk ambil bagian secara aktif dalam pembelajaran

Apa yang dimaksud dengan gender dan apa bedanya dengan jenis kelamin? Gender merupakan bentukan, konstruksi sosial, atau interpretasi masyarakat atas perbedaan kondisi biologis antara perempuan dan laki-laki. Gender juga sering disebut sebagai jenis kelamin sosial.

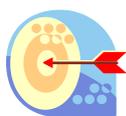
Sedangkan jenis kelamin adalah perbedaan biologis dan kodrati laki-laki dan perempuan dari organ dan fungsi reproduksinya yang ditetapkan dan melekat sejak lahir, tidak bisa berubah dan tidak bisa dipertukarkan. Jenis kelamin/seks disebut juga jenis kelamin biologis.

Keadilan gender bukan hanya mengenai perempuan, tetapi juga laki-laki. Karena sesungguhnya ketimpangan gender tidak senantiasa merugikan kaum perempuan, namun banyak juga kaum laki-laki yang dirugikan karena ketimpangan gender. Keadilan gender akan menjadi masalah jika terjadi perbedaan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat antara perempuan dan laki-laki.

Hasil pengamatan di sekolah menunjukkan masih banyak terjadi bias gender dalam proses pembelajaran, terkait dengan kebiasaan di Indonesia dimana siswa perempuan sering tidak didorong untuk berbicara di depan umum untuk menyatakan pendapat/gagasan mereka atau mempertanyakan otoritas yang sebagian besar di bawah kendali laki-laki. Dalam buku materi bahan ajar masih banyak terdapat bias gender. Misalnya, memberikan contoh peran perempuan di sektor domestik dan laki-laki di sektor publik, dll. "Hasil analisis gender dalam buku teks di

Indonesia yang dilakukan pada tahun 2011 juga menemukan adanya bias gender yang cukup banyak dalam buku pelajaran di Indonesia” (ACDP-005_ kesetaraan gender dalam pendidikan).

Guru dapat berperan penting untuk mengubah stereotip yang selama ini ada. Misalnya, bersikap baik terhadap kemampuan siswa perempuan dan laki-laki, memberikan perhatian yang adil kepada siswa laki-laki maupun perempuan dan mendorong siswa perempuan untuk ambil bagian secara aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler yang biasanya diikuti oleh siswa laki-laki, dll.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. menjelaskan pengertian dan peran gender
2. mengidentifikasi permasalahan gender di sekolah
3. mengidentifikasi upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan gender di sekolah
4. mengidentifikasi penerapan kepekaan gender dalam skenario pembelajaran.



Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 7
2. Video tentang Permasalahan Gender di Sekolah
3. Lembar Kerja Peserta 7.1: Identifikasi Permasalahan Gender di Sekolah.
4. Informasi Tambahan 7.1: Pengertian Jenis Kelamin dan Gender.
5. ATK: (Lihat Pengantar Modul)



Waktu – 75 menit



Garis Besar Kegiatan

Introduction	Connection	Application	Reflection	Extension
<p>5 menit</p> <p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan garis besar kegiatan.</p>	<p>20 menit</p> <p>Curah pendapat tentang pengertian gender.</p> <p>Memahami gender dan bedanya dengan jenis kelamin.</p>	<p>45 menit</p> <p>Kegiatan 1: 10' Menonton video praktik-praktik bias gender di sekolah.</p> <p>Kegiatan 2: 20' Diskusi kelompok membahas video dan Identifikasi praktik bias gender di sekolah dan upaya mengurangi bias gender.</p> <p>Kegiatan 3: 15' Mengimplementasi kan kepekaan gender pada skenario pembelajaran yang telah disusun pada Unit 3.</p>	<p>5 menit</p> <p>Peserta menilai sendiri sejauh mana kegiatan telah mencapai tujuan dan menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas.</p>	<p>Praktik-praktik bias gender di sekolah hendaknya dikurangi bahkan dihilangkan sehingga siswa perempuan dan laki-laki mendapat peluang yang sama dalam mengembangkan dirinya.</p>



Rincian Langkah-langkah Kegiatan



Introduction (5 menit)

Pastikan peserta duduk dalam KELOMPOK SEKOLAH dan tiap meja ada label SEKOLAH 1, SEKOLAH 2, dst.

(1) Pengantar singkat dan penyampaian:

- Latar belakang
- Tujuan pembelajaran, dan
- Garis besar langkah kegiatan sesi ini.



Connection (20 menit)

Kegiatan 1: Pengertian Gender. (5 menit)

- (1) Fasilitator mengajak peserta untuk bercurah pendapat tentang pengertian gender dengan mengajukan pertanyaan: Apa yang Saudara ketahui tentang "Gender"?
(Fasilitator menuliskan jawaban peserta pada kertas plano di depan kelas. Jawaban peserta tidak dikomentari – disimpan dulu).
- (2) Untuk memperdalam pemahaman peserta, fasilitator mengajak peserta melaksanakan kegiatan 2 tentang perbedaan gender dan jenis kelamin.

Kegiatan 2: Pemahaman Gender dan Jenis Kelamin. (15 menit)

- (1) Bagikan 3 kertas *post-it* biru dan 3 kertas *post-it* merah kepada tiap peserta.
- (2) Mintalah peserta untuk menuliskan salah satu sifat, peran, posisi dan status yang mereka anggap:
 - khas berhubungan dengan perempuan ----- pada *post-it* biru dan
 - khas berhubungan dengan laki-laki ----- pada *post-it* merah.

(Tulis dengan huruf yang besar, satu sifat/peran/posisi/status dalam setiap *post-it*).
- (3) Peserta diminta menyiapkan kertas plano dengan pembagian vertikal sebagai berikut:

Jenis Kelamin Perempuan <i>(post-it biru)</i>	Jenis Kelamin Laki-laki <i>(post-it merah)</i>
Gender	

- (3) Mintalah kelompok untuk menempelkan kertas *post-it* yang sudah ditulisi tadi pada kertas plano yang sudah disiapkan (Kegiatan 2, langkah 3 di atas). Biarkan kolom 'Gender' kosong dulu.
- (4) Kemudian, dengan menunjuk satu kartu pada *post-it* biru, tanyakan kepada peserta "Apakah sifat/peran/posisi/status ini dapat dikerjakan/dimiliki oleh laki-laki?"

Bila DAPAT, pindahkan kertas *post-it* tersebut ke kolom 'Gender'.

Bila TIDAK DAPAT, *post-it* tetap pada kolom tersebut.

Teruskan proses ini untuk semua kartu yang ada.

Demikian juga, dengan menunjuk satu kartu pada *post-it* merah, tanyakan "Apakah sifat/peran/posisi/status ini dapat dikerjakan oleh perempuan?"

Bila DAPAT, pindahkan kertas *post-it* tersebut ke kolom 'Gender'.

Bila TIDAK DAPAT, *post-it* tetap pada kolom tersebut.

Teruskan proses ini untuk semua kartu yang ada.



Catatan untuk Fasilitator

Semua sifat/peran/posisi/status yang DAPAT dikerjakan/dimiliki oleh perempuan dan laki-laki menunjukkan karakter atau kegiatan yang berhubungan dengan gender. Sedangkan yang HANYA DAPAT dikerjakan/dimiliki oleh salah satu pihak, perempuan saja atau laki-laki saja, menunjukkan sifat/peran/ posisi/status yang terkait dengan jenis kelamin.

- (5) Dengan memperhatikan 'daftar' sifat/peran/posisi/status pada kertas plano tadi, tanyakan sekali lagi kepada peserta "Apa perbedaan antara jenis kelamin dan gender?"

(Tulis atau tayangkanlah dua atau tiga jawaban peserta di depan kelas)



Catatan untuk Fasilitator

- 2 Untuk memperjelas maksud pertanyaan, fasilitator sebaiknya menayangkan contoh daftar sifat/peran/posisi/status seperti yang tampak pada kertas plano hasil kerja peserta.

- (6) Fasilitator menegaskan konsep gender dan bedanya dengan jenis kelamin, menggunakan slide.



Catatan untuk Fasilitator

3 Penegasan Konsep Gender.
Gender merupakan sifat/peran/posisi/status laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh masyarakat tertentu dan dalam kurun waktu tertentu.

Hal itu berbeda dengan jenis kelamin, yaitu perbedaan biologis dan kodrati laki-laki dan perempuan dari organ dan fungsi reproduksinya.



Application (30 menit)

Kegiatan I: Menonton Tayangan Video dalam Pembelajaran dan Kegiatan di Sekolah (10 menit)

- (1) Fasilitator meminta peserta menyimak video pembelajaran di kelas dan kegiatan di sekolah dengan berpandu pada pertanyaan berikut:
- Bagaimana perlakuan guru terhadap siswa perempuan dan laki-laki dalam pembelajaran?
 - Bagaimana penggambaran peran perempuan dan laki-laki dalam bahan ajar/buku pelajaran?
 - Bagaimana pemberian kesempatan untuk berkembang kepada siswa perempuan dan laki-laki?
 - Apakah penyediaan fasilitas di sekolah sudah mempertimbangkan kebutuhan siswa perempuan dan laki-laki?

Kegiatan 2: Diskusi Mengidentifikasi Permasalahan Gender di Sekolah Masing-masing (20 menit)

- (1) Setelah peserta memahami konsep gender dan menonton video Permasalahan Gender di Sekolah, tanyakan kepada peserta hal-hal berikut ini :
- a. Apa saja permasalahan gender yang terjadi a.l. pada:
 - pembelajaran (termasuk bahan ajar yang digunakan)?
 - kegiatan di sekolah (termasuk kegiatan OSIS)?
 - penyediaan fasilitas di sekolah?

- b. Upaya apa yang sudah dilakukan untuk mengatasi permasalahan gender tersebut?
- c. Apa saja upaya ke depan yang dapat dilakukan oleh Guru/Kepala Sekolah untuk mengatasi permasalahan gender tersebut?

(Gunakan Lembar Kerja Peserta 7.1: Identifikasi Permasalahan Bias Gender di Sekolah)

- (2) Mintalah masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan masukan dan tanggapan.

Caranya: 2 orang yang mewakili kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk menyajikan hasil diskusinya. Anggota kelompok lain tinggal.

Pergerakan penyaji: Kelompok 1 → 2 → 3 → 4 ... 8 → 1;

9 → 10 → 11 → 12 ... 16 → 9

(Asumsi: ada 16 kelompok)

- (3) Setelah semua kelompok presentasi, fasilitator menayangkan isian tabel secara lengkap (yang sudah disiapkan sebelumnya) dan mengakhiri kegiatan ini dengan memberikan penekanan tentang 4 aspek yang memengaruhi gender:
 - 1) **Akses**, adalah PELUANG/KESEMPATAN dalam memperoleh /menggunakan sumber daya tertentu. Misal, anak perempuan dan laki-laki DIBERI KESEMPATAN yang sama untuk menggunakan fasilitas dan untuk ikutserta dalam setiap kegiatan di sekolah.
 - 2) **Partisipasi** adalah KEIKUTSERTAAN atau PERAN seseorang/kelompok dalam suatu kegiatan dan atau dalam pengambilan keputusan. Misal, anak perempuan dan laki-laki dapat menjadi ketua kelas dan ikut menentukan aturan kelas.
 - 3) **Kontrol**, adalah penguasaan/WEWENANG/ kekuatan untuk MENGENDALIKAN pelaksanaan keputusan. Misal: anak perempuan dan laki-laki mempunyai wewenang yang sama dalam mengendalikan pelaksanaan aturan kelas;
 - 4) **Manfaat**, adalah KEGUNAAN sumber yang dapat dinikmati secara optimal. Misal: anak perempuan dan laki-laki dapat memanfaatkan sumber-sumber yang ada untuk pengembangan diri mereka.

Kegiatan 3: Diskusi Kelompok Mengimplementasikan Kepekaan Gender pada Skenario Pembelajaran yang telah Disusun pada Unit 3 (15 mnt)

Fasilitator meminta peserta mendiskusikan implementasi kepekaan gender pada skenario pembelajaran yang telah disusun pada unit 3 dengan memberikan tanda “G” pada rincian kegiatan dan menuliskan kegiatan yang dilakukan oleh guru.

**Catatan untuk Fasilitator**

- 4 Implementasi kepekaan gender pada skenario pembelajaran misalnya:
1. Guru membagi anggota kelompok diskusi terdiri dari siswa/i (akses).
 2. Guru memberikan kesempatan yang sama pada siswa/i dalam mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan di sekolah (partisipasi).
 3. Guru memberikan kesempatan yang sama pada siswa/i dalam memutuskan hasil diskusi kelompok (partisipasi).
 4. Siswa dan siswi dapat memanfaatkan hasil pembelajaran dan sumberdaya yang ada secara optimal dan terdiskripsi dalam hasil evaluasi yang dibuat oleh guru.

**Reflection (5 menit)**

- (1) Fasilitator meminta peserta untuk merenungkan apakah tujuan sesi ini telah tercapai atau belum.
- (2) Fasilitator meminta peserta untuk menuliskan/menyebutkan hal-hal yang masih membingungkan.

**Extension/Penguatan**

Fasilitator menekankan kembali bahwa:

Permasalahan gender di sekolah/kelas hendaknya dikurangi bahkan dihilangkan sehingga siswa perempuan dan laki-laki mendapat peluang yang sama dalam pengembangan dirinya.



Lembar Kerja Peserta 7.1

Identifikasi Permasalahan Gender di Sekolah

Pertanyaan:

- Permasalahan gender apa saja yang terjadi di sekolah Saudara?
- Upaya apa saja yang sudah dilakukan dan apa rencana ke depan untuk menghilangkan permasalahan gender tersebut?

Aspek	Permasalahan Gender	Upaya yang Sudah Dilakukan	Rencana ke Depan
Pembelajaran Bahan ajar Perhatian guru Kesempatan siswa Pr & Lk	Dalam buku digambarkan ibu memasak di dapur, ayah membaca koran.	Mengubah gambaran bahwa ayah pun bisa memasak di dapur.	Mengusulkan kpd penulis buku agar memberikan gambaran seimbang terkait peran laki-laki dan perempuan.
Kegiatan Sekolah Pemilihan OSIS Penugasan Ekstra kurikuler			
Fasilitas Sekolah Toilet Ruang ganti Ruang BK			



Informasi Tambahan 7.1

Pengertian Jenis Kelamin dan Gender

Jenis kelamin/sex adalah kondisi biologis sebagai perempuan dan laki-laki dengan karakteristik dan fungsi khususnya masing-masing. Kondisi ini dibawa sejak lahir dimana perempuan mempunyai alat kelamin/reproduksi perempuan yang memungkinkan perempuan mengandung, melahirkan, dan menyusui. Sedangkan laki-laki mempunyai alat kelamin/reproduksi laki-laki yang menyediakan sperma dan membuahi.

Sedangkan gender merupakan bentukan, konstruksi, atau interpretasi/tafsiran masyarakat atas perbedaan kondisi biologis perempuan dan laki-laki. Jadi gender bukan sesuatu yang dibawa dan ditetapkan sejak lahir, melainkan dibentuk, dikembangkan, dan dimantapkan oleh masyarakat. Gender juga merupakan pembedaan ciri-ciri, sifat, peran, tanggung jawab dan posisi perempuan dan laki-laki yang dibentuk (dikonstruksikan) secara sosial. Gender dipengaruhi oleh sistem kepercayaan/agama, ideologi, budaya (adat istiadat), etnisitas, golongan, politik, sistem ekonomi, faktor sejarah, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Gender bisa berubah dalam kurun waktu, konteks wilayah, dan budaya tertentu. Gender juga disebut sebagai **jenis kelamin sosial**.

Gender juga mencakup relasi antara perempuan dan laki-laki, yang dipengaruhi oleh bagaimana perempuan atau laki-laki diharuskan untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan kebiasaan yang berlaku. Jika seorang perempuan atau laki-laki tidak mempunyai ciri-ciri seperti kebiasaan yang berlaku, maka ia dikatakan tidak sebagai “perempuan atau laki-laki sejati”, dianggap tidak normal dan sering dicemooh oleh masyarakat. Bahkan tidak jarang juga mendapat sangsi/hukuman sosial. jenis seks, seperti ditulis di awal, adalah sesuatu yang melekat sejak lahir, berlaku *universal*, pada umumnya berupa alat-alat biologis yang tidak bisa berubah kecuali melalui operasi, namun tetap dapat berfungsi seperti aslinya. Sex disebut juga **jenis kelamin biologis**.

Perbedaan sex dijadikan dasar bagi perbedaan gender. Sejalan dengan waktu, konsep sex dan gender menjadi tumpang tindih dan seringkali tidak dibedakan lagi. Banyak orang menganggap gender sebagai sesuatu yang kodrati, sama seperti sex.

Perbedaan Karakteristik Jenis Kelamin antara Perempuan dan Laki-laki

Jenis Kelamin/Seks	Perempuan	Laki-laki
Karakteristik fisik yang melekat pada masing-masing jenis kelamin	Rahim Vagina Payudara	Penis Testis Jakun
Karakteristik bawaan, bersifat fungsional yang diturunkan, permanen, dan tidak dapat berubah	Haid Mengandung Melahirkan Menyusui	Membuahi Mimpi basah
Karakteristik biologis alamiah	Kromosom XX Hormon dominan progesterone	Kromosom XY Hormon dominan androgen/ testosteron

Pembedaan antara Perempuan dan Laki-laki yang Dikonstruksikan oleh Masyarakat

Gender (Sosial)	Perempuan	Laki-laki
Stereotype	Feminin	Maskulin
Pembagian kerja secara gender	Kerja Feminin	Kerja Maskulin
Ruang lingkup	Domestik, Privat	Luar, Ranah Publik
Fungsi /watak kerja	Reproduktif	Produktif
Tanggung jawab	Nafkah Tambahan	Nafkah Utama
Sifat	Lemah lembut, Penurut, Emosional, Tidak pintar, Irasional, Pasif	Kuat, Rasional, Aktif ambil Keputusan/ Memimpin
Citra /tampilan	Subordinat (Dikuasai)	Superordinat (Menguasai)

Gender dan Pendidikan

Kontruksi gender dapat menjadi masalah dalam pendidikan apabila menghalangi akses, partisipasi, kontrol, atau pelibatan dalam pengambilan keputusan serta hak mendapatkan manfaat dari pendidikan. Termasuk kedalam kategori ketidakadilan adalah ketika seseorang tidak dapat mengoptimalkan potensi intelektual, perilaku, dan manajemen dalam bidang pendidikan. Setiap individu yang menjadi bagian dari pendidikan: siswa, guru, kepala sekolah, dewan pendidikan, dan komite sekolah memiliki hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama dalam memperoleh manfaat pendidikan.

Suryadi dan Idris (2004) mengategorikan faktor-faktor kesenjangan gender bidang pendidikan ke dalam 4 aspek yaitu: 1). Akses, adalah peluang atau kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumber daya tertentu, 2). Partisipasi adalah keikutsertaan atau peran seseorang/kelompok dalam suatu kegiatan dan atau dalam pengambilan keputusan, 3). Kontrol, adalah penguasaan atau wewenang atau kekuatan untuk mengambil keputusan, 4). Manfaat, adalah kegunaan sumber yang dapat dinikmati secara optimal.

Ketidakadilan gender di bidang pendidikan terjadi karena adanya perbedaan akses bagi perempuan dan laki-laki dalam memperoleh pendidikan. Proses pembelajaran masih cenderung belum berwawasan gender dan masih bias gender. Laki-laki cenderung masih ditempatkan pada posisi yang lebih menguntungkan dalam seluruh proses pendidikan, misalnya dalam memimpin kelas, memimpin organisasi siswa, memimpin diskusi kelompok, memimpin kelompok belajar, mengajukan pertanyaan, atau mengemukakan pendapat. Muatan buku-buku pelajaran yang mengungkapkan status dan fungsi perempuan dalam masyarakat juga menunjukkan muatan bahan ajar yang belum sepenuhnya peka gender. Seperti contoh 2 lagu anak di bawah ini:

Lagu 1

Bangun tidur kuterus mandi, tidak lupa menggosok gigi, habis mandi kutolong ibu, membersihkan tempat tidurku... (menolong ibu untuk pekerjaan domestik/pekerjaan/urusan di dalam rumah)

Lagu 2

Pada hari minggu kuturut ayah ke kota, naik delman istimewa kududuk di muka, kududuk samping Pak Kusir yang sedang bekerja, mengendalikan kuda supaya baik jalannya... (ikut ayah ke kota/kegiatan publik/kegiatan/urusan di luar rumah)

Gender menghendaki bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk ikut serta dalam setiap proses perubahan sosial. Laki-laki dan perempuan mempunyai akses yang sama terhadap pelayanan serta memiliki status sosial-ekonomi

yang seimbang. Keadilan gender juga mengacu pada tujuan agar perempuan dan laki-laki memiliki status yang setara dalam hal keberadaan mereka di bidang sosial, ekonomi, dan politik. Keadilan gender menawarkan kondisi setara dalam: 1) Berpartisipasi mencapai haknya; 2) Mengambil keputusan di dalam rumah maupun di ruang publik; 3) Memberi kontribusi pada ranah politik, ekonomi, dan sosial serta; 4) Menikmati manfaat partisipasinya.

Pemahaman gender juga dapat membantu partisipasi semua pihak dengan lebih baik. Namun, gender bisa menjadi masalah jika terdapat sikap yang diskriminatif yang menunjukkan perlakuan berbeda antara laki-laki dan perempuan. Perlakuan diskriminatif ini akan berdampak pada perbedaan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat antara perempuan dan laki-laki. Misalnya, perempuan tidak mendapat pendidikan, perempuan tergantung secara ekonomi kepada laki-laki, dan seterusnya. Jika guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan dewan pendidikan memahami gender, maka hal-hal di atas bisa dikurangi atau bahkan dihilangkan. Lingkungan sekolah dan proses pembelajaran yang peka gender dapat menumbuhkan rasa nyaman dan kodusif bagi anak sebagai peserta didik. Sehingga hal ini pasti membuat sang anak lebih siap sebagai pebelajar dan pada gilirannya akan mendorong meningkatnya mutu pembelajaran dan prestasi siswa secara maksimal.

MATERI PRESENTASI UNIT 7



Introduction – 5'

Latar Belakang

- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, menyatakan bahwa: Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 84 tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan.
- Hasil pengamatan di sekolah: Masih banyak terjadi permasalahan gender dalam proses pembelajaran yang dapat merugikan pengembangan potensi anak perempuan dan laki-laki.
- Guru dapat berperan penting untuk mengubah stereotip yang selama ini ada.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. Menjelaskan pengertian dan peran gender.
2. Mengidentifikasi permasalahan gender di sekolah.
3. Mengidentifikasi upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan gender di sekolah.
4. Mengidentifikasi penerapan kepekaan gender dalam skenario pembelajaran.



Connection – 20'

Kegiatan 1: Pengertian Gender. (5')

Apa yang Saudara ketahui tentang 'Gender'?

Kegiatan 2: Gender dan Jenis Kelamin (15')

1. Tuliskan salah satu sifat, peran, posisi, dan status, yang Saudara anggap: ---5'
 - khas berhubungan dengan PEREMPUAN ----
- *post-it* biru; dan
 - khas berhubungan dengan LAKI-LAKI -----
pada *post-it* merah.

(1 *post-it* = 1 sifat, peran, posisi, atau status)

2. Tempelkan *post-it* sesuai kolom ---- 5'

Jenis Kelamin Perempuan (post-it biru)	Jenis Kelamin Laki-laki (post-it merah)
Gender	

"Apakah suatu peran, posisi, atau status pada post-it BIRU dapat dikerjakan oleh laki-laki?"

- DAPAT; post-it pindahkan ke 'Gender'
- TIDAK DAPAT; post-it tidak dipindah

"Apakah suatu sifat, peran, posisi, atau status pada post-it MERAH dapat dikerjakan oleh perempuan?"

- DAPAT; post-it pindahkan ke 'Gender'
- TIDAK DAPAT; post-it tidak dipindah

Dengan memperhatikan 'daftar' sifat, peran, posisi, dan status pada kertas plano tadi (posisi terakhir), sekali lagi:

"Apa perbedaan antara jenis kelamin dan gender?"

Penegasan

- **Jenis kelamin** adalah perbedaan biologis dan kodrati laki-laki dan perempuan dari organ dan fungsi reproduksinya. Jenis kelamin ditetapkan dan melekat sejak lahir; tidak bisa berubah dan tidak bisa dipertukarkan ---- **Jenis kelamin biologis**.
- **Gender** adalah sifat, peran, posisi, atau status laki-laki dan perempuan yang dibentuk / dikonstruksi oleh masyarakat tertentu dan dalam kurun waktu tertentu ---- **Jenis kelamin sosial**.

A Application – 30'

Kegiatan 1:
Menonton Video tentang Gender di Sekolah (10')

Hal-hal yang perlu diperhatikan:

- Bagaimana **perlakuan guru** terhadap siswa perempuan dan laki-laki dalam pembelajaran?
- Bagaimana **penggambaran peran** perempuan dan laki-laki dalam bahan ajar/buku pelajaran?
- Bagaimana **penyediaan fasilitas** di sekolah, apakah sudah mempertimbangkan kebutuhan siswa perempuan dan laki-laki?
- Bagaimana **memberian kesempatan** untuk berkembang kepada siswa perempuan dan laki-laki?

[Video Pembelajaran](#)

Kegiatan 2: Diskusi Kelompok **Mengidentifikasi Permasalahan Gender di Sekolah (20')**

Tugas Peserta:

1. Identifikasi permasalahan gender dalam pembelajaran, kegiatan sekolah dan fasilitas di sekolah.
2. Upaya apa yang sudah dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut?
3. Apa rencana sekolah ke depan?

(Gunakan Lembar Kerja Peserta 7.1- slide berikutnya)

LKP 7.1: Identifikasi Permasalahan Gender di Sekolah

Unsur	Permasalahan Gender	Upaya yang Sudah Dilakukan	Rencana ke Depan
Pembelajaran			
Kegiatan Sekolah			
Fasilitas Sekolah			

Presentasi Kelompok

- Caranya: 2 orang mewakili kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk menyajikan hasil diskusinya. Anggota kelompok lain tinggal.

- Pergerakan penyaji:

Kelompok 1 → 2 → 3 → 4 ... 8 → 1;
9 → 10 → 11 → 12 ... 16 → 9

(Asumsi: ada 16 kelompok)

Penegasan

4 aspek yang memengaruhi kesetaraan gender adalah kesetaraan dalam:

- 1) **Akses**, adalah peluang atau kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumber daya tertentu. (Misal: anak perempuan dan laki-laki diberi kesempatan yang sama untuk menggunakan fasilitas dan keikutsertaan dalam setiap kegiatan di sekolah).
- 2) **Partisipasi** adalah keikutsertaan atau peran seseorang/kelompok dalam suatu kegiatan dan atau dalam pengambilan keputusan. (Misal: anak perempuan dan laki-laki dapat menjadi ketua kelas dan ikut menentukan aturan kelas)

- 3) **Kontrol**, adalah penguasaan atau wewenang atau kekuatan untuk mengambil keputusan. (Misal: anak perempuan dan laki-laki mempunyai wewenang yang sama dalam mengendalikan pelaksanaan aturan kelas)

- 4) **Manfaat**, adalah kegunaan sumber yang dapat dinikmati secara optimal. (Misal: anak perempuan dan laki-laki dapat memanfaatkan sumber yang ada untuk pengembangan diri mereka).

Diskusi Kelompok (15')

Mengimplementasikan kepekaan gender pada skenario pembelajaran yang telah disusun pada Unit 3 dengan cara:

- Memberikan tanda (G) pada rincian kegiatan.
- Menuliskan bentuk kegiatan yang dilakukan guru.

R Reflection – 5'

1. Apakah tujuan dari sesi ini telah tercapai?

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. Menjelaskan pengertian dan peran gender.
2. Mengidentifikasi permasalahan gender di sekolah.
3. Mengidentifikasi upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan gender di sekolah.
4. Mengidentifikasi penerapan kepekaan gender dalam skenario pembelajaran.

2. Tuliskan/Sebutkan hal-hal yang masih perlu diperjelas.

E Extension/Penguatan

- Permasalahan gender di sekolah/kelas hendaknya dikurangi / bahkan dihilangkan sehingga anak perempuan dan laki-laki mendapat peluang yang sama dalam pengembangan dirinya.

UNIT 8a

LITERASI LINTAS KURIKULUM: BAHASA INDONESIA

UNIT 8a

LITERASI LINTAS KURIKULUM
BAHASA INDONESIA

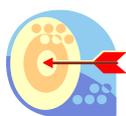
Pendahuluan

Bahasa adalah penghela ilmu pengetahuan. Keterampilan berbahasa siswa akan sangat berperan dalam mata pelajaran lain. Kompetensi berbahasa adalah kompetensi lintas kurikulum terutama dalam kegiatan membaca dan menulis. Itulah sebabnya pembelajaran Bahasa Indonesia lebih diarahkan pada pemahaman teks, memproduksi teks, dan melakukan telaah kritis atas teks. Secara khusus hal tersebut dikatakan sebagai keterampilan informasi. Keterampilan informasi meliputi: 1) Keterampilan yang terkait dengan upaya memperoleh atau mengakses informasi yaitu keterampilan membaca, keterampilan belajar, keterampilan mencari informasi, dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat teknologi. 2) Keterampilan dalam mengolah informasi, baik dari satu sumber maupun berbagai sumber. 3) Keterampilan dalam mengorganisasi atau merangkai informasi. 4) Keterampilan menggunakan informasi (keterampilan intelektual dan keterampilan membuat keputusan). Keterampilan informasi ini amat berkaitan dengan keterampilan sosial, yang meliputi keterampilan diri, keterampilan bekerja sama, dan berpartisipasi dalam masyarakat.



Pembelajaran Bahasa Indonesia lebih diarahkan pada pemahaman teks, memproduksi teks, dan melakukan telaah kritis atas teks.

Unit ini membelajarkan keterampilan informasi khususnya berkaitan dengan keterampilan mencari atau mengumpulkan informasi, merangkai atau mengorganisasi informasi, serta menggunakan dan mengomunikasikan hasil sebagai bagian dari keterampilan sosial.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu menguasai:

- I. keterampilan mengumpulkan informasi

2. mengolah informasi
3. mengorganisasi informasi
4. menggunakan informasi dan mengomunikasikan hasil.



Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 8a
2. Bahan Bacaan Referensi tentang Fenomena Sosial (sebagai bahan referensi dan diskusi)



Waktu

Sesi ini membutuhkan waktu 195 menit



Garis Besar Kegiatan

<p>Introduction</p> <p>10 menit</p> <p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan.</p>	<p>Connection</p> <p>15 menit</p> <p>Bertanya jawab dengan peserta bentuk aktivitas literasi dalam Bahasa Indonesia dan apa keunggulannya.</p> <p>Memberi informasi aktivitas dalam tahap aplikasi.</p>	<p>Application</p> <p>160 menit</p> <p>Kegiatan 1: Simulasi dan diskusi mencari, mengolah, dan menggunakan informasi dari satu sumber.</p> <p>Kegiatan 2: Simulasi dan diskusi mencari, mengolah, dan menggunakan informasi dari beberapa sumber.</p>	<p>Reflection</p> <p>10 menit</p> <p>Menilai sejauh mana kegiatan sesi telah mencapai tujuan.</p> <p>Memberikan penguatan tentang pentingnya keterampilan informasi dan pemahaman ragam teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia.</p>	<p>Extention</p> <p>Mencoba lebih lanjut aktivitas di sekolah.</p>
---	---	---	---	---



Rincian Langkah-langkah Kegiatan



Introduction (10 menit)

Fasilitator menjelaskan bahwa salah satu fokus program/proyek PRIORITAS adalah peningkatan kemampuan berbahasa lintas kurikulum – bahwa dalam semua pembelajaran mata pelajaran siswa harus menguasai keterampilan berbahasa. Fasilitator juga meyakinkan bahwa bahasa Indonesia adalah penghela mata pelajaran lain.

Keterampilan berbahasa, dalam hal ini, dapat disebut sebagai keterampilan informasi. Keterampilan informasi meliputi, 1) keterampilan yang terkait dengan upaya memperoleh atau mengakses informasi yaitu keterampilan membaca, keterampilan belajar, keterampilan mencari informasi, dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat teknologi, 2) keterampilan dalam mengolah atau merangkai informasi, 3) keterampilan mengorganisasi informasi (menata ulang dengan kreativitas diri), dan 4) keterampilan mengomunikasikan informasi (keterampilan intelektual dan keterampilan membuat keputusan).



Connection (15 menit)

- (1) Fasilitator bertanya kepada peserta, apa saja contoh-contoh kegiatan dalam mata pelajaran IPS/IPA atau mata pelajaran lain yang memerlukan keterampilan berbahasa. Pendapat peserta dirangkum di kertas plano atau ditulis di komputer dan ditayangkan.



Catatan untuk Fasilitator

- I Jawaban yang diharapkan antara lain:
- Membaca informasi di buku atau di internet
 - Berdiskusi tentang isu sosial
 - Menulis laporan hasil pengamatan atau informasi yang telah dikumpulkan dsb.

- (2) Jawaban peserta cukup didata dan didiskusikan seperlunya, tidak perlu dibahas lebih lanjut.

- (3) Fasilitator menjelaskan bahwa kegiatan sesi akan berfokus pada mencari dan memahami informasi dari berbagai sumber (buku, internet dsb.), merangkai atau mengorganisasi informasi, serta melaporkan atau mengomunikasikan informasi tersebut.
- (4) Fasilitator menambahkan bahwa dalam pembelajaran siswa jarang diminta mencari informasi dari berbagai sumber. Yang sering terjadi, siswa membaca dan menyalin informasi yang mereka baca. Hal ini terjadi karena siswa hanya diberi tugas untuk membaca dan merangkum bacaan. Seharusnya siswa diberi tugas (pertanyaan) untuk mencari informasi tertentu (sesuai tema /topik yang dibahas). Untuk siswa SMP, sumber informasi bisa dari berbagai sumber, sehingga mereka harus menyesuaikan atau mengolah informasi dari sumber yang berbeda. Pendekatan ini dapat disebut pendekatan '*scientific enquiry*'.
- (5) Selanjutnya Fasilitator menjelaskan bahwa pendekatan '*scientific enquiry*' memiliki pola berikut:

Tahapan	Kegiatan
Menentukan Tugas	Mengajukan pertanyaan atau hal (yang akan diteliti)
Mencari Sumber Informasi	Mencari sumber informasi yang akan digunakan (buku, majalah, internet, dsb.)
Menyeleksi Informasi	Menyeleksi informasi yang akan digunakan di dalam sumber informasi
Mengolah Informasi	Mengolah dan menyesuaikan informasi dari berbagai sumber
Mempresentasikan	Mempresentasikan hasil olahan dalam bentuk yang sesuai (tulisan, grafik, gambar, tabel)
Evaluasi	Menilai efektivitas hasil pengolahan informasi

- (6) Selanjutnya fasilitator menjelaskan bahwa peserta akan menyimulasikan kegiatan '*scientific enquiry*'. Kegiatan ini terdiri atas dua bagian:
- Mencari, mengolah, dan menggunakan informasi dari satu sumber
 - Mencari, mengolah, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber



Application (160 menit)

Kegiatan I: Simulasi Mencari, Mengolah, Menggunakan Informasi dari Satu Sumber (45 menit)

Alur kegiatan terinci sebagai berikut:

- (1) Fasilitator menayangkan gambar seri (4—5 gambar) tentang peristiwa sosial, misalnya banjir (dapat diganti dengan tabrakan kereta api, erupsi gunung merapi, tanah longsor, dll.) Berdasarkan gambar itu peserta diminta untuk mengajukan berbagai pertanyaan (*lihat LKP 8a.1 Gambar Seri tentang Banjir*).



Catatan untuk Fasilitator

2. Pertanyaan yang diidentifikasi diharapkan merupakan pertanyaan kritis yang mengarah pada tugas mencari dan mengelola informasi, contoh:
 - Mengapa banjir dapat terjadi? (baik peristiwa alam atau ulah manusia)
 - Secara geografis terjadi di area mana saja peristiwa itu?
 - Masalah sosial apa yang dapat terjadi akibat banjir dan bagaimana memecahkannya?
 - Bagaimana upaya agar hal tersebut tidak terjadi?

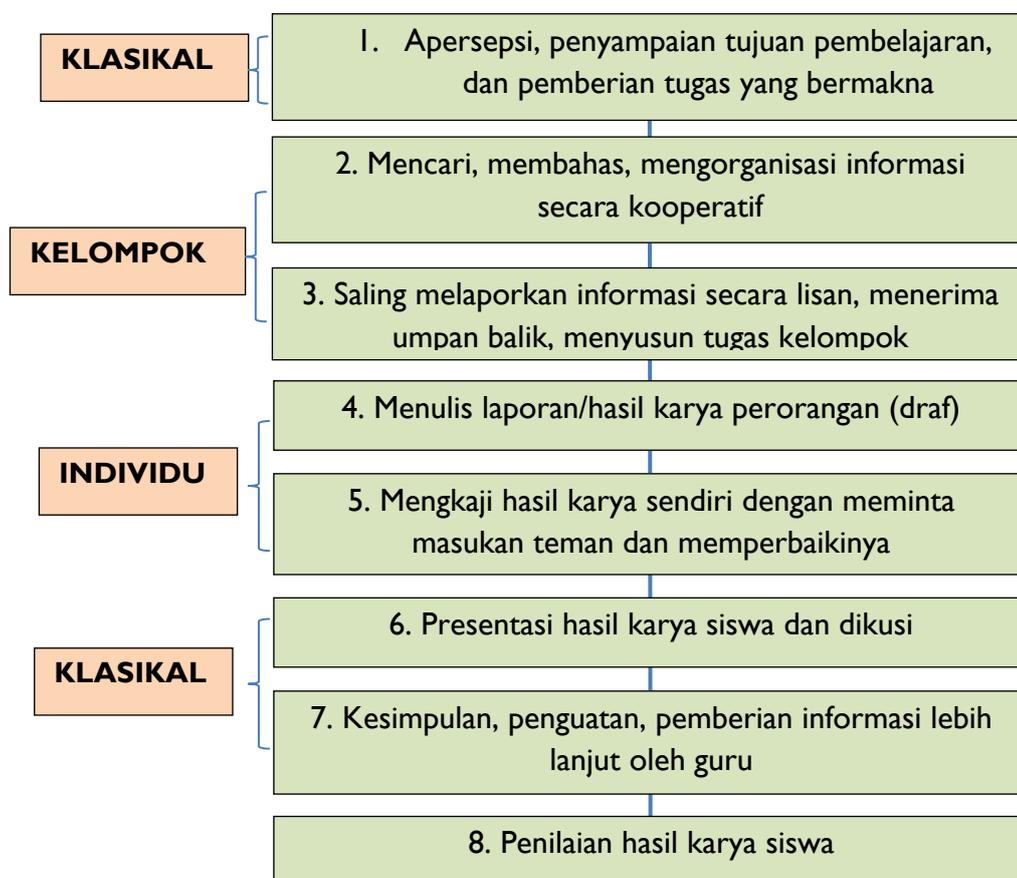
- (2) Fasilitator menjelaskan bahwa “mengajukan pertanyaan” merupakan langkah awal dalam kegiatan *scientific enquiry*. Peserta dalam kelompok kecil (+/- 4--5 orang) memilih salah satu pertanyaan untuk dijawab (setiap kelompok memilih pertanyaan yang berbeda).
- (3) Peserta mendiskusikan **pengalaman mereka** tentang banjir dalam kelompoknya.
- (4) Peserta membaca wacana (artikel) tentang banjir dan mendiskusikan isinya (*lihat LKP 8a.2 Teks tentang Banjir*).
- (5) Dengan berdiskusi peserta mencatat jawaban atas pertanyaan yang harus diselesaikannya.
- (6) Salah seorang wakil kelompok melaporkan jawaban kepada kelompok lain secara lisan. Anggota kelompok lain memberikan masukan dan umpan balik. Kegiatan ini dilakukan dengan pola juru bicara kelompok A—B—C—D—A.
- (7) Semua peserta menulis laporan dengan merangkai jawaban atas pertanyaan dengan kata-kata mereka sendiri. (Catatan: *Pada saat ini wacana yang diberikan ditutup, supaya mereka tidak bisa menyalin tulisannya*).
- (8) Setelah laporan ditulis, peserta saling membaca, memberi umpan balik, serta masing-masing memperbaiki hasil tulisannya, kalau perlu.

- (9) Beberapa contoh karangan dibacakan di depan kelas. Peserta lainnya diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi saran dan masukan.
- (10) Fasilitator menyimpulkan berdasarkan hasil kerja siswa yang telah dilaporkan dan mengumpulkan hasil kerja untuk dinilai.

Diskusi/Evaluasi Kegiatan Mencari Informasi dari Satu Sumber (20 menit)

- (1) Kegiatan diskusi/evaluasi dilakukan dalam pleno, diawali dengan fasilitator mengajukan beberapa pertanyaan, antara lain:
 - a. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang proses mencari informasi dan pelaporannya ini? Adakah usulan perbaikan?
 - b. Apakah pola pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam kegiatan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya, dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?
 - c. Adakah usulan atau masukan agar kegiatan tadi menjadi lebih baik?
 - d. Sejauh mana alur pembelajaran sesuai dengan pola yang diberikan dalam Unit 2?

ALUR PEMBELAJARAN



Kegiatan 2: Simulasi Mencari, Mengolah, dan Menggunakan Informasi dari Berbagai Sumber (60 menit)

Kegiatan ini berpola mirip dengan kegiatan 1. Perbedaannya ialah ada beberapa sumber informasi (termasuk tabel dan grafik) sehingga informasi yang diperoleh harus disaring, dirangkai, dan dirangkum. Selain itu topik permasalahan tiap-tiap kelompok diupayakan berbeda agar hasil karya peserta bervariasi. Secara rinci alur kegiatan tertata sebagai berikut:

- (1) Fasilitator memberikan tema kepada seluruh kelompok, misalnya **penyakit masyarakat**. Setiap kelompok diberi sub tema atas tema tersebut, contoh: **narkoba, pornografi di kalangan remaja, tawuran antar pelajar**, dan yang lain.
- (2) Setiap kelompok mengajukan pertanyaan kritis dan produktif atas pilihan sub temanya masing-masing.
- (3) Peserta dalam kelompok kecil (+/- 4--5 orang) membaca berbagai sumber lebih kurang 4—5 sumber (buku, koran, artikel internet, dyl.). Upayakan sumber bacaan itu terdapat unsur grafik, tabel, dyl (**lihat LKP 8a.3a—8a.3c**)
- (4) Peserta mendiskusikan isi sumber informasi, dan mencatat jawaban atas pertanyaan yang ada. (Kegiatan ini memerlukan waktu yang cukup lama).
- (5) Salah satu atau dua orang dari anggota kelompok melaporkan jawaban secara lisan. Anggota kelompok lainnya memberikan masukan dan umpan balik.
- (6) Semua peserta menulis laporan berdasar atas jawaban pertanyaan dengan kata-kata mereka sendiri. (Pada saat ini berbagai informasi harus ditutup, agar mereka tidak bisa mencontoh tulisannya).
- (7) Dalam satu kelompok, peserta saling membaca hasil tulisan, memberi umpan balik, serta masing-masing memperbaikinya, bila perlu.
- (8) Peserta memilih laporan terbaik dengan rubrik yang tersedia (**lihat LKP 8a.4**).
- (9) Beberapa contoh laporan terbaik dibacakan di depan kelas. Peserta lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi saran dan masukan.
- (10) Fasilitator membuat simpulan atas hasil kerja siswa yang dilaporkan. Fasilitator mengumpulkan hasil kerja untuk dinilai.

Diskusi/Evaluasi Kegiatan Mencari Informasi dari Berbagai Sumber (35 menit)

- (1) Fasilitator memberi *handout* (atau presentasi) kepada peserta tentang strategi mencari informasi.
- (2) Dalam kelompok, peserta berdiskusi/evaluasi seluruh aktivitas dengan panduan pertanyaan berikut ini:

- a. Strategi mencari informasi bagaimana yang digunakan?
 - Memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki (*Using prior knowledge*)
 - Membaca ulang (*Rereading*)
 - Mengetahui tema dan isi secara umum (*Skimming*)
 - Mencari kata atau informasi secara spesifik, misalnya tempat, istilah penting (*Scanning*)
 - Menentukan pentingnya berbagai informasi
 - Merangkum dan menguraikan (*Summarizing and paraphrasing*)
 - Membuat perkiraan informasi yang tidak ada secara spesifik di dalam teks (*Inferring*)
 - Membandingkan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber (*Synthesizing*)
 - Mencari informasi tambahan (misalnya menentukan makna kata yang belum dipahami)
- b. Apa pendapat peserta tentang proses mencari informasi dan pelaporannya ini? Ada usulan untuk perbaikan?
- c. Bagaimana perbedaan antara kegiatan mencari informasi menggunakan satu sumber dan beberapa sumber? Manakah yang lebih bermakna?
- d. Apakah pola pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam kegiatan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya, dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?
- e. Sejauhmana alur pembelajaran tadi sesuai dengan pola yang diberikan dalam Unit 2?
- f. Fasilitator memberi penguatan atas aktivitas ini.



Reflection (10 menit)

Fasilitator menyimpulkan beberapa hal atas aktivitas diskusi dan mengevaluasi ketercapaian tujuan unit ini, antara lain:

- Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pola 'inquri' harus mengikuti langkah-langkah tertentu supaya siswa dibiasakan mengikuti proses yang benar.
- Tulisan siswa juga harus mengikuti pola yang lengkap, logis dan jelas, supaya dipahami membaca.

- Kalau siswa mencari informasi, harus terjadi suatu proses untuk membantu mereka dalam memahami isi bacaan, serta menyaring informasi yang dicari.



Extension

Fasilitator memberi penguatan agar keterampilan informasi dan ragam teks ini dibiasakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.



Lembar Kerja Peserta 8a.1

Gambar Seri tentang Banjir



Rincian Gambar Seri:

1. Sampah yang menumpuk di sungai
2. Banjir terjadi akibat sampah yang dibuang sembarangan
3. Salah satu akibat banjir, hancurnya jalan raya
4. Upaya penanggulangan banjir



Lembar Kerja Peserta 8a.2

Teks tentang Banjir

Banjir Terus Melanda Indonesia

Banyak sekali permasalahan banjir di Indonesia yang perlu dikaji secara mendalam. Misalnya, banjir Sungai Citarum pada tahun 2000. Masalahnya, banjir yang diikuti tanah longsor seperti yang terjadi di berbagai daerah di Aceh, Lampung, Jakarta, Bandung, Cilacap, Purwokerto, Kebumen, Gorontalo, tidak cukup hanya diratapi bersama sebagai bencana alam. Juga tidak cukup bila hanya dengan mengkambinghitamkan hujan deras sebagai penyebab tunggal. Seluruh faktor penyebab banjir harus diungkap dan jalan pemecahannya perlu dicari agar dapat diatasi secara serius.

Sedikitnya ada lima faktor penting penyebab banjir di Indonesia yaitu, faktor hujan, faktor hancurnya retensi Daerah Aliran Sungai (DAS), faktor kesalahan perencanaan pembangunan alur sungai, faktor pendangkalan sungai dan faktor kesalahan tata wilayah serta pembangunan sarana prasarana.

Faktor hujan

Hujan bukanlah penyebab utama banjir dan tidak selamanya hujan lebat akan mengakibatkan banjir. Begitu pula sebaliknya. Terjadi atau tidaknya banjir justru sangat tergantung dari keempat faktor penyebab lainnya karena secara statistik hujan sekarang ini merupakan pengulangan belaka dari hujan yang telah terjadi di masa lalu. Hujan sejak jutaan tahun yang lalu berinteraksi dengan faktor ekologi, geologi, vulkanik mengukir permukaan bumi menghasilkan lembah, sungai, danau, cekungan serta sungai dan bantarnya. Permukaan bumi ini kemudian memperlihatkan secara jelas lokasi-lokasi rawan banjir yang perlu diwaspadai.

Penanggulangan banjir dari faktor hujan ini sangat sulit, bahkan mustahil, karena hujan adalah faktor ekstern yang digerakkan oleh iklim makro/global. Usaha yang bisa dilakukan adalah menjauhkan pemukiman, industri dan pusat pertumbuhan lainnya dari daerah banjir yang sudah secara historis dipetakan oleh hujan. Untuk mengurangi kerugian banjir akibat hujan, bisa dikembangkan fungsi peringatan dini. Caranya dengan mengukur tinggi hujan di berbagai tempat, lalu dibuat kurva hubungan antara curah hujan (tinggi hujan) dengan tinggi permukaan air sungai yang akan naik. Dengan peringatan ini masyarakat di kawasan banjir bisa mendapat informasi lebih dini.

Faktor DAS

Daerah Aliran Sungai (DAS) adalah wilayah tangkapan air hujan yang akan mengalir ke sungai. Perubahan fisik yang terjadi di DAS akan berpengaruh langsung terhadap kemampuan retensi DAS terhadap banjir. Retensi DAS dimaksudkan sebagai kemampuan DAS untuk menahan air di bagian hulu. Perubahan tata guna lahan, misalnya dari hutan dijadikan perumahan, perkebunan atau lapangan golf akan menyebabkan retensi DAS tersebut berkurang secara drastis.

Seluruh air hujan akan dilepaskan DAS ke arah hilir. Sebaliknya semakin besar retensi suatu DAS semakin baik, karena air hujan dapat dengan baik diresapkan (diretensi) dan secara perlahan-lahan dialirkan ke sungai hingga tidak menimbulkan banjir di hilir. Manfaat langsung peningkatan retensi DAS adalah konservasi air di DAS terjaga, muka air tanah stabil, sumber air terpelihara, kebutuhan air untuk tanaman terjamin dan fluktuasi debit sungai dapat stabil.

Retensi DAS dapat ditingkatkan dengan program penghijauan yang menyeluruh baik di perkotaan, pedesaan, atau kawasan lain. Mengaktifkan reservoir-reservoir alamiah, pembuatan resapan-resapan air hujan alamiah dan pengurangan atau menghindari sejauh mungkin pembuatan lapisan keras permukaan tanah yang dapat mengakibatkan sulitnya air hujan meresap ke tanah.

Memperbaiki retensi DAS pada prinsipnya adalah memperbanyak kemungkinan air hujan dapat meresap secara alamiah ke dalam tanah sebelum masuk ke sungai atau mengalir ke hilir. Untuk hal ini perlu kesadaran seluruh masyarakat terhadap pentingnya DAS melalui proses pembelajaran sosial yang intensif dan terus-menerus.

Kesalahan pembangunan

Di seluruh dunia pola penanggulangan banjir serta longsor sejak abad ke-16 hingga akhir abad ke-20 sebenarnya hampir sama, yaitu dengan pelurusan, sudetan, pembuatan tanggul, pembetonan dinding, dan pengerasan tampang sungai. Sungai-sungai di Indonesia 30 tahun terakhir ini juga mengalami hal serupa. Intinya adalah mengusahakan air banjir secepat-cepatnya dikuras ke hilir, tanpa memperhitungkan banjir yang akan terjadi di hilir.

Pola pelurusan dan sudetan seperti di atas jelas mengakibatkan percepatan aliran air menuju hilir. Di bagian hilir akan menanggung volume aliran air yang jauh lebih besar dibanding sebelumnya. Jika tampang sungai di tempat tersebut tidak mencukupi maka akan terjadi peluapan ke bagian bantaran. Jika bantaran sungai tidak cukup, bahkan mungkin telah penuh dengan rumah-rumah penduduk, maka akan terjadi penggelembungan atau pelebaran aliran. Akibatnya areal banjir semakin melebar atau bahkan alirannya berpindah arah.

Pelurusan dan sudetan sungai pada hakikatnya merupakan penghilangan retensi atau pengurangan kemampuan retensi alur sungai terhadap aliran airnya. Penyelesaian masalah banjir di suatu tempat dengan cara ini pada hakikatnya merupakan penciptaan masalah banjir baru di tempat lain di bagian hilirnya.

Oleh karena itu, pola penanganan banjir di Indonesia memasuki abad ke-21 ini tidak lagi dengan cara-cara tersebut, namun dengan menggunakan prinsip integralistik yaitu *One River-One Plant and One Intergrated Management*. Dengan prinsip ini maka banjir juga harus dibagi secara integral sepanjang sungai menjadi banjir kecil-kecil, guna menghindari banjir besar yang destruktif di suatu tempat tertentu.

Perlu dikembangkan juga prinsip *Let River be Natural River*. Implikasinya dalam penanggulangan banjir adalah justru sungai alamiah yang bermeander, bervegetasi lebat, dan memiliki retensi alur tinggi, yang perlu dijaga kelestariannya. Sebab, hanya ini yang mempunyai retensi tinggi terhadap banjir.

Pendangkalan

Faktor pendangkalan sungai termasuk faktor penting dalam kejadian banjir. Pendangkalan sungai berarti terjadinya pengecilan penampang sungai, hingga sungai tidak mampu mengalirkan air yang melewatinya dan akhirnya meluap.

Pendangkalan sungai dapat diakibatkan oleh proses pengendapan (sedimentasi) terus-menerus, terutama di bagian hilir sungai. Proses sedimentasi di bagian hilir ini dapat disebabkan oleh erosi intensif di bagian hulu. Erosi ini selain merupakan akibat dari rusaknya DAS bagian hulu hingga tanahnya mudah tererosi, juga karena pelurusan sungai dan sudetan, yang dapat mendorong peningkatan erosi di bagian hulu.

Material tererosi ini akan terbawa aliran dan lambat laun diendapkan di hilir hingga menyebabkan pendangkalan di hilir. Masalah pendangkalan sungai sudah sangat serius dan ditemukan di hampir seluruh daerah hilir/muara di Indonesia.

Untuk itu perlu segera disosialisasikan perbaikan DAS dengan pelarangan penjarahan hutan dan penghentian HPH serta peninjauan kembali proyek-proyek pelurusan dan sudetan-sudetan yang tidak perlu.

Pendangkalan sungai juga dapat diakibatkan oleh akumulasi endapan sampah yang dibuang masyarakat ke sungai. Sampah domestik yang dibuang warga masyarakat ke sungai terutama di kota-kota besar akan berakibat terjadinya pendangkalan dan penutupan alur sungai sehingga aliran air tertahan dan akhirnya sungai meluap.

Berbagai penelitian sungai di Indonesia mencatat bahwa setiap sungai yang melintasi kawasan pemukiman di samping kualitasnya sangat buruk juga kandungan sampahnya tinggi. Maka sudah sangat mendesak untuk mengadakan sosialisasi peraturan pelarangan

dan sanksi pembuangan sampah di sungai bahkan jika perlu dibentuk polisi sungai yang bertugas menjaga lingkungan sungai secara profesional.

Tata wilayah

Kesalahan fatal yang sering dijumpai dalam perencanaan tata wilayah adalah penetapan kawasan pemukiman atau pusat perkembangan justru di daerah-daerah rawan banjir. Terlebih lagi perkembangan tata wilayah juga sering tidak bisa dikendalikan, sehingga mengarah ke daerah banjir.

Sebagai contoh, banyak sekali perumahan baru yang dibangun di daerah bantaran dan tebing sungai yang rawan banjir dan longsor. Demikian juga banyak terjadi pembangunan jalan tol, jalan provinsi, tanggul, dan saluran drainasi, yang justru dapat menyebabkan terjadinya banjir di kawasan tertentu karena salah dalam perencanaannya. Air jadi tertahan, tidak bisa lancar mengalir atau semua air mengalir menuju kawasan tertentu sehingga terjadi banjir.

Penyelesaian masalah itu tidak bisa digeneralisasi. Diperlukan semakin banyak orang yang ahli atau tahu mengenai banjir baik yang berskala mikro maupun makro, untuk merencanakan pembangunan tanpa menimbulkan banjir.

Kelima faktor tersebut secara integral perlu diperhatikan serius oleh seluruh ahli banjir di Indonesia guna menghindari dan menanggulangi banjir secara integral. Ironis juga rasanya, kalau negara Indonesia yang kaya akan masalah banjir tidak kaya ahli banjir. Apa justru karena Indonesia tidak kaya ahli banjir maka sering kebanjiran?

(Dr Ing Agus Maryono, dosen Fakultas Teknik, Jurusan Sipil Bidang Hidro, UGM. Peneliti masalah sungai, lingkungan, dan eko-hidrolik)

<http://www.bukuagusmaryono.blogspot.com/>



Lembar Kerja Peserta 8a.3a

Teks Masalah Sosial: Gepeng

Teks I:

Mengemis Jadi Mata Pencarian

Pengemis adalah orang-orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta di muka umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain. Meskipun menjadi mengemis itu halal, tidak semua orang boleh menjadi pengemis. Orang yang boleh menjadi pengemis adalah orang yang sangat miskin sehingga ia terpaksa mengemis untuk bertahan hidup.

Pengemis merupakan sosok yang sering dijumpai dalam kehidupan kita sehari-hari. Hampir setiap hari kita menemui sosok pengemis, di perempatan jalan, warung, pertokoan, dan di tempat-tempat lainnya. Bahkan kadang kita sendiri dihampiri para pengemis dan dimintai uang oleh mereka.

Latar belakang pengemis bermacam-macam. Ada yang akibat rumahnya tergusur, sehingga mereka hidup menggunakan gerobak berpindah-pindah tempat dan mencari sumbangan atau makanan. Ada yang tinggal di samping rel kereta api karena tidak punya lahan untuk tinggal. Ada pula yang meninggalkan kampungnya untuk mencari kehidupan yang lebih baik di Jakarta, tetapi tidak melengkapi dirinya dengan kemampuan yang dibutuhkan sehingga akhirnya menjadi pengemis sebagai profesinya.

Masalah sosial gelandangan dan pengemis merupakan masalah yang sangat kompleks karena masalah gelandangan dan pengemis mencakup berbagai aspek sosial, budaya, psikologi, hukum, ekonomi, dan aspek keamanan. Gelandangan dan pengemis menimbulkan banyak masalah pada kebersihan, keindahan, kesusilaan, keamanan, dan ketenteraman masyarakat. Gelandangan dan pengemis tidak mempunyai tempat tinggal serta penampilan dirinya yang tidak layak pada dasarnya itu merupakan perwujudan dari kemiskinan ekonomi, sosial dan budaya. Oleh sebab itu masalah ini harus ditanggulangi dengan program bimbingan sikap mental, bimbingan sosial, dan bimbingan keterampilan kerja. Sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 31 tahun 1980 tentang penanggulangan gelandangan dan pengemis, yang dimaksud gelandangan adalah orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan yang layak dalam masyarakat tertentu dan hidup mengembara di tempat umum. Masalah gelandangan dan pengemis berkaitan dengan ketidak mampuan anak memperoleh haknya sebagaimana diatur oleh konvensi hak anak. Juga disebabkan kurangnya aksesibilitas anak, akibat berbagai keterbatasan sarana dan prasarana yang ada baik di rumah dan lingkungan sekitarnya, untuk dapat berkembang sesuai dengan masa pertumbuhannya. Terkait kondisi tersebut, masalah anak gelandangan dan pengemis sudah merupakan masalah krusial yang harus ditangani sampai keakarnya. Sebab jika permasalahan itu hanya ditangani di permukaannya saja, maka masalah tersebut akan terus muncul, bahkan dapat menimbulkan

masalah lain yang lebih kompleks seperti munculnya orang dewasa jalanan dan kriminalitas, premanisasi, eksploitasi tenaga, eksploitasi seksual, penyimpangan perilaku dll.

Ada dua kategori pengemis, yaitu:

1. Pengemis yang cacat (difabel) sehingga tidak berkemampuan produktif secara ekonomi. Ketidakmampuan mungkin pantas bagi mereka untuk menjadi alasan sebagai latar belakang mereka untuk memilih jalan menjadi pengemis dan mencari tahu siapa yang seharusnya bertanggung jawab terhadap mereka.

2. Pengemis yang tidak cacat (non difabel) dan berkemampuan produktif secara ekonomi namun menjadikan mengemis sebagai sebuah profesi atau pekerjaan tetap. Alasan mereka adalah kemalasan yang berkepanjangan.

Faktor kemiskinan (struktural, kultural, natural, dan mental) sangat memengaruhi terjadinya perilaku seseorang yang ujungnya adalah munculnya fenomena peminta-minta atau pengemis. Semakin banyak jumlah orang miskin semakin potensial mereka menjadi pengemis. Dalam bahasa pembangunan terjadinya kebergantungan ekonomi pada orang lain yang semakin tinggi. Bertambahnya kemiskinan juga dipengaruhi ketidakpedulian pemerintah terhadap rakyatnya.

Faktor-faktor seseorang memilih untuk menjadi pengemis:

Pertama, mengemis karena yang bersangkutan tidak berdaya sama sekali dalam segi materi, karena cacat fisik, tidak berpendidikan, tidak punya rumah tetap atau gelandangan, dan orang lanjut usia miskin yang sudah tidak punya saudara sama sekali. Mengemis menjadi bentuk keterpaksaan. Tak ada pilihan lain.

Kedua, mengemis seperti sudah menjadi kegiatan ekonomi menggiurkan. Mulanya mengemis karena unsur kelangkaan aset ekonomi. Namun setelah beberapa tahun meski sudah memiliki aset produksi atau simpanan bahkan rumah dan tanah dari hasil mengemis, mereka tetap saja mengemis. Jadi alasan mengemis karena tidak memiliki aset atau ketidakberdayaan ekonomi, untuk tipe pengemis ini tidak berlaku lagi. Sang pengemis sudah merasa keenakan. Tanpa rasa malu dan tanpa beban moral terhadap masyarakat.

Ketiga, mengemis musiman. Misalnya menjelang dan saat bulan Ramadhan, hari Idul Fitri, dan tahun baru. Biasanya mereka kembali ke tempat asal setelah mengumpulkan sejumlah uang tertentu. Namun tidak tertutup kemungkinan terjadinya perubahan status dari pengemis temporer menjadi pengemis permanen.

Keempat, mengemis karena miskin mental. Mereka ini tidak tergolong miskin sepenuhnya. Kondisi fisik termasuk pakaiannya relatif prima. Namun ketika mengemis, posturnya berubah 180 derajat, tampak dari kondisi luka artifisial atau baju yang kumel.

Maksudnya agar membangun rasa belas kasihan orang lain. Pengemis seperti ini tergolong individu yang sangat malas bekerja. Dan potensial untuk menganggap mengemis sebagai bentuk kegiatan profesinya.

Kelima, mengemis yang terkoordinasi dalam suatu sindikat. Sudah semacam organisasi tanpa bentuk. Dengan dikoordinasi seseorang yang dianggap bos penolong, setiap pengemis (“anggota”) setia menyetor sebagian dari hasil mengemisnya kepada sindikat. Bisa dilakukan harian atau bulanan. Maka mengemis dianggap sudah menjadi “profesi”. Ada semacam pembagian wilayah operasi dengan anggota-anggota tersendiri.

Untuk menarik simpati banyak orang, pengemis mempunyai cara-cara tersendiri. Ada yang membawa atau menggendong anak kecil entah itu anaknya atau bukan bahkan banyak yang menyewa anak-anak untuk meminta belas kasihan orang. Ada yang anggota tubuhnya luka-luka yang sesungguhnya maupun luka-luka yang ternyata hanya buatan semata. Ada pula yang anggota tubuhnya cacat. Ada juga yang ‘mengancam’ dengan menyatakan lebih baik mengemis daripada menjambret, dan masih banyak perilaku-perilaku lainnya.

Dalam menentukan atau memilih lokasi mengemis, pengemis memilih tempat yang sudah pasti strategis dekat dengan jangkauan sirkulasi orang yang memiliki cukup uang tentunya dan pasti mereka setidaknya dapat mengenali orang-orang yang dermawan agar mau menyumbangkan sedikit uangnya. Lokasinya seperti depan ATM, warung, SPBU, kompleks perumahan, depan mal, dan lain lain. Tentu saja pengemis mempunyai taktik tertentu untuk mengantisipasi razia Satpol PP ataupun trantip. Mereka akan menyiapkan lokasi alternatif sebagai cadangan yang telah disiapkan untuk berjaga-jaga.

Saat melakukan ‘misi’ nya pengemis ada yang berkelompok maupun individu. Maksudnya berkelompok adalah mereka mempunyai semacam organisasi. Jadi ada seseorang yang memimpin organisasi tersebut. Memimpin dalam arti memberi pengarahan serta pengalamannya selama menjadi pengemis.

Selain itu pengemis dalam bertutur kata memiliki sopan santun walaupun baju yang mereka pakai compang-camping. Maksudnya, supaya orang yang melihatnya menjadi iba. Setelah ada dermawan yang menyumbangkan uangnya pengemis mengucapkan terima kasih bahkan ada juga yang membaca doa-doa kebaikan.

Bahkan ada pengemis yang mengemis lebih kepada miskin secara psikologis. Mereka miskin secara psikologis lantaran sebenarnya mampu, tapi menjadikan kegiatan mengemis sebagai mata pencarian. Kebanyakan pengemis menganggap kalau meminta-minta merupakan suatu perbuatan yang mulia dari pada mencuri. Mereka terus berada dalam pemahaman itu, padahal keliru. Jelas tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah.

Kesimpulan

Pengemis adalah orang-orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta di muka umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain. Meskipun menjadi mengemis adalah halal, tidak semua orang boleh menjadi pengemis. Orang yang boleh menjadi pengemis adalah orang yang sangat miskin sehingga ia terpaksa mengemis untuk bertahan hidup. Latar belakang pengemis sendiri bermacam-macam. Ada yang akibat rumahnya tergusur, sehingga mereka menggunakan gerobak untuk berpindah-pindah tempat dan mencari sumbangan atau makanan. Ada yang tinggal di samping rel kereta api karena tidak punya lahan untuk tinggal. Ada pula yang meninggalkan kampungnya untuk mencari kehidupan yang lebih baik di Jakarta, tapi tidak melengkapi dirinya dengan kemampuan yang dibutuhkan sehingga akhirnya menjadikan pengemis sebagai profesi. Faktor kemiskinan (struktural, kultural, natural, dan mental) sangat memengaruhi terjadinya perilaku seseorang yang ujungnya adalah munculnya fenomena peminta-minta atau pengemis.

SUMBER

<http://ahartawan.blogspot.com/2011/06/asal-mula-kata-pengemis.html>

<http://id.scribd.com/doc/68444154/anak-gelandangan-dan-pengemis>

Teks 2:

Gelandangan dan Pengemis Isu Permasalahan Sosial

Dipublikasikan oleh tira - Pada Kamis, 05 April 2012



semakin mendesak.

Masalah gelandangan dan pengemis tetap menjadi beban pembangunan nasional dewasa ini. Untuk itu peran pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi masalah ini harus dilakukan secara bersama, sehingga mampu mengurangi kesenjangan sosial yang ada. Gelandangan dan pengemis merupakan kantong kemiskinan yang hidup diperkotaan. Hal ini disebabkan karena faktor ekonomi dan kebutuhan hidup yang

Penertiban gelandangan dan pengemis (gepeng) membutuhkan waktu untuk penanganannya, karena kadang diwaktu tertentu populasi pengemis meningkat seperti yang terjadi dihari libur, hari raya keagamaan, maupun di tempat rekreasi dan perbelanjaan. Tentunya secara grafik digambarkan jumlah populasi pengemis naik turun. Penyebab kesenjangan yang besar adalah faktor ekonomi yang tidak merata sehingga jurang sosial antara si kaya dan si miskin semakin lebar terutama dikota – kota besar.

Gampangnya mencari uang di kota besar seperti Jakarta dan kota besar lainnya telah menjadi daya tarik tersendiri bagi pendatang dari luar daerah tanpa membawa bekal skil dan pendidikan yang memadai untuk mengadu nasib. Ketiadaan skil yang dimiliki serta tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sifat kemalasan membuat orang memilih untuk menjadi pengemis.

Populasi gelandangan, pengemis dan pemulung secara nasional terlihat naik turun. Menurut Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Sosial, tahun 2007 berjumlah 61.090 dan pada tahun 2011 jumlahnya naik menjadi 194.908 atau ada kenaikan17%. Penyebab banyaknya gelandangan dan pengemis di kota besar, bukan melulu korban dari tidak adanya lapangan pekerjaan, tetapi juga dari faktor tidak adanya keinginan untuk berusaha dan tidak memiliki keterampilan. Kenyataannya banyak kita lihat gelandangan yang justru masih mampu untuk berusaha. Berusaha dalam arti apa saja yang penting bisa makan.

Kementerian Sosial terus melakukan upaya untuk mengurangi meningkatnya populasi gepeng. Penanganan gelandangan dan pengemis dilakukan secara terprogram dan berkelanjutan bersama-sama dengan pihak terkait secara lintas fungsi maupun lintas sektoral sesuai peraturan perundang-undangan. Pengawasan penanganan masalah gepeng dilakukan terhadap aktivitas yang dilaksanakan secara terprogram, terpadu,

dan berkesinambungan.

Salah satu langkah penanggulangan yang dilakukan Pemerintah Pusat adalah memberikan pelatihan keterampilan sesuai bidang yang diinginkan, seperti menjahit, otomotif, pertukangan, tata boga, selama satu semester. Salah satu UPT milik Kementerian Sosial yang menangani hal ini adalah Panti Sosial Bina Karya Pangudi Luhur, Bekasi ***

(Tira/C-9) Dok. Dit. RTS

Teks 3:**Analisis Masalah Gelandangan****A. Definisi Gelandangan**

Gelandangan adalah orang-orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat, serta tidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap di wilayah tertentu dan hidup mengembara di tempat umum (PP No 31/ 1980 Tentang Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis). Menurut Muthalib dan Sudjarwo (dalam IqBali, 2005) diberikan tiga gambaran umum gelandangan yaitu:

- a) sekelompok orang miskin atau dimiskinkan oleh masyarakatnya,
- b) orang yang disingkirkan dari kehidupan khalayak ramai,
- c) orang yang berpola hidup agar mampu bertahan dalam kemiskinan dan keterasingan.

Penyebab munculnya gelandangan, dilihat dari berbagai perspektif kehidupan manusia disebabkan oleh banyak hal yang mendorong bahkan menjadi embrio yang menuju ke arah munculnya gelandangan tersebut.

Menurut “teori ketergantungan” Neo-Marxis, dimana integrasi ke dalam ekonomi kapitalis global semakin membatasi kemungkinan untuk mengembangkan cara-cara hidup yang cocok dengan struktur dan budaya negara-negara terbelakang yang karena ketidakmampuannya mengejar negara-negara maju, maka timbulah masalah-masalah sosial, salah satunya adalah gelandangan.

B. Faktor Penyebab Gelandangan

Dari beberapa hasil pengamatan terhadap gelandangan, dapat disebutkan bahwa penyebab munculnya gelandangan di kota-kota besar dibedakan menjadi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi, faktor malas, tidak mau bekerja, mental yang tidak kuat, adanya cacat fisik, dan adanya cacat psikis (jiwa). Sedangkan faktor ekstern terdiri dari, faktor ekonomi, geografi, sosial, pendidikan, psikologis, kultural, lingkungan dan agama. Faktor ekstern ini adalah faktor yang utama dan rentan untuk melahirkan gelandangan, selanjutnya dapat dijelaskan dibawah ini:

- a) Faktor ekonomi, kurangnya lapangan pekerjaan, kemiskinan dan akibat rendahnya pendapatan perkapita serta tidak tercukupinya kebutuhan hidup.
- b) Faktor geografi, daerah asal yang minus dan tandus sehingga tidak memungkinkan pengolahan tanahnya.
- c) Faktor sosial, arus urbanisasi yang semakin meningkat dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial.

- d) Faktor pendidikan, relatif rendahnya pendidikan menyebabkan kurangnya bekal dan keterampilan untuk hidup layak, kurangnya pendidikan informal di dalam keluarga dan masyarakat.
- e) Faktor psikologis, adanya perpecahan atau keretakan dalam keluarga dan keinginan melupakan pengalaman atau kejadian masa lampau yang menyedihkan serta kurangnya gairah kerja.
- f) Faktor lingkungan, pada gelandangan yang telah berkeluarga atau mempunyai anak, secara tidak langsung sudah nampak adanya pembibitan gelandangan.
- g) Faktor agama, kurangnya dasar ajaran agama sehingga menyebabkan tipisnya iman, membuat mereka tidak tahan menghadapi cobaan dan tidak mau berusaha untuk keluar dari cobaan itu.

Ada beberapa penyimpangan perilaku yang ditimbulkan oleh fenomena gelandangan di bawah ini:

- a) Melakukan perbuatan miras, misalnya alkoholisme dan narkoba serta sering mabuk mabukan.
- b) Melakukan tindakan kriminal, misalnya penodongan, penjambretan, pencurian, pencopetan, pemalakan dan perkelahian.
- c) Melakukan tindakan asusila, misalnya pemerkosaan, pencabulan dan bahkan bagi yang wanita terjerumus menjadi WTS.
- d) Melakukan perbuatan mengemis dan memulung.

C. Usaha untuk Menanggulangi Gelandangan

Dalam PP No. 31/ 1980 terdapat usaha untuk menanggulangi gelandangan. Adapun usaha yang perlu dilakukan adalah:

- a) Usaha preventif, adalah usaha secara terorganisir yang meliputi penyuluhan, bimbingan, latihan dan pendidikan, pemberian bantuan, pengawasan serta pembinaan lanjut kepada berbagai pihak yang ada hubungannya dengan gelandangan dan pengemis, sehingga akan mencegah terjadinya praktik gelandangan dan pengemis oleh individu atau keluarga-keluarga terutama yang berada dalam keadaan sulit penghidupannya. Meluasnya praktik gelandangan dan pengemis di masyarakat dapat mengganggu ketertiban dan kesejahteraan umum. Para gelandangan dan pengemis yang telah direhabilitasi dapat ditransmigrasikan ke daerah pemukiman baru atau dikembalikan ke tengah masyarakat.
- b) Usaha represif adalah usaha-usaha yang terorganisir, baik melalui lembaga maupun individu dengan maksud menghilangkan praktik gelandangan dan pengemis, serta mencegah meluasnya di masyarakat.

- c) Usaha rehabilitasi adalah usaha-usaha yang terorganisir meliputi usaha-usaha penyantunan, pemberian latihan dan pendidikan, pemulihan kemampuan dan penyaluran kembali baik ke daerah-daerah pemukiman baru melalui transmigrasi maupun ke tengah masyarakat melalui pengawasan serta pembinaan lanjut, sehingga para gelandangan dan pengemis kembali memiliki kemampuan untuk hidup secara layak sesuai dengan martabat manusia sebagai warga negara Republik Indonesia.

Usaha penanggulangan tersebut termasuk ke dalam strategi-strategi yang dikemukakan oleh Midgley (1993) dalam ide pembangunan sosial yang membagi ideologi pembangunan sosial ke dalam tiga jenis, yaitu :

1. Strategi individualis, berfokus kepada aktualisasi diri dan perbaikan diri sendiri
2. Strategi *collectivist*, berfokus pada pendekatan perkembangan dalam organisasi dan pendekatan institusional
3. Strategi populasi perencanaan berfokus pada aktivitas skala kecil di dalam masyarakat lokal.

<http://kurniawan-ramsen.blogspot.com/2013/06/analisis-masalah-gelandangan.html>



Lembar Kerja Peserta 8a.3b

Teks Masalah Sosial: Narkoba

Teks I:

SEPUTAR NARKOBA

I. Pengertian Narkoba

Narkoba dan Napza. Narkoba adalah singkatan dari Narkotika dan obat berbahaya. Napza adalah singkatan dari Narkotika Alkohol Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya. Nikotik secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang artinya 'kelenger', merujuk pada sesuatu yang bisa membuat seseorang tak sadarkan diri (*fly*), sedangkan dalam bahasa Inggris *narcotic* lebih mengarah ke obat yang membuat penggunaanya kecanduan.

Narkotika secara farmakologik adalah opioida. Tetapi menurut UU no 22 tahun 1997 narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Seiring berjalannya waktu keberadaan narkoba bukan hanya sebagai penyembuh namun justru menghancurkan. Awalnya narkoba masih digunakan sesekali dalam dosis kecil dan tentu saja dampaknya tak terlalu berarti. Namun perubahan jaman dan mobilitas kehidupan membuat narkoba menjadi bagian dari gaya hidup, dari yang tadinya hanya sekedar perangkat medis, kini narkoba mulai tenar digaungkan sebagai dewa dunia, penghilang rasa sakit.

Yang dimaksud dengan narkotika meliputi :

Golongan Opiat : heroin, morfin, madat, dan lain-lain.

Golongan Kanabis : ganja, hashish.

Golongan Koka : kokain, crack.

Psikotropika menurut Undang-undang Nomor 5 tahun 1997 meliputi ecstasy, shabu-shabu, LSD, obat penenang/obat tidur, obat anti depresi dan anti psikosis. Zat psikotropika yang sering disalahgunakan (menurut WHO 1992) adalah :

1. Alkohol : semua minuman beralkohol yang mengandung etanol (Etil alkohol).
2. Opioida : heroin, morfin, pethidin, candu.
3. Kanabinoida : ganja, hashish.
4. Sedativa/hipnotika : obat penenang/obat tidur.
5. Kokain : daun koka, serbuk kokain, crack.'

2. Penyebaran

Hingga kini penyebaran narkoba sudah hampir tak bisa dicegah. Mengingat hampir seluruh penduduk dunia bisa dengan mudah mendapatkan narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Misalnya, dari bandar narkoba yang senang mencari mangsa di daerah sekolah, diskotik, tempat pelacuran, dan tempat-tempat perkumpulan *genk*. Tentu saja hal ini bisa membuat para orang tua, ormas, pemerintah khawatir akan penyebaran narkoba yang begitu meraja rela. Berbagai upaya pemberantasan narkoba sudah sering dilakukan, namun masih sulit untuk menghindarkan narkoba dari kalangan remaja maupun orang dewasa. Bahkan anak-anak usia SD dan SMP banyak yang terjerumus narkoba. Hingga saat ini upaya yang paling efektif untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada anak-anak adalah pendidikan keluarga. Orangtua diharapkan dapat mengawasi dan mendidik anaknya untuk selalu menjauhi narkoba.

3. Efek Narkoba

Halusinogen: Bila narkoba dikonsumsi dalam sejumlah dosis tertentu dapat mengakibatkan seseorang menjadi ber-halusinasi dengan melihat suatu hal/benda yang sebenarnya tidak ada/tidak nyata. Contohnya, kokain & LSD.

Stimulation: Efek dari narkoba yang bisa mengakibatkan kerja organ tubuh seperti jantung dan otak bekerja lebih cepat dari kerja biasanya sehingga mengakibatkan seseorang lebih bertenaga untuk sementara waktu dan cenderung membuat seorang pengguna lebih senang dan gembira untuk sementara waktu.

Depresan: Efek dari narkoba yang bisa menekan sistem syaraf pusat dan mengurangi aktivitas fungsional tubuh, sehingga pemakai merasa tenang bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tidak sadarkan diri. Contohnya, putaw.

Adiktif: Seseorang yang sudah mengonsumsi narkoba biasanya akan ingin dan ingin lagi karena zat tertentu dalam narkoba mengakibatkan seseorang cenderung bersifat pasif. Karena secara tidak langsung narkoba memutuskan syaraf-syaraf dalam otak. Contohnya, ganja, heroin, putaw. Jika sudah terlalu lama mengonsumsi dan sudah ketergantungan narkoba maka lambat laun organ dalam tubuh akan rusak dan jika sudah melebihi takaran, maka pengguna itu akan *overdosis* dan akhirnya mati.

Psilocin: Yaitu obat halusinogen yang diperoleh dari jamur (*Psilocybe mexicana*). Efek yang timbul seperti dilatasi pupil, kegelisahan atau gejalak, euforia, terbuka dan mata tertutup visual (menengah umum pada dosis tinggi), sinestesia (mis. pendengaran melihat warna dan suara), suhu tubuh meningkat, sakit kepala, berkeringat dan menggigil, serta mual.

4. Jenis-Jenis Narkoba

a. Heroin

Heroin adalah derivatif 3.6-diasetil dari morfin (karena itu namanya adalah diasetilmorfin) dan disintesis darinya melalui asetilasi. Bentuk kristal putihnya umumnya adalah garam hidroklorida, diamorfin hidroklorida. Heroin dapat menyebabkan kecanduan. Heroin atau diamorfin (INN) adalah sejenis opioid alkaloid.

b. Ganja

Ganja (*Cannabis sativa syn. Cannabis indica*) adalah tumbuhan budidaya penghasil serat, namun lebih dikenal karena kandungan zat narkotika pada bijinya, *tetrahidrokanabinol* (THC, *tetra-hydro-cannabinol*) yang dapat membuat pemakainya mengalami euforia (rasa senang yang berkepanjangan tanpa sebab).

Ganja menjadi simbol budaya hippies yang pernah populer di Amerika Serikat. Hal ini biasanya dilambangkan dengan daun ganja yang berbentuk khas. Selain itu ganja dan opium juga didengungkan sebagai simbol perlawanan terhadap arus globalisme yang dipaksakan negara kapitalis terhadap negara berkembang. Di India, sebagian Sadhu yang menyembah dewa Shiva menggunakan produk derivatif ganja untuk melakukan ritual penyembahan dengan cara menghisap Hashish melalui pipa Chalam/Chillum, dan dengan meminum Bhang.

c. Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang menyebabkan pengaruh bagi penggunaannya. Pengaruh tersebut berupa pembiusan, hilangnya rasa sakit, rangsangan semangat, halusinasi atau timbulnya khayalan-khayalan yang menyebabkan efek ketergantungan bagi pemakainya.

6. Faktor Penyalahgunaan Narkoba

Ada beberapa faktor, yaitu:

I. Lingkungan Sosial

Motif ingin tahu: Di masa remaja seseorang lazim mempunyai rasa ingin tahu, lalu setelah itu ingin mencobanya. Misalnya, dengan mengenal narkotika, psykotropika maupun minuman keras atau bahan berbahaya lainnya.

Adanya kesempatan: Karena orangtua sibuk dengan kegiatannya masing-masing, mungkin juga karena kurangnya rasa kasih sayang dari keluarga ataupun akibat *broken home*.

Sarana dan prasarana: Karena orangtua berlebihan dalam memberikan fasilitas dan uang bisa menjadi pemicu untuk menyalahgunakan uang tersebut untuk membeli narkotika untuk memuaskan rasa ingintahu mereka.

2. Kepribadian

Rendah diri : Perasaan rendah diri dalam pergaulan di masyarakat atau di lingkungan sekolah, kerja dsb. Mereka mengatasi masalah tersebut dengan cara menyalahgunakan narkotik, psykotropika maupun minuman keras yang dilakukan untuk menutupi kekurangan mereka tersebut sehingga mereka memperoleh apa yang diinginkan seperti lebih aktif dan berani

Emosional dan mental : Biasanya mereka ingin lepas dari segala aturan-aturan orang tua mereka. Akhirnya sebagai tempat pelarian mereka menggunakan narkotika, psikotropika dan minuman keras lainnya. Lemahnya mental seseorang akan lebih mudah dipengaruhi oleh perbuatan-perbuatan negatif yang akhirnya menjurus ke arah penggunaan narkotika, psikotropika dan minuman keras lainnya.

7. Manfaat Narkoba

Tumbuhan ganja telah dikenal manusia sejak lama dan digunakan sebagai bahan pembuat kantung karena serat yang dihasilkannya kuat. Biji ganja juga digunakan sebagai bahan pembuat minyak. Namun, karena ganja lebih dikenal sebagai narkotika dan ini lebih bernilai ekonomis, maka orang banyak menanam ganja untuk hal ini dan disalahgunakan di banyak tempat.

Di sejumlah negara penanaman ganja sepenuhnya dilarang. Di beberapa negara, penanaman ganja diperbolehkan untuk kepentingan pemanfaatan seratnya. Syaratnya varietas yang ditanam harus mengandung bahan narkotika yang sangat rendah atau tidak ada sama sekali.

Sebelum ada larangan ketat terhadap penanaman ganja, di Aceh daun ganja menjadi komponen sayur dan umum disajikan.

Bagi penggunaannya, daun ganja kering dibakar dan dihisap seperti rokok, dan bisa juga dihisap dengan alat khusus bertabung yang disebut bong.

Tanaman ini ditemukan hampir disetiap negara tropis. Bahkan beberapa negara beriklim dingin pun sudah mulai membudidayakannya dalam rumah kaca.

Morfin adalah alkaloid analgesik yang sangat kuat dan merupakan zat aktif utama yang ditemukan pada opium. Morfin bekerja langsung pada sistem saraf pusat untuk menghilangkan sakit. Efek samping morfin antara lain adalah penurunan kesadaran, euforia, rasa kantuk, lesu, dan penglihatan kabur. Morfin juga mengurangi rasa lapar, merangsang batuk, dan meyebabkan konstipasi. Morfin menimbulkan ketergantungan tinggi dibandingkan zat-zat lainnya. Pasien morfin juga dilaporkan menderita insomnia dan mimpi buruk. Kata “morfin” berasal dari Morpheus, dewa mimpi dalam mitologi Yunani.

Kokain adalah senyawa sintetis yg memicu metabolisme sel menjadi sangat cepat. Kokain merupakan alkaloid yang didapatkan dari tanaman *Erythroxylon coca*, yang berasal dari Amerika Selatan. Daun tanaman ini biasanya dikunyah oleh penduduk setempat untuk mendapatkan “efek stimulan”.

Saat ini Kokain masih digunakan sebagai anestetik lokal, khususnya untuk pembedahan mata, hidung dan tenggorokan, karena efek vasokonstriksif-nya juga membantu. Kokain diklasifikasikan sebagai narkotika, bersama dengan morfin dan heroin karena efek adiktifnya.

<http://oviefendi.wordpress.com/makalah/makalah-tentang-narkoba/>

Teks 2:

Remaja dan Narkoba

Apa itu Narkoba?

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika dan obat berbahaya. Selain narkoba, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah **Napza** yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif. Semua istilah ini, baik narkoba atau napza, mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai resiko kecanduan bagi penggunaanya.

Narkoba atau Napza merupakan bahan/zat yang bila masuk ke dalam tubuh akan memengaruhi tubuh terutama susunan syaraf pusat/otak sehingga jika disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis/jiwa dan fungsi sosial. Karena itu Pemerintah memberlakukan Undang-undang (UU) untuk penyalahgunaan narkoba yaitu UU No.5 tahun 1997 tentang Psikotropika dan UU No.22 tahun 1997 tentang Narkotika.

Penyebaran Narkoba di Kalangan Anak-anak dan Remaja

Hingga kini penyebaran narkoba sudah hampir tak bisa dicegah. Mengingat hampir seluruh penduduk dunia bisa dengan mudah mendapatkan narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Misalnya, dari bandar narkoba yang senang mencari mangsa di sekolah, diskotik, tempat pelacuran, dan tempat-tempat perkumpulan genk. Tentu saja hal ini bisa membuat para orangtua, ormas, pemerintah khawatir akan penyebaran narkoba yang begitu merajalela.

Upaya pemberantasan narkoba sudah sering dilakukan namun masih kecil kemungkinannya untuk menghindarkan narkoba dari kalangan remaja maupun dewasa, bahkan anak-anak usia SD dan SMP pun banyak yang terjerumus narkoba. Hingga saat ini upaya yang paling efektif untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada anak-anak adalah pendidikan di dalam keluarga. Orang tua diharapkan dapat mengawasi dan mendidik anaknya untuk selalu menjauhi narkoba.

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), kasus pemakaian narkoba oleh pelaku dengan tingkat pendidikan SD hingga tahun 2007 berjumlah 12.305. Data ini begitu mengkhawatirkan seiring dengan meningkatnya kasus narkoba (khususnya di kalangan usia muda dan anak-anak), penyebaran HIV/AIDS semakin meningkat dan mengancam. Penyebaran narkoba menjadi semakin mudah karena anak SD juga sudah mulai mencoba-coba mengisap rokok. Tidak jarang para pengedar narkoba menyusupkan zat-zat adiktif (zat yang menimbulkan efek kecanduan) ke dalam lantingan tembakaunya.

Hal ini menegaskan bahwa saat ini perlindungan anak dari bahaya narkoba masih belum cukup efektif. Walaupun pemerintah dalam UU Perlindungan Anak nomor 23 tahun 2002 dalam pasal 20 sudah menyatakan bahwa negara, pemerintah, masyarakat, keluarga, dan orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak (lihat lebih lengkap di UU Perlindungan Anak). Namun perlindungan anak dari narkoba masih jauh dari harapan.

Di Indonesia, perkembangan pencandu narkoba semakin pesat. Para pencandu narkoba itu pada umumnya berusia antara 11 sampai 24 tahun. Artinya usia tersebut adalah usia produktif atau usia pelajar. Pelajar yang mengonsumsi narkoba biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok. Karena kebiasaan merokok ini sepertinya sudah menjadi hal yang wajar di kalangan pelajar saat ini. Dari kebiasaan inilah, pergaulan terus meningkat, apalagi ketika pelajar tersebut bergabung ke dalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pencandu narkoba. Awalnya mencoba, kemudian mengalami ketergantungan.

Dampak Negatif Penyalahgunaan Narkoba

Dampak negatif penyalahgunaan narkoba terhadap anak atau remaja (pelajar) adalah sebagai berikut:

- Perubahan dalam sikap, perangai dan kepribadian
- Sering membolos, menurunnya kedisiplinan dan nilai-nilai pelajaran
- Mudah tersinggung dan cepat marah
- Sering menguap, mengantuk, dan malas
- Tidak memedulikan kesehatan diri
- Suka mencuri untuk membeli narkoba
- Menyebabkan kegilaan, paranoid bahkan kematian!

Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Upaya pencegahan terhadap penyebaran narkoba di kalangan pelajar harus menjadi tanggung jawab kita bersama. Dalam hal ini semua pihak termasuk orangtua, guru, dan masyarakat harus turut berperan aktif dalam mewaspadaikan ancaman narkoba terhadap anak-anak kita.

Ada tiga hal yang harus diperhatikan ketika melakukan program anti narkoba di sekolah. Pertama, mengikutsertakan keluarga. Banyak penelitian menunjukkan bahwa sikap orangtua memegang peranan penting dalam membentuk keyakinan akan penggunaan narkoba pada anak-anak. Strategi untuk mengubah sikap keluarga terhadap penggunaan narkoba termasuk memperbaiki pola asuh orangtua dalam rangka menciptakan komunikasi dan lingkungan yang lebih baik di rumah. Kelompok dukungan dari orangtua merupakan model intervensi yang sering digunakan.

Kedua, menekankan secara jelas kebijakan menolak narkoba. Membutuhkan konsistensi sekolah untuk menjelaskan bahwa narkoba itu salah dan mendorong kegiatan-kegiatan anti narkoba di sekolah. Anak sekolah harus diberikan penjelasan terus-menerus bahwa narkoba tidak hanya membahayakan kesehatan fisik dan emosi namun juga kesempatan mereka untuk bisa terus belajar, mengoptimalkan potensi akademik dan kehidupan yang layak.

Terakhir, meningkatkan kepercayaan antara orang dewasa dan anak-anak. Pendekatan ini mempromosikan kesempatan yang lebih besar bagi interaksi personal antara orang dewasa dan remaja, dengan demikian mendorong orang dewasa menjadi model yang lebih berpengaruh.

Oleh sebab itu, mulai saat ini pendidik, pengajar, dan orangtua, harus sigap serta waspada, akan bahaya narkoba yang sewaktu-waktu dapat menjerat anak-anaknya sendiri. Dengan berbagai upaya tersebut, mari kita jaga dan awasi anak didik dari bahaya narkoba, sehingga harapan untuk menelurkan generasi yang cerdas dan tangguh di masa yang akan datang dapat terealisasi dengan baik.

Umu Chosiyah, Mahasiswi program studi Pertanian, Fakultas Pertanian, Perikanan, dan Biologi, Universitas Negeri Bangka Belitung.

Teks 3:

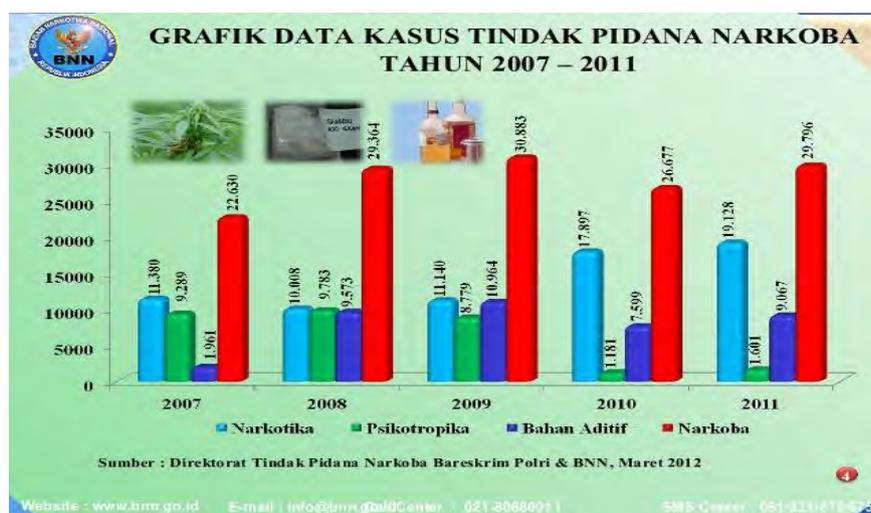
Beberapa Data tentang Narkoba

TABEL DATA KASUS TINDAK PIDANA NARKOBA TAHUN 2007 - 2011

NO	TAHUN	KASUS			JML	% NAIK/ TURUN
		NARKO-TIKA	PSIKO-TROPIKA	BAHAN ADITIF LAINNYA		
1.	2007	11.380	9.289	1.961	22.630	
2.	2008	10.008	9.783	9.573	29.364	+ 29,76
3.	2009	11.140	8.779	10.964	30.883	+ 5,17
4.	2010	17.897	1.181	7.599	26.677	- 13,62
5.	2011	19.128	1.601	9.067	29.796	+ 11,69
JUMLAH		69.553	30.633	39.164	139.350	

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri & BNN, Maret 2012

Website : www.bnn.go.id E-mail : info@bnn.go.id Center : 021-80880011 SMS Center : 081-221-675-675

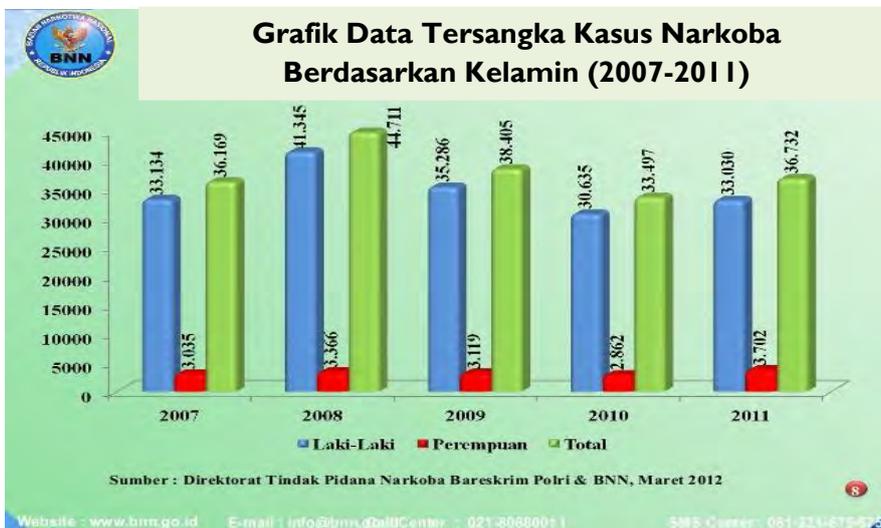
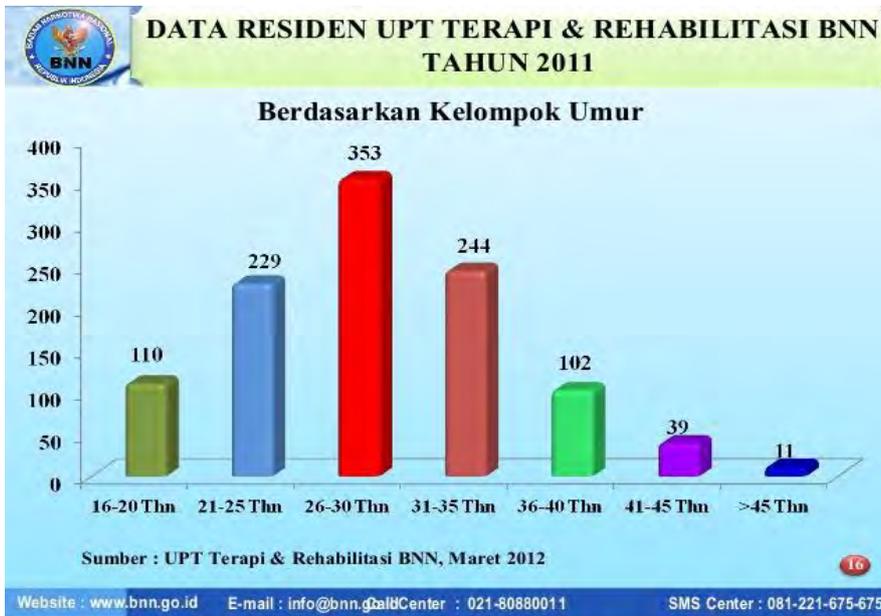
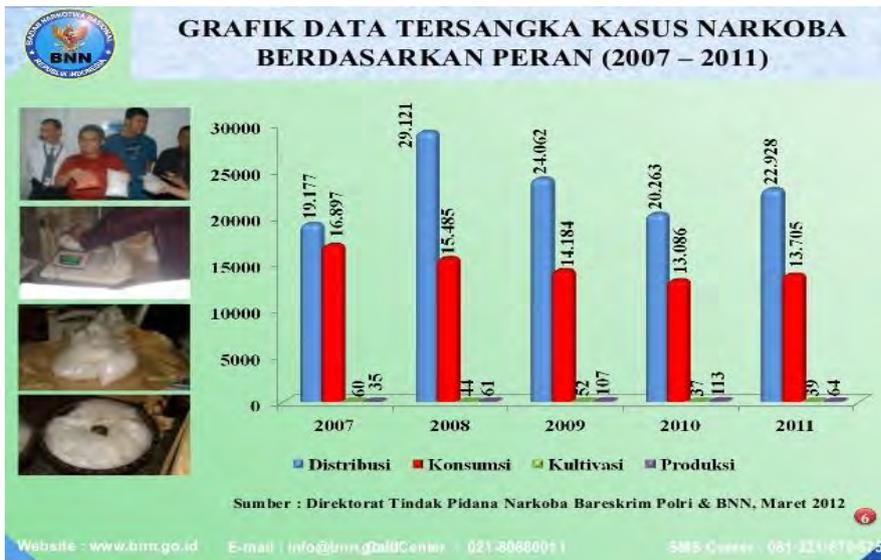


Tabel Data Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Peran (2007-2011)

NO.	TAHUN	PERAN TERSANGKA				JML
		KUL-TIVASI	PRO-DUKSI	DISTRI-BUSI	KON-SUMSI	
1.	2007	60	35	19.177	16.897	36.169
2.	2008	44	61	29.121	15.485	44.711
3.	2009	52	107	24.062	14.184	38.405
4.	2010	35	113	20.263	13.086	33.497
5.	2011	35	64	22.928	13.705	36.732
JUMLAH		226	380	115.551	73.357	189.514

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri & BNN, Maret 2012

Website : www.bnn.go.id E-mail : info@bnn.go.id Center : 021-80880011 SMS Center : 081-221-675-675





Lembar Kerja Peserta 8a.3c

Teks Masalah Sosial: Curanmor

Teks 1:

Waspada, 300 Curanmor dalam Sebulan!

Selasa, 24 Mei 2011 | 14:07 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com - Tindak kriminalitas pencurian angkutan bermotor (curanmor) di wilayah Jabodetabek semakin menjadi-jadi. Para pelaku bahkan seringkali melakukan aksi kekerasan dalam setiap aksinya.

Berdasarkan data Polda Metro Jaya, terjadi sekitar 300 aksi curanmor dalam sebulan di wilayah Jabodetabek. Wilayah paling rawan selama tahun 2011 ini adalah Jakarta Pusat dengan sasaran kendaraan roda dua. Tercatat, pada Januari telah terjadi 546 aksi curanmor. Jakarta Barat berada di wilayah teratas akan aksi ini, yakni dengan 120 kasus, Jakarta Utara 65 kasus, Kabupaten Tangerang 62 kasus.

Pada Februari, kasus curanmor sedikit menurun, yakni 301 kasus dengan wilayah paling rawan adalah Jakarta Pusat sebanyak 40 kasus, Depok 39 kasus, dan Jakarta Timur 32 kasus. Sementara pada Maret terjadi 352 kasus curanmor dan wilayah paling rawan lagi-lagi adalah Jakarta Pusat dengan 104 kasus, Depok 53 kasus, dan Jakarta Selatan 46 kasus. Sementara pada April terjadi 356 kasus curanmor. Peringkat pertama wilayah paling rawan masih tetap Jakarta Pusat sebanyak 117 kasus, Depok 43 kasus, dan Jakarta Selatan 37 kasus.

"Kami himbau warga untuk selalu berhati-hati. Lebih baik kalau mengunci ganda roda bagian depan, jangan roda bagian belakang karena bisa diangkat. Paling aman seperti itu," ujar Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Baharudin Djafar, Selasa (24/5/2011), di Polda Metro Jaya. Ia melanjutkan, pihak kepolisian saat ini sudah mulai menggalakkan patroli keamanan, memperbanyak petugas tak berseragam, dan razia. Namun, kekurangan selama ini adalah belum terintegrasinya data temuan razia bagi kendaraan yang tidak memiliki surat lengkap dengan laporan polisi.

"Beberapa kali kita lakukan razia, banyak kendaraan tidak ditemukan surat-surat tapi tidak dicek itu ke polres-polres. Padahal, di sana itu banyak daftar kendaraan yang dalam aksi curanmor," tutur Baharudin.

Data dua tahun terakhir

No	JENIS KASUS	TAHUN 2009		TAHUN 2010		TREND (%)		KET	
		CT	CC	CT	CC	CT	CC	CT	CC
1	CURAS	989	499	880	443	-12,39	- 12,64	TURUN	TURUN
2	CURAT	6.864	3.393	5.735	2.972	-19,69	- 14,17	TURUN	TURUN
3	ANIRAT	2.201	1.516	1.835	1.363	- 19,95	- 11,23	TURUN	TURUN
4	PEMBUNUHAN	75	58	79	67	+ 5,06	+ 13,43	NAIK	NAIK
5	CURANMOR								
	RODA 2	8.229	860	8.649	704	+ 4,86	- 22,16	NAIK	TURUN
	RODA 4	1.619	237	1.538	156	- 5,			

PENCURIAN KENDARAAN BERMOTOR (CURANMOR R-4) DARI 1.619 KASUS PADA TAHUN 2009 MENJADI 1.538 KASUS PADA TAHUN 2010 ATAU SEBESAR 5,27 %

KASUS TINDAK PIDANA (CRIME TOTAL) PENYELESAIAN TINDAK PIDANA (CRIME CLEARENCE)

Teks 2:

Tips Menghindari Pencurian Sepeda Motor

Sepeda motor dan mobil adalah sasaran yang disukai pencuri karena nilainya yang tinggi, fleksibel, dibutuhkan banyak orang dan mudah dicuri. Pencuri motor profesional umumnya hanya membutuhkan waktu kurang dari satu menit saja dalam menjalankan aksi kejahatannya.

Mereka menggunakan berbagai metode / modus untuk membawa kabur motor jarahannya. Cara atau modus operandi yang sering digunakan pencuri sepeda motor adalah:

1. Menggunakan kunci letter T untuk menyalakan paksa mesin motor.
2. Mengangkut motor ke dalam mobil boks atau truk.
3. Merusak kunci-kunci keamanan yang ada dengan trik tertentu lalu membawa kabur motor, dll.

Waspada pula aksi kejahatan curanmor lainnya yang berhubungan dengan sepeda motor anda seperti pencurian helm, aksesoris motor, dsb. Berikut beberapa saran untuk anda dalam menghindar dan mengurangi resiko kehilangan motor.

Tips / Cara Mengurangi Resiko Kehilangan Motor :

1. Parkir di Tempat Parkir Resmi dan Aman

Usahakan untuk selalu parkir di tempat parkir resmi dengan tingkat pengawasan dan keamanan yang tinggi. Kalau bisa pilih saja lahan parkir yang selalu memeriksa STNK ketika akan meninggalkan tempat parkir, ada tiket bukti parkir, ada kamera pengawas cctv dan banyak petugas keamanan yang menjaga di sekitar tempat parkir.

2. Berikan Tambahan Kunci Pengaman pada Motor

Kunci motor anda dengan kunci-kunci tambahan yang berbeda jenisnya. Contohnya, kunci roda, kunci setang rahasia, alarm, gembok, rantai, kunci disc cakram, dan lain sebagainya. Bila perlu parkir di samping tiang atau pohon lalu lilitkan rantai bersama tiang atau pohon tersebut.

3. Terus Awasi Motor Anda

Jika memarkir kendaraan di depan rumah baik rumah sendiri atau rumah orang lain serta di tempat umum seperti mini market, sekolah, warung, warnet, wartel, dan lain sebagainya sebaiknya anda terus mengawasi motor anda. Parkirlah di tempat yang terlihat dari dalam serta pasang mata dan telinga anda dan jangan sampai lalai karena pencuri sepeda motor hanya butuh kurang lebih setengah menit atau kurang untuk menggasak motor anda.

4. Hati-hati dengan Mobil Boks, Pickup dan Truk

Waspada jenis mobil-mobil tersebut yang parkir di samping atau sekitar parkir motor anda. Pencuri sepeda motor dapat dengan cepat menggotong motor anda dan kemudian membawanya pergi dari anda untuk selama-lamanya.

5. Amankan Barang Berharga Bawaan Anda

Hati-hati pula terhadap barang-barang berharga yang anda bawa. Jika ada tempat penitipan helm dan jaket segera titipkan di tempat tersebut. Jika anda khawatir dengan tempat penitipan, anda bisa pasang kotak atau box motor di belakang sepeda motor ada untuk menyimpan barang anda seperti helm, berkas, jaket, uang, jaket jas hujan, alat mekanik, payung, senter, air minum, baju ganti, dan lain sebagainya.

6. Mengurangi Perhatian Pencuri

Motor yang terlihat bagus, baru dan berdaya jual tinggi dengan sistem pengamanan yang kurang sangat disukai oleh pelaku curanmor. Namun motor yang kelihatan jelek atau biasa saja dengan pengamanan yang cukup dan bila dijual harganya murah termasuk jenis motor yang cukup aman dari pencurian motor. Menutup motor anda dengan kain penutup motor dapat mengurangi perhatian pencuri dan akan mempersulit pencuri untuk melaksanakan aksinya. Dengan menutup motor dengan bahan anti air juga dapat melindungi motor dari kehujanan dan terik sinar matahari.

Motor yang aneh, unik, jarang dan telah dimodifikasi juga kurang menarik minat orang yang mau mencuri motor kita. Kalau anda sayang pada motor anda, pasanglah sistem keamanan berlapis serta rahasia. Kalau anda suka, modifikasilah motor anda menjadi beda dengan yang lain agar pencuri enggan mencurinya karena terlalu menarik perhatian orang banyak di sekitar tempat parkir.

7. Membina Hubungan Baik dengan Petugas Parkir dan Tetangga

Agar lebih aman, jika anda sering parkir misalnya di kampus, kantor, rumah, mini market, warung, dan lain sebagainya anda bisa pelan-pelan membina hubungan baik dengan orang di sekitarnya. Jika ada waktu ajak petugas parkir ngobrol, nongkrong, dan sebagainya. Kalau punya uang lebih kita bisa kasih uang rokok kepada petugas parkir tersebut. Tujuannya, agar tukang parkir mengenal kita dan otomatis juga mengenal motor yang kita pakai. Jika motor kita 'diusili' orang maka dengan cepat tukang parkir akan menyadari dan menindak lanjutinya dengan tegas.

<http://organisasi.org>

Teks 3:**Faktor-faktor Penyebab Maraknya Kasus Curanmor**

Peristiwa-peristiwa kejahatan yang terjadi disebabkan oleh banyak faktor. Apabila dilihat dari pelaku kejahatan maka bisa saya kategorikan menjadi dua golongan besar, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Banyak studi, penelitian maupun kajian tentang kejahatan ini, namun saya membahas berdasarkan fakta dan pengalaman saya sendiri. Faktor internal dapat saya bagi lagi menjadi dua yaitu motivasi dan kondisi psikologis dari pelaku. Motivasi pelaku akan terkait erat dengan faktor-faktor eksternal yang akan kita bahas nanti, sedangkan kondisi psikologis erat kaitannya dengan asumsi bahwa kecenderungan setiap manusia berperilaku menyimpang.

Sedangkan faktor eksternal dapat kita bagi menjadi beberapa bagian, yaitu faktor ekonomi, faktor calon korban kejahatan, masyarakat, hukum dan penegak hukum. Selanjutnya, akan kita bahas mengenai faktor internal pelaku. Banyak teori motivasi yang dapat kita gunakan untuk membahas permasalahan terjadinya kejahatan pencurian kendaraan bermotor. Saya ambil simplenya saja bahwa kebutuhan dasar manusia (*basic need*) adalah makan, pakaian dan perumahan. Fakta di lapangan, pelaku curanmor termotivasi menjadi pelaku kejahatan lebih banyak didasari oleh motivasi untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut.

Faktor internal kedua yaitu kondisi psikologis atau kejiwaan dari pelaku. Asumsi bahwa setiap individu mempunyai potensi untuk berperilaku menyimpang, pencurian dapat saya masukan ke dalam perilaku menyimpang karena ada beberapa norma yang dilanggar yaitu norma hukum dan norma agama. Kondisi kejiwaan ini sangat dipengaruhi juga oleh seberapa besar motivasi yang timbul untuk mendukung terciptanya suatu perilaku menyimpang. Potensi individu untuk berperilaku menyimpang juga tidak terlepas dari kontrol sosial. Kontrol sosial ini dapat timbul dari diri pribadi maupun dari masyarakat sekitar. Apabila kontrol sosial berjalan dan lebih besar dari motivasi pribadi untuk berbuat kejahatan maka tidak akan terjadi perilaku menyimpang tersebut.

Sekarang kita bahas satu persatu faktor eksternal yang memengaruhi terjadinya curanmor. Pertama, faktor ekonomi. Kondisi perekonomian secara mikro mengalami perkembangan signifikan, namun kondisi ekonomi makro tidak demikian adanya. Kebijakan pemerintah menaikkan BBM berimbas kepada seluruh sendi-sendi kehidupan masyarakat. Masyarakat kelas menengah ke atas mungkin tidak akan terlalu merasakan dampaknya, namun masyarakat yang berada pada strata di bawahnya akan sangat merasakan dampaknya. Banyaknya pengangguran turut serta ambil bagian dalam terjadinya berbagai macam kejahatan termasuk curanmor.

Kedua, calon korban. Dibeberapa jenis kejahatan, korban memberikan peran terhadap terjadinya suatu kejahatan. Misalnya, seorang ibu yang pergi ke pasar dengan memakai perhiasan berlebihan akan mengundang timbulnya niat dari pelaku kejahatan untuk

melakukan perampasan atau pencurian terhadap perhiasan tersebut, demikian halnya dengan curanmor. Korban rata-rata memarkir kendaraan hanya dengan mengunci stir saja tanpa dilengkapi kunci pengaman lainnya. Ini lebih disebabkan karena calon korban yang kurang hati-hati dan terlalu menyepelkan suatu keadaan. Korban yang kurang hati-hati juga disebabkan banyak faktor, antara lain memang lupa atau alpa sehingga tidak mengunci stir atau memberikan kunci tambahan, memarkir kendaraan jauh dari pengawasan, merasa aman karena sudah mengasuransikan kendaraannya dan lain-lain.

Kondisi korban seperti inilah yang dapat kita sebut sebagai *suitable target* atau target yang sangat dinantikan oleh pelaku kejahatan. Dalam berbagai macam kasus curanmor pelaku hanya membutuhkan waktu puluhan detik saja.

Faktor ketiga adalah Kondisi masyarakat. Kita semua tahu bagaimana kondisi masyarakat kita saat ini. Masyarakat yang menurut saya sudah dalam taraf apatis (tidak peduli) terutama di kota-kota besar yang merupakan salah satu ciri masyarakat perkotaan.

Masyarakat yang apatis ini membuat tidak adanya atau berkurangnya kontrol sosial yang ada di masyarakat. Semakin lemah kontrol sosial maka kejahatan akan semakin besar terjadi demikian sebaliknya. Contohnya, pelaku kriminal adalah bagian dari masyarakat, mustahil apabila tetangga atau teman dekat atau keluarga tidak mengetahui apa yang dilakukan oleh pelaku kejahatan ini. Apabila seseorang tidak bekerja namun memiliki uang dan bisa membeli sesuatu maka sebagai keluarga, teman, atau tetangga seharusnya mulai bertanya, dari mana dia mendapat uang?

Bukan mencurigai, namun itulah wujud dari kepedulian yang merupakan bagian dari kontrol sosial. Satu contoh lagi ada beberapa kasus curanmor terjadi ketika korban sedang bertamu atau berkunjung ke rumah seseorang. Apabila ada kontrol sosial, maka sewajarnya ada yang mengingatkan awas hati-hati kendaraannya, parkir kendaraan yang bisa diawasi atau parkir kendaraan di halaman rumah atau peringatan yang lainnya. Kondisi masyarakat lain yang berperan sangat besar terhadap maraknya kasus curanmor adalah masih banyak masyarakat kita yang mau membeli kendaraan atau onderdil kendaraan yang patut diduga hasil kejahatan. Bayangkan apabila masyarakat mengerti dan sepakat untuk tidak mau membeli barang-barang tersebut maka saya yakin dan percaya tidak akan ada lagi pencurian kendaraan bermotor.

Faktor keempat adalah hukum. Hukum yang saya maksud di sini adalah hukum formal dan hukum material yang menyangkut tindak pidana yaitu KUHAP dan KUHP. Semua praktisi maupun akademisi sepakat bahwa KUHP dan KUHAP kita sudah ketinggalan jaman dan perlu segera direvisi, namun kenyataannya sampai sekarang belum juga ada realisasinya. Tujuan hukum adalah membuat masyarakat teratur, sedangkan tujuan dari pemidanaan adalah terciptanya dan terjaminnya suatu keadilan di masyarakat. Disamping membuat jera pelaku kejahatan maka pemidanaan diharapkan dapat mengembalikan pelaku kejahatan ke jalan yang benar.

Di dalam KUHP ancaman hukuman untuk semua jenis pencurian harus ditinjau ulang. Seharusnya ada batasan yang jelas tentang hukuman minimal sehingga hakim mempunyai rambu-rambu yang jelas dalam memutuskan suatu vonis kepada para pelaku kejahatan. Dalam kondisi sekarang hakim dalam memberikan vonis terhadap pelaku pencurian di negara kita ini pasti beragam. Untuk kasus yang sama vonisnya pasti tidak akan sama meskipun banyak faktor yang menentukan seorang hakim untuk menentukan berat ringannya hukuman. Namun setidaknya apabila ada batasan minimal hukuman maka keberagaman tersebut tidak terlalu variatif.

Faktor yang kelima adalah penegak hukum. Berbicara penegak hukum menyangkut Polisi, Jaksa, Hakim dan Pengacara. Namun yang akan kita bahas di sini adalah khusus untuk Polisi sebagai penegak hukum di lapangan. Sebagaimana kita ketahui Polisi sepertinya kesulitan apabila dihadapkan pada kasus curanmor. Harus diakui bahwa mencegah saja sulit apalagi untuk mengungkap jaringan. Apabila kita ambil persentase antara kejadian curanmor dengan pengungkapan maka tidak lebih dari 20 %. Inilah yang kita namakan ketidakmampuan Polisi untuk memberikan rasa aman terhadap masyarakat. Lebih tepatnya adalah Polisi masih belum bisa sepenuhnya memberikan rasa aman terhadap masyarakat.

Pelaku kejahatan pastinya mempelajari kegiatan yang dilakukan oleh Polisi, baik Polisi yang berseragam maupun yang tidak berseragam. Dari pengungkapan kasus yang telah berhasil dilakukan pelaku kejahatan ini terlebih dulu mempelajari situasi lingkungan sekitar TKP sebelum melakukan aksinya. Mereka juga menggunakan sistem hunting (tidak mematok tempat untuk melakukan kejahatan) dimana ada kesempatan yang memungkinkan mereka mengambil kendaraan maka mereka akan melakukan aksinya. Biasanya mereka melakukan aksinya minimal 2 (dua) orang. Satu orang sebagai pemetik dan satu orang lagi sebagai pengawas situasi.

Ulasan di atas menggambarkan bagaimana terjadinya pencurian kendaraan bermotor dan kondisi yang menyebabkan semakin maraknya pencurian kendaraan bermotor. Ulasan ini jauh dari sempurna namun sedikit banyak dapat menguraikan tentang kejahatan pencurian kendaraan bermotor di negara ini.



Lembar Kerja Peserta 8a.4 Rubrik Laporan

ASPEK	SKOR	KRITERIA
Isi	27-30	Sangat Baik-Sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks observasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas
	22-26	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci
	17-21	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai
	13-16	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai Definisi umum; deskripsi bagian; dan deskripsi manfaat
Organisasi	18-20	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif
	14-17	Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap
	10-13	Sedang-Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	7-9	Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai
Kosakata	18-20	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	14-17	Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas
	7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai
Penggunaan Bahasa	18-20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)
	14-17	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas
	10-13	Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/ fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur
	7-9	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai
Penulisan	10	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraph
	6	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	4	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	2	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai



Informasi Tambahan 8a.1

Strategi Mencari Informasi

- a. Memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki (*Using prior knowledge*)
- b. Membaca ulang (*Rereading*)
- c. Mengetahui tema dan isi secara umum (*Skimming*)
- d. Mencari kata atau informasi secara spesifik, misalnya tempat, istilah penting (*Scanning*)
- e. Menentukan pentingnya berbagai informasi
- f. Merangkum dan menguraikan (*Summarizing and paraphrasing*)
- g. Membuat perkiraan informasi yang tidak ada secara spesifik di dalam teks (*Inferring*)
- h. Membandingkan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber (*Synthesizing*)
- i. Mencari informasi tambahan (misalnya menentukan makna kata yang belum dipahami)

MATERI PRESENTASI UNIT 8a



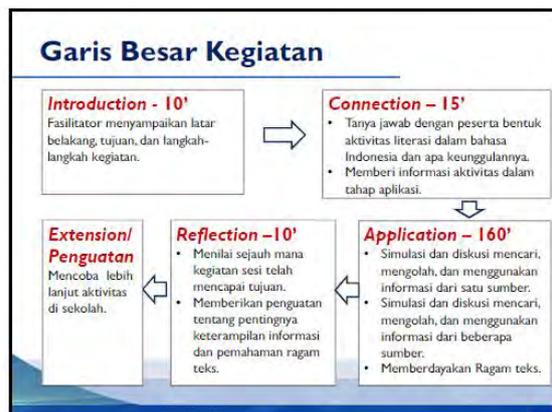
Introduction – 10'

- Salah satu fokus program PRIORITAS adalah peningkatan kemampuan berbahasa lintas kurikulum – dalam semua pembelajaran mata pelajaran, siswa harus menguasai keterampilan berbahasa.
- Keterampilan ini disebut keterampilan informasi yang meliputi: mencari atau mengakses, merangkai, mengorganisasi, dan mengomunikasikan informasi.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu menguasai:

- keterampilan mengumpulkan informasi
- keterampilan mengolah informasi
- keterampilan mengorganisasi informasi
- keterampilan menggunakan informasi dan mengomunikasikan hasil
- memahami ragam teks yang sesuai untuk SMP.



Connection – 15'

Tanya-jawab dengan peserta:

Sebutkan apa saja contoh-contoh kegiatan dalam mata pelajaran IPS/IPA atau mata pelajaran lain yang memerlukan keterampilan berbahasa!

Pendapat peserta dirangkum di kertas plano atau ditulis di komputer dan ditayangkan.

Pendekatan 'scientific enquiry' memiliki pola berikut:

Tahap-tahap	Kegiatan
Menentukan Tugas	Mengajukan pertanyaan atau hal (yang akan diteliti)
Mencari Sumber Informasi	Mencari sumber informasi yang akan digunakan (buku, majalah, internet, dsb.)
Menyeleksi/Mengolah Informasi	Menyeleksi informasi yang akan digunakan di dalam sumber informasi
Mengorganisasi Informasi	Mengolah dan menyesuaikan informasi dari berbagai sumber
Mempresentasikan	Mempresentasikan hasil olahan dalam bentuk yang sesuai (tulisan, grafik, gambar, tabel)
Evaluasi	Menilai efektifitas hasil pengolahan informasi

A Application – 160'

Kegiatan 1: Simulasi Mencari, Mengolah, Menggunakan Informasi dari SATU SUMBER (30 menit)

- Tiap peserta: Ajukanlah 1 pertanyaan untuk tiap gambar pada slide berikutnya;
- “Mengajukan pertanyaan” merupakan langkah awal dalam kegiatan *scientific enquiry*;
- Kelompok (4 orang): Pilih 1 pertanyaan yang telah dibuat dan jawablah. (Tiap kelompok memilih pertanyaan yang berbeda);
- Diskusikanlah dalam kelompok **pengalaman Anda** tentang banjir;
- Bacalah wacana (artikel) tentang banjir dan diskusikanlah isinya.



- Catatlah jawaban atas pertanyaan yang didiskusikan.
- Wakil kelompok: laporkanlah hasil diskusi Anda kepada kelompok lain secara lisan. (Anggota kelompok lain memberikan masukan dan umpan balik. Pola juru bicara kelompok: A—B—C—D—A)
- Semua peserta: Tulislah laporan dengan merangkai jawaban atas pertanyaan dengan kata-kata sendiri.
(Catatan: Pada saat ini wacana yang diberikan ditutup).

- Bacakanlah laporan Anda kepada teman secara bergantian. Berikan umpan balik dan perbaikilah laporan, jika perlu.
- Silakan bacakan beberapa contoh karangan di depan kelas. Silakan peserta lain bertanya atau memberi saran/masukan.

(Fasilitator membuat simpulan berdasarkan hasil kerja peserta yang telah dilaporkan dan mengumpulkan hasil kerja untuk dinilai)

Diskusi/Evaluasi Kegiatan Mencari Informasi dari Satu Sumber (20 menit)

- Bagaimana pendapat Anda tentang proses mencari informasi dan pelaporannya ini? Adakah usulan perbaikan?
- Apakah pola pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam kegiatan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya, dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?
- Adakah usulan atau masukan agar kegiatan tadi menjadi lebih baik?
- Sejuahmana alur pembelajaran sesuai dengan pola yang diberikan dalam Unit 2?

A Application (Lanjutan - 1)

Kegiatan 2: Simulasi Mencari, Mengolah, dan Menggunakan Informasi dari BEBERAPA SUMBER (45 menit)

- Fasilitator memberikan tema kepada seluruh kelompok, misalnya penyakit masyarakat.
- Setiap kelompok diberi sub tema atas tema tersebut, contoh: narkoba, pornografi di kalangan remaja, tawuran antar pelajar, dan yang lain.

- Tiap kelompok: ajukanlah pertanyaan **kritis dan produktif** atas sub tema yang dipilih.
- Kelompok kecil (4 orang): bacalah berbagai sumber lebih kurang 4-5 sumber. Upayakan sumber bacaan itu mengandung grafik, tabel, atau lainnya.
- Diskusikanlah isi sumber informasi dan catatlah jawaban atas pertanyaan yang ada (Kegiatan ini memerlukan waktu yang cukup lama)
- Satu atau dua orang anggota kelompok: laporkanlah jawaban secara lisan (Anggota kelompok lainnya memberikan masukan dan umpan balik).

- Semua peserta: Tulislah laporan dengan kata-kata sendiri berdasar atas jawaban pertanyaan (Mohon berbagai informasi ditutup).
- Dalam kelompok: Tukarkan hasil tulisan, baca, dan berikanlah umpan balik. Kemudian pemilik memperbaiki tulisannya, bila perlu.
- Pilihlah laporan terbaik dengan rubrik yang tersedia.

- Beberapa contoh laporan terbaik dibacakan di depan kelas. Peserta lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi saran dan masukan.
- Fasilitator menyimpulkan atas hasil kerja siswa yang dilaporkan.
- Fasilitator mengumpulkan hasil kerja untuk dinilai.

Diskusi/Evaluasi Kegiatan Mencari Informasi dari Berbagai Sumber (20 menit)

- Bacalah bahan tentang strategi membaca pemahaman.
- Diskusikan/evaluasilah seluruh aktivitas dengan panduan berikut: Strategi mencari informasi bagaimanakah yang Anda gunakan?
 - Memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki (*Using prior knowledge*)
 - Membaca ulang (*Rereading*)
 - *Skimming* (untuk mengetahui tema dan isi secara umum)
 - *Scanning* (mencari kata atau informasi secara spesifik, misalnya istilah penting)
 - Menentukan pentingnya berbagai informasi?

- Merangkum dan menguraikan (*Summarizing and paraphrasing*)
- *Inferring* (Membuat perkiraan informasi yang tidak ada di dalam teks)
- *Synthesizing* (Membandingkan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber) dan
- Mencari informasi tambahan (misalnya menentukan makna kata yang belum dipahami)

- Apa pendapat Anda tentang proses mencari informasi dan pelaporannya ini? Adakah usulan untuk perbaikan?

- Bagaimana perbedaan antara kegiatan mencari informasi menggunakan satu sumber dan beberapa sumber? Manakah yang lebih bermakna?
- Apakah pola pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam kegiatan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya? Bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?
- Sejauh mana alur pembelajaran sesuai dengan pola yang diberikan dalam Unit 2?

A *Application (lanjutan – 2)*

Kegiatan 3: Pemberdayaan Ragam Teks

Kegiatan ini fokus pada menulis teks hasil observasi.

- Amatilah contoh teks hasil observasi.
- Identifikasi dan diskusikanlah unsur penting teks hasil observasi
- Pilih/tentukanlah sebuah benda di ruangan (misal: air dalam gelas, formasi meja-kursi) kemudian amatilah.
- Elaborasilah hasil amatan Anda dengan membaca beberapa sumber bacaan tentang hal yang diobservasi.

- Amatilah beberapa benda dan catat temuan-temuannya (Lakukan pengamatan secara optimal dengan memberikan perlakuan pada benda yang diamati).
- Diskusikanlah dalam kelompok hasil pengamatan Anda
- Secara individu, tulislah teks hasil pengamatan yang dilakukan.
- Kelompok kecil (4 orang): Diskusikan dan pilihlah teks hasil pengamatan yang menarik.

- Karya peserta terbaik dibacakan di depan kelompok lain dan diberi umpan balik.
- Fasilitator menarik kesimpulan dan memberi saran.

R Reflection – 10'

1. Apakah tujuan unit/sesi ini sudah tercapai?

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu menguasai:

- keterampilan mengumpulkan informasi
- keterampilan mengolah informasi
- keterampilan mengorganisasi informasi
- keterampilan menggunakan informasi dan mengomunikasikan hasil
- memahami ragam teks yang sesuai untuk SMP.

2. Apakah ada hal-hal yang masih perlu diperjelas?

E Extension/Penguatan

- Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pola 'inquiri' harus mengikuti langkah-langkah tertentu supaya siswa dibiasakan atas proses yang benar.
- Tulisan siswa juga harus mengikuti pola yang lengkap, logis dan jelas, supaya dipahami pembaca.
- Kalau siswa mencari informasi, harus terjadi suatu proses yang membantu mereka untuk memahami isi bacaan, serta menyaring informasi yang dicari.

- Keterampilan informasi ini sangat penting dalam pembelajaran.
- Biasakanlah siswa terhadap pemahaman atas ragam teks untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

UNIT 8b

LITERASI LINTAS KURIKULUM: MATEMATIKA

UNIT 8a

LITERASI LINTAS KURIKULUM: MATEMATIKA

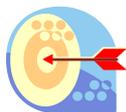


Pendahuluan

Kemampuan membaca dalam belajar matematika sangat penting terutama ketika menyelesaikan soal cerita, yaitu soal matematika yang dikemas dalam bentuk teks. Siswa biasanya lancar dalam menyelesaikan soal simbolik matematika, tetapi kesulitan menyelesaikan soal cerita. Hal utama yang penting dikuasai siswa dalam menyelesaikan soal cerita adalah memahami soal tersebut, baru kemudian menerjemahkan pemahaman itu ke dalam bentuk/symbol matematika. Salah satu indikator siswa memahami soal cerita mereka dapat menceritakan/menuliskan kembali isi soal tersebut dengan kata-kata mereka sendiri.

Membaca tabel, diagram, dan grafik adalah kemampuan lain dalam matematika yang terkait dengan literasi. Indikator mampu membaca tabel, diagram, dan grafik adalah mampu menjelaskan secara lisan atau tulisan informasi yang terkandung dalam tabel/diagram/grafik tersebut.

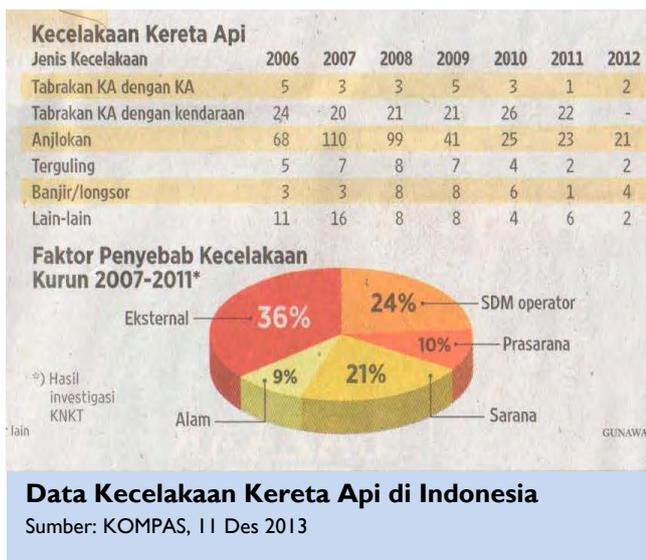
Oleh karena itu, pembiasaan siswa untuk menulis ulang soal cerita dengan kata-katanya sendiri dan mengungkapkan (secara lisan maupun tulisan) hasil bacaan siswa terhadap suatu tabel/diagram/grafik sangat perlu dilakukan.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. mengidentifikasi kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran matematika yang memerlukan kemampuan literasi siswa
2. memperoleh gambaran bagaimana membantu mengembangkan kemampuan literasi siswa dalam belajar matematika



3. mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan praktik literasi dalam pembelajaran matematika.



Sumber dan Bahan

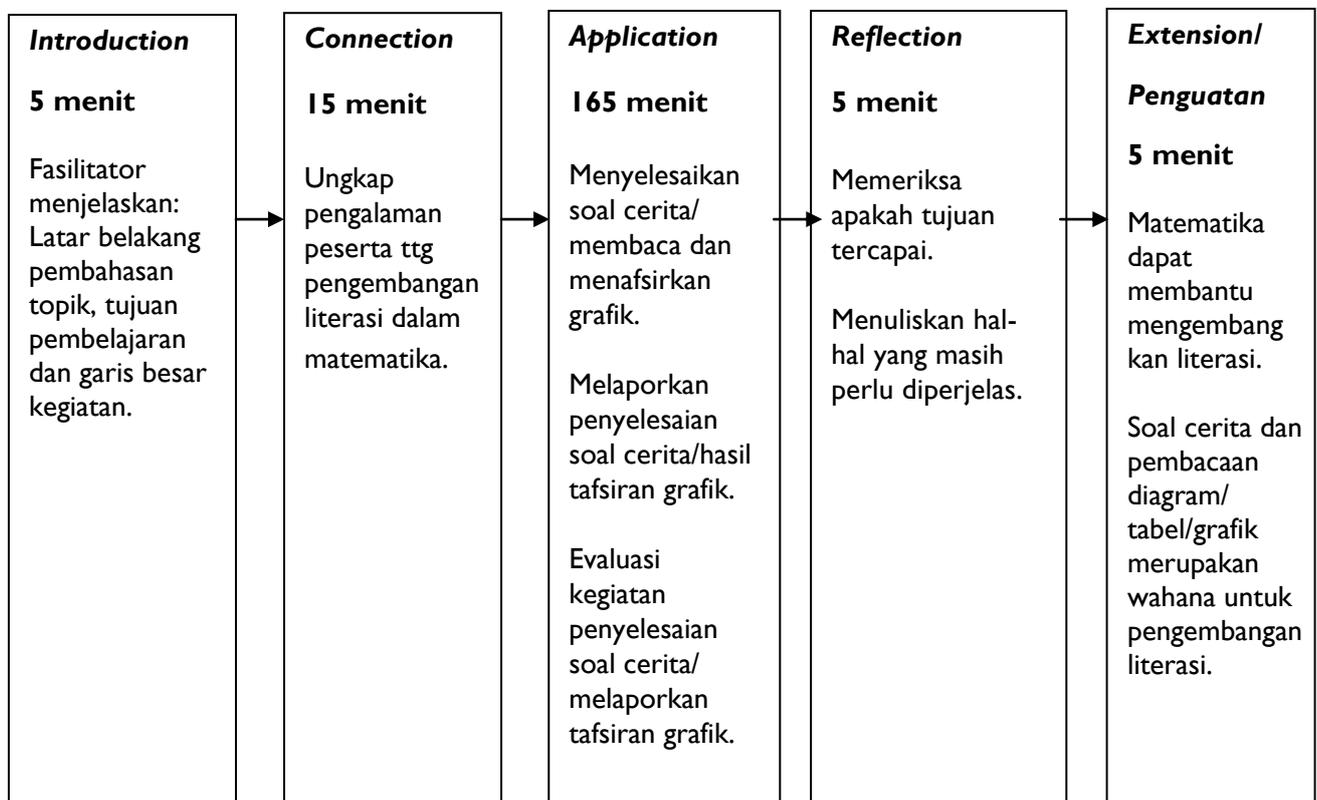
1. Materi Presentasi Unit 8b
2. Lembar Kerja Peserta 8b.1
3. Lembar Kerja Peserta 8b.2
4. Informasi Tambahan 8b.1
5. ATK: (lihat Pengantar modul)



Waktu – 195 menit (3x60' + 15')



Garis Besar Kegiatan





Rincian Langkah Kegiatan



Introduction (5 menit)

- (1) Fasilitator menyampaikan latar belakang/alasan topik ini dibahas, yaitu
 - Kemampuan literasi sangat penting agar siswa lancar baik dalam memahami informasi maupun mengutarakan pikiran/hasil temuan
 - Pembelajaran matematika dapat menjadi sarana pengembangan literasi siswa.
- (2) Fasilitator menyampaikan tujuan pembelajaran dari sesi ini, yaitu peserta mampu:
 - Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran matematika yang mengembangkan kemampuan literasi siswa
 - Mempraktikkan kegiatan literasi dalam pembelajaran Matematika
 - Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan praktik literasi dalam pembelajaran Matematika.
- (3) Fasilitator menyampaikan garis besar kegiatan dalam sesi ini (Lihat Garis Besar Kegiatan di Atas)



Connection (15 menit)

Kegiatan I: Ungkap Pengalaman/Pengetahuan (15 menit)

- (1) Fasilitator menjelaskan bahwa salah satu fokus proyek PRIORITAS adalah peningkatan kemampuan literasi – bahwa dalam pembelajaran matematika siswa harus menguasai kemampuan literasi.
- (2) Fasilitator menjelaskan pengertian ‘Kemampuan Literasi’ yang dimaksud dalam unit ini, yaitu kemampuan seseorang dalam:
 - (a) Mendengarkan/menyimak = menangkap makna dari apa yang diucapkan orang lain;
 - (b) Membaca pemahaman = menangkap makna dari apa yang ditulis orang lain;
 - (c) Menulis (Mengungkapkan gagasan secara tertulis)
 - (d) Berbicara (Mengungkapkan gagasan secara lisan)
- (3) Fasilitator menggali pengalaman/pengetahuan peserta terkait dengan pengembangan literasi melalui pembelajaran matematika, misalnya dengan mengajukan pertanyaan:

“Kegiatan apa sajakah dalam pembelajaran matematika yang **MEMERLUKAN** sekaligus **MENGEMBANGKAN** kemampuan literasi?”



Catatan untuk Fasilitator

- I Jawaban yang diharapkan a.l.:
- Memahami soal cerita
 - Berdiskusi atau memberi petunjuk dalam pelaksanaan kegiatan (menemukan rumus/ pola bilangan, membuktikan rumus, menerapkan rumus, menemukan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep matematika)
 - Membuat definisi suatu konsep matematika (Misal: Definisi jajargenjang, persegi, persegipanjang, kubus, dsb.)
 - Menulis laporan proses dan hasil penemuan rumus/pola bilangan
 - Menjelaskan isi tabel, diagram, atau grafik.

- (4) Fasilitator menuliskan pada kertas plano/papan tulis atau pada tayangan kegiatan yang disebutkan peserta agar dapat dilihat oleh semua peserta.
- (5) Fasilitator menjelaskan bahwa:
- Kegiatan pertama, berfokus pada memahami soal cerita dengan cara menyelesaikannya dan **MELAPORKAN SECARA TERTULIS** strategi/cara dan hasil penyelesaian soal tersebut.
 - Kegiatan kedua, **MELAPORKAN SECARA TERTULIS** cara dan hasil penemuan suatu pola bilangan. (Kegiatan ini pilihan, jika kegiatan pertama tidak dilakukan)
 - Kegiatan ketiga, **MEMBACA** dan/atau **MENAFSIRKAN** tabel dan diagram.



A Application (160 menit)

A. Menyelesaikan Soal Cerita dan Melaporkan

Kegiatan I: Menyelesaikan Soal Cerita (20 menit)

- (1) Fasilitator menjelaskan bahwa peserta akan menyelesaikan soal cerita dan melaporkan cara dan hasil penyelesaian soal tersebut.
- (2) Secara berpasangan peserta menyelesaikan soal cerita. (Gunakan LKP 8b.1)

**Catatan untuk Fasilitator**

2

Kemampuan yang dikembangkan dengan kegiatan ini adalah:

- Membaca pemahaman
- Memilah informasi
- Membuat tabel untuk mencatat informasi.

Kegiatan2: Menulis Laporan tentang Penyelesaian Soal Cerita (25 menit)

- (1) Fasilitator menjelaskan kerangka penulisan laporan penyelesaian soal cerita sbb.:
 - Soal cerita dalam bahasa sendiri
 - Proses mengerjakan soal cerita (Mula-mula apa yang dikerjakan, kemudian apa, dst.)
 - Hasil/jawaban terhadap pertanyaan dalam soal cerita.
- (2) Peserta diminta menulis laporan tentang penyelesaian soal cerita dengan kerangka di atas (Perorangan)
- (3) Peserta saling membacakan laporan kepada teman di sampingnya (Masing-masing 5 menit, total 2 x 5 menit)
- (4) Beberapa peserta diminta membacakan laporannya di depan kelas, dan peserta lain memberikan komentar.

Kegiatan 3: Diskusi /Evaluasi Kegiatan Literasi Menyelesaikan Soal Cerita dan Penulisan Laporan (25 menit) --- Diskusi Kelompok

Fasilitator mengajukan beberapa pertanyaan a.l.:

1. Apa pendapat Saudara tentang proses menyelesaikan soal cerita tadi? Apakah ada usulan perbaikan?
2. Apa pendapat Saudara tentang pola pelaporan ini? Apakah ada usulan perbaikan?
3. Apakah proses pola tersebut dapat digunakan dalam kegiatan di kelas mereka? Kalau tidak, apa masalahnya, dan bagaimana masalah tersebut dapat diatasi?
4. Sejauh mana alur pembelajaran tadi sesuai dengan pola yang diberikan dalam Unit 2?

B. Membaca/dan atau Menafsirkan Tabel/Diagram/Grafik dan Melaporkan**Catatan untuk Fasilitator**

- 3 Kegiatan B ini dapat diganti dengan kegiatan Menemukan Pola Bilangan (LKP 8b.3) dan Menulis Laporan Proses Menemukan Pola Bilangan tersebut, dengan langkah-langkah yang relatif sama.

Kegiatan 1: Membaca dan Menafsirkan Grafik (35 menit)

- (1) Fasilitator menjelaskan bahwa peserta akan membaca/menafsirkan tabel dan diagram kemudian menuliskan serta menyampaikan hasil bacaan/tafsirannya kepada peserta lain.
- (2) Peserta membaca, menafsirkan, dan menuliskan hasil bacaannya terkait dengan tabel dan diagram lingkaran berikut: (Peserta bekerja berdasarkan Lembar Kerja Peserta 8b.2)

Kegiatan 2: Menyampaikan Hasil Bacaan/Tafsiran Tabel dan Diagram (30 menit)

- (1) Peserta saling menyampaikan hasil bacaan/tafsiran tabel dan diagram kepada teman di sampingnya (Masing-masing 5 menit; total 2×5 menit)
- (2) Beberapa peserta diminta menyampaikan di depan kelas, dan peserta lain memberikan komentar.

Kegiatan 3: Diskusi/Evaluasi Kegiatan Literasi Membaca/Menafsirkan Tabel/Diagram dan Kegiatan Menyampaikan Hasil (30 menit)

Fasilitator mengajukan beberapa pertanyaan untuk bahan diskusi, a.l.:

1. Apa pendapat Saudara tentang proses kegiatan membaca dan mengungkapkan hasil bacaan tentang tabel dan diagram tadi terkait dengan pengembangan kemampuan literasi siswa? Apakah ada usul perbaikan?
2. Apa pendapat Saudara tentang tugas dalam Lembar Tugas Peserta:
 - Apakah tugasnya menginspirasi Saudara untuk mengungkapkan banyak hal terkait dengan isi tabel dan diagram?
 - Apakah ada usul perbaikan tugas sehingga Saudara terinspirasi untuk mengungkap banyak hal lagi?

3. Apakah proses kegiatan membaca dan mengungkapkan hasil bacaan tabel dan diagram tersebut dapat diterapkan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya dan bagaimana masalah tersebut dapat diatasi?
4. Sejauhmana alur pembelajaran tadi sesuai dengan pola yang diberikan dalam Unit 2? (Maksudnya: Apakah alur tadi mengaktifkan semua siswa/peserta?)

**Reflection (10 menit)**

- (1) Secara perorangan, peserta diminta menuliskan:
 - hal-hal yang dapat dipetik/dipelajari dari sesi ini
 - hal-hal yang masih perlu diperjelas.
- (2) Fasilitator meminta beberapa peserta untuk mengungkapkan (a) hal-hal yang dapat dipelajari dari sesi ini dan (b) hal-hal yang masih perlu diperjelas, kemudian fasilitator menuliskannya di papan tulis/kertas plano (a ditulis pada kolom kiri, dan b pada kolom kanan).

**Extension/Penguatan (5 menit)**

Penguatan antara lain fasilitator menegaskan bahwa:

- (1) Matematika dapat turut serta mengembangkan literasi
- (2) Penyelesaian soal cerita dan pembacaan/penafsiran diagram/tabel/grafik merupakan beberapa contoh bagian matematika yang dapat dijadikan wahana pengembangan literasi.

**Lembar Kerja Peserta – 8b.1**

Selesaikanlah soal berikut ini.

Rosa, Ani, Lira, dan Puji senang bermain bulutangkis bersama tetapi mereka tidak dapat bermain semuanya pada hari yang sama. Rosa tidak dapat bermain pada hari Selasa, Rabu, dan Sabtu. Ani bisa bermain pada hari Senin, Rabu, dan Kamis. Lira harus tinggal di rumah pada hari Senin dan Kamis. Puji dapat bermain pada hari Senin, Selasa, dan Jum'at. Tidak seorang pun dapat bermain pada hari Minggu.

- *Apakah tiap pasang dari mereka dapat bermain?*
- *Apakah ada hari, selain Minggu, dimana tidak ada permainan berlangsung?*
- *Apakah ada hari dimana terdapat lebih dari satu permainan berlangsung?*

(Sumber: Diadaptasi dari Leone Burton (1984), *Thinking Things Through*)

Selesaikanlah soal tersebut, kemudian buat laporan bagaimana proses menyelesaikannya hingga memperoleh jawaban.



Lembar Kerja Peserta – 8b.2

Ada Apa dengan Kereta Api Kita?



Sumber: KOMPAS, 10 dan 11 Desember 2013

Tabel di atas menunjukkan data tentang kecelakaan kereta api dalam kurun waktu 2006 – 2012. Diagram lingkaran menunjukkan faktor penyebab kecelakaan itu terjadi, namun dalam kurun waktu 2007-2011.

- Apa saja yang dapat Saudara katakan terkait dengan isi tabel dan diagram tersebut? Tuliskan hasil amatan Saudara pada sehelai kertas.

Jika diperlukan, pertanyaan berikut mungkin dapat membantu.

- Bagaimana kecenderungan kecelakaan terjadi pada periode 2006-2012?
- Faktor apa yang menjadi penyebab terbanyak kecelakaan kereta api terjadi?
- Apakah ada kaitan antara jenis kecelakaan dan faktor penyebab? Bagaimana?

**Lembar Kerja Peserta – 8b.3****Bilangan Berapa ya?**

Perhatikanlah urutan bilangan berikut:

2 , 6 , 12 , 20 , ...

- Dapatkah kamu menentukan 2 bilangan berikutnya?
Bilangan ke -100?
- Dapatkah kamu menemukan rumus untuk
menentukan bilangan ke-n?

Tuliskan laporan yang menggambarkan bagaimana kamu menemukan 2 bilangan berikutnya, bilangan ke-100, dan rumus bilangan ke-n.



Informasi Tambahan 8b.1

Hasil Karya Siswa Terkait Literasi

Gambar di atas adalah gambar 4 diagram venn yang memiliki bentuk yang berbeda-beda. Masing-masing diagram di atas memiliki 2 himpunan. Irisan dari diagram venn 1 adalah 2, karena 2 adalah anggota dari himpunan R dan T. Letak irisan dari R dan T adalah di dalam pertemuan antara diagram venn himpunan R dan T. Irisan dari diagram 2 adalah $\{ \}$ atau tidak ada, karena himpunan A dan B tidak memiliki anggota yang sama. Pada diagram nomor 3, irisannya adalah semua anggota dari himpunan P dan Q, karena semua anggota himpunan P dan Q sama. Irisan dari diagram 4 adalah anggota himpunan H yaitu 2, 3, dan 7, karena semua anggota himpunan H merupakan anggota himpunan F juga. Dari semua diagram di atas juga terdapat gabungan. Gabungan dari himpunan R dan T adalah 3, 7, 5, 2, 8, 6, 4, 10. Karena jika himpunan R yang beranggotakan 2, 3, 7, 5 dan himpunan T yang beranggotakan 2, 4, 6, 8, dan 10 digabungkan, maka hasilnya adalah semua anggota himpunan R dan T. Gabungan dari diagram 2 adalah 2, 1, 7, 5, 8, 8, 4, dan 6, karena hasil dari penggabungan himpunan A dan B adalah semua anggota dari himpunan A dan B. Pada diagram 3, gabungannya adalah anggota himpunan P dan Q karena semua anggota P dan Q sama. Pada himpunan 4, gabungannya adalah himpunan F, karena himpunan F sudah mencakup seluruh anggota himpunan H.

Kemampuan literasi apa saja yang tergambar dalam hasil kerja siswa di atas?

MATERI PRESENTASI UNIT 8b

**UNIT 8b:
LITERASI LINTAS
KURIKULUM: MATEMATIKA**

Introduction – 5'

Latar Belakang

- Kemampuan literasi dalam matematika sangat penting terutama ketika menyelesaikan soal cerita dan mengungkapkan tafsiran suatu grafik/diagram/tabel.
- Oleh karena itu, pembiasaan ungkap hasil bacaan/tafsiran terhadap grafik/diagram/tabel perlu dilakukan.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

- mengidentifikasi kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran matematika yang memerlukan sekaligus mengembangkan kemampuan literasi siswa;
- mempraktikkan kegiatan literasi dalam pembelajaran matematika;
- mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan praktik pengembangan literasi dalam pembelajaran matematika.

Garis Besar Kegiatan

Introduction - 5'

Fasilitator menjelaskan:

- Latar Belakang
- Tujuan
- Garis Besar Kegiatan

Connection – 15'

- Ungkap gagasan/pengalaman peserta terkait pengembangan literasi dim matematika.

Extension/ Penguatan – 5'

- Matematika dapat membantu mengembangkan literasi.
- Penyelesaian soal cerita dan penafsiran grafik merupakan wahana pengembangan tsb.

Reflection – 5'

- Memeriksa ketercapaian tujuan
- Menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas.

Application – 165'

- Menyelesaikan soal cerita dan menafsirkan grafik/diagram/tabel.
- Melaporkan penyelesaian soal cerita dan penafsiran diagram/grafik/tabel.
- Evaluasi kegiatan

Connection – 15'

Kegiatan 1: Ungkap Gagasan/Pengalaman Pengembangan Literasi dalam Matematika (15')

- Kegiatan apa sajakah dalam pembelajaran matematika yang memerlukan sekaligus mengembangkan kemampuan literasi siswa? (Lisan)

(Lihat terlebih dahulu 'Kemampuan Literasi' pada slide berikutnya)

Kemampuan Literasi

1. Mendengarkan/Menyimak = menangkap makna dari apa yang diucapkan orang lain;
2. Membaca pemahaman = menangkap makna dari apa yang ditulis orang lain;
3. Menulis (Mengungkapkan gagasan secara tertulis)
4. Berbicara (Mengungkapkan gagasan secara lisan)

A Application – 165'

A. Modelling

Kegiatan 1: Menyelesaikan Soal Cerita (20')

- Selesaikanlah soal cerita sebagaimana dalam Lembar Kerja Peserta – 1 (*Perorangan*)

Kegiatan 2: Menulis Laporan (25')

- Tuliskan laporan bagaimana langkah-langkah Saudara menyelesaikan soal cerita tsb. (*Perorangan*)
- Bacakan laporan Saudara kepada teman di sebelah kanan Saudara (*Berpasangan-saling membacakan*)

B. Evaluasi Kegiatan Modelling Pengembangan Literasi (Kelompok - 25')

- Apakah langkah-langkah 'modelling' penyelesaian soal cerita cukup efektif dalam pengembangan literasi siswa? Jelaskan (*Lihat slide berikutnya*)
- Langkah mana sajakah dan mengembangkan kemampuan literasi apa sajakah? (Mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara.)
- Apakah ada cara lain memanfaatkan soal cerita dalam pengembangan literasi siswa?

Langkah-langkah mengembangkan literasi siswa yang ditempuh dalam Modelling Penyelesaian Soal Cerita.

1. Meminta siswa menyelesaikan soal cerita.
2. Meminta siswa untuk menuliskan laporan penyelesaian soal tsb.
3. Meminta siswa saling membacakan laporan cara menyelesaikan soal
4. Meminta beberapa siswa maju ke depan kelas utk menjelaskan caranya dalam penyelesaian soal;
5. Menunjukkan berbagai cara siswa menyelesaikan soal.

A. Modelling

Kegiatan 4: Membaca/Menafsirkan Diagram/ Tabel (35')

- Bacalah tabel dan diagram sebagaimana dalam Lembar Kerja Peserta – 2 (*Perorangan*)
- Apa saja yang dapat Saudara katakan terkait dengan hasil bacaan tersebut?

Kegiatan 5: Menulis Laporan (30')

- Tuliskan hasil bacaan tersebut pada sehelai kertas (*Perorangan*)
- Bacakan laporan Saudara kepada teman di sebelah kanan Saudara (*Berpasangan-saling membacakan*)

B. Evaluasi Kegiatan Modelling Pengembangan Literasi (Kelompok - 30')

- Apakah membaca/menafsirkan diagram/tabel cukup efektif dalam pengembangan literasi siswa? Jelaskan (*Lihat slide berikutnya*)
- Langkah mana sajakah dan mengembangkan kemampuan literasi apa sajakah? (Mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara.)
- Apakah ada cara lain memanfaatkan kegiatan terkait dengan diagram/tabel dalam pengembangan literasi siswa?

Langkah-langkah mengembangkan literasi siswa yang ditempuh dalam Modelling Membaca Diagram/Tabel

1. Meminta siswa membaca diagram/Tabel.
2. Meminta siswa untuk menuliskan hasil bacaannya;
3. Meminta siswa saling membacakan hasil bacaannya;
4. Meminta beberapa siswa maju ke depan kelas utk menjelaskan bagaimana cara mereka membaca diagram/tabel tersebut;
5. Menunjukkan berbagai cara siswa membaca diagram/tabel tersebut.

R Reflection – 5'

1. Apakah tujuan unit ini tercapai?

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

- mengidentifikasi kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran matematika yang memerlukan sekaligus mengembangkan kemampuan literasi siswa;
- mempraktikkan kegiatan literasi dalam pembelajaran matematika;
- mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan praktik pengembangan literasi dalam pembelajaran matematika.

2. Apa saja hal-hal yang masih perlu diperjelas?

E Extension/Penguatan (5')

- Beberapa bagian matematika **memerlukan** kemampuan literasi untuk memahaminya, seperti pada penyelesaian soal cerita.
- Beberapa bagian lain matematika dapat **membantu** mengembangkan kemampuan literasi, seperti menuliskan hasil pembacaan/ penafsiran diagram/tabel/grafik dan proses penemuan pola bilangan dan rumus.

UNIT 8c

LITERASI LINTAS KURIKULUM: IPA

UNIT 8c

LITERASI LINTAS KURIKULUM: IPA



Pendahuluan

IPA memiliki tiga komponen yang tidak dapat dipisahkan, yaitu produk, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Oleh karena itu belajar IPA adalah mempelajari ketiga komponen tersebut. IPA sebagai produk memiliki makna IPA merupakan organisasi dari konsep, prosedur, prinsip, dan hukum-hukum alam yang ditemukan. IPA sebagai proses menjelaskan bahwa temuan IPA diperoleh dari proses ilmiah atau kerja ilmiah. IPA sebagai sikap memiliki makna bahwa sikap ilmiah mendasari proses ilmiah yang berguna dalam menghasilkan produk IPA.

Tujuan pembelajaran IPA adalah membangun peserta didik agar menguasai literasi saintifik (menjadi literat IPA). Literasi saintifik dalam IPA adalah memiliki kemampuan keterampilan proses dan berpikir ilmiah untuk menemukan konsep-konsep IPA, mengomunikasikan hasil temuan, mampu memecahkan masalah dan menerapkan IPA dalam kehidupan sehari-hari, mampu mengaitkan IPA dengan teknologi dan disiplin ilmu yang lain, serta memiliki sikap ilmiah.

Tahap berpikir siswa SMP sudah berkembang lebih lanjut dibanding ketika masih SD. Anak SMP sudah mulai dapat berpikir abstrak. Keterampilan proses yang dibelajarkan bagi siswa SMP sudah mulai pada tingkat keterampilan proses terintegrasi sederhana, misalnya melalui eksperimen yang melibatkan satu variabel bebas, ulangan, dan variabel kontrol. Namun, pembelajaran di SMP khususnya kelas 7-8 disarankan masih menggunakan keterampilan proses dengan contoh-contoh kongkret dan sebanyak mungkin melibatkan pengalaman-pengalaman fisik misalnya melibatkan penyentuhan, perakitan, pengeksperimenan, dan pengecap.

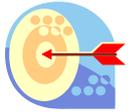
Strategi yang digunakan dalam membelajarkan keterampilan proses dan literasi saintifik di SMP antara lain, *discovery*-inkuiri, kooperatif, dan salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat). Level inkuiri yang digunakan adalah inkuiri terstruktur dan inkuiri terbimbing sederhana. Strategi pembelajaran yang kompleks misalnya pembelajaran berbasis



Aktivitas pembelajaran IPA yang bermakna dapat melatih siswa menguasai literasi saintifik.

masalah, pembelajaran berbasis proyek, kooperatif investigasi kelompok, jika digunakan disarankan disederhanakan.

Dalam unit ini diperkenalkan aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan proses dengan literasi agar siswa menguasai literasi saintifik.



Tujuan

Setelah mengikuti unit ini peserta mampu:

1. mengidentifikasi kegiatan dalam pembelajaran IPA yang mengembangkan kemampuan literasi saintifik
2. mempraktikkan literasi dalam pembelajaran IPA
3. mengidentifikasi masalah peningkatan kemampuan literasi saintifik bagi siswa-siswi dalam pembelajaran IPA di SMP dan merumuskan usulan pemecahannya.



Sumber dan Bahan

1. Bahan dan alat untuk percobaan (elektromagnet atau denyut jantung)
2. Kertas grafik
3. Kertas plano
4. Alat tulis: kertas, pulpen, penggaris, pensil
5. LCD dan laptop
6. Referensi atau Tajuk Ilmu Pengetahuan yang berkaitan dengan konsep IPA yang dibelajarkan dalam unit ini (elektromagnet atau denyut jantung).



Waktu

Waktu yang digunakan adalah 180 menit.



Ringkasan Sesi

<p>Introduction 10 menit</p> <p>Menyampaikan latar belakang, tujuan, serta langkah-langkah kegiatan.</p>	<p>Connection 20 menit</p> <p>Belajar keterampilan proses sederhana dan kemampuan berbahasa: membuat grafik, membaca grafik, membuat prediksi, menyimpulkan.</p>	<p>Application 135 menit</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modeling (110') 2. Diskusi (25') 	<p>Reflection 10 menit</p> <p>Menanyakan ketercapaian tujuan sesi.</p> <p>Menuliskan hal-hal yang masih menjadi permasalahan.</p>	<p>Extension 5 menit</p> <p>Menerapkan hasil pelatihan di sekolah.</p>
--	--	---	---	--



Rincian Langkah Kegiatan



1 Introduction (10 menit)

(1) Fasilitator menayangkan grafik atau diagram suatu konsep IPA (misalnya grafik cuaca, grafik produksi listrik, grafik pertumbuhan penduduk, atau diagram jaring-jaring makanan). Tugaskan salah satu peserta untuk menjelaskan konsep IPA tersebut.

Selanjutnya tanyakan kepada peserta:

- a. Apakah kemampuan menjelaskan grafik atau diagram tersebut memerlukan kemampuan berbahasa?
- b. Jika jawaban “Ya”, apakah kemampuan berbahasa penting dalam IPA?
- c. Apa saja contoh-contoh kegiatan dalam IPA yang memerlukan keterampilan berbahasa?

Jawaban peserta cukup didata dan didiskusikan seperlunya, tidak perlu dibahas lebih lanjut.



Catatan untuk Fasilitator

Jawaban yang diharapkan yaitu:

1. Ya
2. Kemampuan berbahasa (khususnya membaca dan menulis) penting dalam belajar IPA. Istilah Literasi Sainstifik digunakan untuk mengintegrasikan Keterampilan Proses dengan Kemampuan Berbahasa

3. Contoh-contoh kegiatan IPA yang memerlukan keterampilan berbahasa adalah:
 - a. Menjelaskan konsep IPA berdasarkan buku referensi atau informasi di internet
 - b. Melakukan penelitian IPA (mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, merancang percobaan, mencatat dan menganalisis data, merumuskan kesimpulan berdasarkan data)
 - c. Mengomunikasikan hasil penelitian IPA
 - d. Membaca petunjuk dalam pelaksanaan kegiatan (percobaan, pengamatan)
 - e. Menulis laporan hasil percobaan atau pengamatan, dan sebagainya.

- (2) Berdasarkan pengantar ini tunjukkan kepada Peserta bahwa kemampuan berbahasa diperlukan dalam IPA. Fasilitator menjelaskan bahwa salah satu fokus proyek PRIORITAS adalah peningkatan kemampuan berbahasa lintas kurikulum – bahwa dalam pembelajaran IPA siswa harus menguasai keterampilan berbahasa.
- (3) Fasilitator menjelaskan kompetensi yang dikuasai setelah mengikuti sesi Unit 8c dan pertanyaan kunci.



Connection (20 menit)

- (1) Jelaskan kepada peserta bahwa pada sesi ini mereka akan belajar tentang Keterampilan Proses yang melibatkan Kemampuan Berbahasa. Fasilitator memberikan contoh data hasil penelitian untuk didiskusikan dalam kelompok (Lembar Kerja Peserta 8c.1). Tiap kelompok 4 peserta.

Berikut ini adalah data hasil penelitian pengukuran suhu tubuh dua ekor hewan, katak dan kelinci, yang diletakkan dalam kotak kaca yang suhunya diatur meningkat dari suhu 5°C sampai suhu 40°C. Pengukuran dilakukan tiga kali dan hasilnya dirata-ratakan (lihat tabel berikut).

Suhu Lingkungan (°C)	Rata-rata Suhu Tubuh Katak (°C)	Rata-rata Suhu Tubuh Kelinci (°C)
5	12	34
10	20	34

Suhu Lingkungan (°C)	Rata-rata Suhu Tubuh Katak (°C)	Rata-rata Suhu Tubuh Kelinci (°C)
15	23	34
20	25	35
30	30	35
40	35	35

Tugas:

- Gambarkan suhu tubuh katak dan kelinci dalam sebuah grafik!
 - Bagaimana perbedaan respons katak dan kelinci terhadap perubahan suhu lingkungan?
 - Buatlah prediksi, apa yang terjadi pada suhu tubuh kelinci dan katak jika suhu lingkungan dinaikkan sampai 60°C?
 - Buatlah kesimpulan hasil penelitian!
- (2) Tanyakan kepada peserta: Keterampilan proses apa yang telah dipelajari? (membuat grafik, membaca grafik, membuat prediksi, merumuskan kesimpulan).
- (3) Fasilitator menjelaskan bahwa pada tahap berikutnya akan dilakukan *Modelling Pembelajaran IPA* menggunakan Pendekatan Saintifik dan Mengembangkan Saintifik Literasi. Dalam *modelling* ini fasilitator menjadi guru dan peserta menjadi siswa.



Application (135 menit)

A. Modelling Literasi Saintifik (110 menit)

Kegiatan I: Melakukan Observasi, Merumuskan Masalah, Berhipotesis (15 menit)

Fasilitator menunjukkan sebuah percobaan IPA. Fasilitator bisa memilih salah satu dari dua alternatif demonstrasi sebagai berikut.

Alternatif Demonstrasi I: Percobaan Elektromagnet

- Fasilitator menjelaskan bahwa energi dapat diubah dari satu bentuk ke bentuk yang lain, misalnya energi listrik dapat diubah menjadi energi gerak. Salah satu alat yang menunjukkan perubahan tersebut adalah motor listrik (tunjukkan sebuah motor listrik

kepada peserta). Dalam motor listrik terjadi perubahan energi listrik menjadi magnet dan kemudian menjadi gerak.

- (2) Berikan sebatang paku, jarum pentul, dan kawat kumparan. Tugaskan peserta untuk bermain-main membuat magnet dengan bahan tersebut (Catatan: Tahap **Observasi/Mengamati**).
- (3) Beri kesempatan mereka membuat pertanyaan/masalah dari apa yang dilakukan (Tahap **Perumusan Masalah/Menanya**). Jika tidak muncul pertanyaan berikan permasalahan untuk dipecahkan, misalnya: Faktor apa yang menyebabkan besar kecilnya gaya magnet pada elektromagnet?

Catatan: Pertanyaan yang dirumuskan peserta diharuskan merupakan pertanyaan penelitian, cirinya: merupakan hubungan antar dua variabel, atau merupakan kesenjangan antara realita dengan harapan, atau pertanyaan yang memerlukan kajian yang mendalam.

- (4) Beri kesempatan peserta untuk mengajukan jawaban sementara --berdasarkan referensi dan pengalaman-- (Tahap **Mengajukan Hipotesis**). Namun, agar bisa mengajukan hipotesis dengan benar berikan informasi Tambahan 8c.1 tentang Medan Magnet di Sekitar Arus Listrik kepada peserta. Beri kesempatan peserta untuk membaca beberapa menit, selanjutnya tugaskan mereka mengajukan hipotesisnya. Catat hipotesis itu karena akan diuji melalui percobaan.

Alternatif Demonstrasi 2: Percobaan Denyut Jantung

- (1) Fasilitator menjelaskan bahwa seluruh bagian tubuh memerlukan sari makanan dan oksigen. Sari makanan dan oksigen larut dalam darah. Jantung merupakan organ yang berfungsi memompa darah ke seluruh tubuh. Hari ini kita akan mempelajari fenomena denyut jantung. Denyut jantung sering disebut juga sebagai denyut nadi karena mengobservasi denyut jantung dilakukan melalui pengamatan denyut nadi.
- (2) Tugaskan peserta menghitung frekuensi denyut jantungnya dalam kondisi istirahat. Jika peserta tidak bisa, berikan sedikit demonstrasi/bimbingan cara menghitung frekuensi denyut jantung. Beri kesempatan mereka saling membandingkan frekuensi denyut jantungnya dengan teman-teman disekitarnya (Tahap **Observasi/ Mengamati**).
- (3) Tugaskan peserta untuk membuat pertanyaan terhadap proses observasinya tersebut (Tahap **Merumuskan Masalah/Menanya**). Jika tidak muncul pertanyaan, berikan masalah kepada peserta: Faktor apa yang memengaruhi tinggi rendahnya frekuensi denyut jantung? Apakah aktivitas, jenis kelamin, dan berat tubuh berpengaruh terhadap frekuensi denyut jantung?
- (4) Beri kesempatan peserta untuk mengajukan jawaban sementara --berdasarkan referensi dan pengalaman-- (Tahap **Mengajukan Hipotesis**). Namun, agar bisa mengajukan

hipotesis dengan benar berikan informasi Tambahan 8c.1 Denyut Jantung kepada peserta. Beri kesempatan peserta untuk membaca beberapa menit, selanjutnya tugaskan mereka mengajukan hipotesisnya. Catat hipotesis ini karena akan diuji melalui percobaan.

Kegiatan 2: Merancang Percobaan (20 menit)

- (1) Tahapan berikutnya adalah tugaskan peserta secara berkelompok berdiskusi merancang percobaan dan/atau kajian mendalam untuk menguji hipotesisnya benar atau salah serta mencari jawaban terhadap masalah. Jika peserta melakukan percobaan, hal-hal yang harus dideskripsikan adalah:
 - Variabel bebas atau variabel manipulatif (variabel yang dimanipulasi besarnya)
 - Variabel terikat atau tergantung (variabel yang muncul sebagai dampak dari variabel bebas)
 - Ulangan (jumlah sampel yang diperlakukan)
 - Variabel kontrol (variabel yang memengaruhi variabel terikat yang dibuat atau dikendalikan sama besarnya)
 - Prosedur kerja
 - Cara mengukur variabel terikat dan instrumennya.
- (2) Berikan Diagram Desain Penelitian (Lembar Kerja Peserta 8c.2). Berikan penjelasan singkat terhadap diagram tersebut.

Kegiatan 3: Melakukan Percobaan (20 menit)

- (1) Peserta secara berkelompok ditugaskan melakukan percobaan/eksperimen berdasarkan prosedur yang telah dikembangkan. Untuk itu perlu disediakan alat dan bahan untuk percobaan). Misalnya:
 - Percobaan elektromagnet perlu disiapkan lebih banyak baterai, kawat kumparan, paku besi, penggaris, jarum pentul (yang pentulnya dari besi)
 - Dalam percobaan denyut jantung disiapkan jam/stopwatch (beberapa jenis telepon seluler memiliki aplikasi ini)
- (2) Selama proses percobaan peserta mencatat data pengamatan.
Kegiatan 2 Merancang Percobaan dan Kegiatan 3 Melakukan Percobaan merupakan tahap **Mengumpulkan Informasi/Eksperimen** menurut Permendikbud Nomor 81a/2013.

Kegiatan 4: Menganalisis Data (15 menit)

- (1) Jelaskan kepada peserta bahwa setelah mendapatkan data, tahap berikutnya adalah menganalisis data. Dalam menganalisis data peserta dapat memetakan data dalam grafik untuk melihat hubungan, menghitung rata-rata dan membandingkannya, serta menganalisis apakah hipotesisnya diterima atau ditolak. Cek hasil analisis data para peserta, sudah sesuai dengan permasalahan atau belum.
- (2) Selanjutnya peserta mencari informasi untuk membahas hasil penelitiannya (mengolah informasi). Pengolahan informasi yang dimaksud adalah mengumpulkan bukti-bukti (informasi dari referensi) dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.
- (3) Untuk itu berikan Informasi Tambahan 8c.1 kepada peserta. Jika informasi tersebut belum cukup, tugaskan peserta mencari informasi dari internet dan/atau buku referensi lainnya. Tahap menganalisis hasil eksperimen merupakan tahap **Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi**.

Kegiatan 5: Menulis Laporan Percobaan (25 menit)

- (1) Fasilitator menjelaskan bahwa hasil pemecahan masalah/eksperimen harus dikomunikasikan kepada orang lain agar dapat dipelajari dan dikembangkan. Oleh sebab itu dalam pembelajaran IPA siswa dilatih membuat laporan. Pola menulis laporan tentang percobaan/pengamatan sebagai berikut:
 - a. Judul
 - b. Latar Belakang Masalah
 - c. Rumusan Masalah
 - d. Hipotesis
 - e. Prosedur Penelitian
 - f. Hasil dan Analisis
 - g. Pembahasan
 - h. Kesimpulan
- (2) Peserta secara individu diminta membuat laporan secara tertulis dalam bentuk poster dan/atau laporan ilmiah singkat. Poster dan/atau laporan ilmiah ditulis dengan pola di atas. Poster dan/atau laporan ditulis pada kertas plano. Untuk kepentingan membuat laporan ini fasilitator menyediakan sumber informasi (Informasi Tambahan 8c.2).

Kegiatan 6: Mengomunikasikan Hasil Penelitian/Pemecahan Masalah (15 menit)

- (1) Beberapa peserta membacakan laporannya di depan peserta lainnya, dan diberi umpan balik oleh peserta lainnya maupun oleh fasilitator.
- (2) Masing-masing peserta memperbaiki laporannya.
- (3) Semua peserta memajangkan hasil karyanya untuk dipamerkan dan diberi umpan balik secara tertulis.
- (4) Setelah semua peserta memajangkan hasilnya fasilitator menyampaikan penguatan dan/atau tugas-tugas selanjutnya berkaitan dengan topik pembelajaran. Fasilitator menutup pembelajaran. Dengan demikian kegiatan Modeling selesai.

B. Diskusi/Evaluasi Kegiatan Melakukan Keterampilan Proses dan Literasi (25 menit)

- (1) Selanjutnya Fasilitator membuka Forum Diskusi untuk membahas kegiatan Modeling. Panduan pertanyaan untuk didiskusikan (Lembar Kerja Peserta 8c.3):
 - a. Keterampilan proses apa saja yang telah dipelajari dalam modeling?
 - b. Apakah kegiatan pembelajaran mengikuti Pendekatan Saintifik (5M)? Apa buktinya?
 - c. Apakah dalam kegiatan pembelajaran tadi peserta mempraktikkan keterampilan literasi/berbahasa? Apa buktinya?
 - d. Apakah pola pembelajaran sesuai dengan Alur Pembelajaran Efektif yang terdapat di Informasi Tambahan 2.1?
 - e. Apakah pola pembelajaran tersebut bermanfaat bagi siswa-siswi? Jelaskan!
 - f. Apakah pola pembelajaran tersebut dapat diterapkan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya, dan bagaimana masalah tersebut dapat diatasi?
- (2) Hasil diskusi ditulis di Plano, dipresentasikan, dan dipajangkan.
- (3) Selanjutnya fasilitator memberikan penguatan bahwa peserta telah mempraktikkan keterampilan proses sains terintegrasi yaitu melakukan percobaan/pengamatan. Tahapan pembelajaran tersebut menggunakan Pendekatan Saintifik. Tahapan pendekatan keterampilan proses/pendekatan saintifik memiliki tahapan seperti pada Informasi Tambahan 8c.3.
- (4) Fasilitator menjelaskan bahwa alur pembelajaran yang disajikan dalam Modeling telah sesuai dengan Alur Pembelajaran Efektif (Informasi Tambahan 2.1). Ada tugas yang menantang, proses pembelajaran kooperatif, dan ada tugas individu. Pengelolaan kelas meliputi pengelolaan klasikal, kelompok, dan individu.
- (5) Pola pembelajaran berpendekatan saintifik dan menguatkan kemampuan literasi bermanfaat bagi siswa-siswi, karena siswa menjadi kritis, mampu memecahkan masalah, dan menjadi literat IPA.

(6) Selanjutnya fasilitator juga menjelaskan bahwa dalam menulis laporan peserta mengalami proses mencari dan menemukan informasi, serta mengomunikasikan hasilnya. Hal ini berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis (lihat Informasi Tambahan 8c.3). Fasilitator menjelaskan bahwa strategi yang digunakan dalam membuat laporan adalah sebagai berikut:

- Memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki (*Using prior knowledge*)
- Membaca ulang (*Rereading*)
- *Skimming* (untuk mengetahui tema dan isi secara umum)
- *Scanning* (mencari kata-kata atau informasi secara spesifik, misalnya. nama, tanggal...)
- Menentukan pentingnya berbagai informasi
- Merangkum dan menguraikan (*Summarizing and paraphrasing*)
- *Inferring* (membuat perkiraan tentang informasi yang tidak ada secara spesifik di dalam teks)
- *Synthesizing* (membandingkan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber)
- Mencari informasi tambahan (misalnya, mencari arti kata yang tidak dipahami)

R**Reflection (10 menit)**

Tugaskan kepada peserta untuk merefleksi: (1) Apa kesulitan yang dihadapi ketika mempraktikkan keterampilan proses dan literasi (literasi saintifik)? (2) Berdasarkan pengalaman ini bagaimana rencana menerapkan literasi saintifik dalam mata pelajaran IPA di sekolah?

E**Extension/Penguatan (5 menit)**

- Kegiatan belajar mengajar menggunakan pola keterampilan proses/metode ilmiah dan literasi memiliki struktur/langkah-langkah tertentu yang harus dibiasakan sebagai proses berpikir siswa yang benar.
- Guru harus membiasakan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan proses sains dan literasi.

**Lembar Kerja Peserta 8c.1**

Berikut ini adalah data hasil penelitian pengukuran suhu tubuh dua ekor hewan, katak dan kelinci yang diletakkan dalam kotak kaca yang suhunya dapat diatur dari suhu 5°C sampai suhu 50°C. Pengukuran dilakukan tiga kali dan hasilnya dirata-ratakan.

Suhu dalam Kotak (°C)	Rata-rata Suhu Tubuh Katak (°C)	Rata-rata Suhu Tubuh Kelinci (°C)
5	15	34
10	20	34
15	20	35
20	25	35
30	30	35
40	35	35

1. Gambarkan suhu tubuh katak dan kelinci dalam sebuah grafik!
2. Jelaskan bagaimana respons katak dan kelinci terhadap suhu lingkungan!
3. Apakah ada perbedaan respons katak dan kelinci terhadap perubahan suhu lingkungan?
4. Buatlah prediksi, apa yang terjadi pada suhu tubuh kelinci dan katak jika suhu lingkungan dinaikkan sampai 50°C?
5. Buatlah kesimpulan hasil penelitian tersebut!



Lembar Kerja Peserta 8c.2

Diagram Desain Penelitian

Judul:				
Rumusan Masalah:				
Tujuan:				
Hipotesis:				
Variabel Bebas				
Tingkatan Variabel Bebas				
Jumlah Ulangan				
Variabel Terikat				
Variabel Kontrol:				
Prosedur Penelitian (langkah-langkah dilengkapi dengan alat-bahan)				
1.				
2.,				
3., dan seterusnya				



Lembar Kerja Peserta 8c.3

1. Keterampilan proses apa saja yang telah dipelajari dalam modeling?
2. Apakah kegiatan pembelajaran mengikuti Pendekatan Saintifik (5M dan/atau Permendikbud No. 81A/2013)? Apa buktinya?
3. Apakah dalam kegiatan pembelajaran tadi peserta mempraktikkan keterampilan literasi/berbahasa? Apa buktinya?
4. Apakah pola pembelajaran sesuai dengan Alur Pembelajaran Efektif yang terdapat di Informasi Tambahan 2.1?
5. Apakah pola pembelajaran tersebut bermanfaat bagi siswa-siswi? Jelaskan!
6. Apakah pola pembelajaran tersebut dapat diterapkan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya, dan bagaimana masalah tersebut dapat diatasi?



Informasi Tambahan 8c.1

Medan Magnet di Sekitar Arus Listrik

Catatan: Bahan ini diberikan kepada peserta jika topik eksperimennya adalah elektromagnet.

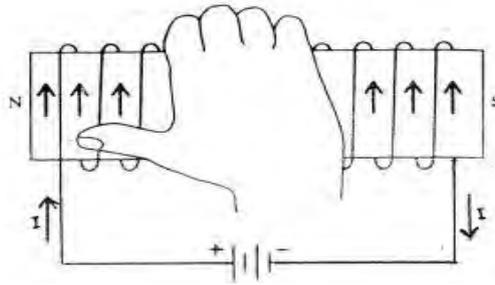
Pada tahun 1819 seorang ilmuwan bernama Oersted menemukan hubungan antara magnetisme dan elektromagnetisme. Dia menemukan bahwa arus listrik yang mengalir di dalam konduktor menimbulkan medan magnet di sekitar konduktor tersebut. Jarum kompas dapat menyimpang ketika dilalui oleh kawat berarus.

Untuk menentukan hubungan antara arus yang mengalir di dalam konduktor dengan arah medan magnet, digunakan **kaidah tangan kanan (*right-hand rule*)**. Kaidah tangan kanan dapat diperagakan seolah-olah telapak tangan kanan memegang konduktor berarus dengan ibu jari yang ditegakkan menunjukkan arah arus. Maka arah keempat jari yang menggenggam konduktor itu menunjukkan arah medan magnet. Perhatikan gambar di bawah ini.



Gambar 1 Kaidah Tangan Kanan

Sesuai dengan hasil percobaan Oersted, bila sebuah kumparan dialiri arus, pada inti kumparan itu timbul medan magnet. Semakin besar arus yang mengalir, semakin kuat medan magnetnya. Bila inti kumparan diisi dengan bahan ferromagnetik, kerapatan fluks semakin besar. Konsep fluks magnetik menunjukkan banyaknya jumlah garis gaya magnetik yang menembus permukaan tertentu secara tegak lurus.



Gambar 2 Medan Magnet pada Inti Kumparan Berarus

Temuan Oersted mendorong Faraday untuk membuat hipotesis sebaliknya yang menyatakan bahwa arus listrik dapat dihasilkan oleh adanya medan magnet. Pada tahun 1831 Faraday melakukan percobaan dan berhasil membuktikan hipotesisnya itu sehingga memberikan dampak yang luar biasa sampai saat ini, yaitu produksi listrik yang dilakukan secara massal sehingga bermanfaat bagi kehidupan manusia. Energi listrik dapat diproduksi dengan generator dan ditransmisikan ke tempat yang jauh dengan bantuan transformator yang dapat menaikkan atau menurunkan tegangan listrik AC.

Arus listrik terjadi ketika magnet bergerak mendekat atau menjauh dan tidak terjadi ketika magnet dalam keadaan diam. Gerakan magnet mendekat dan menjauh menimbulkan perubahan medan magnet. Dengan demikian arus listrik yang terjadi karena adanya perubahan medan magnet. Makin cepat perubahan medan magnet terjadi, arus yang timbul semakin besar. Ini artinya kecepatan perubahan fluks magnetik mempengaruhi besar kecil arus listrik. Arus dan beda potensial akibat perubahan fluks magnetik dinamakan arus dan tegangan induksi. Gejala timbulnya arus dan tegangan akibat perubahan fluks magnetik dikenal dengan induksi elektromagnetik

Generator adalah perangkat yang dikembangkan berdasarkan prinsip induksi Faraday yang dapat menghasilkan arus dan tegangan listrik. Untuk menggerakkan kumparan generator, digunakan berbagai cara misalnya dengan mesin, air terjun, tenaga angin, bahkan dengan uap air yang berasal dari reaktor nuklir. Dengan demikian dikenal berbagai pembangkit tenaga listrik seperti PLTD, PLTA, PLTU, PLTN, dan PLTP. Besar garis gerak listrik yang dihasilkan genertor bergantung pada:

1. Besar penampang kumparan
2. Jumlah lilitan kumparan
3. Kuat medan magnet, dan
4. Kecepatan putaran turbin.

Denyut Jantung

Catatan: Bahan ini diberikan kepada peserta jika topik eksperimennya adalah Denyut Jantung

Jantung adalah organ vital dan merupakan pertahanan terakhir untuk hidup selain otak. Denyut yang ada di jantung ini tidak bisa dikendalikan oleh manusia.

Berapa sebenarnya jumlah rata-rata denyut jantung yang normal? Denyut jantung biasanya mengacu pada jumlah waktu yang dibutuhkan oleh detak jantung per satuan waktu. Secara umum direpresentasikan sebagai *bpm* (*beats per minute*) atau jumlah denyut per menit. Denyut jantung yang optimal untuk setiap individu berbeda-beda tergantung pada kapan waktu mengukur detak jantung tersebut (saat istirahat atau setelah berolahraga). Variasi dalam detak jantung sesuai dengan jumlah oksigen yang diperlukan oleh tubuh saat itu.

Detak jantung atau juga dikenal dengan denyut nadi adalah tanda penting dalam bidang medis yang bermanfaat untuk mengevaluasi dengan cepat kesehatan atau mengetahui kebugaran seseorang secara umum. Denyut jantung rata-rata orang dewasa dalam keadaan istirahat normalnya adalah 70 denyut/menit. Orang yang melakukan aktifitas denyut jantungnya meningkat antara 90-100 denyut/menit.

"Jika didapatkan denyut jantung yang lebih rendah saat sedang istirahat, pada umumnya menunjukkan fungsi jantung yang lebih efisien dan lebih baik kebugaran kardiovaskularnya," ujar Edward R. Laskowski, M.D, seorang physical medicine and rehabilitation specialist, seperti dikutip dari Mayo Clinic, Senin (29/3/2010)

Laskowski menambahkan ada banyak faktor yang dapat memengaruhi jumlah denyut jantung seseorang. Yaitu, aktivitas fisik atau tingkat kebugaran seseorang, suhu udara disekitar, posisi tubuh (berbaring atau berdiri), tingkat emosi, ukuran tubuh serta obat yang sedang dikonsumsi.

Setiap orang bisa mengukur denyut jantungnya sendiri tanpa perlu menggunakan stetoskop. Untuk mengukur denyut jantung di rumah bisa dengan cara memeriksa denyut nadi. Tempatkan jari telunjuk dan jari tengah pada pergelangan tangan atau tiga jari pada sisi leher. Saat merasakan denyut nadi, lihatlah jam untuk menghitung jumlah denyut selama 15 detik. Hasil yang didapatkan di kalikan empat, maka didapatkan jumlah denyut jantung Anda per menit.

"Meskipun jumlah denyut bervariasi, tapi denyut yang terlalu tinggi atau rendah dapat menunjukkan adanya masalah yang mendasar. Konsultasikan ke dokter jika denyut Anda secara konsisten di atas 100 bpm (*tachycardia*) atau di bawah 60 bpm (*bradycardia*), terutama jika disertai gejala lain seperti pusing, sesak napas atau sering pingsan," ungkapnya.

Denyut jantung seseorang juga dipengaruhi oleh usia dan aktivitasnya. Olahraga atau aktivitas fisik dapat meningkatkan jumlah denyut jantung. Pada waktu melakukan aktivitas, denyut nadi

ini dapat meningkat. Ini disebabkan pada waktu beraktivitas, tubuh membutuhkan *supply* darah lebih banyak, dan karena itu jantung akan memompa darah lebih banyak pula. Kecepatan denyut, detak jantung ini menunjukkan efektivitas kerja jantung. Namun jika jumlahnya terlalu berlebihan atau di luar batas sehat dapat menimbulkan bahaya.

Disamping tingkat aktivitas, kebugaran, suhu, temperatur udara, posisi tubuh, emosi, berat badan, obat-obatan dapat berpengaruh terhadap kecepatan detak jantung kita. Sebagai contoh, kalau marah jantung akan berdetak lebih cepat, dalam batas tertentu itu normal.

Untuk mendapatkan nilai denyut jantung maksimal dilakukan dengan cara mengurangi angka 220 dengan usia. Misal usianya 40 tahun, maka jumlah maksimalnya adalah 180 bpm.

Dengan melakukan tes sederhana tersebut, seseorang bisa mengetahui apakah denyut jantungnya normal atau tidak. Hal ini juga berguna sebagai diagnosis awal ada atau tidaknya gangguan kardiovaskuler.

Secara umum faktor-faktor yang memengaruhi denyut jantung adalah:

1. Aktivitas yang tinggi dapat meningkatkan frekuensi kerja jantung.
2. Ion kalsium, memicu sistole yaitu kontraksi salah satu ruangan jantung pada proses pengosongan ruangan tersebut. Diastole adalah reaksi dari satu ruang jantung sesaat sebelum dan selama pengisian ruangan tersebut.
3. Kadar CO₂, dapat menaikkan frekuensi maupun kekuatan kontraksi jantung.
4. Acetylcolin, mengurangi frekuensi jantung.
5. Adrenalin, dapat menaikkan frekuensi jantung.
6. Atropin dan nikotin, dapat mempercepat frekuensi jantung.
7. Morphin, dapat memperlambat frekuensi jantung.
8. Suhu tubuh, semakin tinggi suhu maka frekuensi jantung juga semakin besar.
9. Berat badan, semakin berat badan seseorang maka frekuensi jantung juga semakin besar.
10. Usia muda memiliki frekuensi jantung yang lebih cepat.

Bagaimana menjaga agar jantung tetap sehat? Lakukan olah raga teratur dan mengonsumsi makanan sehat. Dengan olah raga paling tidak lima kali dalam seminggu, kebugaran tubuh akan lebih baik dan denyut jantung akan stabil.

Diolah dari:

<http://health.detik.com/read/2010/03/29/135029/1327738/766/berapa-jumlah-denyut-jantung-normal>.

<http://health.kompas.com/read/2013/03/14/09591115/Berapa.Kisaran.Detak.Jantung.Normal.per.Menit>

<http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20121121045706AAUuuLW>



Informasi Tambahan 8c.2

Struktur Laporan IPA

Nama Kelompok/Siswa:

1. Judul

Tuliskan judul percobaan

2. Latar Belakang Masalah

Identifikasi masalah yang diteliti, fakta, prinsip, teori yang mendasari mengapa masalah tersebut muncul dan penting untuk diteliti.

3. Rumusan Masalah atau Tujuan Penelitian

Rumuskan masalah atau tujuan yang diteliti. Rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan. Pilih salah satu (Rumusan Masalah atau Tujuan).

4. Hipotesis

Tuliskan hipotesis atau jawaban sementara berdasarkan teori atau pengalaman.

5. Prosedur Penelitian

Jelaskan prosedur penelitian yang akan dilakukan termasuk alat dan bahan yang digunakan.

6. Hasil dan Analisis

Kemukakan hasil percobaan dalam bentuk gambar, tabel, diagram atau grafik secara sistematis. Berikan pula deskripsinya.

7. Pembahasan

Bahas hasil penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan yang dimaksud adalah mengumpulkan bukti-bukti (informasi dan referensi) dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

8. Kesimpulan

(Kemukakan kesimpulan dalam 1 paragraf)



Informasi Tambahan 8c.3

A. Keterampilan Proses Sains dan Literasi

Tahap-tahap Keterampilan Proses Terintegrasi	Pendekatan Saintifik	Kegiatan	Contoh
Observasi atau Mengamati	Mengamati	Mengobservasi menggunakan indera terhadap fenomena alam	Mencoba membuat elektromagnet, mendekatkan magnet dengan jarum, berpikir membuat elektromagnet yang kuat
Merumuskan Masalah	Menanya	Mengajukan pertanyaan (yang akan diteliti)	Apakah jumlah lilitan memengaruhi besar kecilnya gaya magnet?
Memperkirakan/ Menduga (Merumuskan Hipotesis)	Mengumpulkan Informasi/ Ekeprimen	Membuat hipotesis(dugaan) yaitu jawaban pertanyaan/ masalah berdasarkan referensi atau pengalaman	Semakin banyak lilitan semakin besar gaya magnet yang dihasilkan
Merancang dan Melakukan Ekeprimen		Merancang percobaan, Melakukan percobaan Melakukan pengamatan	Membuat elektromagnet magnet dengan berbagai jumlah lilitan dan menguji kekuatannya
Mencatat data		Merekam data	Mencatat data kekuatan berbagai elektromagnet dengan berbagai jumlah lilitan
Menganalisis Data, Membahas, dan Menyimpulkan	Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi	Analisis data dan menarik kesimpulan Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat	Menganalisis data, menarik kesimpulan, serta membandingkannya dengan hipotesis awal.

Tahap-tahap Keterampilan Proses Terintegrasi	Pendekatan Saintifik	Kegiatan	Contoh
		mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai yang bertentangan	
Mengomunikasikan	Mengomunikasikan	Menyajikan hasil eksperimen dalam berbagai bentuk sesuai kebutuhan	Menulis laporan terstruktur dan menyajikan

B. Strategi Membaca

- Memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki (*Using prior knowledge*)
- Membaca ulang (*Rereading*)
- *Skimming* (untuk mengetahui tema dan isi secara umum)
- *Scanning* (mencari kata-kata atau informasi secara spesifik, misalnya. nama, tgl...)
- Menentukan pentingnya berbagai informasi
- Merangkum dan menguraikan (*Summarizing and paraphrasing*)
- *Inferring* (Membuat perkiraan tentang informasi yang tidak ada secara spesifik di dalam teks)
- *Synthesizing* (Membandingkan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber)
- Mencari informasi tambahan (misalnya, mencari arti kata yang tidak dipahami)

MATERI PRESENTASI UNIT 8c



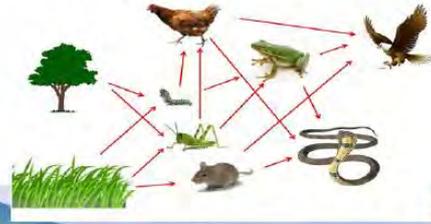
USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa



UNIT 8c
Literasi Lintas Kurikulum: IPA

Introduction – 10'

- Pengetahuan IPA apa yang bisa dijelaskan melalui diagram ini?



Tanya-Jawab

- Apakah kemampuan menjelaskan grafik atau diagram tersebut memerlukan kemampuan berbahasa?
- Jika jawaban “Ya”, apakah kemampuan berbahasa penting dalam IPA?
- Apa saja contoh-contoh kegiatan dalam IPA yang memerlukan keterampilan berbahasa.

Jelaskan contoh-contoh kegiatan dalam IPA yang memerlukan keterampilan bahasa.

- Menjelaskan konsep IPA berdasarkan pustaka
- Melakukan penelitian IPA
- Mengomunikasikan hasil penelitian IPA
- Membaca petunjuk dalam pelaksanaan kegiatan (percobaan, pengamatan)
- Menulis laporan hasil percobaan atau pengamatan, dan lain-lain.

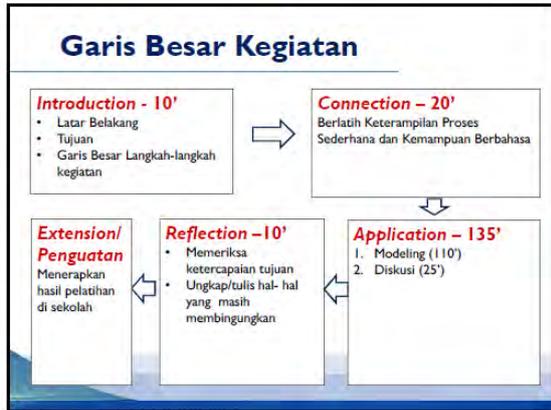
Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

- mengidentifikasi kegiatan dalam pembelajaran IPA yang mengembangkan kemampuan literasi saintifik
- mempraktikkan literasi dalam pembelajaran IPA
- mengidentifikasi masalah peningkatan kemampuan literasi saintifik bagi siswa-siswi dalam pembelajaran IPA di SMP dan merumuskan usulan pemecahannya.

Pertanyaan Kunci

- Apa saja kegiatan dalam pembelajaran IPA yang mengembangkan kemampuan literasi saintifik? (Literasi saintifik=integrasi keterampilan proses dan literasi)
- Bagaimana langkah-langkah metode ilmiah?
- Bagaimana melaporkan hasil percobaan IPA?
- Apa masalah dalam penerapan literasi saintifik di sekolah dan bagaimana pemecahannya?



C Connection – 20'

Perhatikan Lembar Kerja Peserta 8c.1

- Gambarkan suhu tubuh katak dan kelinci dalam sebuah grafik!
- Bagaimana perbedaan respons katak dan kelinci terhadap perubahan suhu lingkungan?
- Buatlah prediksi, apa yang terjadi pada suhu tubuh kelinci dan katak jika suhu lingkungan dinaikkan sampai 50°C?
- Buatlah kesimpulan hasil penelitian!

A Application – 135'

Peserta akan belajar tentang Literasi Saintifik. Kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap:

- Modeling/Simulasi (110')
- Diskusi Hasil Simulasi (25').

Dalam kegiatan Modeling, Peserta berfungsi sebagai Siswa SMP

Kegiatan I: Observasi, Merumuskan Masalah, Hipotesis (15')

- Demonstrasi Percobaan
- Rumuskan permasalahan terkait dengan observasi dalam demonstrasi
- Rumuskan hipotesis

Kegiatan 2: Merancang Percobaan (15')

Rancanglah Percobaan untuk Menguji Hipotesis:

- Variabel bebas atau variabel manipulatif (variabel yang dimanipulasi besarnya)
- Variabel terikat atau tergantung (variabel yang muncul sebagai dampak dari variabel bebas)
- Ulangan (jumlah sampel yang diperlakukan)
- Variabel kontrol (variabel yang memengaruhi variabel terikat yang dibuat atau dikendalikan sama besarnya).
- Prosedur kerja
- Cara mengukur variabel terikat dan instrumennya.

Diagram Desain Penelitian

Lembar Kerja Peserta 8c.2

Judul:			
Rumusan Masalah:			
Tujuan:			
Hipotesis:			
Variabel Bebas			
Tingkatan Variabel Bebas			
Jumlah Ulangan			
Variabel terikat			
Variabel kontrol:			
Prosedur:			
1.....			
2....., dan seterusnya			

Kegiatan 3: Melakukan Percobaan (20')

- Secara berkelompok, lakukanlah percobaan/eksperimen berdasarkan prosedur yang telah dikembangkan.
- Selama proses percobaan, catatlah data pengamatan. Terlebih dahulu siapkanlah tabelnya.

Kegiatan 4: Menganalisis Data (15')

- Hitunglah rata-rata dan bandingkan hasilnya antar perlakuan, apakah ada perbedaan?
- Petakan data dalam grafik, bagaimana kecenderungannya?
- Deskripsikanlah hasil analisis data!
- Bahaslah hasil analisis. Gunakan Informasi tambahan 8c.1 untuk memperkaya pembahasan.

Kegiatan 5: Menulis Laporan (25')

Buatlah laporan secara individual.

- Pola menulis laporan tentang percobaan/pengamatan sebagai berikut:
 - Judul
 - Latar Belakang Masalah
 - Rumusan masalah
 - Hipotesis
 - Prosedur Penelitian
 - Hasil dan Analisis
 - Pembahasan
 - Kesimpulan

Kegiatan 6: Mengomunikasikan Hasil (15')

- Bacakanlah laporan Anda di depan peserta lainnya;
(Peserta lain dan fasilitator: Berilah umpan balik)
- Perbaikilah laporan Anda berdasarkan masukan;
- Pajangkan hasil karya Anda dan berilah umpan balik secara tertulis pada karya orang lain.

Penguatan (5')

- Rangkuman pembelajaran
- Penerapan Konsep
- Pelajari lebih lanjut

Modeling Selesai

B. Diskusi/Evaluasi (25')

(Lembar Kerja Peserta 8c.3)

1. Keterampilan proses apa sajakah yang telah dipelajari dalam *modelling*?
2. Apakah kegiatan pembelajaran mengikuti Pendekatan Saintifik (5M)? Apa buktinya?
3. Apakah dalam kegiatan pembelajaran tadi peserta mempraktikkan keterampilan literasi/berbahasa? Apa buktinya?

4. Apakah pola pembelajaran sesuai dengan Alur Pembelajaran Efektif yang terdapat pada Informasi Tambahan 2.1?
5. Apakah pola pembelajaran tersebut bermanfaat bagi siswa-siswi? Jelaskan!
6. Apakah pola pembelajaran tersebut dapat diterapkan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya, dan bagaimana masalah tersebut dapat diatasi?

Penguatan

Baca dan Pahami Informasi Tambahan 8c.3

Tahap Pembelajaran (dikaitkan dengan 5M)	Kegiatan
Observasi atau Mengamati	Mengobservasi menggunakan indera terhadap fenomena alam
Merumuskan masalah atau Menanya	Mengajukan pertanyaan (yang akan diteliti)
Memperkirakan/ menduga (Merumuskan Hipotesis)	Membuat hipotesis (dugaan) yaitu jawaban pertanyaan/ masalah berdasarkan referensi atau pengalaman.
Mengumpulkan informasi/eksperimen	Melakukan percobaan / pengamatan Merekam data
Mengasosiasikan/ mengolah informasi	Analisis data dan menarik kesimpulan, membahas dengan berbagai sumber informasi
Mengkomunikasikan	Menyajikan hasil eksperimen dalam berbagai bentuk sesuai kebutuhan

Strategi Membaca

- Memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki (*Using prior knowledge*)
- Membaca ulang (*Rereading*)
- *Skimming* (untuk mengetahui tema dan isi secara umum)
- *Scanning* (mencari kata-kata atau informasi secara spesifik, misalnya, nama, tgl...)
- Menentukan pentingnya berbagai informasi

- Merangkum dan menguraikan (*Summarizing and paraphrasing*)
- *Inferring* (Membuat perkiraan tentang informasi yang tidak ada secara spesifik di dalam teks)
- *Synthesizing* (Membandingkan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber)
- Mencari informasi tambahan (misalnya, mencari arti kata yang tidak dipahami)

R Reflection – 10'

1. Apa kesulitan yang dihadapi ketika mempraktikkan literasi saintifik dalam IPA?
2. Berdasarkan pengalaman ini, bagaimana rencana menerapkan literasi saintifik dalam Mapel IPA di sekolah?

E Extension/Penguatan – 5'

- Kegiatan belajar mengajar menggunakan pola keterampilan proses/metode ilmiah dan inkuiri saintifik, memiliki struktur/langkah-langkah tertentu yang harus dibiasakan sebagai proses berpikir siswa yang benar.
- Guru harus membiasakan kegiatan pembelajaran menggunakan pola ini agar berkembang kreativitasnya.

UNIT 8d

LITERASI LINTAS KURIKULUM: IPS

UNIT 8d: LITERASI LINTAS KURIKULUM: IPS



Pendahuluan

Mata pelajaran IPS di SMP dikembangkan sebagai mata pelajaran terintegrasi atau yang disebut sebagai *integrative social studies*, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Tantangan yang dihadapi siswa saat ini adalah banyak dan beragamnya masalah-masalah sosial yang harus dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial.

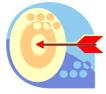
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 tahun 2013

tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs juga menyiratkan pentingnya siswa SMP memiliki keterampilan sosial dalam mengikuti perkembangan dunia global. Keterampilan sosial meliputi, 1) keterampilan memperoleh informasi (keterampilan mengobservasi, merumuskan masalah/pertanyaan, mencari informasi, menyeleksi informasi, dan menggunakan alat-alat teknologi), 2) keterampilan mengorganisasi dan menggunakan informasi, dan 3) keterampilan yang berkaitan dengan hubungan sosial serta partisipasi dalam masyarakat yang meliputi a) keterampilan mengelola diri, b) keterampilan bekerja sama, c) berpartisipasi dalam masyarakat. Keterampilan sosial tersebut relevan untuk dikembangkan di sekolah agar siswa kelak dapat beradaptasi dengan perkembangan masyarakat, lingkungan, dan perkembangan global.

Dalam unit ini dibelajarkan keterampilan sosial khususnya berkaitan dengan keterampilan memperoleh informasi dan menggunakan informasi atau yang disebut dengan Keterampilan Informasi. Keterampilan informasi selalu berkaitan dengan membaca dan menulis, oleh sebab itu dikenal pula dengan istilah Literasi Informasi. Literasi informasi memiliki tahapan: mengobservasi, menyusun pertanyaan, menyeleksi pertanyaan, menentukan sumber informasi, menyeleksi dan mengolah Informasi, menyajikan informasi, dan mengomunikasikan informasi.



Keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS untuk melatih keterampilan siswa dalam mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengorganisasi informasi, menggunakan informasi, dan mengomunikasikan informasi.



Tujuan

Setelah mengikuti unit ini Peserta mampu:

1. mengidentifikasi kegiatan dalam pembelajaran IPS yang mengembangkan kemampuan literasi atau literasi informasi
2. mempraktikkan literasi informasi dalam pembelajaran IPS
3. mengidentifikasi masalah peningkatan kemampuan literasi informasi bagi siswa dalam pembelajaran IPS di SMP dan merumuskan usulan pemecahannya.



Sumber dan Bahan

- Sumber bacaan/referensi berkaitan dengan topik/informasi yang akan disimulasikan (dalam contoh ini adalah pertumbuhan Penduduk Indonesia dan Permasalahannya)
- Kertas plano
- Kertas grafik
- Alat tulis: kertas, pulpen, penggaris, pensil
- LCD dan laptop



Waktu

Waktu yang digunakan 180 menit.



Ringkasan Sesi

<p>Introduction 10 menit</p> <p>Menyampaikan latar belakang, tujuan dan hasil belajar, serta langkah-langkah kegiatan.</p>	<p>Connection 15 menit</p> <p>Curah gagasan: Contoh-contoh kegiatan dalam IPS yang memerlukan keterampilan berbahasa.</p>	<p>Application 140menit</p> <p>Simulasi Pembelajaran keterampilan Literasi Informasi (110')</p> <p>Diskusi/evaluasi (30')</p>	<p>Reflection10 menit</p> <p>Menanyakan ketercapaian tujuan sesi.</p> <p>Menuliskan hal-hal yang masih menjadi permasalahan.</p>	<p>Extension5 menit</p> <p>Menerapkan hasil pelatihan di sekolah.</p>
---	--	--	---	--



Rincian Langkah Kegiatan



1 Introduction (10 menit)

- (1) Fasilitator menayangkan judul sesi dan membuka dengan salam. Kegiatan sesi pengantar diawali dengan brainstorming mengenai tujuan pembelajaran IPS, misalnya melalui tanya jawab dengan pertanyaan:
- Apa tujuan pembelajaran IPS?
 - Apa yang dimaksud dengan keterampilan sosial?
 - Peserta didik diharapkan menguasai keterampilan informasi. Bagaimana keterampilan informasi itu?
 - Keterampilan apa yang diperlukan agar siswa terampil menguasai keterampilan informasi?



Catatan untuk Fasilitator

- Tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan keterampilan sosial.
- Keterampilan sosial, meliputi 1) keterampilan informasi, 2) keterampilan yang berkaitan dengan hubungan sosial dan partisipasi dalam masyarakat.

- Keterampilan informasi memiliki tahapan: melakukan observasi dan merumuskan pertanyaan/ masalah, mengumpulkan dan menyeleksi informasi, mengolah informasi, menyajikan dan mengomunikasikan informasi, serta mengambil keputusan.
- Keterampilan literasi atau berbahasa meliputi membaca, menulis, mendengar, berbicara.

- (2) Fasilitator menjelaskan bahwa salah satu fokus proyek PRIORITAS adalah peningkatan kemampuan literasi. Literasi dalam pembelajaran IPS adalah literasi informasi.
- (3) Selanjutnya Fasilitator menjelaskan kompetensi yang dikuasai setelah mengikuti langkah-langkah Unit 8.

C Connection (15 menit)

- (1) Kegiatan *Connection* diawali dengan Fasilitator menampilkan data dan meminta peserta mendeskripsikan data tersebut. Dalam presentasi ditampilkan *Peta Komoditi Kabupaten Sinjai*. (Catatan: Peta Komoditi dapat diganti dengan Lini Waktu, Video masyarakat yang bergotong royong, atau data/fenomena yang berkaitan dengan masalah sosial).



Gambar di samping adalah Peta Komoditi Kab. Sinjai.

- Apa yang bisa dijelaskan dari gambar tersebut?
- Usaha Kecil dan Menengah apa yang disarankan dikembangkan di Sinjai?
- Apa manfaat dari peta seperti di samping ini?

- (2) Berdasarkan kegiatan tersebut, tanyakan kepada peserta keterampilan apa yang telah dialami.

- (3) Fasilitator menjelaskan bahwa kunci dalam mengelola informasi adalah berbahasa. Fasilitator bertanya kepada peserta, apa saja contoh-contoh kegiatan dalam IPS yang memerlukan keterampilan berbahasa. Pendapat peserta dirangkum di kertas plano atau ditulis di komputer dan ditayangkan. Jawaban peserta cukup didata dan didiskusikan seperlunya, tidak perlu dibahas lebih lanjut.



Catatan untuk Fasilitator

- 2 Jawaban yang diharapkan antara lain:
- Mengomunikasikan hasil observasi fenomena sosial
 - Mengomunikasikan hasil penelitian
 - Menjelaskan fenomena sosial
 - Menulis ulasan terhadap suatu informasi
 - Menulis laporan hasil pengamatan
 - Menulis laporan hasil partisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat.

- (4) Fasilitator menjelaskan bahwa pada sesi selanjutnya peserta akan belajar tentang Literasi Informasi. Kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap, A) Simulasi: Observasi dan Menyusun Pertanyaan/Permasalahan, Menyeleksi pertanyaan, Mengumpulkan dan Menyeleksi informasi, Mengolah Informasi, Menyajikan dan Mengomunikasikan informasi; dan B) Diskusi Hasil Simulasi.



Application (140 menit)

A. Simulasi/Modeling (110 menit)

Dalam simulasi ini Fasilitator memodelkan pembelajaran tentang Pertumbuhan Penduduk dan Permasalahannya. Skenario modeling secara ringkas dapat dilihat dalam Informasi Tambahan 8d.I.

Pendahuluan

Fasilitator menjelaskan bahwa laju pertumbuhan penduduk Indonesia masih tinggi, meskipun pemerintah mencanangkan Program KB. Di masa mendatang ledakan penduduk akan menciptakan berbagai persoalan pelik seperti, krisis pangan, keterbatasan lahan tempat tinggal, kerusakan lingkungan, tingginya angka kriminalitas. Penjelasan dapat dibantu dengan gambar-gambar.

Kegiatan 1: Observasi atau Mengamati (15 menit)

Peserta diberi Lembar Kerja Peserta 8d.I. Lembar kerja ini menjelaskan tentang Pertumbuhan Penduduk Indonesia dan Permasalahannya.

Tugas Individu:

1. Buatlah grafik pertumbuhan penduduk Indonesia!
2. Buatlah deskripsi tentang pertumbuhan dan penyebaran penduduk Indonesia berdasarkan grafik tersebut!

Tugaskan peserta untuk menjelaskan hasil pembuatan grafik dan deskripsinya. Grafik yang dibuat harus benar, jika tidak benar fasilitator harus membantu peserta.

Kegiatan 2: Menyusun Masalah atau Menanya (15 menit)

Rumuskan masalah berkaitan dengan fenomena Pertumbuhan Penduduk Indonesia dan Permasalahannya secara individu. Rumusan masalah berupa pertanyaan. Pertanyaan permasalahan adalah pertanyaan yang penting untuk dipecahkan. Pemecahannya dapat melalui observasi/survei dan/atau menelaah berbagai informasi secara mendalam. Pertanyaan permasalahan bukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengertian maupun pengetahuan faktual. Contoh pertanyaan:

1. Masalah apa saja yang mungkin timbul akibat ledakan pertumbuhan penduduk?
2. Bagaimana mengendalikan pertumbuhan penduduk yang tinggi?
3. Bagaimana menyukseskan program KB untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk?
4. Jika saya menjadi pejabat pemerintah, apa yang akan saya lakukan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk?
5. Dan lain-lain.

Tanyakan kepada peserta, profesi apa yang ikut bertanggungjawab untuk memecahkan masalah tersebut? Hasil identifikasi peserta ditulis di kertas plano, misalnya dokter, penyuluh KB, staf BKKBN, pengusaha produsen alat kontrasepsi, redaktur majalah/koran, dan sebagainya.

Tugaskan peserta mengidentifikasi empat atau lima profesi yang akan dipilih. Selanjutnya beri kesempatan peserta untuk memilih profesi dan selanjutnya membentuk kelompok profesi.

Kegiatan 3: Mengumpulkan Informasi (25 menit)

1. Setiap kelompok profesi (4-6 orang) memilih pertanyaan/permasalahan yang akan dipecahkan (satu atau dua pertanyaan yang berhubungan). Diharapkan pertanyaan yang akan dipecahkan setiap kelompok berbeda, oleh sebab itu setiap kelompok diminta menyampaikan pertanyaan yang akan dipecahkan.
2. Peserta dalam kelompok profesi mengumpulkan berbagai sumber. Dalam pelatihan ini perlu disiapkan paling sedikitnya dua sumber informasi (Informasi Tambahan

8d.2), dan peserta diberi keleluasaan lagi untuk mencari informasi tambahan dari buku, koran, internet, lingkungan sekitar, dan narasumber.

Catatan: Dalam modeling bisa disiapkan, salah satu fasilitator dijadikan sebagai narasumber. Peserta dapat bersimulasi untuk mencari informasi dari narasumber. Tahap mengumpulkan dan memilih informasi ini penting karena berkaitan dengan literasi yang menjadi topik pelatihan.

3. Setiap peserta membaca dan menganalisis isi bacaan untuk menemukan alternatif pemecahan masalah (kegiatan menganalisis informasi ini memerlukan waktu yang cukup lama). Karena ada narasumber, peserta bisa mencari informasi dari narasumber.
4. Diskusi dalam kelompok setelah mencari informasi: Masing-masing anggota kelompok melaporkan informasi yang telah diperoleh (dari sumber informasi, narasumber) secara lisan. Anggota kelompok lainnya bisa bertanya dan memberi masukan. Setiap peserta harus mencatat hasil presentasi teman kelompoknya karena akan digunakan sebagai bahan untuk membuat produk pribadi. Dalam tahap ini peserta selain mengumpulkan informasi juga menyeleksi informasi - memilih informasi yang bermanfaat dan tidak bermanfaat, untuk menjawab permasalahan.

Kegiatan 4: Mengolah Informasi - Mengasosiasikan/Mengolah Informasi (25 menit)

Pada kegiatan 3 semua kelompok telah mengumpulkan informasi dan menemukan jawaban permasalahan. Jawaban tersebut kemudian disusun menjadi laporan kelompok profesi dalam berbagai bentuk. Setiap kelompok dapat memilih bentuk laporannya, misalnya peta pikiran, buklet, poster, rencana aksi, dan lain-lain. Setiap Kelompok Profesi harus memilih bentuk penyajian informasi yang baik, menarik, dan komunikatif, sebab mereka akan menyajikan produknya kepada semua peserta. Dalam tahap ini peserta belajar literasi, membaca buku sumber/referensi, mengambil kalimat-kalimat penting dan menuliskan dengan kata-kata sendiri.

Kegiatan 5: Menyajikan atau Mengomunikasikan Informasi (30 menit)

Penyajian informasi dirancang sebagai Kegiatan Seminar. Dalam kegiatan seminar ini disimulasikan bahwa pihak pemerintah mengundang berbagai profesi untuk mendapat masukan terhadap kebijakan pengendalian pertumbuhan penduduk. Para Kelompok Profesi menyajikan temuan-temuannya.

Dalam seminar ini semua peserta berfungsi sebagai pihak pemerintah untuk membuat laporan yang berupa rangkuman pendapat dari berbagai profesi.

Selanjutnya tugaskan setiap individu untuk mengomunikasikan hasil rangkumannya. Dalam presentasi ini peserta mendapat masukan dari peserta yang lain. Setelah presentasi, peserta merevisi hasil karya dan dilanjutkan dengan pemajangan hasil karya.

Setelah semua peserta memajangkan hasilnya fasilitator menyampaikan penguatan dan/atau tugas-tugas selanjutnya berkaitan dengan topik pembelajaran. Fasilitator menutup pembelajaran.

B. Diskusi/ Evaluasi (30 menit)

- (1) Modeling/simulasi telah selesai. Fasilitator menjelaskan bahwa, 1) Peserta telah belajar Literasi Informasi: mengobservasi, menyusun pertanyaan/ permasalahan, menyeleksi pertanyaan, menentukan sumber informasi, menyeleksi informasi, mengolah Informasi, menyajikan informasi, dan mengomunikasikan informasi; 2) Peserta telah menggunakan berbagai strategi membaca. Tugaskan peserta untuk mendiskusikan Lembar Kerja Peserta 8d.2):
 1. Keterampilan informasi apa saja yang telah dipelajari melalui modeling/simulasi? Apakah keterampilan tersebut menggambarkan Pendekatan Saintifik?
 2. Mana tahapan yang paling sulit dalam simulasi tadi?
 3. Dalam kegiatan mencari informasi strategi membaca apa yang digunakan?
 4. Apakah keterampilan informasi, seperti yang disimulasikan, bermanfaat bagi siswa?
 5. Apakah pola pembelajaran literasi informasi tersebut dapat diterapkan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya, dan bagaimana masalah tersebut dapat diatasi? (Catatan: Tuliskan masalah secara operasional sehingga memudahkan mencari pemecahannya)
 6. Sejauh mana alur pembelajaran tadi sesuai dengan pola pengelolaan pembelajaran yang efektif yang diberikan dalam Unit 2 (Informasi Tambahan 2.1)?
- (2) Hasil diskusi ditulis di kertas plano, dipresentasikan, dan dipajangkan.
- (3) Selanjutnya Fasilitator memberikan penguatan bahwa peserta telah mempraktikkan literasi informasi. Tahapan pendekatan membelajarkan literasi informasi dapat dilihat pada Informasi Tambahan 8d.3.
- (4) Fasilitator menjelaskan bahwa alur pembelajaran yang disajikan dalam Modeling telah sesuai dengan Alur Pembelajaran Efektif (Informasi Tambahan 2.1). Ada tugas yang menantang, proses pembelajaran kooperatif, dan ada tugas individu. Pengelolaan kelas meliputi pengelolaan klasikal, kelompok, dan individu.
- (5) Selanjutnya fasilitator juga menjelaskan bahwa dalam literasi informasi peserta mengalami proses mencari dan menemukan informasi, serta mengomunikasikan hasilnya. Hal ini berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis (Lihat Informasi Tambahan 8d.3).



Refleksi (10 menit)

Tanyakan kepada peserta, 1) Bagaimana pentingnya keterampilan literasi informasi bagi siswa? 2) Tahap mana yang paling kritis sehingga perlu mendapat perhatian? 3) Strategi apa yang digunakan untuk membelajarkan keterampilan literasi informasi bagi siswa SMP dalam pembelajaran IPS?



Extention/Penguatan (5 menit)

Fasilitator menyimpulkan beberapa hal dari diskusi serta evaluasi ketercapaian tujuan unit ini, antara lain:

- Keterampilan literasi informasi penting untuk dibelajarkan di mata pelajaran IPS SMP.
- Keterampilan literasi informasi membantu siswa agar 'melek' informasi.
- Dalam membelajarkan literasi informasi, harus terjadi proses membimbing siswa disetiap tahap, mulai dari observasi, mengidentifikasi masalah sosial, menyeleksi dan memilih informasi, mengolah dan menyajikan informasi.



Lembar Kerja Peserta 8d.1

Berdasarkan sensus yang dilakukan Badan Pusat Statistik Nasional, jumlah penduduk Indonesia adalah sebagai berikut: Pada tahun 1971 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 119 juta jiwa, kemudian bertambah menjadi 147 juta pada tahun 1980, menjadi 179 juta pada tahun 1990, bertambah lagi menjadi 206 juta pada tahun 2000 dan 213 juta pada tahun 2005. Berdasarkan Sensus Penduduk 2010 jumlah penduduk Indonesia 237 juta, dan pada tahun 2012 jumlah penduduk Indonesia mencapai 257 juta orang.

Berdasarkan sensus tahun 2010, sebanyak 57,48 persen penduduk Indonesia berada di pulau Jawa, sedangkan penduduk yang tinggal di Maluku dan Papua tidak lebih dari 3 persen dari total jumlah penduduk Indonesia. Padahal jika dibandingkan, luas wilayah pulau Jawa hanya sekitar 7 persen dari seluruh wilayah daratan Indonesia. Sedangkan gabungan pulau Maluku dan Papua memiliki luas wilayah sekitar 24 persen dari seluruh luas Indonesia. Pulau lainnya dengan luas wilayah yang lebih besar dari pulau Jawa seperti Kalimantan dan Sulawesi juga hanya dihuni oleh tidak lebih 13 persen dari total jumlah penduduk Indonesia. Hal ini menunjukkan persebaran penduduk di Indonesia pada tahun 2010 masih terpusat di pulau Jawa walaupun dengan luas wilayah yang tidak begitu luas. Sedangkan pulau-pulau yang memiliki luas wilayah lebih besar dari pulau Jawa justru hanya dihuni oleh sedikit penduduk dari total penduduk Indonesia, kecuali pulau Sumatera yang memiliki persentase sebesar 21 persen dari seluruh jumlah penduduk Indonesia.

Tugas:

1. Buatlah grafik pertumbuhan penduduk Indonesia!
2. Buatlah deskripsi tentang pertumbuhan dan persebaran penduduk Indonesia berdasarkan grafik tersebut!



Lembar Kerja Peserta 8d.2

Bahan Diskusi

1. Keterampilan informasi apa saja yang telah dipelajari melalui modeling/simulasi? Apakah keterampilan tersebut menggambarkan Pendekatan Saintifik?
2. Manakah tahapan yang paling sulit dalam simulasi tadi?
3. Dalam kegiatan mencari informasi strategi membaca apa yang digunakan?
4. Apakah keterampilan informasi, seperti yang disimulasikan, bermanfaat bagi siswa?
5. Apakah pola pembelajaran literasi informasi tersebut dapat diterapkan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya, dan bagaimana masalah tersebut dapat diatasi? (Catatan: Tuliskan masalah secara operasional sehingga memudahkan mencari pemecahannya)
6. Sejauh mana alur pembelajaran tadi sesuai dengan pola pengelolaan pembelajaran efektif yang diberikan dalam Unit 2 (Informasi tambahan 2.1)?



Informasi Tambahan 8d.1

SKENARIO MODELING IPS

Tahap Kegiatan		Rincian Kegiatan	Bentuk Pengelolaan	Waktu 110'
Pendahuluan			Klasikal	10 menit
Kegiatan Inti	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat grafik pertumbuhan penduduk - Mendeskripsikan grafik pertumbuhan penduduk 	<ul style="list-style-type: none"> - Penugasan dalam bentuk klasikal - Pelaksanaan tugas dalam bentuk: Berpasangan 	15 menit
		<ul style="list-style-type: none"> - Presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Presentasi: Klasikal 	
	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat pertanyaan/masalah berkaitan dengan pertumbuhan penduduk – ditulis di kertas dan ditempel. 	Berpasangan	15 menit
		<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi profesi yang ikut bertanggungjawab dalam menyelesaikan masalah – didata dan ditulis. 	Klasikal	
<ul style="list-style-type: none"> - Menetapkan 3 sampai 4 profesi yang paling penting dalam menyelesaikan masalah (tergantung jumlah meja). 		Klasikal		
Mengumpulkan dan menyeleksi informasi.		<ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing peserta memilih profesi dan mengelompok sesuai profesinya. - Menyelesaikan permasalahan (memilih pertanyaan yang akan diselesaikan dari pertanyaan 	Kelompok	25 menit

Tahap Kegiatan		Rincian Kegiatan	Bentuk Pengelolaan	Waktu I 10'
		<p>yang telah diidentifikasi). Jika masih ada pertanyaan penting, kelompok boleh menetapkan pertanyaan baru yang akan dijawab.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memilih berbagai sumber (beri satu sumber dan tugaskan mencari sumber yang lain) - Membaca dan menganalisis 		
	Mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan tugas dan dibuat dalam berbagai bentuk. Jika ada yang sudah selesai beri tambahan tugas. - Disampaikan bahwa mereka akan diundang oleh pemerintah untuk menyajikan buah pemikirannya. 	Kelompok	25 menit
	Mengo- munikasi- kan informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing kelompok profesi menyajikan pemikirannya pada forum diskusi yang diadakan oleh pemerintah. 	Klasikal	10 menit
		<ul style="list-style-type: none"> - Tugas individu (setiap peserta berfungsi sebagai pihak pemerintah) untuk membuat laporan yang merangkum pendapat dari berbagai profesi. 	Individu	10 menit
		<ul style="list-style-type: none"> - Presentasi (1-2 peserta) 		
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> - Penguatan oleh guru 	Klasikal	5 menit



Informasi Tambahan 8d.2

Pertumbuhan Penduduk Sudah Lampu Merah

FASLI JALAL, Kepala BKKBN

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang dihitung berdasarkan jumlah kelahiran dari wanita usia subur dalam kurun 10 tahun terakhir ternyata tidak menurun. Mengacu data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) 2012, laju pertumbuhan penduduk mencapai 1,5%, jauh dari angka ideal yang semestinya di bawah 1%. Memang 10 tahun lalu, lewat program Keluarga Berencana (KB) sudah ada upaya menekan rata-rata jumlah anak yang lahir dengan mengurangi rata-rata kelahiran pada usia wanita subur 15–29 tahun atau *total fertility rate* (TFR). Pertumbuhan berkurang dari 2,6 menjadi 2,1. Sayang, cita-cita tersebut pupus, karena pada tahun 2013 angka TFR masih pada kisaran 2,6. Angka ini tidak bergerak sejak 10 tahun lalu. Nah, tahun 2014 tinggal tersisa beberapa bulan lagi, artinya hampir mustahil target 2,1 tersebut bisa tercapai. Sekadar memberi gambaran, jika saja target TFR 2,1 tercapai maka bisa disebut rata-rata satu keluarga mempunyai dua anak. Angka dua anak adalah target ideal program KB. Namun, kalau TFR mandek pada kisaran 2,6, saya anggap keluarga-keluarga Indonesia masih punya tiga anak.

Padahal, tingginya TFR berkorelasi dengan angka kematian ibu (AKI) hamil atau melahirkan. Data SDKI kembali menyebutkan, AKI di Indonesia mencapai 359 orang per 100.000 kelahiran. Angka ini tertinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Di Vietnam, angka AKI hanya mencapai 50 orang per 100.000 kelahiran. Atas kondisi ini, saya menyebut dinamika kependudukan di Indonesia sudah “lampu merah”. Tidak hanya masalah kesehatan, di masa mendatang pastinya ledakan penduduk yang tidak wajar akan menciptakan berbagai persoalan pelik seperti, krisis pangan, keterbatasan lahan tempat tinggal, kerusakan lingkungan, tingginya angka kriminalitas. Kekhawatiran ini wajar, karena saat ini saja kita masih diterpa persoalan kenaikan harga cabai, bawang, daging sapi, daging ayam, dan sembako lainnya. Tingginya tingkat konsumsi semakin sulit teratasi ketika jumlah penduduk melambung, sedangkan ketersediaan pangan sangat terbatas.

Lalu, apa yang menjadi persoalan kampanye KB selama ini? Pertama, luas wilayah Indonesia yang secara geografis terbentang dari satu pulau ke pulau yang lain. Kedua, penerapan kebijakan otonomi daerah, karena masing-masing kepala daerah punya arah yang berbeda dengan program KB. Sarana-prasarana penunjang pemakaian KB, seperti klinik kesehatan, menjadi tidak optimal. Timpangnya pendapatan satu daerah dengan daerah yang lain jelas membuat pembangunan sarana kesehatan juga terhambat. Belum lagi ketersediaan tenaga dokter atau bidan. Di daerah makmur bisa jadi akan memiliki

banyak klinik, dokter, dan bidan. Kondisi sebaliknya terjadi di daerah minus. Padahal, klinik-klinik inilah yang menjadi ujung tombak sosialisasi agar masyarakat disiplin memakai alat-alat KB. Selain itu, ada kendala banyak peraturan daerah (perda) yang masih mencantumkan setiap pelayanan alat kontrasepsi dipungut biaya. Ini tidak bisa diubah kecuali perdanya diubah. Padahal, kita semua berharap semua pelayanan alat kontrasepsi ini gratis, toh ini untuk membantu program nasional.

Masalah seputar otonomi daerah tersebut, ditambah dengan tingginya angka *drop out* (DO) atau putus pemakaian kontrasepsi. Sebagai gambaran angka DO untuk produk kontrasepsi berjenis injeksi saja hingga mencapai 40%, padahal kami berharap hanya 20%. Tingginya angka DO tersebut juga berkorelasi dengan kondisi infrastruktur kesehatan di daerah. Kalau jarak antara klinik dengan rumah warga terlalu jauh, jelas tingkat kedisiplinan penggunaan alat kontrasepsi akan menurun. Biaya ber-KB menjadi tidak ekonomis.

Harus jangka panjang

Kalaupun pemerintah pusat membantu kampanye dengan menyediakan alat kontrasepsi per bulan gratis di suatu daerah terpencil secara bergerak (*mobile*), sedangkan warga memakai pil dan suntik yang sifatnya temporer hanya beberapa bulan, maka bulan depan warga DO, karena ketiadaan layanan. BKKBN mempunyai solusi yakni dengan lebih fokus melakukan kampanye penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

MKJP adalah penggunaan alat-alat kontrasepsi yang bisa bermanfaat untuk jangka panjang. Kontrasepsi pada MKJP rata-rata efektif 3–7 tahun. Berbeda dengan kontrasepsi jangka pendek yang sifatnya hanya bertahan beberapa hari atau bulan. Sekadar informasi, alat kontrasepsi berdasarkan waktunya ada dua jenis, yakni kontrasepsi jangka panjang, dan kontrasepsi jangka pendek. Kontrasepsi jangka pendek contohnya pil, dan suntikan. Sedangkan yang jangka panjang yakni, implan dan *intra-uterine device* (IUD). Berbeda dengan pil dan suntik, implan dan IUD tingkat kegagalannya tidak lebih dari 1% tiap 100 wanita yang memakai. Untuk implan, tingkat kegagalan hanya sebesar 0,05% per 100 wanita. Bandingkan dengan tingkat kegagalan pil dan suntik yang bisa mencapai 9–10%. Strategi penggunaan MKJP ini jelas akan mengatasi hambatan geografis dan beragamnya kebijakan otonomi daerah. Contoh, walaupun hanya mengandalkan satu klinik di satu kawasan, mungkin jauh dari tempat tinggal warga lain, namun warga hanya sekali datang dan mungkin baru kembali lagi tujuh tahun kemudian. Memang, kadang-kadang ada perasaan malu para perempuan dalam memasang IUD. Proses pemasangan itu dianggap suatu yang privasi. Jadi meski dilakukan oleh bidan, kalau tidak sangat perlu, biasanya para perempuan enggan melakukannya.

Karena itu, tampaknya memang implan saat ini menjadi pilihan yang terbaik. Dengan menggunakan MKJP maka akan mengurangi tingkat DO serta mengurangi faktor kegagalan kontrasepsi, menekan TFR dan mengurangi jumlah penduduk, dan menghindari risiko masalah-masalah ekonomi dan sosial masyarakat. Dan yang pasti, program KB dua anak cukup akan tercapai.

Masalah kependudukan adalah tanggung jawab bersama. Harus ada integrasi satu kebijakan dengan yang lainnya. Dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) pelayanan KB masuk dalam layanan dasar. Kita berharap kebijakan ini akan membantu mengubah “lampu merah” kependudukan menjadi “lampu hijau”.

Diambil seperlunya dari: Koran SINDO. Kamis, 26 September 2013.

Masalah Kependudukan di Indonesia

Masalah kependudukan di negara kita bisa di katakan sangat memprihatinkan, dan masih belum mendapatkan perhatian serius dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Sebenarnya, masalah kependudukan ini sudah bisa diatasi dengan baik apabila sejak dulu sudah ada upaya yang sungguh-sungguh. Masalah kependudukan dapat menimbulkan berbagai macam masalah sosial. Contoh-contoh permasalahan kepadatan penduduk adalah sebagai berikut.

1. **Penyebaran yang tidak merata**
Kepadatan penduduk biasanya sering terjadi karena banyaknya masyarakat yang bertransmigrasi ke kota besar. Akibatnya jumlah penduduk menumpuk di kota-kota besar.
2. **Gizi buruk**
Gizi buruk ini biasa terjadi karena masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang seberapa pentingnya menjaga kesehatan. Biasanya disebabkan kurangnya pasokan gizi pada saat ibu sedang mengandung ataupun pada saat anak mulai tumbuh.
3. **Persaingan lapangan pekerjaan**
Persaingan lapangan pekerjaan ini di sebabkan oleh pertumbuhan penduduk di negara kita yang sangat tinggi dan rupanya pertumbuhan penduduk ini tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah selama ini.
4. **Meningkatnya jumlah kemiskinan**
Meningkatnya jumlah kemiskinan ini biasanya di sebabkan oleh kurang berkembangnya kreatifitas dari masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri.
5. **Persaingan untuk mendapatkan pemukiman**
Persaingan untuk mendapat permukiman yang layak ini biasa terjadi didaerah perkotaan yg padat, dan permasalahan seperti ini biasa terjadi karena perumahan yang tidak memadai sehingga terlihat menjadi kumuh.
6. **Rendahnya kesempatan pendidikan**
Karena di negara kita tingkat kelahirannya sangat tinggi, tentu semakin banyak fasilitas sekolah dan guru yang diperlukan, sebagai hasilnya tidak setiap anak memiliki kesempatan untuk bersekolah dan mendapatkan pendidikan yang layak dan memadai.
7. **Kerusakan lingkungan**
Semakin banyak penduduk, semakin banyak pula bahan makanan, air, energi, dan papan/rumah, yang dibutuhkan. Ini berarti banyak pula tanah yang harus diolah,

pemakaian pupuk pestisida, makin merosotnya kualitas air, harus membangun proyek-proyek pembangkit tenaga listrik, dan pemompaan sumur-sumur minyak.

8. Tingkat pendidikan yang rendah

Tingkat pendidikan bukanlah satu-satunya indikator untuk mengukur kualitas SDM penduduk suatu negara. Kualitas SDM berhubungan dengan produktivitas kerja. Orang yang tingkat pendidikannya tinggi diharapkan punya produktivitas yang tinggi. Kenyataan yang terjadi di Indonesia adalah banyak orang berpendidikan tinggi (sarjana) tetapi menganggur. Keadaan demikian tentu sangat memprihatinkan. Orang yang menganggur menjadi beban bagi orang lain (keluarganya). Tingkat pendidikan diharapkan berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan. Sehingga pembangunan dalam bidang pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah membawa dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan penduduk.

9. Tingkat kemakmuran yang rendah

Meskipun tidak termasuk negara miskin, jumlah penduduk Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan cukup besar. Sebanyak 37,5 juta penduduk Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan menurut standard yang ditetapkan PBB. Kemakmuran berbanding lurus dengan kualitas SDM. Semakin tinggi kualitas SDM penduduk, semakin tinggi pula tingkat kemakmurannya. Banyak negara yang miskin sumber daya alam tetapi tingkat kemakmuran penduduknya tinggi. Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya sumber daya alam, tetapi mengapa banyak penduduk Indonesia yang hidup miskin?

Dari uraian di atas, kita menarik kesimpulan bahwa salah satu akar permasalahan yang ada di negara kita adalah tingginya jumlah penduduk. Kemiskinan, pengangguran dan rendahnya SDM merupakan dampak yang ditimbulkannya. Untuk mencegah dan mengatasi hal tersebut maka perlu dilakukan pengurangan laju pertumbuhan penduduk.

(dari berbagai sumber)



Informasi Tambahan 8d.3

Tahapan Keterampilan Informasi	Tahapan Pendekatan Saintifik	Kegiatan
Mengamati	Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)
Menyusun pertanyaan	Menanya	Mengajukan pertanyaan atau hal (yang akan diteliti)
Menyeleksi pertanyaan		Memilih pertanyaan yang akan dipecahkan
Menentukan sumber informasi	Mengumpulkan informasi	Mencari sumber informasi yang akan digunakan (nara sumber, buku, majalah, internet, dsb.) yang sesuai dengan tema pertanyaan
Menemukan dan Menyeleksi informasi		Menyeleksi informasi yang akan digunakan di dalam sumber informasi
		Mengolah dan mengelaborasi informasi dari berbagai sumber
Menyajikan informasi	Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi	Mempresentasikan hasil olahan dalam bentuk yang sesuai (tulisan, grafik, gambar, tabel)
Mengomunikasikan informasi	Mengomunikasikan	Mengomunikasikan informasi kepada orang lain/lembaga lain

Strategi Membaca Pemahaman

- Memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki (*Using prior knowledge*)
- Membaca ulang (*Rereading*)
- *Skimming* (untuk mengetahui tema a nisi secara umum)
- *Scanning* (mencari kata-kata atau informasi secara spesifik, misalnya nama tempat, istilah penting)
- Menentukan pentingnya berbagai informasi

- Merangkum dan menguraikan (*Summarizing and paraphrasing*)
- *Inferring* (membuat perkiraan tentang informasi yang tidak ada secara spesifik di dalam teks)
- *Synthesizing* (membandingkan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber)
- Mencari informasi tambahan (misalnya artinya kata yang tidak dipahami)

MATERI PRESENTASI UNIT 8d



Introduction – 10'

Latar Belakang

- Apa tujuan pembelajaran IPS?
Tujuan IPS: menguasai keterampilan sosial.
- Apa yang dimaksud dengan keterampilan sosial?
Keterampilan sosial: memperoleh informasi, mengorganisasi dan menggunakan informasi, keterampilan berhubungan dengan sosial, dan berpartisipasi dalam masyarakat.

- Siswa harus menguasai keterampilan informasi.
Apa dan bagaimana keterampilan informasi?
(Keterampilan mengamati, menanya, mengumpulkan dan menyeleksi informasi, mengolah informasi, menyajikan informasi)
- Keterampilan apa yang diperlukan agar siswa terampil menguasai keterampilan informasi?
(Membaca dan Menulis)
- Keterampilan Informasi dan Literasi:
Literasi Informasi

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta menguasai keterampilan:

- mengidentifikasi kegiatan dalam pembelajaran IPS yang mengembangkan kemampuan literasi atau literasi informasi
- mempraktikkan literasi informasi dalam pembelajaran IPS
- mengidentifikasi masalah peningkatan kemampuan literasi informasi bagi siswa dalam pembelajaran IPS di SMP dan merumuskan usulan pemecahannya.

Pertanyaan Kunci

- Apa dan bagaimana literasi informasi?
- Bagaimana membelajarkan siswa agar literat/melek informasi?
- Apa saja masalah dalam pembelajaran literasi informasi di SMP dan bagaimana pemecahannya?



C Connection – 15'

Gambar di samping adalah Peta Komoditi Kab. Sinjai.

- Apa yang bisa dijelaskan dari gambar tersebut?
- Usaha Kecil dan Menengah apa yang disarankan dikembangkan di Sinjai?
- Apa manfaat dari peta seperti di samping ini?

- Kunci dalam menguasai Keterampilan Literasi Informasi adalah berbahasa.
- Jelaskan contoh-contoh kegiatan dalam IPS yang memerlukan keterampilan berbahasa. (Tulis hasil diskusi kelompok di Plano dan Presentasikan)

Contoh-contoh Kegiatan IPS yang Memerlukan Keterampilan Berbahasa

- Mengomunikasikan hasil observasi fenomena sosial
- Mengomunikasikan hasil penelitian
- Menjelaskan fenomena sosial
- Menulis ulasan terhadap suatu informasi
- Menulis laporan hasil pengamatan
- Menulis laporan hasil partisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat
- ...dan berbagai bentuk produk IPS lainnya

A Application – 145'

Peserta akan belajar tentang Literasi Informasi. Kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap:

- A. Modeling/Simulasi: Literasi Informasi (110')
- B. Diskusi Hasil Simulasi (30')

Dalam kegiatan Modeling, Peserta berfungsi sebagai Siswa SMP

Modelling (110')

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia masih tinggi, meskipun Pemerintah mencanangkan Program KB. Ledakan penduduk akan menciptakan berbagai persoalan pelik seperti krisis pangan, keterbatasan lahan tempat tinggal, kerusakan lingkungan, tingginya angka kriminalitas.

Kegiatan I: Observasi (15')

Perhatikan Lembar Kerja Peserta 8d.1. Tentang Pertumbuhan Penduduk Indonesia.

- Buatlah grafik pertumbuhan penduduk Indonesia!
- Buatlah deskripsi tentang pertumbuhan dan persebaran penduduk Indonesia berdasarkan grafik tersebut!

Kegiatan 2: Merumuskan Masalah (15')

- Secara Individu, rumuskanlah masalah berkaitan dengan fenomena Pertumbuhan Indonesia dan permasalahannya.
 - Rumusan masalah berupa pertanyaan.
 - Pertanyaan permasalahan adalah pertanyaan yang penting untuk dipecahkan. Pemecahannya dapat melalui observasi/survei dan/atau mengkaji berbagai informasi secara mendalam.

Membentuk Kelompok

- Profesi apakah yang ikut bertanggung-jawab untuk memecahkan masalah tersebut? Identifikasilah 4 (empat) profesi yang paling penting.
- Setiap peserta memilih profesi, dan
- Membentuk kelompok profesi (4-6 peserta per kelompok).

Kegiatan 3: Mengumpulkan dan Menyeleksi Informasi (25')

- Dalam kelompok profesi: pilihlah permasalahan yang akan dipecahkan (satu atau dua pertanyaan yang saling berhubungan)
- Baca dan temukan informasi dari: 1) Informasi Tambahan 8d.2), Narasumber (salah seorang Fasilitator); dan sumber lain (koran dan internet)
- Diskusikanlah dalam kelompok profesi: masing-masing anggota kelompok melaporkan informasi yang diperoleh. Anggota kelompok lainnya bisa bertanya dan memberi umpan balik.

Kegiatan 4: Mengolah Informasi --- Menalar/Mengasosiasikan (25')

- Dari informasi yang telah dikumpulkan dan jawaban permasalahan pada kegiatan 3, susunlah sebuah laporan kelompok profesi.
- Tiap kelompok, pilihlah salah satu bentuk laporan: peta pikiran, buklet, poster, rencana aksi, atau lainnya.
- Tiap Kelompok Profesi, pilihlah bentuk penyajian informasi yang baik, menarik, dan komunikatif. (Hasil akan disajikan kepada semua peserta)

Kegiatan 5: Menyajikan Informasi (30')

- Penyajian informasi dirancang sebagai kegiatan Seminar. Dalam kegiatan Seminar ini disimulasikan bahwa pihak pemerintah mengundang berbagai profesi untuk mendapat masukan terhadap kebijakan pengendalian pertumbuhan penduduk.
- Para Kelompok Profesi menyajikan temuan-temuannya.
- Dalam Seminar ini semua peserta berfungsi sebagai pihak pemerintah untuk membuat laporan yang berupa rangkuman pendapat dari berbagai profesi.
- Presentasi tugas individu.
- Pemajangan hasil karya.

Penguatan

- Masalah Pertumbuhan Penduduk merupakan tanggungjawab bersama
- Tugas lanjutan: Buatlah potret dan deskripsikan permasalahan di kecamatan/kotamu yang diakibatkan oleh pertumbuhan penduduk?

(Modelling Selesai)

B. Diskusi /evaluasi (30')

- Kita telah belajar Literasi Informasi
- Kita telah menggunakan berbagai strategi membaca dalam praktik tersebut.
- Diskusikanlah dalam kelompok: Permasalahan dalam Lembar Kerja Peserta 8d.2

Penguatan

Informasi Tambahan 8d.1 dan 8d.3

Tahapan Keterampilan Informasi	Tahapan Pendekatan Saintifik	Kegiatan
Mengamati	Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (orpa atau dengan alat)
Menyusun pertanyaan	Menanya	Mengajukan pertanyaan atau hal (yang akan diteliti)
Menyeleka pertanyaan		Memilih pertanyaan yang akan dipecahkan
Menentukan sumber informasi	Mengumpulkan Informasi	Mencari sumber informasi yang akan digunakan (nara sumber, buku, majalah, internet, dll.) yang sesuai dengan tema pertanyaan
Menemukan dan menyeleka informasi		Menyeleksi informasi yang akan digunakan di dalam sumber informasi
Menyajikan informasi	Mengolah Informasi	Mengolah dan mengelaborasi informasi dari berbagai sumber
Mengkomunikasikan informasi	Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi	Memresentasikan hasil olahan dalam bentuk yang sesuai (tulisan, grafik, gambar, tabel)
	Mengkomunikasikan	Mengkomunikasikan informasi kepada orang lain/lembaga lain

Strategi Membaca Pemahaman

- Memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki
- Membaca ulang (*Rereading*)
- *Skimming* (untuk mengetahui tema dan isi secara umum)
- *Scanning* (mencari kata-kata atau informasi secara spesifik, misalnya nama tempat, istilah penting)
- Menentukan pentingnya berbagai informasi
- Merangkum dan menguraikan (*Summarizing and paraphrasing*)
- *Inferring* (Membuat perkiraan tentang informasi yang tidak ada secara spesifik di dalam teks)
- *Synthesizing* (Membandingkan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber)
- Mencari informasi tambahan (misalnya artinya kata yang tidak dipahami)

R Reflection – 10'

1. Bagaimana pentingnya keterampilan literasi informasi bagi siswa?
2. Tahapan manakah yang paling kritis sehingga perlu mendapat perhatian?
3. Strategi apakah yang digunakan untuk membelajarkan keterampilan literasi informasi bagi siswa SMP dalam pembelajaran IPS?

E Extension/Penguatan

- Keterampilan literasi informasi penting untuk dibelajarkan pada mata pelajaran IPS SMP.
- Keterampilan literasi informasi membantu siswa agar 'melek' informasi.
- Dalam membelajarkan keterampilan literasi informasi, harus terjadi suatu proses yang membantu siswa untuk memahami informasi, menyaring informasi, mengolah dan mempresentasikan informasi.

UNIT 8e

LITERASI LINTAS KURIKULUM: BAHASA INGGRIS

UNIT 8e

LITERASI LINTAS KURIKULUM:
BAHASA INGGRIS

Pendahuluan

Bahasa adalah sarana penyampai ilmu. Siswa membutuhkan penguasaan keterampilan berbahasa sebagai alat belajar untuk pembelajaran lintas kurikulum, untuk menguasai mata pelajaran lain.

Pengajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing memiliki dua peran penting dalam konteks pembelajaran lintas kurikulum. Pertama, pelajaran Bahasa Inggris

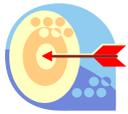


Penguasaan Bahasa Inggris yang baik membekali siswa untuk dapat menguasai informasi.

membentuk kompetensi literasi, yang diantaranya penguasaan keterampilan membaca dan menulis meskipun itu tidak berarti menafikan keterampilan yang lain seperti menyimak dan berbicara. Kompetensi membaca dan menulis selain berguna dalam lingkup Bahasa Inggris juga dibutuhkan dalam mapel lain, seperti IPA, IPS, dan lain sebagainya. Kedua, penguasaan Bahasa Inggris yang baik membekali siswa untuk bisa memanfaatkan secara optimal informasi berbagai sumber karena sebagian besar informasi (dalam dunia maya, misalnya) masih disajikan dalam Bahasa Inggris, dan selanjutnya pada saatnya nanti siswa dapat berkontribusi menciptakan dan bertukar informasi dalam Bahasa Inggris pula.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, guru Bahasa Inggris perlu merancang bentuk-bentuk pertanyaan atau tugas yang secara sistematis mengarah pada pembentukan keterampilan membaca dan menulis pada level yang tepat untuk anak SMP dan pada konteks pengajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing. *Writing skills* ini juga akan terpakai dalam mata pelajaran lain misalnya ketika siswa perlu menceritakan kronologi melakukan suatu percobaan, memaparkan prosedur suatu eksperimen, atau mendeskripsikan hasil pengamatan dan lain sebagainya.

Dalam konteks pengajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing, karena siswa adalah *pemula* yang masih terbatas penguasaan bahasanya, maka mengembangkan *reading dan writing skills* dilaksanakan dengan tuntutan kompetensi yang relevan. Dalam *writing* misalnya, guru perlu mempertimbangkan *kontinum* kegiatan *writing* antara mengkopi/mencontoh di satu ujung dan mencipta baru pada ujung lainnya.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. mengidentifikasi keterampilan dalam membaca dan menulis yang perlu diajarkan
2. merancang tugas atau pertanyaan dalam *reading* dan *writing* untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis yang melibatkan kegiatan *listening* dan *speaking*.



Sumber dan Bahan

Materi Presentasi Unit 8e



Waktu

Sesi ini membutuhkan waktu 195 menit (3 jam 15 menit)



Garis Besar Kegiatan

<p>Introduction</p> <p>5 menit</p> <p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan.</p>	<p>Conection</p> <p>15 menit</p> <p>Bertanya jawab dengan peserta tentang pentingnya mampu membaca dan menulis dalam Bahasa Inggris, serta keterampilan membaca dan menulis yang perlu dikembangkan.</p>	<p>Aplication</p> <p>165 menit</p> <p><i>Kegiatan 1:</i> Simulasi.</p> <p><i>Kegiatan 2:</i> Mendiskusikan simulasi.</p> <p><i>Kegiatan 3</i> Mengembangkan pertanyaan / tugas membaca /menulis.</p> <p><i>Kegiatan 4:</i> Mengevaluasi hasil kerja.</p> <p><i>Kegiatan 5:</i> Memperbaiki hasil kerja kelompok.</p>	<p>Reflection</p> <p>5 menit</p> <p>Menilai sejauh mana kegiatan sesi telah mencapai tujuan.</p>	<p>Extention</p> <p>5 menit</p> <p>Mencoba lebih lanjut aktivitas di sekolah.</p>
--	--	--	--	---



Rincian Langkah Kegiatan



1 Introduction (5 menit)

- (1) Fasilitator menjelaskan bahwa salah satu fokus program/proyek PRIORITAS adalah peningkatan kemampuan berbahasa lintas kurikulum – bahwa dalam semua pembelajaran mapel apapun siswa harus menguasai keterampilan berbahasa. Fasilitator juga menambahkan bahwa bahasa Inggris merupakan senjata siswa untuk bisa memanfaatkan apa yang ada dalam dunia informasi secara maksimal dan berkontribusi dalam dunia informasi.
- (2) Fasilitator bertanya kepada peserta, apa saja contoh-contoh keuntungan / kemudahan / manfaat yang bisa didapat dari kemampuan membaca/menulis dalam Bahasa Inggris dalam dunia informasi yang berkaitan dengan mapel lain atau kehidupan sehari-hari.

- (3) Jawaban peserta cukup di tampung saja dan didiskusikan seperlunya tapi tidak perlu dibahas lebih lanjut.
- (4) Fasilitator menjelaskan bahwa kegiatan sesi akan berfokus pada mengidentifikasi *reading comprehension* dan *writing skills* sebagai bagian dari keterampilan literasi yang perlu dikuasai dan merancang pembelajarannya dengan mempertimbangkan konteks siswa sebagai pemula dalam belajar Bahasa Inggris sebagai bahasa asing.



Catatan untuk Fasilitator

Jawaban yang diharapkan a.l.:

- Membaca informasi di buku atau di internet. Misalnya: mencari, mendapatkan, dan memanfaatkan informasi kesehatan dari naturalnews.com; membaca buku-buku berbahasa Inggris tentang berbagai hal yang diunduh gratis dari ebookfi.org., *global warming* dari en.wikipedia.org/wiki/Global_warming; jenis-jenis pasar dari en.wikipedia.org/wiki/Market dan lain lain.
- Membuat *timeline* peristiwa sejarah selama kurun waktu tertentu di Amerika dan Indonesia, misalnya mulai 1800 - 1900 berdasarkan informasi yang dikumpulkan dan, membandingkan kemajuan peradaban di antara keduanya, serta konsekuensi untuk era kini.



Connection (10 menit)

- (1) Fasilitator menjelaskan bahwa dalam pembelajaran terutama yang sering menggunakan buku teks, guru mungkin jarang secara sengaja mengevaluasi apakah pertanyaan bacaan yang disediakan dalam buku telah mencakup keterampilan membaca spesifik yang lengkap yang dibutuhkan agar siswa memiliki kemampuan membaca yang utuh; dan apakah terdapat langkah-langkah yang secara bertahap mengembangkan kemampuan menulis (yang berwujud beragam kegiatan menulis yang sesuai dengan kemampuan siswa).
- (2) Peserta *brainstorming* selama 10 menit mengidentifikasi keterampilan membaca dan menulis yang biasanya mereka latih pada siswa mereka. Semakin spesifik jawaban semakin bagus.

**Application (165 menit)****Kegiatan I: Simulasi Pembelajaran Membaca dan Menulis (50 menit)**

- (1) Fasilitator meminta kepada peserta untuk bertindak sebagai siswa yang belajar *reading* dan *writing*. (Karena peserta adalah guru Bahasa Inggris, maka simulasi dilaksanakan dengan menggunakan bahan bacaan yang tingkat kesulitannya diperkirakan sesuai dengan mereka).
- (2) Fasilitator memulai dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menstimulasi pengaktifan *background knowledge*. (Gunakan pertanyaan pada bagian A). Pada saat ini bisa saja lembar kerja belum diberikan.
- (3) Kemudian fasilitator bertanya jika mereka membaca bacaan yang berjudul: *Son or Daughter*, kira-kira apa yang terlintas dalam pikiran mereka. Fasilitator meminta peserta berpikir sendiri-sendiri dan memberi waktu sekitar 2 menit. Setelah itu peserta diminta membicarakan prediksi mereka dengan rekan di sebelahnya selama 2 menit. Kemudian, fasilitator mengalihkan diskusi berpasangan menjadi diskusi pleno.
- (4) Setelah itu fasilitator meminta peserta membaca dengan cepat (*skimming*) untuk menentukan tentang apakah teks itu, dan memperbaiki dugaan mereka.
- (5) Fasilitator meminta peserta mengerjakan tugas B. Peserta mengerjakan tugas B dan saling mencocokkan jawaban. Jika terjadi perbedaan jawaban antar peserta, fasilitator mengajak peserta melihat kembali konteks bacaan.
- (6) Fasilitator meminta peserta mengerjakan secara berkelompok tugas C, yaitu membaca teks bacaan dengan teliti (*intensive reading*) sambil memikirkan jawaban atas pertanyaan di awal, yaitu terkaan mereka atas isi bacaan.
- (7) Setelah peserta selesai membaca, fasilitator menanyakan benarkah prediksi mereka dan apa yang membenarkan prediksi mereka. Kegiatan ini dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan bacaan (D dan E) secara berkelompok. Jawaban ditulis di separuh kertas plano. Setelah semua selesai, fasilitator meminta peserta saling bertukar jawaban.
- (8) Fasilitator membimbing pengecekan jawaban secara bersama-sama.
- (9) Setelah itu fasilitator meminta peserta secara berkelompok mengerjakan latihan F yang meminta peserta untuk mengidentifikasi penataan ide dalam bacaan. Dalam tugas ini peserta mengidentifikasi ide pokok (*main idea*) dan pendukung (*supporting details*) bacaan. *Main idea* tiap paragraf ditemukan dengan mencari *topic sentence* tiap paragraf yang biasanya ditulis di awal atau akhir kalimat (kadang-kadang di tengah). Jika sudah selesai, peserta saling menunjukkan karyanya untuk dibandingkan dengan kunci jawaban.
- (10) Pada kegiatan berikutnya peserta mengerjakan tugas G, yaitu menulis. Kegiatan ini diawali dengan tanya jawab / diskusi antar peserta secara berpasangan atau berkelompok (empat orang). Diskusi dilaksanakan dengan menggunakan pertanyaan yang disediakan (bagian G).

- (11) Setelah itu, peserta diminta untuk mulai menulis dengan menggunakan *guiding questions* pada bagian G. Sebelumnya, fasilitator membimbing peserta mengumpulkan kata-kata dari bacaan yang bisa dipakai untuk menulis. Dalam menulis peserta bisa menggunakan kata-kata tersebut.

Kegiatan 2: Mendiskusikan Simulasi (30 menit)

- (1) Peserta dalam kelompok empat empat orang mendiskusikan keterampilan membaca apa saja yang dicoba untuk dikembangkan oleh *reading tasks* yang baru saja mereka kerjakan. Fasilitator meminta peserta mengidentifikasi keterampilan tersebut dengan menganalisa tugas-tugas pada Lembar Kerja 1 selama 10 menit.
- (2) Setelah itu fasilitator membagikan lembar kerja 2 dan meminta peserta menggunakan lembar kerja tersebut untuk mengidentifikasi tujuan dari tugas-tugas pada Lembar Kerja 1.
- (3) Jawaban saling dibandingkan dan didiskusikan bersama dengan seluruh peserta dibimbing oleh fasilitator.
- (4) Berikutnya, dengan dibimbing fasilitator peserta mendiskusikan jalannya simulasi tadi, terutama dalam hal prosedur mengajar. Peserta mengidentifikasi bagian mana yang masih perlu diperbaiki. Diskusi dilaksanakan dalam kelompok empat-empat terlebih dahulu sebelum secara pleno.
- (5) Peserta menuliskan kesimpulan prosedur pengajaran yang dilakukan oleh fasilitator untuk catatan ketika mereka melaksanakan praktik mengajar.



Catatan untuk Fasilitator

- 2 Pertanyaan yang diidentifikasi merupakan contoh/aplikasi dari pengembangan keterampilan dalam *reading comprehension activities*. Pengembangan keterampilan tersebut bisa diwujudkan dalam pertanyaan-pertanyaan bacaan atau tugas-tugas lain.

Fokus kegiatan tidak boleh terpaku pada menjawab pertanyaan tentang bacaan tetapi fokusnya adalah pada hal yang lebih bersifat *generic* yang akan digunakan juga ketika siswa membaca teks-teks lain. Karena itu dalam membuat *reading task* perlu dipertimbangkan keterampilan apa yang dituju. Dalam membuat *writing tasks*, guru perlu mempertimbangkan level kemampuan anak didik dan *kontinum* antara *guided composition* di satu sisi dan *free composition* pada sisi yang lain.

Kegiatan 3: Membuat Tugas-Tugas dalam Membaca dan Menulis**(Reading and Writing Tasks – 40 menit)**

- (1) Fasilitator membagikan bahan bacaan (lembar kerja 3). Berdasarkan bahan bacaan tersebut peserta dalam kelompok-kelompok yang terdiri atas 3 hingga 4 orang membuat *reading tasks* dan *writing tasks* dengan mempertimbangkan keterampilan membaca yang dikembangkan dan jenis tugas menulis yang tepat. Peserta bisa memilih keterampilan yang akan dikembangkan. Jawaban dikerjakan di kertas HVS.
- (2) Karena waktu yang terbatas, kelompok bisa membagi tugas supaya banyak jenis tugas *reading* dan *writing* yang bisa dirancang.
- (3) Setelah selesai, hasil pekerjaan ditata di atas kertas plano. Fasilitator kemudian meminta para peserta saling menukarkan pekerjaan mereka untuk mendapatkan input.

Kegiatan 4: Saling Mengevaluasi Bersama Hasil Pekerjaan (30 menit)

- (1) Fasilitator meminta peserta untuk memberikan pekerjaan mereka kepada kelompok peserta lain untuk dievaluasi selama 15 menit. Setelah itu pekerjaan diberikan lagi kepada kelompok lain untuk mendapatkan pemeriksaan selama 15 menit lagi. Peserta bisa menggunakan lembar kerja peserta 8e.1 sebagai panduan melakukan evaluasi. Peserta menganalisa hasil pekerjaan temannya dan memberikan input.
- (2) Setelah itu pekerjaan dikembalikan kepada pemiliknya.

Kegiatan 5: Memperbaiki Hasil Pekerjaan (20 menit)

- (1) Pemilik karya merespon input dari peserta lain untuk memperbaiki pekerjaan mereka.
- (2) Fasilitator berkeliling untuk memonitor kualitas pekerjaan peserta dan memberikan masukan.
- (3) Setelah selesai, peserta menayangkan pekerjaan dengan memajangkan di dinding untuk bisa saling dilihat kembali.

**Reflection (10 menit)**

1. Fasilitator dan peserta meninjau ulang kegiatan mereka.
2. Dengan dipimpin fasilitator, peserta meninjau ulang kegiatan yang telah mereka lakukan bersama dengan bertanya apakah tujuan kegiatan? Yaitu mengidentifikasi keterampilan dalam membaca dan menulis yang perlu diajarkan (*literacy skills*) dan merancang *reading* dan *writing tasks* yang mengembangkan *literacy skills* telah tercapai. Jika belum maka didiskusikan apa tindakan selanjutnya.



Lembar Kerja Peserta 8e.1.

Petunjuk: Kerjakanlah tugas-tugas berikut dengan mengikuti instruksi dari fasilitator

A. Think about the following questions. Ask your partner.

Have you ever seen ants walking together?

Do they walk side by side?

Or, do they walk in line, one following another and so forth?

Why do you think they walk that way?

B. Read the title of a reading text and the illustration. What do you think the text is about? Discuss with your partner.



Ant Society

Now skim through the text and find out if your guess is right.

Ant Society

Ants are everywhere. You can see them crawling along the ground. They are very small, walking in lines, or following others. Ants are interesting animals because they work together to support each other and use *scents* to communicate.

Ants work together because they are social animal. They are social insects that live together in a large colony. There are many jobs inside the colony. Worker ants are responsible for the colony. These ants have jobs like *foragers* and *soldiers*. They look for food, help to build the ant home, and protect the ant colony.

Ants use *scent* to communicate with each other. When ants look for food, an ant will leave the colony and begin to *scout for* food. As the ant walks, it

creates a trail. It leaves scent on the trail to mark the *path*. This will help the ant return to the colony. The scent helps other ants find and follow the trails that have food. Ants can *forage for* miles and miles looking for food. When they find the food, they follow the trail back. Walking along the same trail increases the scent. As more ants use the trail, the scent gets stronger and stronger.

The next time you see ants crawling along the ground, think about how they live in their colony and how make a scent map to remember their way.

C. Vocabulary preview

Read the words on the left column below. Scan the text to find the location of each of the words. Read the sentences in which the words are used. Read also the sentences before and after the words. Guess the meaning of the words, and then match the words with their meaning on right column.

- | | |
|------------------|---|
| 1. scent | a. to look for something in a particular area |
| 2. colony | b. a long line or a series of marks that have been left by someone or something |
| 3. to scout for | c. to show where something is |
| 4. to forage for | d. a group of animals or plants of the same type that live together |
| 5. trail | e. the smell of an animal that others can follow |
| 6. to mark | f. to go around searching for food or other supplies |

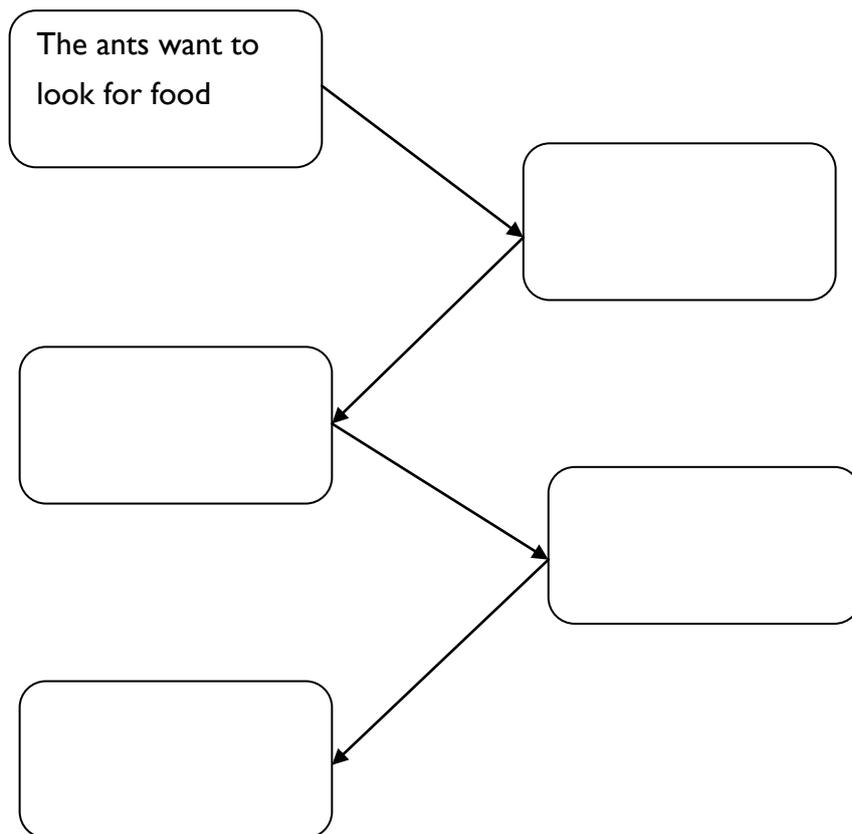
D. True or False

Read the text again. Choose True or False for the following statements. Support your answer with evidence from the text.

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Ants are solitary creatures. | T | F |
| 2. There is job distribution in a colony of ants. | T | F |
| 3. Ants usually walk following a trail because that is how they protect themselves from other animals. | T | F |
| 4. Ants rely on the use of their sight to follow the trails that have food. | T | F |
| 5. It is easier for ants to follow a new trail than an old one. | T | F |

E. Answer the following questions.

1. What is the main idea of the reading?
2. What connects paragraph one to the others?
3. How would you call animals that live together in a large group?
4. What probably enables ants to live together a colony in harmony?
5. What do worker ants do?
6. How would you call ants whose job is to look for food?
7. Based on the passage, what sense(s) is/are important in the life of an ant? Why?
8. How does an ant find its way home after foraging for miles searching for food?
9. How do other ants know the way that leads to food?
10. What conditions would probably make finding a trail left by an ant difficult to find?
11. What is the author's purpose in writing this article?
12. How do ants look for food? Complete the following chart.



F. The structure of the information

Make the outline of the reading text. Write down the main idea and the supporting details of each paragraph. Draw a chart to show how the paragraphs are related to each other.

G. Grammar

What is the difference between these two pairs of sentences?

1. a. Ants were everywhere.
b. Ants are everywhere.

2. a. When an ant walks to scout for food, it makes a trail.
b. An ant walked to scout for food and made this trail.

H. Fill in the blanks with the right words.

1. In that remote island, you will be able to see a _____ of birds that migrate from the cold weather at the north.
2. Your steps on the wet sand left a long _____ .
3. After the illegal logging, people have to walk far away to _____ clean water.
4. I am _____ around the camping ground for the nicest place to set up my tent.
5. Dogs can find smuggled drugs by sniffing _____ of the drugs.
6. Some animals like cats _____ their territory by using their urine.

I. Writing

1. You are camping with several classmates. You all run out of water. You and a friend should forage for water in a wood near the camping ground. Discuss and then write down the steps that you need to do so that you can return to your tent easily; and your friends, later, can quickly find the way to the spring or river that you have found. You can use the flow chart in exercise E 11 to help you identify and order your steps. After that, write them in a paragraph. Don't forget to write the topic sentence.

2. Answer the question below. On a piece of paper, write your sentences in the form of a paragraph.
- a. Why are ants interesting animals?
 - b. Do ants live a solitary life? Why do you think so?
 - c. Where do ants live?
 - d. Are there many jobs in the colony?
 - e. Which ants are responsible for the colony?
 - f. What do those ants do?
 - g. How does the search for food begin?
 - h. How can the ant that looks food return to its nest?
 - i. How do other ants know the way of the previous ant that already finds food?



Lembar Kerja Peserta 8e.2.

Petunjuk: Amati kembali Lembar Kerja I dan identifikasi keterampilan apa yang dikembangkan oleh latihan / tugas di lembar kerja tersebut

No	Fokus	Keterampilan	Identitas Tugas dalam Lembar Kerja I	Komentar
1.	Isi / informasi dalam bacaan	Memahami pesan yang tersirat		
		Memahami pesan yang tersurat		
2.	Struktur / Penataan ide dalam bacaan	Memahami pesan / ide pokok bacaan		
		Memahami ide-ide pendukung		
		Memahami penataan ide dalam bacaan		
3.	Vocabulary / kosa kata	Memahami makna kata-kata yang menentukan pemahaman bacaan		
4.	Grammar / tata bahasa	Memahami makna <i>grammar</i> yang dominan dipakai dalam bacaan		

No	Fokus	Keterampilan	Identitas Tugas dalam Lembar Kerja I	Komentar
5.	<i>Cohesion /</i> kohesi	Memahami <i>features</i> yang membuat ide-ide antar kalimat dan antar paragraf di dalam bacaan saling bersambung membentuk kesatuan ide dengan menggunakan, misalnya seperti <i>pronoun reference</i> dan kata penghubung (<i>conjunctions</i>)		
6.	Strategi	<ul style="list-style-type: none"> - <i>previewing</i> - <i>predicting</i> - <i>skimming</i> - <i>scanning</i> - <i>guessing meaning from context</i> 		
7.	Menulis	<p>Menulis paragraf sederhana berdasarkan input bahasa yang diberikan.</p> <p>Menceritakan kembali isi bacaan atau bentuk <i>guided composition</i> lainnya.</p>		

**Lembar Kerja Peserta 8e.1.3.**

Buatlah *reading and writing tasks* berdasarkan bacaan berikut ini.

People like to tell stories about magic creatures. There are many stories about dragons. Magical dragons can fly. They can breathe fire; they have big bodies with long tails. They steal gold and food. Dragons in a story are magic creatures.

Not all dragons are magical. Komodo dragons are real. They are not dragons, though. They come from Indonesia. They cannot breathe fire. But they are dangerous. A bite from a Komodo dragon has bacteria. The bacteria are like a poison. They do not know how to fly. Komodo dragons are a kind of lizard. They are the largest lizards. Some komodo dragons weigh 300 pounds!

MATERI PRESENTASI UNIT 8e

USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

**UNIT 8e:
LITERASI LINTAS
KURIKULUM:
BAHASA INGGRIS**

I Introduction – 5'

Latar Belakang

- Dalam konteks literasi lintas kurikulum, Bahasa Inggris membekali siswa dengan keterampilan membaca dan menulis yang bisa digunakan dalam mata pelajaran lain;
- Penguasaan Bahasa Inggris pada saatnya akan memberikan alat untuk belajar dan berkarya dalam mata pelajaran lain.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. mengidentifikasi keterampilan membaca dan menulis yang perlu diajarkan;
2. merancang tugas atau pertanyaan dalam *reading* dan *writing* untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis yang melibatkan kegiatan *listening* dan *speaking*.

Garis Besar Kegiatan

```

graph TD
    A["Introduction - 5'  
Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan."] --> B["Connection - 15'  
Bertanya jawab dengan peserta tentang pentingnya mampu membaca dan menulis dalam Bahasa Inggris, serta keterampilan membaca dan menulis yang perlu dikembangkan."]
    B --> C["Application - 165'  
• Simulasi  
• Evaluasi – diskusi  
• Merancang – membuat  
• Evaluasi – diskusi  
• Perbaiki"]
    C --> D["Reflection - 5'  
Menilai sejauh mana kegiatan sesi telah mencapai tujuan."]
    D --> E["Extension  
Merancang dan mencobakan di sekolah."]
    
```

C Connection – 15'

Kegiatan 1: Brainstorming (5')

1. Apa saja contoh-contoh keuntungan / kemudahan / manfaat yang bisa diambil dari kemampuan membaca/menulis dalam Bahasa Inggris dalam dunia informasi yang berkaitan dengan mapel lain atau kehidupan sehari-hari?
 - Pikirkan secara individual.
 - Komunikasikan kepada peserta lain.

Video Pembelajaran (Bila Ada)

A Application – 165'

Kegiatan 1: Simulasi (50')
(Fasilitator melakukan simulasi pembelajaran *reading* dan *writing*, peserta bertindak sebagai 'siswa')

1. Kerjakan tugas pada Lembar Kerja Peserta 8e.I.I.

Kegiatan 3: Membuat Tugas-Tugas dalam Membaca dan Menulis (Reading and Writing Tasks – 40’).

1. Buat kelompok 4 atau 5 orang.
2. Rancang tugas / pertanyaan untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis berdasarkan Lembar Kerja Peserta 8e.1.3.

Kegiatan 4: Mengevaluasi Pekerjaan – 30’.

1. Tukarkan hasil pekerjaan pada kegiatan 4 kepada dua kelompok lain.
2. Periksa hasil pekerjaan kelompok lain dan berikan umpan balik.

Kegiatan 5: Perbaikan – 20’

- Perbaiki pekerjaan kelompok dengan memanfaatkan umpan balik dari kelompok lain.

R Reflection – 5’

Setelah mengikuti sesi ini, apakah Anda mampu:

1. Mengidentifikasi keterampilan dalam membaca dan menulis yang perlu diajarkan?
2. Merancang tugas atau pertanyaan untuk *reading* dan *writing* untuk mengembangkan kompetensi berbahasa Inggris pada umumnya, dan kemampuan membaca dan menulis pada khususnya yang melibatkan kegiatan *listening* dan *speaking*?

E Extension/Penguatan

- Rancanglah bentuk-bentuk lain kegiatan belajar untuk mengembangkan kemampuan *reading* dan *writing* siswa secara individual maupun kolaboratif, dan
- Cobakanlah di kelas untuk mendapatkan umpan balik dan menghasilkan kegiatan belajar yang semakin baik.

UNIT 9

PERSIAPAN DAN PRAKTIK MENGAJAR

UNIT 9

PERSIAPAN DAN PRAKTIK MENGAJAR



Pendahuluan

Persiapan dan praktik mengajar adalah salah satu tahapan yang sangat penting dalam setiap pelatihan pembelajaran. Unit ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk merancang pembelajaran yang mengakomodasi berbagai gagasan yang dipelajari dan mempraktikkannya di kelas nyata.

Melalui unit ini, peserta diharapkan dapat mendemonstrasikan keterampilan mengajar khususnya berkaitan dengan penggunaan pendekatan saintifik dan literasi. Perubahan-

perubahan dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik yang telah dilatihkan akan dipraktikkan dan direfleksi, sekaligus mendapatkan motivasi dan umpan balik yang memadai dari fasilitator dan sesama peserta. Dengan demikian, kualitas pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan literasi dapat diterapkan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

Pada praktik mengajar ini, peserta diharapkan menerapkan pembelajaran kontekstual dan kooperatif yang difokuskan pada penguasaan literasi dan menggunakan pendekatan saintifik, mempertimbangkan perbedaan individu, dan melakukan penilaian autentik. Keterampilan mengajar yang sudah dilatihkan pada pelatihan tahap pertama, yaitu pembelajaran kontekstual, pembelajaran kooperatif, pertanyaan tingkat tinggi, pengaturan meja-kursi, dan penulisan jurnal reflektif tentang praktik mengajar diintegrasikan ke dalam unit ini.

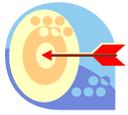
Kegiatan unit ini diawali dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi penyusunan indikator dan tujuan pembelajaran berdasarkan Struktur Kurikulum yang berlaku, langkah-langkah pembelajaran berdasarkan Standar Proses, dan instrumen penilaian berdasarkan Standar Penilaian Pendidikan. Selanjutnya, peserta melakukan simulasi RPP dan memperbaiki RPP.

Peserta melakukan praktik mengajar, mengujicobakan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP di kelas. Selanjutnya peserta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan memperbaiki RPP berdasarkan hasil refleksi. Pengalaman ini diharapkan menjadi pelajaran



Menyiapkan hasil pelatihan untuk dipraktikkan dalam pembelajaran di kelas

berharga untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik, serta menumbuhkan profesionalisme peserta pelatihan.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengakomodasi tuntutan Kurikulum;
2. Menyimulasikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam *peer teaching*;
3. Melaksanakan praktik mengajar di sekolah;
4. Melakukan refleksi praktik mengajar.



Petunjuk Umum

1. Sesi ini akan berlangsung secara paralel di setiap kelompok mata pelajaran.
2. Praktik mengajar di kelas dilaksanakan pada hari berikutnya. Fasilitator memeriksa dan memastikan bahwa sekolah tempat melakukan praktik mengajar tersedia dalam jumlah yang cukup.
3. Peserta belajar untuk menggunakan alat dan bahan dari lingkungan sekitar serta media pembelajaran yang sesuai dan mudah diperoleh/dibuat. Fasilitator memastikan bahwa alat/bahan yang digunakan terjangkau dan dapat direplikasi di sekolah.



Sumber dan Bahan

Sumber-sumber berikut ini harus dipersiapkan dengan baik oleh fasilitator agar proses pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

1. Presentasi Unit 9, Lembar Kerja Peserta, dan Informasi Tambahan
2. Kurikulum
3. Alat dan bahan sesuai mata pelajaran.



Waktu

Sesi ini membutuhkan waktu $9 \times 60 = 540$ menit yang terbagi atas dua hari (persiapan mengajar dan praktik mengajar). Perincian alokasi waktu dapat dilihat pada setiap tahapan penyampaian sesi ini.



Garis Besar Kegiatan

Introduction 10 menit	Connection 10 menit	Application 510 menit	Reflection 5 menit	Extension 5 menit
Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan dan garis besar langkah kegiatan.	Mengingat hal-hal yang telah dipelajari pada sesi-sesi sebelumnya. Meningatkan penekanan yang dipilih pada setiap mata pelajaran.	Menyusun RPP Melakukan simulasi Memperbaiki RPP Berpraktik mengajar, dan refleksi tentang praktik mengajar.	Memeriksa ketercapaian tujuan sesi Menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas.	Mengingat kembali pentingnya praktik mengajar dalam suatu pelatihan Pentingnya RPP mengakomodasi gagasan yang dipelajari dalam pelatihan



Rincian Langkah Kegiatan



Introduction (10 menit)

- (1) Fasilitator menyampaikan latar belakang/alasan praktik mengajar yang dilaksanakan dalam pelatihan ini, yaitu:
 - Praktik mengajar dalam suatu pelatihan guru sangat penting karena memberi kesempatan kepada peserta untuk mencobakan di kelas nyata gagasan yang dipelajari.

- Pengalaman praktik akan melengkapi pengetahuan 'keterampilan/teori/gagasan' yang dipelajari.
- (2) Fasilitator menyampaikan tujuan dan langkah-langkah kegiatan pada sesi ini.
- (3) Fasilitator menyampaikan bahwa sesi ini akan berlangsung secara pleno dan kelompok mata pelajaran sebagai berikut:
- Tahap *Introduction*: Pleno
 - Tahap *Connection*: Pleno
 - Tahap *Application*: Kelompok mata pelajaran
 - Menyusun RPP
 - Simulasi
 - Perbaiki RPP
 - Praktik mengajar
 - Tahap *Reflection*: Kelompok mata pelajaran
 - Tahap *Extension/Penguatan*: Kelompok mata pelajaran.

Namun demikian, pilihan pleno atau kelompok Mata Pelajaran tergantung pada situasi di tempat pelatihan.



Connection (10 menit)

- (1) Fasilitator mengingatkan peserta tentang hal-hal yang sudah dipelajari dalam pelatihan ini maupun pelatihan sebelumnya, dengan bertanya: Apa saja yang telah kita pelajari dalam pelatihan ini dan pelatihan sebelumnya?



Catatan untuk Fasilitator

Hal-hal yang telah dipelajari peserta dalam pelatihan 1 adalah:

1

- Pembelajaran kontekstual
- Pembelajaran kooperatif
- Pertanyaan tingkat tinggi
- Lingkungan kelas yang mendorong siswa untuk belajar
- Menulis jurnal reflektif

Hal-hal yang telah dipelajari peserta dalam pelatihan 2 adalah:

- Mengelola pembelajaran secara efektif
- Memahami Kurikulum
- Perbedaan individu dan gender
- Pertanyaan tingkat tinggi dan lembar kerja
- Penilaian autentik
- Literasi lintas kurikulum

- (2) Fasilitator mengingatkan bahwa semua hal yang telah dipelajari hendaknya diakomodasi seoptimal mungkin dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengingat tujuan utama praktik mengajar adalah untuk memberi kesempatan kepada peserta mempraktikkan apa yang telah dipelajari dalam pelatihan.



Catatan untuk Fasilitator

2

RPP yang dibuat HARUS MENERAPKAN paling sedikit DUA dari gagasan-gagasan yang telah dipelajari berikut: mengelola pembelajaran secara efektif, memperhatikan perbedaan individu, gender, pertanyaan tingkat tinggi dan lembar kerja, literasi lintas kurikulum, dan penilaian autentik.

Peserta dimohon untuk TIDAK menggunakan RPP yang DIBAWA DARI RUMAH/ SEKOLAH mereka tanpa mengakomodasi gagasan baru yang dipelajari di pelatihan.

Di samping itu perlu disampaikan kembali penekanan untuk setiap mapel, yaitu:

- IPA → Kerja ilmiah atau keterampilan proses IPA dan literasi saintifik
 - IPS → Keterampilan literasi informasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan
 - Matematika → Penyelidikan/ Penemuan/ Pemecahan Masalah
 - Bahasa Indonesia → Literasi komunikasi tulis dan lisan
 - Bahasa Inggris → Literasi komunikasi: memahami dan menciptakan teks
- Semua mata pelajaran menerapkan Penilaian Autentik

A

Application (510 menit)**Kegiatan 1: Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran – kelompok mapel (180 menit)**

- (1) Peserta dikelompokkan sesuai dengan kelas Praktik Mengajar (misalnya kelompok Kelas VII, VIII, dan IX). Kemudian tiap kelompok kelas dibagi lagi menjadi tim yang terdiri dari 2-3 orang. Fasilitator disarankan bekerja sama dengan Staf yang bertugas membagi penempatan tugas mengajar. Pembagian tugas mengajar dilakukan paling tidak sehari sebelum penyajian Unit 9.
- (2) Pada setiap tingkat kelas, tugaskan peserta untuk memilih KD. Peserta boleh bekerja sendirian atau berpasangan. KD yang dipilih untuk dikembangkan menjadi skenario adalah KD dari Kurikulum yang berlaku. Disarankan KD yang digunakan dalam setiap tingkat kelas bervariasi.
- (3) Masing-masing tim menyusun RPP untuk 2 jam pelajaran. Bagikan Informasi Tambahan 9.1.

**Catatan untuk Fasilitator**

3

- Mata pelajaran dan topik tertentu memerlukan alat/bahan untuk proses pembelajaran. Pilih dan gunakan alat/bahan sederhana atau terjangkau dan diperoleh di sekitar tempat pelatihan.
- Peserta melakukan uji coba penggunaan alat/bahan selama proses pengembangan langkah pembelajaran dan simulasi.

Kegiatan 2: Simulasi Pembelajaran (120 menit)

- (1) Setiap kelompok melakukan simulasi. Pada saat simulasi, 2 orang peserta berperan sebagai pengamat untuk melakukan observasi menggunakan *Lembar kerja peserta 9.1: Lembar Observasi Simulasi Mengajar*. Peserta lain berperan sebagai siswa.

**Catatan untuk Fasilitator**

4

Ingatkan peserta bahwa simulasi ini bertujuan untuk memperoleh umpan balik terhadap langkah-langkah pembelajaran yang dibuat dan merupakan latihan sebelum praktik mengajar di kelas nyata. Oleh sebab itu, peserta harus diyakinkan bahwa simulasi ini bukan merupakan tempat untuk mempermalukan peserta dengan menonjolkan kelemahan-kelemahannya.

- (2) Satu RPP disimulasikan selama 10-20 menit dan ditindaklanjuti dengan komentar dan diskusi selama 5-10 menit.
- (3) Diskusi hasil simulasi dilaksanakan dengan suasana yang saling membangun. Sebaiknya beri kesempatan terlebih dulu kepada peserta yang melakukan simulasi untuk menyampaikan hal-hal yang ia rasakan perlu perbaikan. Kemudian dilanjutkan dengan komentar pengamat berdasarkan lembar kerja peserta 9.1: Lembar Observasi Simulasi Mengajar yang sudah terisi;
- (4) Di akhir diskusi setiap RPP, fasilitator memberikan masukan konkret untuk perbaikan dan penyempurnaan langkah-langkah pembelajaran.

Jika sudah tidak ada waktu simulasi, fasilitator memeriksa RPP satu per satu dan memberi masukan dan memastikan bahwa RPP tersebut layak dicobakan di kelas (digunakan Praktik Mengajar).



Catatan untuk Fasilitator

5

- Fasilitator perlu mendampingi peserta terutama memeriksa sejauhmana RPP mereka telah mengakomodasi hal-hal yang telah dipelajari di pelatihan (Lihat catatan untuk fasilitator 2 di atas).
- Kegiatan 3: Menyusun RPP dan Simulasi merupakan akhir dari sesi hari ini. Fasilitator dapat langsung melanjutkan ke kegiatan 'Reflection', secara khususnya merefleksikan persiapan mengajar.
- Kegiatan 4: Ditunda ke hari berikutnya (lihat jadwal pelatihan)

Kegiatan 3: Perbaikan RPP (50 menit)

Tim memperbaiki RPP atas dasar masukan dari tim/peserta lainnya

Kegiatan 4: Praktik Mengajar di Kelas (120 menit)

- (1) Peserta melakukan praktik mengajar di sekolah (pada kelas nyata).



Catatan untuk Fasilitator

6

- Pembelajaran dilakukan secara tim (2-3 orang) sesuai skenario pada RPP.
- Sedapat mungkin libatkan guru/kepala sekolah/pengawas, yang ada di sekolah tempat praktik, sebagai bagian dari tim.

- (2) Bagikan Lembar Kerja Peserta 9.2: Lembar Observasi Pembelajaran kepada guru/kepala sekolah/pengawas yang terlibat dalam praktik mengajar di kelas sebagai panduan dalam diskusi. Mintalah mereka mengomentari berdasarkan butir-butir pada Lembar Kerja Peserta tersebut.
- (3) Praktikkan meminta siswa untuk menuliskan refleksi mereka beberapa menit sebelum pembelajaran selesai, dipandu dengan pertanyaan:
 - Pengetahuan/kemampuan apa saja yang berhasil kamu miliki setelah pembelajaran tadi?
 - Hal apa saja yang masih membingungkan?
 - Bagaimana aktivitas kamu dalam belajar tadi?
- (4) Praktikkan meminta 3 karya siswa (baik, sedang, kurang) untuk bahan refleksi dan berlatih menilai menggunakan rubrik.



Catatan untuk Fasilitator

Persiapkan jumlah sekolah dan kelas sesuai dengan jumlah kelompok yang akan melakukan praktik mengajar. Untuk melakukan ini, fasilitator perlu melakukan koordinasi dengan sekolah atau petugas pelatihan beberapa hari sebelumnya.

7

Guru, kepala sekolah, dan pengawas sedapat mungkin dilibatkan dalam praktik mengajar, sebagai bagian dari tim, ketika mereka memilih kelas yang akan dijadikan fokus pengamatan. Keterlibatan ini tidak dimaksudkan mengambil alih sebagian atau seluruh tugas tim yang diskenariokan ketika menyusun RPP. Langkah ini dilakukan agar guru kelas tidak merasa ditandingi oleh guru praktik. Dengan demikian guru praktik dapat lebih terbuka dalam menerima dan mengkritik secara positif praktik pembelajaran.

Jika memungkinkan, setelah pembelajaran selesai, guru, kepala sekolah, pengawas, praktikan, dan fasilitator berkumpul untuk mendiskusikan apa yang telah mereka amati dan memberi saran perbaikan. Ketika berdiskusi, jangan lupa berpatokan pada Lembar Kerja Peserta 9.2: Lembar Observasi Pembelajaran.

Kegiatan 5: Refleksi Praktik Mengajar (40 menit)

1. Berlatih Menggunakan Rubrik

- (1) Peserta berlatih lagi menilai hasil kerja siswa dengan menggunakan rubrik yang telah dibuat pada saat menyusun RPP;
- (2) Pada saat menggunakan rubrik, peserta diminta mengamati/mengkaji
 - “Apakah semua aspek pada rubrik terlihat pada hasil kerja siswa?”

- Jika tidak tampak, apakah hal tersebut disebabkan tugas yang diberikan kepada siswa tidak menggambarkan aspek tersebut?

2. Melakukan Refleksi

Diskusi dan Refleksi Praktik Mengajar dilakukan di sekolah tempat praktik atau di tempat pelatihan, tergantung waktu yang tersedia. Jika dilakukan di sekolah, guru kelas, kepala sekolah, dan pengawas tempat praktik dilibatkan. Jika dilakukan di lokasi pelatihan mintalah Lembar Kerja Peserta 9.2 yang telah diisi oleh guru kelas, kepala sekolah, dan pengawas untuk dijadikan masukan dalam refleksi.

Langkah-langkah diskusi dan refleksi praktik mengajar:

- (1) Setiap peserta menulis refleksi secara individual (bukan tim) berpandu pada pertanyaan:
 - a. Apa saja yang sudah dianggap berhasil?
 - b. Apa saja yang dianggap belum berhasil?
 - c. Jika praktik diulang, perbaikan apa saja yang akan dilakukan?
- (2) Peserta pelatihan, dalam kelompok mapel berkumpul melakukan diskusi dan refleksi di tempat yang telah disediakan.
- (3) Mintalah peserta pelatihan memajangkan RPP, beberapa hasil karya siswa, dan lainnya;
- (4) Peserta yang melakukan praktik mengemukakan perasaan tentang apa yang telah dan belum dicapai serta apa rencana perbaikannya di kemudian hari.
- (5) Mintalah guru kelas, kepala sekolah, dan pengawas (jika ada) mencermati dan mengomentari pajangan secara tertulis. Komentar ditulis pada kertas kecil dan ditempelkan di sekitar pajangan.
- (6) Selanjutnya Pengamat memberi komentar berdasarkan Lembar Kerja Peserta 9.2, mengemukakan fakta-fakta, dan menyampaikan saran konkret yang membangun.

3. Pemajangan Hasil Praktik

- (1) Peserta diminta untuk memajangkan hasil-hasil praktik mengajar (RPP, rubrik, hasil kerja siswa, dsb.);
- (2) Peserta diminta saling mengamati hasil praktik dan diminta mencatat 3 hal yang menurut mereka menarik;
- (3) Beberapa peserta diminta untuk mengungkapkan hasil amatannya.

R**Reflection (5 menit)**

Fasilitator meminta peserta untuk:

- Memeriksa ketercapaian tujuan sesi;
- Mengungkapkan hal-hal yang perlu diperbaiki dari kegiatan sesi ini.

E**Extension/Penguatan (5 menit)**

- (1) Praktik mengajar memberikan pengalaman konkret bagaimana berbagai gagasan yang dipelajari dalam pelatihan dipraktikkan dalam situasi nyata;
- (2) Oleh karena itu, praktik mengajar seharusnya mengakomodasi sebanyak mungkin gagasan yang dipelajari dalam pelatihan;
- (3) Praktik mengajar **MEMPERLIHATKAN** bukan **MEMBERITAHUKAN** perubahan yang diinginkan;
- (4) Oleh karena itu, praktik mengajar sangat penting untuk dilaksanakan dalam suatu pelatihan pembelajaran.



Informasi Tambahan 9.1

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum mengajar seorang guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana yang menjadi pedoman guru mengelola pembelajaran memiliki berbagai istilah, antara lain Rencana Pembelajaran (RP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Skenario Pembelajaran (SP), Lesson Plan (LP), dan masih banyak lagi. Apapun terminologi yang digunakan yang penting adalah memperlihatkan bagaimana siswa akan belajar, bukan sekadar bagaimana guru mengajar. Dalam pembelajaran yang penting adalah bagaimana siswa belajar. Guru berfungsi membantu, memfasilitasi, menyediakan sarana, dan membimbing siswa agar pada diri siswa terjadi pertumbuhan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.

Dalam pelatihan ini Praktik Pembelajaran diarahkan menggunakan Kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu RPP dikembangkan mengacu pada silabus Kurikulum (jika sudah ada) atau mengembangkan sendiri sesuai Kompetensi Dasar Kurikulum.

Jadi sebelum menyusun RPP guru memilih KD yang akan dibelajarkan. Dari KD tersebut pilih indikator dan tujuan apa yang menyangkut sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mungkin dibelajarkan dalam waktu 2-4 jam pelajaran/1-2 TM.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Penulisan RPP dilakukan secara bertahap sesuai dengan tuntutan komponen RPP sebagai berikut.

1. Menuliskan identitas: sekolah, kelas, semester, matapelajaran atau tema/subtema.
2. Menetapkan alokasi waktu sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.

3. Menetapkan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dikembangkan RPP-nya.

Kompetensi Dasar yang akan dibelajarkan sesuai dengan mata pelajaran.

4. Merumuskan indikator

Rumuskan indikator untuk mencapai KD. Indikator tersebut menuntut penguasaan pemahaman tentang pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural. Indikator pencapaian KD bisa berupa pengetahuan, pemahaman, dan penerapan maupun analisis, evaluasi, dan sintesis tentang pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural.

Indikator juga menuntut penguasaan mencoba, mengolah, dan menyaji. Indikator bisa berupa kemampuan menganalisis, mengevaluasi, menyintesis, maupun penguasaan keterampilan mengolah dan menyajikan pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural.

5. Tujuan pembelajaran

Rumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan KD. Indikator yang telah dirumuskan dan dapat dikuasai peserta didik merupakan bagian dari tujuan tersebut. Rumuskan tujuan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

6. Materi pembelajaran

Tuliskan materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi. Fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang ditulis tidak hanya hal-hal yang sudah lama tetapi yang berkaitan dengan hal-hal baru dan yang “hangat”.

7. Metode/Model/Strategi pembelajaran

Metode pembelajaran menggambarkan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai tujuan. Strategi/model/metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi/tujuan pembelajaran maupun karakteristik peserta didik. Gunakan metode pembelajaran sesuai dengan yang telah dilatihkan di Unit 8. Metode pembelajaran tersebut nantinya akan dirinci ke dalam langkah-langkah pembelajaran operasional.

8. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Alat bantu yang baik adalah yang riil, jika tidak ada dapat diganti dengan tiruan, gambar, animasi.

9. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

10. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. Langkah-langkah pembelajaran merupakan operasionalisasi dari metode

pembelajaran yang telah dipilih. Catatan penting, tuliskan langkah-langkah pembelajaran berupa kegiatan belajar siswa dan bisa dilengkapi dengan aktivitas fasilitasi oleh guru.

Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan tampilkan percobaan, fenomena alam, gambar, model, atau cerita sehingga memotivasi siswa, dapat memicu adanya masalah, dan mengaitkan kemampuan awal siswa dengan apa yang akan dipelajari. Misalnya, tampilkan percobaan neraca *cartesian* untuk memulai pembelajaran tenggelam terapung. Tampilkan video pemangsaan untuk membelajarkan rantai makanan. Hindari membuka pembelajaran dengan bertanya definisi atau sekedar tanya jawab hal-hal yang kurang penting. Jika tidak ada media riel yang ditampilkan upayakan siswa ditugaskan menceritakan pengalamannya. Misalnya, membaca puisi, membaca karangan sendiri, memeragakan gerakan tertentu, menceritakan pengalaman pribadi.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan langkah-langkah pembelajaran utama untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan inti gunakan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi, tujuan pembelajaran, dan jenjang pendidikan.

Kegiatan inti menampilkan: siswa mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi/catat data, mengasosiasi/menalar, mengomunikasikan. Dalam kegiatan inti perhatikan tugas yang diberikan siswa: autentik, kontekstual, informasi dikumpulkan dari berbagai sumber, siswa aktif berpikir dan bertindak, bukan hanya mencari informasi pengetahuan saja. Ada tugas kelompok yang dibangun dari proses kooperatif dan lebih baik lagi kalau ada tugas individu.

Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, (1) guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan dan hasil belajar, (2) memberikan tugas tindak lanjut yang terukur dan bertujuan, misalnya mempelajari penerapan konsep, (3) menginformasikan kegiatan belajar berikutnya dan hal-hal yang perlu disiapkan.

11. Penilaian hasil pembelajaran.

Penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assess-ment*) untuk menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.



Lembar Kerja Peserta 9.1

Lembar Observasi Simulasi Pembelajaran

No	Aspek yang Diobservasi	Komentar
1.	Pertanyaan yang merangsang siswa berpikir tingkat tinggi	
2.	Langkah-langkah Pembelajaran (a.l: logis? mengaktifkan siswa? pendekatan saintifik?)	
3.	Pembelajaran kooperatif yang digunakan	
4.	Kesesuaian pengelolaan kelas dengan tugas yang diberikan	
5.	Penggunaan berbagai sumber belajar	

No	Aspek yang Diobservasi	Komentar
6.	Upaya mendorong siswa sehingga menghasilkan karya siswa	
7.	Kegiatan membaca dan menulis	
8.	Hasil karya yang dihasilkan siswa (kelompok? Individu?)	
9.	Lain-lain:	
Catatan khusus:		



Lembar Kerja Peserta 9.2

Lembar Observasi Pembelajaran

(Digunakan saat praktik mengajar)

No.	Aspek yang Diamati	Catatan Hasil Pengamatan
	GURU	
1.	Mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa berbuat/pertanyaan tingkat tinggi	
2.	Meminta siswa untuk memberi komentar atau menjawab pertanyaan siswa lain; ATAU menjawab langsung pertanyaan siswa	
3.	Merespons siswa	
4.	Mengatur perabot kelas yang mendukung pembelajaran kooperatif	
5.	Menggunakan karya siswa sebagai sumber belajar	
6.	Menggunakan sumber belajar yang bervariasi, termasuk lingkungan	
7.	Memberi pembelajaran yang menghasilkan karya siswa	
10.	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	

No.	Aspek yang Diamati	Catatan Hasil Pengamatan
	SISWA	
11.	Melakukan sesuatu/berbuat	
12.	Melakukan pengamatan	
13.	Berinteraksi	
14.	Melakukan refleksi	
15.	Merespon guru/siswa lain	
16.	Menggunakan media/sumber belajar	
15	Menjelaskan/mendemonstrasikan	

Catatan:

- Pengamat dapat menuliskan dulu hasil pengamatannya pada kertas terpisah baru kemudian memindahkannya ke format observasi di atas setelah selesai mengamati.

UNIT 9

Persiapan dan Praktik Mengajar

MATERI PRESENTASI UNIT 9



I Introduction – 10'

Latar Belakang

- Praktik mengajar di kelas nyata memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan gagasan yang dipelajari dalam pelatihan;
- Pengalaman praktik akan melengapi pengetahuan 'keterampilan/teori/gagasan' yang dipelajari.

Tujuan

Peserta mampu:

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran;
- Mensimulasikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam *peer teaching*;
- Melaksanakan praktik mengajar di sekolah;
- Melakukan refleksi praktik mengajar.

Pengelolaan Unit

- Tahap *Introduction*: Pleno
- Tahap *Connection*: Pleno
- Tahap *Application*: Kelompok mata pelajaran
 - Menyusun RPP
 - Simulasi
 - Perbaikan RPP
 - Praktik Mengajar
- Tahap *Reflection*: Kelompok mata pelajaran
- Tahap *Extension/Penguatan*: Kelompok mata pelajaran

Garis Besar Kegiatan



C Connection – 10'

Ungkap Pengalaman

Apa saja yang telah kita pelajari dalam Pelatihan 1 dan 2?

Pelatihan 1

1. Pembelajaran kontekstual
2. Pembelajaran kooperatif
3. Pertanyaan tingkat tinggi
4. Lingkungan kelas yang mendorong siswa untuk belajar
5. Menulis jurnal reflektif

Pelatihan 2

1. Mengelola pembelajaran secara efektif
2. Memahami Kurikulum
3. Gender dan melayani perbedaan individu
4. Pertanyaan tingkat tinggi dan lembar kerja
5. Penilaian autentik (Khusus tugas kinerja dan rubriknya)
6. Literasi lintas kurikulum

Catatan terkait RPP

- RPP yang dibuat HARUS MENERAPKAN paling sedikit DUA dari gagasan-gagasan yang telah dipelajari berikut: mengelola pembelajaran secara efektif, memperhatikan perbedaan individu, gender, pertanyaan tingkat tinggi, literasi lintas kurikulum, dan penilaian autentik.
- Peserta dimohon untuk TIDAK menggunakan RPP yang DIBAWA DARI RUMAH/ SEKOLAH tanpa mengakomodasi gagasan baru yang dipelajari di pelatihan.

Fokus Mata Pelajaran:

- IPA → Kerja Ilmiah, Literasi saintifik,
 - IPS → Literasi informasi, Pemecahan masalah, Pengambilan Keputusan
 - Matematika → Penyelidikan/ Penemuan/ P. Masalah
 - Bahasa Indonesia → Literasi komunikasi tulis dan lisan,
 - Bahasa Inggris → Literasi komunikasi: memahami dan menciptakan teks
- Semua mata pelajaran menerapkan Penilaian Autentik (Khususnya tugas kinerja dan rubriknya)

A Application – 510'

- Kegiatan 1: Menyusun RPP (180')
- Kegiatan 2: Simulasi (120')
- Kegiatan 3: Perbaikan RPP (50')
- Kegiatan 4: Praktik Mengajar (120')
- Kegiatan 5: Refleksi Praktik Mengajar (40')

Kegiatan 1: Menyusun RPP (180')

- Peserta berkelompok sesuai dengan tingkat kelas (*lihat pembagian kelas praktik*)
- Peserta bekerja dalam tim (2-3 orang)
- Masing-masing tim menyusun satu RPP: 2 jam pelajaran
- Perhatikan: Informasi tambahan 9.1
- Pilih KD (Kur 2013: KI 3 dan KI 4 yang sama materinya). KD antar peserta disarankan berbeda. Jika KD sama, disarankan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbeda.

Menyusun RPP (lanjutan)

- Langkah-langkah pembelajaran harus logis dan mengandung ciri-ciri pembelajaran kontekstual, literasi lintas kurikulum, pendekatan saintifik, dan penilaian autentik (Khususnya tugas kinerja dan rubriknya)
- RPP dilengkapi dengan lembar kerja, media dan lembar penilaian (tes, rubrik pensekoran)
- Format RPP dapat disesuaikan dengan format yang biasanya dipakai di sekolah masing-masing.

Kegiatan 2: Simulasi RPP (120')

- Waktu simulasi: maks. 30 menit tiap RPP
- Dua peserta bertindak sebagai pengamat (gunakan LKP 9.1) sedangkan sisanya berperan sebagai siswa.
- Praktikan melakukan refleksi dan Pengamat memberi komentar.
- Perbaiki pada akhir simulasi.

Kegiatan 3: Perbaikan RPP (50')

- Perbaikilah RPP berdasarkan masukan teman-teman

Kegiatan 4: Praktik Mengajar (120')

- Peserta secara *team teaching* (2-3 orang) melakukan praktik mengajar di kelas nyata selama dua jam pelajaran.
- Guru kelas dan kepala sekolah dapat hadir untuk menjadi pengamat. Berikan [LKP 9.2](#) untuk mengamati proses pembelajaran.

Kegiatan 5: Refleksi Praktik Mengajar (40')

1. Berlatih menggunakan rubrik

- Nilailah hasil karya siswa dengan menggunakan rubrik yang telah dibuat;
- Coba amati, apakah semua aspek pada rubrik terlihat pada hasil pekerjaan siswa?
Jika tidak tampak, apakah hal tersebut disebabkan tugas yang diberikan kepada siswa tidak menggambarkan aspek tersebut?

2. Melakukan refleksi

Lakukanlah refleksi secara TERTULIS dengan menjawab pertanyaan berikut:

- apa saja yang dianggap berhasil?
- apa saja yang dianggap kurang berhasil?
- jika praktik diulang, perbaikan apa sajakah yang akan dilakukan?

Jika guru sekolah praktik turut mengamati praktik mengajar, catatan hasil pengamatan-nya dapat dijadikan masukan untuk refleksi ini.

3. Pemajangan Hasil Praktik

- Pajangkan RPP, karya siswa, dan rubrik pensekoran;
- Saling berkunjunglah untuk mengamati hasil praktik tim lain dan catatlah 3 hal yang Anda anggap menarik;
- Sampaikanlah hasil amatan Anda kepada teman di kelas pelatihan; lakukanlah diskusi kecil bila masih ada waktu.

R Reflection – 5'

1. Bagaimana ketercapaian tujuan sesi ini?

Peserta mampu:

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran;
- Menyimulasikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam *peer teaching*;
- Melaksanakan praktik mengajar di sekolah;
- Melakukan refleksi praktik mengajar.

2. Apakah ada yang masih perlu diperbaiki dari kegiatan Persiapan dan Praktik Mengajar ini?

E Extension/Penguatan– 5'

- Praktik mengajar memberikan pengalaman konkret bagaimana berbagai gagasan yang dipelajari dalam pelatihan dipraktikkan dalam situasi nyata;
- Oleh karena itu, praktik mengajar seharusnya mengakomodasi sebanyak mungkin gagasan yang dipelajari dalam pelatihan;
- Praktik mengajar **MEMPERLIHATKAN** bukan **MEMBERITAHUKAN** perubahan yang diinginkan;
- Oleh karena itu, praktik mengajar sangat penting untuk dilaksanakan dalam suatu pelatihan pembelajaran.

UNIT 10

PENYUSUNAN RENCANA TINDAK LANJUT - PEMBELAJARAN

UNIT 10

PENYUSUNAN RENCANA TINDAK LANJUT -
PEMBELAJARAN

Pendahuluan

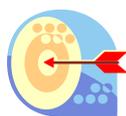
Salah satu indikator penting dari suatu pelatihan guru dapat dilihat dari sejauh mana dampak pelatihan tersebut terhadap suasana pembelajaran di kelas. Setinggi apa pun hasil *post-test* peserta dalam suatu pelatihan (bila ada) akan kurang bermakna bila tidak menimbulkan perubahan di kelas/sekolah. Oleh karena itu, penerapan hasil pelatihan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari perlu dijamin baik oleh guru itu sendiri maupun oleh manajemen sekolah. Salah satu upaya untuk menjamin penerapan tersebut adalah RENCANA TINDAK LANJUT dari guru yang bersangkutan bersama-sama dengan pihak manajemen sekolah secara keseluruhan.



Rencana tindak lanjut merupakan awal 'komitmen' guru dan sekolah dalam menerapkan apa yang diperoleh dalam pelatihan.

Rencana tindak lanjut merupakan awal 'komitmen' guru dan sekolah dalam menerapkan apa yang diperoleh dalam pelatihan. Rencana tersebut perlu ditulis dan didokumentasikan sehingga memudahkan yang bersangkutan maupun pihak lain untuk melaksanakannya dan memantau ketercapaiannya.

Rencana perlu dibuat praktis, dalam jangkauan kemampuan si pembuatnya dan daya dukung sekolahnya. Jumlah kegiatan yang direncanakan lebih baik sedikit tetapi dilaksanakan dari pada banyak tetapi tidak dilaksanakan. Rencana yang terlalu 'muluk' hanya akan tinggal sebagai rencana, tidak menimbulkan perubahan di sekolah. Akibatnya, pelatihan yang telah dilaksanakan hanya akan merupakan suatu 'pemborosan' dana, tenaga, dan waktu.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. Menuliskan kegiatan yang akan dilakukan *secara individual* sebagai penerapan gagasan yang diperoleh dari pelatihan;
2. Memiliki keinginan kuat untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut tersebut.



Sumber dan Bahan

1. Presentasi Unit 10
2. Lembar Kerja Peserta 10.1: Rencana Tindak Lanjut - Individual
3. ATK: (Lihat Pengantar Modul)



Waktu

Unit ini membutuhkan waktu 60 menit. Perincian alokasi waktu dapat dilihat pada setiap tahapan penyampaian unit ini.



Garis Besar Kegiatan

<p>Introduction</p> <p>5 menit</p> <p>Fasilitator menjelaskan latar belakang, tujuan, dan garis besar langkah kegiatan.</p>	<p>Connection</p> <p>10 Menit</p> <p>Ungkap pengalaman ttg apa yang diperoleh dari plthn ini</p> <p>Ungkap gagasan tentang rencana penerapan hasil pelatihan.</p>	<p>Application</p> <p>35 menit</p> <p>Menulis rencana tindak lanjut-individual.</p> <p>Berbagi gagasan RTL</p> <p>Perbaiki RTL, jika perlu.</p>	<p>Reflection</p> <p>5 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa ketercapaian tujuan • Mencatat hal-hal yang masih perlu diperjelas. 	<p>Extension/ Penguatan</p> <p>5 menit</p> <p>Pelatihan perlu ditindaklanjuti.</p> <p>Mulai dari yg mampu dilakukan.</p> <p>Gunakan RTL ini utk RTL MBS.</p>
---	---	---	---	--



Rincian Langkah Kegiatan



I Introduction (5 menit)

Pastikan peserta duduk dalam KELOMPOK SEKOLAH dan tiap meja ada label SEKOLAH 1, SEKOLAH 2, dst.

Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan garis besar kegiatan.



C Connection (10 menit)

Urun Pengalaman/Gagasan

- (1) Fasilitator menayangkan materi pelatihan yang telah dipelajari peserta kemudian mengajukan pertanyaan: Apa saja yang Saudara peroleh/pelajari dari materi berikut?



Catatan untuk Fasilitator

Jawaban peserta diharapkan spesifik, misal:

Materi Pelatihan	Jawaban yang Diharapkan
“Mengelola pembelajaran secara efektif”	“mengidentifikasi kegiatan pembelajaran mana sebaiknya dikelola secara individual, kelompok, atau klasikal;
“Memahami Kurikulum”	“Mengenali karakter rumusan Kemampuan Dasar (KD)”
“Pertanyaan Tingkat Tinggi”	“Dapat merumuskan pertanyaan produktif, imajinatif, dan terbuka”
dst.	

- (2) Setelah peserta dianggap telah mengenali apa yang telah dipelajari, fasilitator meminta peserta untuk mengemukakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran setelah memperoleh beberapa pengetahuan dan keterampilan tersebut.
- (3) Setelah dianggap memiliki gambaran rumusan kegiatan pada RTL, fasilitator meminta peserta untuk membuat RTL secara perseorangan.

A

Application (35 menit)**Kegiatan 1: Menyusun Rencana Tindak Lanjut (20 menit)**

Individual: Peserta merumuskan kegiatan yang akan dilakukannya sebagai individu guru (Gunakan Lembar Kerja Peserta 10.1: Rencana Tindak Lanjut – Individual)

Kegiatan 2: Berbagi Gagasan (10 menit)

- (1) Fasilitator meminta beberapa peserta untuk membacakan RTL-nya;
- (2) Fasilitator meminta peserta lainnya memberikan komentar terutama dalam hal:
 - a. Apakah kegiatan cukup konkret/spesifik?
 - b. Apakah kegiatan tsb. benar-benar dapat didukung oleh kemampuan yang bersangkutan dan sekolah sehingga kegiatan dapat terlaksana.

Kegiatan 3: Perbaiki RTL (5 menit)

- (1) **Individual:** Peserta memperbaiki rencananya setelah mendapat komentar/ masukan dari temannya.

R

Reflection (5 menit)

Fasilitator meminta peserta untuk:

- Memeriksa ketercapaian tujuan sesi ini
- Mengemukakan hal-hal yang masih perlu diperjelas.

**Catatan untuk Fasilitator**

2

Rencana tindak lanjut yang dihasilkan pada sesi ini (unit 10) akan digunakan sebagai salah satu dasar penyusunan rencana tindak lanjut pada unit ... (RTL MBS). Bila pelatihan Pembelajaran dan Manajemen Sekolah (MBS) dipisah, wakil guru yang mengikuti pelatihan pembelajaran dan akan mengikuti pelatihan MBS sebaiknya membawa RTL hasil sesi ini ke pelatihan MBS tersebut.

E

Extension/Penguatan (5 menit)

- (1) Pelatihan tidak akan ada manfaatnya apabila tidak ditindaklanjuti dengan pelaksanaan hasil-hasil pelatihan di sekolah masing-masing.

- (2) Terapkanlah DI SEKOLAH apa yang telah diperoleh dari pelatihan: Mulailah dari APA YANG SAUDARA MAMPU, bukan dari APA YANG SAUDARA MAU.
- (3) Gunakan hasil RTL unit ini sebagai salah satu dasar penyusunan RTL MBS. Hal ini untuk menjamin bahwa RTL MBS mendukung pelaksanaan pembelajaran.



Lembar Kerja Peserta 10.1

Rencana Tindak Lanjut – Individual

Nama Guru:; Nama Sekolah:; Kec/Kab.

	Kegiatan	Bulan:				Bulan:				Bulan:			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
		*)											

*) Beri tanda centang (v) pada kolom yang sesuai.

MATERI PRESENTASI UNIT 10



I Introduction – 5'

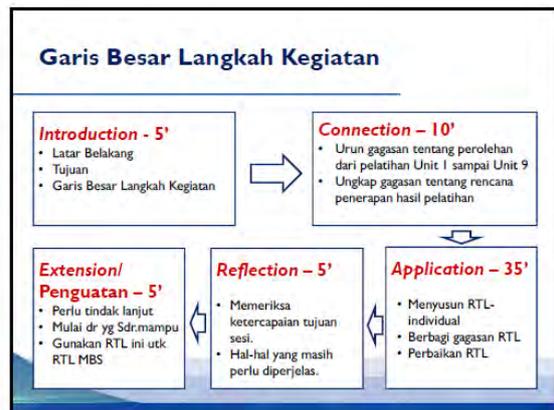
Latar Belakang

- Tujuan umum pelatihan adalah terwujudnya perubahan di sekolah;
- Oleh karena itu, pelatihan perlu ditindaklanjuti agar perubahan di sekolah segera terwujud;
- Rencana tindak lanjut (RTL) merupakan awal komitmen kita terhadap perubahan yang diharapkan.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. Menuliskan kegiatan yang akan dilakukan secara individual sebagai penerapan gagasan yang diperoleh dari pelatihan;
2. Memiliki keinginan kuat untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut tersebut.



C Connection – 10'

Urun pengalaman/gagasan.

1. Apa saja yang Saudara peroleh dari pelatihan ini?

Materi yang telah kita pelajari

1. Mengelola pembelajaran secara efektif
2. Memahami Kurikulum
3. Gender dan melayani perbedaan individu
4. Pertanyaan tingkat tinggi dan lembar kerja
5. Penilaian autentik
6. Literasi lintas kurikulum

2. Kegiatan apa saja yang akan Saudara lakukan sebagai penerapan dari hasil-hasil pelatihan?

A Application – 35'

Kegiatan I: Menyusun RTL – Individual (25')

- Kegiatan apa saja yang akan Saudara lakukan sebagai penerapan hasil-hasil pelatihan? Tuliskan ! (Gunakan LKP 10.1: Rencana Tindak Lanjut – Individual)

Kegiatan hendaknya konkret/spesifik dan dapat Saudara laksanakan.

Contoh:

- Menerapkan pembelajaran yang efektif ----- kurang spesifik
- Menggunakan minimal satu pertanyaan produktif dalam setiap tatap muka pembelajaran ----- spesifik

Kegiatan 2: Berbagi Gagasan (10')

- Beberapa peserta: Silakan sampaikan RTL Saudara;
- Peserta lain, berikan komentar terutama:
 - Apakah kegiatan cukup konkret/spesifik?
 - Apakah kegiatan tsb. benar-benar dapat didukung oleh kemampuan yang bersangkutan dan sekolah sehingga kegiatan dapat terlaksana?

Kegiatan 3: Perbaiki RTL

R

Reflection – 5'

1. Apakah tujuan unit/sesi ini sudah tercapai?

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. Menuliskan kegiatan yang akan dilakukan *secara individual* sebagai penerapan gagasan yang diperoleh dari pelatihan;
2. Memiliki keinginan kuat untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut tersebut.

2. Apakah ada hal-hal yang masih perlu diperjelas?

E

Extension/Penguatan – 5'

- Pelatihan tidak akan ada manfaatnya apabila tidak ditindaklanjuti dengan pelaksanaan hasil-hasil pelatihan di sekolah masing-masing;
- Terapkanlah DI SEKOLAH apa yang telah diperoleh dari pelatihan: Mulailah dari apa yang Saudara MAMPU, bukan dari apa yang Saudara MAU;
- Gunakan hasil RTL unit ini sebagai salah satu dasar penyusunan RTL MBS. Hal ini untuk menjamin bahwa RTL MBS mendukung pelaksanaan pembelajaran.

UNIT II

KAJIULANG KEMAJUAN SEKOLAH

UNIT II

KAJIULANG KEMAJUAN SEKOLAH (AKIBAT PELATIHAN TAHAP PERTAMA)



Pendahuluan

Keberhasilan sebuah pelatihan adalah apabila pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh telah diterapkan dan telah membawa perubahan ke arah yang diharapkan. Keberhasilan sebuah pelatihan bukan pada selesainya acara pelatihan itu sendiri. Pelatihan yang tidak membawa perubahan adalah pelatihan yang sia-sia.

Pada pelatihan putaran pertama, sekolah-sekolah telah mendapatkan materi CTL dan pengelolaan sekolah. Topik-topik yang telah diberikan terdiri dari materi pembelajaran dan materi manajemen berbasis sekolah. Materi pembelajaran terdiri dari:

1. Pembelajaran Kontekstual
2. Pembelajaran Kooperatif
3. a. Merumuskan Pertanyaan yang Mendorong Siswa Berpikir Tingkat Tinggi
b. Menciptakan Lingkungan Kelas yang Mendorong Siswa Belajar
c. Menulis Jurnal Reflektif
4. Persiapan dan Praktik Mengajar
5. Mengoptimalkan Kinerja MGMP
6. Rencana Tindak Lanjut - Pembelajaran
7. Pembelajaran Kontekstual – MBS
8. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
9. a. Manfaat, Jenis, dan Cara Mendorong Partisipasi Masyarakat



Keberhasilan sebuah pelatihan apabila pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh diterapkan dan membawa perubahan di sekolah.

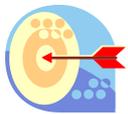
b. Kreativitas Menghimpun Berbagai Sumber Daya dan Dana

c. Transparansi dan Akuntabilitas Publik

10. a. Rencana Kerja Sekolah (RKS)

b. Rencana Kerja Tahunan dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKT/RKAS)

Sangat penting untuk melihat sejauh mana sekolah-sekolah yang telah ikut pelatihan mengalami kemajuan dalam pembelajaran dan manajemen berbasis sekolah. Tingkat kemajuan dalam dua hal tersebut bisa dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan pelatihan sebelumnya, dan menjadi landasan untuk pelatihan berikutnya.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. menyampaikan kemajuan di sekolahnya yang diakibatkan oleh pelatihan sebelumnya dan pendampingan dalam penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan tersebut
2. mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam penerapan hasil pelatihan
3. menemukan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi, sehingga hasil pelatihan bisa diterapkan secara lebih maksimal.



Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit I
2. Daftar Unit Pelatihan Tahap I (satu per kelompok)
3. Bahan-bahan pajangan yang dibawa dari sekolah (foto-foto, karya siswa, dll.)



Waktu – 60 menit



Garis Besar Kegiatan

Introduction	Connection	Application	Reflection	Extension
5 menit	5 menit	40 menit	5 menit	5 menit
Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini.	Penayangan slide daftar pelatihan periode sebelumnya. Penayangan pada peserta, materi apa yang sudah diterapkan dan materi yang belum diterapkan.	Kegiatan 1 (diskusi kelompok sekolah), Mendiskusikan kemajuan sekolah sebagai akibat pelatihan sebelumnya. Kegiatan 2 (pleno), Presentasi Kemajuan Sekolah.	Memberi kesempatan pada peserta menilai sendiri sejauh mana kegiatan dalam unit ini telah mencapai tujuan dan menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas dan menanyakan langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya.	Fasilitator memberikan kesimpulan dan penguatan sesi menggunakan tayangan.



Rincian Langkah Kegiatan



Introduction (5 menit)

Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah dari unit ini.



Connection (5 menit)

- (1) Tayangkan slide daftar materi pelatihan periode sebelumnya.
- (2) Tanyakan pengetahuan dan keterampilan apa saja yang diperoleh dari pelatihan sebelumnya yang sudah diterapkan dan yang belum diterapkan.

**Application (40 menit)****Kegiatan I: Mendiskusikan kemajuan sekolah sebagai akibat pelatihan sebelumnya (15 menit)**

Peserta duduk dalam kelompok sekolah.

- (1) Tayangkan pertanyaan panduan: (I) Apa saja yang telah berubah di pembelajaran, pengelolaan sekolah dan peranserta masyarakat akibat dari pelatihan sebelumnya? (II) Apa saja faktor pendukung keberhasilan? (III) Apa ada hambatan/kendala yang dihadapi sekolah? Apa saja kendala/hambatan tersebut? (IV) Bagaimana upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan/kendala tersebut? (Gunakan LKP II.1 untuk memandu diskusi.) Bagikan daftar sesi pelatihan tahap I (Informasi tambahan bagi peserta).

**Catatan untuk Fasilitator**

Untuk mempersiapkan sekolah supaya bisa presentasi dengan lebih baik, sekolah harus diberitahu pada hari terakhir pelatihan pembelajaran supaya mereka membawa hasil-hasil (dokumen, foto, hasil karya anak, dsb.) pada pelatihan MBS. Pajangan disusun sebelum sesi dimulai. Pajangan dikelompokkan menjadi: (1) Pembelajaran, (2) Manajemen Sekolah, (3) Peran Serta Masyarakat.

- (2) Bagikan kertas plano kepada setiap kelompok sekolah untuk menuliskan hasil diskusi.
- (3) Mintalah masing-masing kelompok sekolah untuk menempelkan hasil diskusi yang telah ditulis di kertas plano. Sampaikan kepada tim sekolah bahwa mereka bisa menambahkan pajangan mereka dengan dokumen, hasil karya siswa dan foto-foto yang dibawa dari sekolah. (Foto-foto dan hasil karya siswa bisa ditempel sebelum sesi dimulai.)

Kegiatan2: Presentasi Kelompok Sekolah Tentang Kemajuan Sekolah (25 menit)

- (1) Mintalah kepada masing-masing sekolah untuk memilih 1 orang untuk berjaga dan memberi penjelasan kepada para pengunjung. Sedangkan anggota yang lain menyebar ke sekolah lain untuk mendengarkan presentasi.
- (2) Mintalah orang yang menjaga pajangan untuk mempresentasikan kemajuan sekolahnya kepada para pengunjung (5') dan mendiskusikan kendala yang dihadapi sekolahnya dalam menerapkan hasil pelatihan (10').
- (3) Setelah selesai presentasi dan diskusi, minta peserta untuk kembali ke kelompoknya dan masing-masing menceritakan kemajuan sekolah yang dikunjunginya dan bagaimana mereka mengatasi kendala/hambatan dalam menerapkan hasil pelatihan. Peserta yang bertugas menjaga dan mempresentasikan pajangan menyampaikan kepada anggota lainnya tentang masukan-masukan bagaimana mengatasi kendala/hambatan dari para pengunjung (10').

**Reflection (5 menit)**

Fasilitator menanyakan kepada peserta untuk menilai sendiri sejauh mana kegiatan dalam unit ini telah mencapai tujuan dan menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas serta menanyakan langkah apa yang akan dilaksanakan sesudah memahami unit ini.

**Extension/Penguatan (5 menit)**

- (1) Fasilitator mengangkat beberapa perubahan yang sudah terjadi di sekolah untuk mendorong sekolah lainnya.
- (2) Upaya sungguh-sungguh dari semua pihak diperlukan supaya hasil pelatihan bisa membawa perubahan ke arah yang lebih baik.
- (3) Kendala dan hambatan bukanlah halangan untuk kemajuan sekolah, melainkan sebuah tantangan untuk dihadapi.



Informasi Tambahan II.1

Daftar Unit Pelatihan Tahap I

Pembelajaran

1. Pembelajaran Kontekstual
2. Pembelajaran Kooperatif
3.
 - a. Merumuskan Pertanyaan yang Mendorong Siswa Berpikir Tingkat Tinggi
 - b. Menciptakan Lingkungan Kelas yang Mendorong Siswa Belajar
 - c. Menulis Jurnal Reflektif
4. Persiapan dan Praktik Mengajar
5. Mengoptimalkan Kinerja MGMP

Manajemen Berbasis Sekolah

1. Pembelajaran Kontekstual – MBS
2. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
3. Manfaat, Jenis, dan Cara Mendorong Partisipasi Masyarakat
4. Kreativitas Menghimpun Berbagai Sumber Daya dan Dana
5. Transparansi dan Akuntabilitas Publik
6. Rencana Kerja Sekolah (RKS)
7. Rencana Kerja Tahunan dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKT/RKAS)



Lembar Kerja II.1: Kemajuan Sekolah Akibat Pelatihan Sebelumnya

Komponen	Kemajuan yang Dicapai	Faktor Pendukung	Kendala	Upaya Mengatasi
Pembelajaran 1				
2				
3				
Manajemen Sekolah 1				
2				
3				
Peran Serta Masyarakat 1				
2				
3				

MATERI PRESENTASI UNIT II

USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

**UNIT II:
KAJULANG KEMAJUAN
SEKOLAH**

Introduction – 5'

Latar Belakang

- Keberhasilan pelatihan tidak diukur dari selesainya pelatihan atau kepuasan peserta pelatihan
- Pelatihan yang berhasil adalah pelatihan yang hasilnya diterapkan dan memberi perubahan

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- menyampaikan kemajuan di sekolahnya
- mengidentifikasi faktor pendukung keberhasilan
- mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam penerapan hasil pelatihan
- menemukan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi

Garis Besar Kegiatan

Introduction – 5'
Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah dari unit ini.

Connection – 5'
• Tayangan slide daftar pelatihan periode sebelumnya.
• Tanyakan pada peserta, materi apa yang sudah diterapkan dan materi yang belum diterapkan.

Extension
Fasilitator memberikan kesimpulan dan penguatan sesi menggunakan tayangan.

Reflection – 5'
Peserta menilai sendiri sejauh mana kegiatan di unit ini telah mencapai tujuan, menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas dan langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya.

Application – 40'
• Kegiatan 1 (diskusi kelompok sekolah), Mendiskusikan kemajuan sekolah akibat dari hasil pelatihan sebelumnya.
• Kegiatan 2 (pleno), Presentasi Kemajuan Sekolah.

Connection – 5'

Amatilah materi pelatihan berikut. Pengetahuan/ Keterampilan apa sajakah yang sudah dan belum diterapkan?

Pembelajaran	Manajemen
1. Pembelajaran Kontekstual	1. Pembelajaran Kontekstual
2. Pembelajaran Kooperatif	2. Manajemen Berbasis Sekolah
3. Merumuskan Pertanyaan yang Mendorong Siswa Berpikir Tingkat Tinggi	3. Manfaat Jenis dan Cara Mendorong PSM
4. Menciptakan Lingkungan Kelas yang Mendorong Siswa Belajar	4. Kreativitas Menghimpun Sumber Daya dan Dana
5. Menulis Jurnal Reflektif	5. Transparansi dan Akuntabilitas Publik
6. Persiapan dan Praktik Mengajar	6. Rencana Kerja Sekolah
7. Mengoptimalkan Kinerja MGMP	7. RKT dan RKAS

Application

Kegiatan I: Mendiskusikan kemajuan sekolah akibat dari hasil pelatihan sebelumnya (15 menit)

- 1) Apa saja yang telah berubah di pembelajaran, pengelolaan sekolah dan peran serta masyarakat akibat dari pelatihan sebelumnya?
- 2) Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan dalam perubahan tersebut?
- 3) Apakah ada hambatan/kendala yang dihadapi sekolah? Apa saja kendala/hambatan tersebut?
- 4) Bagaimana upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan/kendala tersebut?

Kemajuan Sekolah Akibat Pelatihan Sebelumnya				
Komponen	Kemajuan yang Dicapai	Faktor Pendukung	Kendala	Upaya Mengatasi
Pembelajaran				
Manajemen Sekolah				
Peran Serta Masyarakat				

Kegiatan 2: Presentasi Kemajuan Sekolah (15 menit)

- Pilih 1 orang untuk berjaga dan memberi penjelasan kepada para pengunjung. Sedangkan anggota yang lain menyebar ke sekolah lain untuk mendengarkan presentasi.
- Orang yang menjaga pajangan bertugas mempresentasikan kemajuan sekolahnya kepada para pengunjung dan mendiskusikan kendala yang dihadapi sekolahnya dalam menerapkan hasil pelatihan.

- Setelah selesai presentasi dan diskusi, peserta kembali ke kelompoknya dan menceritakan kemajuan sekolah yang dikunjungi dan bagaimana mereka mengatasi kendala/hambatan dalam menerapkan hasil pelatihan
- Peserta yang bertugas menjaga dan mempresentasikan pajangan menyampaikan kepada anggota lainnya tentang masukan-masukan bagaimana mengatasi kendala/hambatan dari para pengunjung

R Reflection – 5'

1. Periksa kembali apakah tujuan dari sesi ini telah tercapai:

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. menyampaikan kemajuan di sekolahnya yang diakibatkan oleh pelatihan sebelumnya dan pendampingan dalam penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan tersebut
2. mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam penerapan hasil pelatihan
3. menemukan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi, sehingga hasil pelatihan bisa diterapkan secara lebih maksimal

2. Apa yang akan Anda lakukan sesudah memahami unit ini?

E Extension – 5'

- Pelatihan yang tidak diterapkan adalah pelatihan yang gagal;
- Upaya sungguh-sungguh dari semua pihak diperlukan supaya hasil pelatihan bisa membawa perubahan ke arah yang lebih baik;
- Kendala dan hambatan bukanlah halangan untuk kemajuan sekolah, melainkan sebuah tantangan untuk dihadapi.

UNIT 12

PELAPORAN DAN PEMBAHASAN RTL PELATIHAN PEMBELAJARAN

UNIT 12

PELAPORAN DAN PEMBAHASAN RTL PELATIHAN PEMBELAJARAN



Pendahuluan

Keberhasilan pembelajaran bukanlah tanggungjawab guru semata. Semua pihak di sekolah mempunyai tanggungjawab yang sama supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan bermutu. Selain itu peran guru, Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan orangtua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Itulah sebabnya semua pihak perlu memahami bagaimana sesungguhnya proses pembelajaran yang baik dan bermutu.

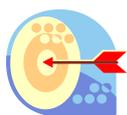
Guru-guru telah dilatih pembelajaran yang baik dan bermutu pada pelatihan sebelumnya.

Pada pelatihan pembelajaran, para guru telah mendapatkan materi: (1) Mengelola Pembelajaran SMP, (2) Memahami Kurikulum, (3) Melayani Perbedaan Individu dalam Pembelajaran SMP, (4) Pertanyaan Tingkat Tinggi dan Lembar Kerja, (5) Penilaian Otentik, (6) Gender dalam Pendidikan, (7) Literasi Lintas Kurikulum, dan (8) Praktik Mengajar.

Adalah sangat penting guru-guru tersebut menyampaikan apa yang telah didapatkan dari pelatihan, rencana penerapannya di sekolah, dukungan yang dibutuhkan supaya penerapan hasil pelatihan bisa berjalan dengan baik. Sementara itu Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan orangtua bisa ikut memikirkan dan mendukung guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan bermutu.



Semua pihak di sekolah mempunyai tanggungjawab yang sama supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan bermutu.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta:

- I. mengetahui apa saja yang diperoleh guru dalam pelatihan pembelajaran yang telah diikutinya

UNIT 12

Pelaporan dan Pembahasan RTL Pelatihan Pembelajaran

2. mengidentifikasi dukungan (sumber daya, dana dan tindakan) yang diperlukan supaya hasil pelatihan bisa diterapkan dengan baik
3. berbagi peran antar pemangku kewajiban supaya hasil pelatihan bisa diterapkan dengan baik.



Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 12
2. Lembar Kerja Peserta 12.1: Peran berbagai pihak untuk mendukung keberhasilan pembelajaran
3. RTL guru yang disusun pada saat pelatihan pembelajaran.



Waktu – 60 menit



Garis Besar Kegiatan

Introduction 5 menit	Connection 5 menit	Application 40 menit	Reflection 5 menit	Extension 5 menit
Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini.	Tayangkan materi pelatihan pembelajaran bagi guru. Tanyakan materi apa yang didapat dan apakah RTL yang dibuat sudah dibahas dengan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah.	Kegiatan 1, Membahas RTL hasil pelatihan pembelajaran. Kegiatan 2, Presentasi Rencana Penerapan Hasil Pelatihan Pembelajaran. Kegiatan 3, Memperbaiki Rencana Dukungan Bagi Pembelajaran.	Memberi kesempatan pada peserta menilai sendiri sejauh mana kegiatan telah mencapai tujuan dan menuliskan langkah apa yang akan dilakukan sesudah memahami unit ini.	Fasilitator memberikan kesimpulan dan penguatan sesi menggunakan tayangan.



Rincian Langkah Kegiatan



Introduction (5 menit) (Pleno)

Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini.



Connection (5 menit)

- (1) Tayangkan materi pelatihan pembelajaran bagi guru.
- (2) Tanyakan kepada peserta apakah Rencana Tindak Lanjut yang disusun oleh guru sudah dibahas dengan kepala sekolah dan komite sekolah sebelum mereka datang ke pelatihan MBS.



Application (40 menit)

Kegiatan I: Membahas RTL hasil pelatihan pembelajaran dalam kelompok sekolah (10 menit)

- (1) Mintalah kepada guru yang telah mengikuti pelatihan pembelajaran untuk menjelaskan apa saja rencana mereka untuk menerapkan hasil pelatihan.



Catatan untuk Fasilitator

Pastikan bahwa guru/sekolah telah membawa RTL yang dibuat oleh guru pada pelatihan pembelajaran. Jika RTL guru telah dibahas di sekolah dengan pemangku kewajiban lainnya, maka dokumen perencanaan yang melibatkan pihak-pihak lain tersebut yang perlu dibawa.

- (2) Mintalah peserta untuk mendiskusikan peran masing-masing supaya rencana yang dibuat oleh guru tersebut bisa benar-benar terlaksana. Gunakan format Lembar Kerja 12.1.
- (3) Mintalah peserta menyalin hasil diskusinya dalam kertas plano.

Kegiatan2: Presentasi Rencana Penerapan Hasil Pelatihan Pembelajaran
(dalam pleno) **(15 menit)**

- (1) Minta salah satu atau dua kelompok untuk mempresentasikan rencana penerapan hasil pelatihan pembelajaran (berdasarkan LK 12.1 yang telah disalin dalam kertas plano).
- (2) Minta peserta lain untuk menanggapi, khususnya dari kepraktisan rencana pelaksanaan tersebut.

Kegiatan3: Memperbaiki Rencana Dukungan Bagi Pembelajaran (dalam kelompok sekolah) **(15 menit)**

Mintalah masing-masing sekolah untuk memperbaiki rencana mereka berdasarkan hasil presentasi dari satu/dua kelompok yang baru saja dilakukan.

**Reflection - Pleno (5 menit)**

Fasilitator minta kepada peserta (kelompok sekolah) untuk menuliskan butir-butir penting apa yang didapat dalam unit ini di kertas *post-it* warna biru dan langkah nyata apa yang akan dilaksanakan sesudah memahami unit ini di kertas *post it* warna kuning.

**Extension - Pleno (5 menit)**

Fasilitator menjelaskan bahwa:

- (1) Kepala Sekolah adalah kunci keberhasilan pembelajaran bukan semata-mata tanggung jawab guru.
- (2) Peran semua pihak dalam mendukung guru untuk melaksanakan pembelajaran yang baik dan bermutu sangat penting.



Lembar Kerja 12.1: Peran Berbagai Pihak untuk Mendukung Keberhasilan Pembelajaran

Kegiatan (RTL Pembelajaran)	Peran			
	Guru	Kepala Sekolah	Komite Sekolah	Pengawas

MATERI PRESENTASI UNIT 12



USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaruan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa



**UNIT 12:
PELAPORAN DAN
PEMBAHASAN RTL
PELATIHAN PEMBELAJARAN**

I Introduction – 5'

Latar Belakang

- Keberhasilan Pembelajaran bukan tanggungjawab guru semata;
- Kepala Sekolah, Komite dan orangtua siswa perlu mendukung guru dalam pembelajaran;
- Dukungan teknis, daya, dan dana dibutuhkan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran yang baik.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- mengetahui apa saja yang diperoleh guru dalam pelatihan pembelajaran yang telah diikutinya;
- mengidentifikasi dukungan (sumber daya, dana dan tindakan) yang diperlukan supaya hasil pelatihan bisa diterapkan dengan baik;
- berbagi peran antar pemangku kewajiban supaya hasil pelatihan bisa diterapkan dengan baik.

Garis Besar Kegiatan

<p>Introduction – 5' Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini</p>	→	<p>Connection – 5' • Tayangan daftar materi pelatihan pembelajaran • Tanyakan pada peserta, materi apa yang sudah diterima tapi belum diterapkan</p>
<p>Extension Fasilitator memberikan kesimpulan dan penguatan sesi menggunakan tayangan</p>	←	<p>Reflection – 5' Peserta menilai sendiri sejauh mana kegiatan dlm unit ini telah mencapai tujuan, menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas dan langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya</p>
	←	<p>Application – 40' • Kegiatan 1: Membahas RTL hasil pelatihan pembelajaran. • Kegiatan 2: Presentasi Rencana Penerapan Hasil Pelatihan Pembelajaran. • Kegiatan 3: Memperbaiki Rencana Dukungan Bagi Pembelajaran</p>

C Connection – 5'

Materi Pelatihan Pembelajaran

- Mengelola Pembelajaran secara Efektif
- Memahami Kurikulum
- Melayani Perbedaan Individu dalam Pembelajaran
- Pertanyaan Tingkat Tinggi dan Lembar Kerja
- Penilaian Autentik
- Gender di sekolah
- Literasi Lintas Kurikulum
- Praktik Mengajar

Apakah RTL yang dibuat sudah dibahas dengan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah?

A Application

Kegiatan 1: Membahas RTL hasil pelatihan pembelajaran dalam kelompok sekolah (10 menit)

1. Guru: Jelaskanlah RTL yang Saudara susun;
2. Kelompok sekolah: Diskusikanlah peran masing-masing untuk menunjang RTL guru (LK 12.1)

(Hasilnya ditulis di kertas plano)

LK. 12.1: Peran Berbagai Pihak untuk Mendukung Keberhasilan Pembelajaran

Kegiatan (RTL Pembelajaran)	Peran			
	Guru	Kepala Sekolah	Komite Sekolah	Pengawas

Kegiatan 2: Presentasi Rencana Penerapan Hasil Pelatihan Pembelajaran dalam Pleno (15 menit)

- Presentasi kelompok
- Kelompok lain: Silakan tanggapi, khususnya dari KEPRAKTISAN rencana tersebut.

Kegiatan 3: Memperbaiki Rencana Dukungan bagi Pembelajaran (15 menit)

Masing-masing sekolah: Perbaikilah rencana berdasarkan hasil presentasi dari satu/dua kelompok yang baru saja dilakukan.

R Reflection – 5'

1. Periksa kembali, apakah tujuan dari sesi ini telah tercapai?

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. mengetahui apa saja yang diperoleh guru dalam pelatihan pembelajaran yang telah diikutinya
2. mengidentifikasi dukungan (sumber daya, dana dan tindakan) yang diperlukan supaya hasil pelatihan bisa diterapkan dengan baik
3. berbagi peran antar pemangku kewajiban supaya hasil pelatihan bisa diterapkan dengan baik.

2. Apa butir-butir penting dan langkah nyata yang akan dilakukan setelah memahami unit ini?

E Extension – 5'

- Kepala Sekolah adalah kunci keberhasilan pembelajaran, bukan semata-mata tanggung jawab guru;
- Peran semua pihak dalam mendukung guru untuk melaksanakan pembelajaran yang baik dan bermutu sangat penting.

UNIT 13

KEPEMIMPINAN

PEMBELAJARAN

**(Peran Kepala Sekolah sebagai
Pemimpin untuk
Mengembangkan Praktik yang
Baik dalam Pembelajaran)**

UNIT 13

KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN

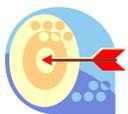
**Pendahuluan**

Perubahan mulai tampak di sekolah. Guru-guru telah mengajar lebih baik. Dukungan dari Komite Sekolah dan orangtua mulai nyata. Namun semua itu barulah langkah awal. Perubahan itu masih berupa benih-benih yang baru tumbuh.

Keberhasilan sekolah sangat tergantung pada peran semua pihak. Kepala Sekolah berperan penting dalam memimpin semua pihak supaya bersinergi dalam pengembangan pendidikan di sekolahnya. Kalau praktik yang baik dapat dilaksanakan di sekolah, hal ini pasti akibat dari kepemimpinan Kepala Sekolah yang baik.



Keberhasilan pembelajaran di kelas terjadi sebagai akibat kepemimpinan Kepala Sekolah yang baik.

**Tujuan**

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. memahami peran Kepala Sekolah dalam mendukung keberhasilan pembelajaran
2. memahami dan memilih cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

**Sumber dan Bahan**

1. Materi Presentasi Unit 13
2. Video tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah
3. Bahan Bacaan “Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah”



Waktu – 60 menit



Garis Besar Kegiatan

Introduction 10 menit	Connection 5 menit	Application 35 menit	Reflection 5 menit	Extension 5 menit
<p>Permainan untuk membentuk kelompok campuran.</p> <p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah - langkah kegiatan dari unit ini.</p>	<p>Fasilitator melakukan ramu pendapat tentang indikator kepala sekolah yang baik.</p>	<p>Kegiatan 1: Menonton video tentang Contoh Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Berhasil.</p> <p>Kegiatan 2: Diskusi beberapa pertanyaan mengenai Cara Mengembangkan Sekolah.</p> <p>Kegiatan 3: Pelaporan hasil diskusi, komentar dan pertanyaan.</p>	<p>Memberi kesempatan kepada peserta menilai sendiri sejauh mana kegiatan telah mencapai tujuan dan menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas.</p>	<p>Fasilitator memberikan kesimpulan dan penguatan sesi menggunakan slide.</p>



Rincian Langkah Kegiatan



Introduction (10 menit)

- (1) Permainan untuk membentuk kelompok campuran, dimana setiap kelompok ada kepala sekolahnya.



Catatan untuk Fasilitator

Ada berbagai permainan untuk membentuk kelompok. Salah satunya meminta mereka mencari pasangan (sejumlah anggota kelompok yang dibutuhkan) sesuai dengan karakteristik tertentu. Seperti umur, bulan lahir, tanggal lahir, ukuran sepatu, dan sebagainya.

- (2) Penjelasan sesi, fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini.



Connection (5 menit)

Ramu Pendapat: Indikator Kepala Sekolah yang Baik

Fasilitator melakukan ramu pendapat (*brainstorming*) dengan menanyakan kepada para peserta mengenai **indikator** seorang Kepala Sekolah yang baik. (Jawaban peserta tidak perlu dicatat. Kegiatan ini hanya untuk ‘menghadirkan’ pikiran peserta kedalam suasana ‘peran kepala sekolah’ dalam memajukan sekolahnya).



Application (35 menit)

Kegiatan I: Menonton Video tentang Contoh Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Berhasil (10 menit)

Peserta menonton video yang menunjukkan keberhasilan beberapa kepala sekolah dalam menerapkan hasil pelatihan DBE-PRIORITAS di sekolahnya. Sebelum video diputar, fasilitator menjelaskan bahwa di dalam video akan bisa dilihat:

Perubahan apa saja yang terjadi di sekolah?

- Setelah beberapa guru dilatih CTL, bagaimana upaya Kepala Sekolah supaya hasil pelatihan bisa diterapkan oleh semua guru
- Supervisi dan pendampingan oleh Kepala Sekolah
- Pemanfaatan (revitalisasi) MGMP
- Kegiatan pengembangan profesional secara terus-menerus yang di sekolah (misalnya MGMPs)
- Bentuk bantuan fisik yang diberikan oleh sekolah kepada guru
- Peran komite dan orangtua untuk menunjang proses ini
- Seperti apa peran pengawas
- Seperti apa peran guru yang dilatih.

Di dalam video juga ditunjukkan kondisi sebelum dan sesudah terjadi perubahan.

Kegiatan 2: Diskusi tentang Cara Meningkatkan Mutu Pembelajaran (10 menit)

Masing-masing kelompok akan membahas salah satu pertanyaan/situasi. Guru, Komite Sekolah dan Pengawas Sekolah memberi saran untuk Kepala Sekolah. Untuk membagi topik, bisa saja digunakan kertas undian yang berisi soal/situasi seperti pertanyaan di bawah ini:

1. Setelah guru kembali dari pelatihan dan masih semangat, bagaimana Kepala Sekolah mengetahui apa yang mereka pelajari dalam pelatihan? Bagaimana Kepala Sekolah dapat mengetahui hasil pelatihan dapat diterapkan?
2. Baru sebagian guru dilatih CTL dan Manajemen Sekolah, bagaimana upaya Kepala Sekolah supaya semua guru mengetahui dan menerapkan CTL?
3. Ada satu guru yang sudah menerapkan CTL dengan sangat baik, sedangkan yang lain belum yakin melaksanakannya. Bagaimana upaya Kepala Sekolah supaya guru lainnya mau dan mampu menerapkan CTL?
4. Guru-guru mengeluh bahwa kegiatan MGMP kurang menarik dan tidak sesuai CTL. Apa yang dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah (dan Pengawas serta guru) untuk memperbaiki hal tersebut?
5. Setelah pulang dari pelatihan, guru meminta berbagai perubahan fisik dalam kelas (misalnya, papan pajangan), serta minta ATK seperti spidol dan karton dari Kepala Sekolah. Bagaimana upaya Kepala Sekolah untuk mendukung guru-guru tersebut?

Kegiatan 3: Pelaporan Hasil Diskusi, Komentar, dan Pertanyaan (15 menit)

Setelah diskusi selesai, beberapa kelompok diminta melaporkan hasil diskusi. Kelompok lainnya diminta memberikan komentar dan bertanya.



Reflection (5 menit)

Fasilitator memberi kesempatan pada peserta menilai sendiri sejauh mana kegiatan telah mencapai tujuan dan menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas.

**Extension (5 menit)**

Fasilitator merangkum beberapa hal penting terkait upaya-upaya Kepala Sekolah dalam mengembangkan/melakukan perubahan di sekolahnya, baik dari video maupun hasil diskusi pada sesi ini, misalnya:

- Melakukan kunjungan bersama guru yang belum/tidak dilatih ke kelas yang gurunya sudah dilatih.
- Mengizinkan guru untuk mengikuti kegiatan MGMP.
- Memenuhi permintaan guru terkait ATK untuk membuat alat bantu belajar siswa.
- Meminta guru yang telah dilatih untuk menerapkan hasil pelatihan dan siap diamati oleh guru lain yang belum dilatih.

(Isi penguatan ini harus benar-benar diambil dari video yang ditonton dan hasil diskusi peserta; ini hanya sekadar contoh).

Catatan: Di akhir sesi Informasi Tambahan 3.1 dibagikan kepada peserta.



Lembar Kerja Peserta 13.1

Daftar Situasi untuk Didiskusikan

(Masing-masing pertanyaan ditulis dalam kertas terpisah/digunting)



-
1. Setelah guru kembali dari pelatihan dan masih semangat, bagaimana Kepala Sekolah mengetahui apa yang mereka pelajari dalam pelatihan? Bagaimana Kepala Sekolah dapat mengetahui hasil pelatihan dapat diterapkan?



-
2. Baru sebagian guru dilatih CTL dan Manajemen Sekolah, bagaimana upaya Kepala Sekolah supaya semua guru mengetahui dan menerapkan CTL?



-
3. Ada satu guru yang sudah menerapkan CTL dengan sangat baik, sedangkan yang lain belum yakin melaksanakannya. Bagaimana upaya Kepala Sekolah supaya guru lainnya mau dan mampu menerapkan CTL?



-
4. Guru-guru mengeluh bahwa kegiatan MGMP kurang menarik dan tidak sesuai CTL. Apa yang dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah (dan Pengawas serta guru) untuk memperbaiki hal tersebut?



-
5. Setelah pulang dari pelatihan, guru meminta berbagai perubahan fisik dalam kelas (misalnya, papan pajangan), serta minta ATK seperti spidol dan karton dari Kepala Sekolah. Bagaimana upaya Kepala Sekolah untuk mendukung guru-guru tersebut?



Informasi Tambahan 13.1

Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah

(Diambil dari Bahan Bacaan Modul 4 Unit 2 MGPBE)

Peran Kepala Sekolah

Berikut ini daftar peran Kepala Sekolah sebagai manajer maupun pemimpin sekolah:

Peran Kepala Sekolah	Manajemen Sekolah	Kepemimpinan di Sekolah
Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Anggaran sekolah • Perawatan sekolah • Inventarisasi sumber daya materi sekolah • Penyelesaian semua format dan laporan • Pengumpulan data 	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas dan menentukan prioritas sekolah • Mengkaji apa yang dapat dimanfaatkan dari data untuk menyusun strategi • Memastikan adanya pendekatan yang transparan terhadap manajemen sekolah • Sarana dan tujuan penilaian siswa • Pengembangan berbagai kebijakan dan praktik manajemen sekolah
Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaturan kelas • Pembelian materi-materi untuk kelas • Jam pelajaran di sekolah • Kegiatan ekstrakurikuler 	<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan metode pengajaran • Pengembangan berbagai kebijakan dan praktik kurikulum sekolah • Kehadiran • Perbaikan kurikulum • Kebutuhan akan kurikulum lokal
Sumberdaya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Materi dan peralatan untuk guru • Akomodasi guru • Pemilihan komite sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan nilai-nilai sekolah • Menjaga perilaku agar sesuai dengan nilai-nilai sekolah • Mengembangkan kebijakan dan praktik manajemen perilaku siswa

Peran Kepala Sekolah	Manajemen Sekolah	Kepemimpinan di Sekolah
	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan pemimpin di kalangan siswa • Pengorganisasian siswa • Beban dan tanggung jawab mengajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendampingi guru dan berbagi (<i>sharing</i>) metode mengajar yang baik • Guru saling berbagi dalam bidang-bidang yang ingin didukung demi perbaikan • Diskusi mengenai kebutuhan siswa • Berhadapan dengan isu gender dan hak-hak anak • Memanfaatkan anggota masyarakat yang berhasil dalam pendidikan sebagai teladan untuk anggota masyarakat lain
Budaya dan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur rapat komite sekolah • Menyelesaikan Rencana Pengembangan Sekolah • Melatih komite sekolah menyelenggarakan rapat yang efektif • Melatih badan pengurus komite sekolah dalam menjalankan perannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Visi dan misi • Bertanggung jawab terhadap masyarakat • Mencari masukan dari masyarakat • Memanfaatkan kearifan lokal dan lingkungan sebagai sumber belajar • Membangun hubungan yang baik • Mendampingi staf sekolah dan masyarakat dalam menentukan kriteria pengajaran yang baik • Menjaga kerahasiaan

MATERI PRESENTASI UNIT 13



USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa



**UNIT 13:
KEPEMIMPINAN
PEMBELAJARAN**

I Introduction

Latar Belakang

- Kepala Sekolah adalah salah satu faktor kunci keberhasilan sekolah.
- Kepala Sekolah bisa menjadi pelopor kemajuan sekolah, tapi bisa juga menjadi penghambat kemajuan sekolah.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. memahami peran Kepala Sekolah dalam mendukung keberhasilan pembelajaran;
2. memahami dan memilih cara-cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Garis Besar Kegiatan

<p>Introduction – 10' Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini.</p>	→	<p>Connection – 5' • Tayangkan materi pelatihan pembelajaran bagi guru • Tanyakan materi apa yang didapat dan apakah RTL yang dibuat sudah dibahas dg Kepala Sekolah dan Komite Sekolah</p>
<p>Extension/ Penguatan – 5' Fasilitator memberikan kesimpulan dan penguatan sesi menggunakan tayangan</p>	←	<p>Reflection – 5' Peserta menilai sendiri sejauh mana kegiatan dim unit ini telah mencapai tujuan, menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas dan langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya.</p>
	←	<p>Application – 35' • Kegiatan 1 (diskusi kelompok sekolah), Mendiskusikan kemajuan sekolah akibat dari hasil pelatihan sebelumnya • Kegiatan 2 (pleno), Presentasi Kemajuan Sekolah.</p>

C Connection – 5'

Ramu Pendapat (Brainstorming)

Apa sajakah indikator Kepala Sekolah yang baik?

A Application – 35'

Kegiatan 1: Menonton video tentang Contoh Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Berhasil (10 menit)

Video ini menayangkan perubahan-perubahan yang terjadi di sekolah tentang:

- Upaya Kepala Sekolah agar hasil pelatihan dapat diterapkan oleh semua guru;
- Supervisi dan pendampingan oleh KS;
- Pemanfaatan/revitalisasi MGMP

..\\VIDEO\MBS\UNIT 13 - Kepemimpinan dalam Pembelajaran\KEPEMIMPINAN DALAM PEMBELAJARAN-NEV.avi

- Kegiatan pengembangan profesional secara terus-menerus di sekolah (MGMPs);
- Bentuk bantuan fisik yang diberikan oleh sekolah kepada guru;
- Peran komite dan orangtua untuk menunjang proses ini;
- Peran pengawas;
- Peran guru yang dilatih.

Kegiatan 2: Diskusi Tentang Cara Meningkatkan Mutu Pembelajaran (10 menit)

1. Masing-masing kelompok mengambil kertas undian
2. Diskusikan kasus tersebut di kelompok anda
3. Hasilnya ditulis di kertas catatan

Kegiatan 3: Pelaporan Hasil Diskusi, Komentar, dan Pertanyaan (15 menit)

- Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi secara singkat dan padat @ 5';
- Kelompok lain boleh menambah gagasan untuk setiap topik pertanyaan.

Diskusi Situasi

1. Setelah guru kembali dari pelatihan dan masih semangat, bagaimana Kepala Sekolah dapat mengetahui apa yang mereka pelajari dalam pelatihan? Bagaimana Kepala Sekolah dapat mengetahui apakah hasil pelatihan dapat diterapkan?
2. Baru sebagian guru dilatih CTL dan Manajemen Sekolah, bagaimana upaya Kepala Sekolah agar semua guru mengetahui dan menerapkan CTL?

3. Ada seorang guru yang sudah menerapkan CTL sangat baik, sedangkan yang lain belum yakin melaksanakannya. Bagaimana upaya Kepala Sekolah agar guru lainnya mau dan mampu menerapkan CTL?
4. Guru-guru mengeluh bahwa kegiatan MGMP kurang menarik dan tidak sesuai CTL? Apa yang dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah (dan Pengawas serta guru) untuk memperbaiki hal tersebut?
5. Setelah pulang dari pelatihan, guru meminta berbagai perubahan fisik di dalam kelas (misalnya, papan pajangan), serta meminta ATK seperti spidol dan karton kepada Kepala Sekolah. Bagaimana upaya Kepala Sekolah untuk mendukung guru tersebut?

R Reflection – 5'

1. Periksa kembali apakah tujuan dari sesi ini telah tercapai:

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. memahami peran Kepala Sekolah dalam mendukung keberhasilan pembelajaran
2. memahami dan memilih cara-cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran

2. Tuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas!

E *Extension – 5'*

Contoh-contoh dukungan kepada guru:

- Melakukan kunjungan bersama guru yang belum/tidak dilatih, ke kelas yang gurunya sudah dilatih
- Mengizinkan guru untuk mengikuti kegiatan MGMP

- Memenuhi permintaan guru terkait ATK untuk membuat alat bantu belajar siswa
- Meminta guru yang telah dilatih untuk menerapkan hasil pelatihan dan siap diamati oleh guru lain yang belum dilatih
- **Bacalah juga Informasi Tambahan 13.1**

UNIT 14a

PROGRAM BUDAYA BACA

UNIT 14a

PROGRAM BUDAYA BACA



Pendahuluan

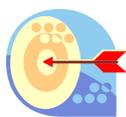
Membaca penting untuk kegiatan pembelajaran. Keterampilan dalam membaca itu sangat penting untuk kesuksesan di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang dapat membaca dengan baik biasanya mencapai hasil yang baik dalam semua mata pelajaran dalam kurikulum. Sebaliknya, siswa yang kurang bisa membaca biasanya kurang berhasil juga di semua mata pelajaran. Selain itu, siswa yang kurang mampu membaca cenderung tertinggal, sementara teman-teman mereka yang lancar membaca lebih maju dalam pembelajaran. Itulah sebabnya penguasaan bahasa sangatlah penting dalam proses belajar seseorang.



Kegiatan siswa sedang membaca di perpustakaan.

Dalam abad informasi, kebiasaan membaca memiliki peran penting dalam menjamin keberlangsungan belajar seumur hidup secara mandiri. Kebiasaan membaca seseorang membuat dia bisa terus belajar dimana saja dan kapan saja. Kebiasaan membaca juga merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi pada diri siswa sejak dini. Keterampilan informasi tersebut dapat membantu siswa berhasil dalam menjalani bidang apa pun yang mereka tekuni, karena mereka yang menguasai informasi berpeluang lebih besar untuk berhasil.

Sekolah dapat membantu siswa untuk belajar membaca dan pada saat yang sama, juga mendapatkan kesukaan membaca dengan menciptakan 'budaya baca'. Peningkatan pemanfaatan perpustakaan sekolah dan sudut baca merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kebiasaan membaca dan keterampilan mencari informasi. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa fungsi perpustakaan sekolah (informatif, edukatif, bersifat riset, dan rekreatif) banyak yang belum dimanfaatkan secara optimal. Cara lain untuk menciptakan 'budaya baca' adalah pembiasaan membaca, pembiasaan membaca di rumah, pameran buku di sekolah, membuat lingkungan sekolah yang kaya bacaan dan menjalankan program-program khusus untuk siswa yang lambat membaca.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. mengidentifikasi pentingnya membaca pada kurikulum
2. mengidentifikasi konsep budaya baca
3. mengidentifikasi cara-cara praktis untuk mengembangkan budaya baca di sekolah.



Garis Besar Kegiatan

Introduction 30' menit	Connection 45 menit	Application 75 menit	Reflection 5 menit	Extension 10 menit
<p>Membaca senyap dan diskusi kesan sesudah membaca senyap.</p> <p>Menjelaskan latar belakang, tujuan dan alur sesi.</p>	<p>Kegiatan 1: Tayangan slide (15)</p> <p>Kegiatan 2: Presentasi hasil diskusi (30)</p>	<p>Kegiatan 1: Tayangan Video dan diskusi berpasangan (20)</p> <p>Kegiatan 2: Presentasi narasumber dan diskusi (20)</p> <p>Kegiatan 3: Rencana untuk meningkatkan budaya baca (35)</p>	<p>Memberi kesempatan kepada peserta menilai sendiri sejauh mana kegiatan telah mencapai tujuan dan menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas.</p>	<p>Presentasi Powerpoint tentang Pentingnya Membaca.</p>



Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 14.a
2. Materi Presentasi Narasumber
3. Informasi Tambahan:
 - I. Mengapa Masa Depan Kita Masih Bergantung Pada Perpustakaan, Membaca dan

- Impian
- 2. Membacakan Bacaan
- 3. Membaca Senyap
- 4. Pentingnya Pembelajaran Membaca Sedini Mungkin – Efek Matthew dalam membaca
- 4. Buku-buku bacaan



Waktu – 165 menit



Rincian Langkah Kegiatan

Pastikan bahwa peserta duduk dalam kelompok campuran (antar sekolah)



Introduction (30 menit)

Membaca Senyap dan Diskusi (25 menit)

Pada sesi pertama ini peserta memasuki ruang pelatihan, memilih sebuah buku dari berbagai buku anak yang disediakan, dan membaca senyap (15').



Catatan untuk Fasilitator

- 1 Pada akhir sesi sebelum sesi ini, jelaskan kepada peserta (gunakan *slide* nomor 1) bahwa kegiatan berikutnya adalah membaca senyap. Peserta diminta untuk mengambil buku yang disediakan saat mereka kembali masuk ke ruang pelatihan.

Ruang pelatihan/aula harus dibentuk sebagai ruang baca dengan sudut baca dan ditampilkan/dipajang koleksi buku yang menarik. Buku-buku harus buku anak-anak yang menarik sesuai tingkatan dengan berbagai topik. Termasuk fiksi dan non fiksi.

Penting bahwa suasana di ruangan cukup tenang.

Tempel tanda besar di pintu, sehingga ketika peserta masuk dapat membacanya. Tanda itu bertuliskan:

“Membaca Senyap. Dilarang berbicara! Pilih sebuah buku. Temukan tempat untuk membaca. Membaca dan nikmatilah! (Jika diperlukan, Anda dapat mengganti buku Anda selama waktu membaca senyap).”

Jika perlu, diam-diam fasilitator dapat mengingatkan peserta secara individu agar tidak berbicara dan fokus pada membaca senyap - untuk kenikmatan. Fasilitator juga harus membaca senyap (jika mungkin) untuk model kegiatan.

Fasilitator memberi peringatan 3 menit sebelum periode membaca senyap berakhir, sehingga peserta dapat menyelesaikan bagian buku yang mereka baca.

Buku-buku yang dipakai untuk pelatihan dipinjam dari sekolah terdekat. Bisa juga pelatihan bekerjasama dengan distributor buku untuk memajukan bukunya untuk merangsang kerjasama langsung antara sekolah dengan distributor buku.

Tanyakan kepada peserta (10’):

Pertanyaan diskusi:

1. Bagaimana perasaan Anda selama periode membaca senyap?
2. Buku yang mana (atau bagian mana dari buku) yang paling Anda nikmati?

3. Apa yang Anda pelajari saat membaca senyap?
4. Apakah sasaran/tujuan dari membaca senyap?

Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini (5')



Connection (45 menit)

Kegiatan 1: Tayangan Slide dan Diskusi (15 menit)

- (1) Meminta peserta untuk duduk di kelompok 5-6 orang bercampur antar sekolah.
- (2) Tayangkan *video* tentang pentingnya membaca (foto-foto).
- (3) Mintalah peserta dalam kelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

Pertanyaan Diskusi

- a. Apa pentingnya/manfaat membaca?
- b. Apa manfaatnya kita membaca buku cerita dan buku sastra?
- c. Apa pentingnya membaca mata pelajaran berikut ini: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu-Ilmu Sosial, dan mata pelajaran lainnya?

Kegiatan 2: Presentasi Hasil Diskusi (30 menit)

- (1) Kelompok menuliskan hasil diskusi mereka di buku catatan.
- (2) Kelompok pertama menyampaikan hasil diskusi untuk pertanyaan 1, kelompok lain melengkapi.
- (3) Kelompok kedua melaporkan pertanyaan 2 dan kelompok lain melengkapi, khususnya apabila kelompok tersebut belum memiliki jawaban untuk mata pelajaran tertentu.
- (4) Kelompok ketiga diminta untuk menyampaikan hasil diskusi pertanyaan 3 dan kelompok lain melengkapi.

**Application (75 menit)****Kegiatan 1: Video dan Diskusi Berpasangan (20 menit)**

- (1) Presentasi dengan video (10 min). Minta peserta untuk mengamati video dan mencatat semua cara yang dilakukan sekolah dalam menciptakan budaya baca.

**Catatan untuk Fasilitator**

Video menggambarkan semua hal berikut:

- 2
1. Membangun koleksi perpustakaan (menambahkan lebih banyak buku-buku menarik)
 2. Membuat perpustakaan lebih menarik dan dapat diakses oleh siswa
 3. Memanfaatkan perpustakaan kelas
 4. Diseluruh sekolah diadakan waktu membaca senyap
 5. Membuat sudut baca di dalam kelas
 6. Terbitkan tulisan siswa dan tambahkan buku-buku buatan mereka ke perpustakaan atau koleksi kelas
 7. Membaca keras, sesi bercerita harian untuk siswa
 8. Membiasakan membaca di rumah
 9. Kegiatan promosi buku (pekan buku, pameran buku)
 10. Membuat lingkungan sekolah “*print rich*”
 11. Menjalankan program-program khusus untuk yang lambat membaca (“*slow readers*”)

- (2) Diskusi berpasangan (10 menit). Meminta peserta untuk berbagi catatan dan pengamatan dengan orang yang duduk di samping mereka. Pendekatan mana yang paling menarik? Pendekatan mana yang paling relevan bagi sekolah mereka sendiri?

Kegiatan 2: Presentasi Narasumber dan Diskusi (20 menit)

- (1) Narasumber memberikan presentasi singkat (10 menit) menggambarkan bagaimana dia menciptakan budaya baca di sekolah mereka sendiri. Presentasi dapat disertai dengan foto-foto atau bahan lainnya.
- (2) Sesi tanya jawab (10 menit). Peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Tujuan dari pertanyaan harus memperjelas presentasi.

**Catatan untuk Fasilitator**

- 3 Narasumber harus dipilih sebelum sesi. Biasanya fasilitator membutuhkan waktu dengan narasumber untuk mempersiapkan presentasi. Beberapa poin-poin kunci:
1. Presentasi narasumber harus singkat, tidak lebih dari 10 menit.
 2. Presentasi harus seru dan menarik. Anda mungkin perlu berlatih presentasi dengan narasumber sebelum sesi. Tayangan foto dapat membantu.
 3. Membantu narasumber untuk mengantisipasi pertanyaan yang mungkin mengikuti presentasi dan mempersiapkan jawaban.
- Memastikan bahwa sesi tanya jawab difokuskan pada:
1. Membatasi jumlah dan panjang pertanyaan.
 2. Memastikan semua unsur peserta terlibat, termasuk: pria dan wanita, guru, kepala sekolah, komite.
 3. Membatasi waktu untuk tanggapan narasumber.

Kegiatan 3: Rencana untuk Menciptakan Budaya Baca (35 menit)

- (1) Meminta peserta untuk duduk di dalam kelompok sekolah.
- (2) Menjelaskan kepada peserta bahwa mereka memiliki dua tugas:
 - mendefinisikan 'Budaya Baca' untuk sekolah-sekolah, tulis definisinya pada selembar kertas plano dan tempel di dinding
 - membuat daftar sederhana, ide praktis untuk menciptakan budaya baca di sekolah
- (3) Kelompok menulis hasil diskusi mereka pada kertas plano dan tempel di dinding. Pilih satu atau dua kelompok untuk menyajikan hasilnya pada kelompok pleno dan mendiskusikan pada sesi pleno.
- (4) Minta kelompok lain menambahkan daftar kegiatan untuk meningkatkan budaya baca, yang belum disebutkan dalam presentasi.

**Reflection (5 menit)**

Fasilitator memberi kesempatan kepada peserta menilai sendiri sejauh mana kegiatan telah mencapai tujuan dan menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas.



Extension/Penguatan (10 menit)

Kegiatan: Presentasi

Presentasi menggunakan *Powerpoint*, menjelaskan tentang pentingnya membaca (termasuk *slide* Efek Matthew)

Catatan: Di akhir sesi unit ini, Informasi Tambahan 14a.1, 14a.2, dan 14a.3 dibagikan kepada peserta.



Informasi Tambahan 14a.1

Mengapa Masa Depan Kita Masih Bergantung pada Perpustakaan, Membaca, dan Berkhayal



Ceramah Penulis Inggris, Neil Gaiman, yang menjelaskan mengapa menggunakan imajinasi kita dan mendorong orang lain untuk menggunakan imajinasinya, adalah kewajiban semua warga negara.

'Kita berkewajiban untuk berimajinasi ...' Neil Gaiman memberikan nasihatnya kepada *The Reading Agency*: Kuliah Umum Tahunan tentang Masa Depan Membaca dan

Foto: Robin Mayes

Perpustakaan (Oktober 2013).

Pendahuluan

Saya akan mengajak anda untuk bicara tentang membaca. Saya ingin mengatakan bahwa perpustakaan itu penting. Saya beranggapan bahwa membaca fiksi, membaca untuk kenikmatan, adalah salah satu dari hal yang sangat penting untuk dapat dilakukan. Saya mengharapkan dengan sangat kepada anda semua untuk mengerti apa itu perpustakaan dan pustakawan, serta melestarikan keduanya.

Saya adalah seorang penulis, utamanya menulis fiksi. Saya menulis untuk anak-anak dan orang dewasa. Malam ini saya berceramah, dengan dukungan dari *The Reading Agency*. Berbagi misi adalah memberikan semua orang kesempatan yang sama dalam hidup dengan membantu mereka menjadi lebih percaya diri dan pembaca yang antusias. Hal ini mendukung program literasi dan perpustakaan serta perorangan untuk mendorong membaca. Sebab ada pepatah, semuanya berubah saat kita membaca.

Inilah perubahan itu, dan tindakan untuk membaca itu, yang akan saya bicarakan malam ini. Saya ingin sampaikan apa yang telah dilakukan dengan membaca. Apa manfaatnya.

Pentingnya Fiksi

Fiksi mempunyai dua kegunaan.

Pertama, fiksi adalah kunci pintu gerbang kepada (kecintaan) membaca. Dorongan untuk tahu apa yang berikutnya, keinginan untuk membuka halaman berikutnya, ingin tahu apa lanjutannya, meski hal itu berat. Sebab masalah sedang menimpa seseorang dan anda ingin tahu bagaimana akhirnya. Itu semua merupakan kunci pintu gerbang membaca. Hal-hal tersebut mendorong anda untuk belajar kata baru, memikirkan gagasan baru, dan terus berlanjut. Akhirnya mendapati bahwa membaca adalah sebuah kenikmatan. Ketika anda sudah memasuki gerbang tersebut, anda telah berada di jalan yang benar dan bisa membaca apa saja. Membaca adalah kunci.

Cara mudah untuk menunjukkan bahwa kita sedang membesarkan anak yang berpendidikan adalah dengan mengajari mereka membaca, dan menunjukkan kepada mereka bahwa membaca adalah sebuah kegiatan yang menyenangkan. Artinya, sangatlah mudah mencari buku yang mereka sukai, mengupayakan supaya mereka mendapatkan buku tersebut, dan memberi kesempatan kepada mereka untuk membacanya.

Kedua, fiksi membangun empati. Saat anda menonton TV atau menyaksikan film, anda sedang melihat hal yang terjadi pada orang lain. Proses fiksi adalah sesuatu yang anda bentuk dari 26 huruf, tanda-tanda baca, dan anda sendiri, menggunakan imajinasi anda, menciptakan dunia dan orang-orang yang anda lihat melalui mata anda. Anda merasakan sesuatu, mengunjungi suatu tempat dan dunia yang orang lain tak akan mengetahuinya. Anda belajar bahwa mereka semua yang ada di luar sana adalah Anda juga. Anda menjadi orang lain, dan saat Anda kembali pada dunia Anda sendiri, Anda telah berubah.

Empati adalah alat untuk membangun orang-orang menjadi kelompok, yang membuat kita berfungsi lebih dari sekadar memenuhi obsesi pribadi.

Kuasa Imajinasi

Saat anda membaca, anda menemukan sesuatu yang sangat penting untuk perjalanan hidup anda di dunia. Yaitu, dunia ini seharusnya tidak begini. Seharusnya dunia bisa berbeda.

Tahun 2007 saya berada di China. Pada sebuah pesta yang pertama kali disetujui dalam sejarah China adalah tentang fiksi ilmiah dan fantasi. Kebetulan saya bertemu dengan salah satu orang penting, dan saya menanyakan, mengapa fiksi ilmiah dilarang di China sebelumnya? Dan apa yang telah berubah (sehingga acara semacam ini bisa dilaksanakan)?

Ini sederhana, katanya. Orang China itu luar biasa hebat sebagai peniru. Tetapi mereka itu tidak inovatif dan gagal menjadi pencipta. Mereka tidak berimajinasi. Jadi, mereka mengirim delegasi ke Amerika, ke Apple, ke Microsoft, ke Google, dan mereka bertanya kepada orang-orang yang menciptakan masa depan mereka sendiri. Mereka menemukan

bahwa semua orang di Amerika telah membaca fiksi ilmiah saat mereka anak-anak dan remaja.

Fiksi menunjukkan kepadamu dunia lain. Fiksi bisa membawamu ke suatu tempat yang belum pernah engkau kunjungi. Saat anda telah mengunjungi dunia lain, seperti memakan buah ajaib, anda menjadi tidak puas terhadap dunia dimana anda dibesarkan. Ketidakpuasan adalah hal yang baik. Orang yang tidak puas akan mengubah dan memperbaiki dunia mereka, membuat dunianya lebih baik dan membuat dunianya berbeda.

Mengapa Perpustakaan Itu Penting?

Untuk mengembangkan kecintaan membaca, tentu saja, anak-anak membutuhkan buku di sekitar mereka. Buku tentang apa saja. Mereka juga membutuhkan tempat untuk membacanya.

Saya sangat beruntung. Saya dibesarkan di tempat yang mempunyai perpustakaan yang bagus. Saya memiliki orangtua yang rela mengantarkan saya ke perpustakaan saat mereka berangkat kerja, dan pustakawan yang selalu mengantarkan anak kecil setiap pagi ke ruang perpustakaan anak, membantu memeriksa katalog, untuk mencari buku tentang hantu atau mejik, atau roket, mencari buku tentang vampir, atau detektif, penyihir atau keajaiban. Saat saya selesai membaca di perpustakaan anak-anak, saya mulai membaca buku-buku untuk orang dewasa.

Mereka adalah pustakawan yang baik. Mereka mencintai buku, mereka suka jika buku dibaca. Mereka suka ada anak bermata belok yang suka membaca, dan membicarakan tentang buku yang sudah saya baca, mereka mencarikan saya buku berikutnya dalam sebuah seri. Mereka sangat membantu.

Perpustakaan adalah sebuah kebebasan. Kebebasan untuk membaca, kebebasan untuk ide-ide, kebebasan untuk berkomunikasi. Perpustakaan adalah tentang pendidikan (bukan sebuah proses dimana kita menyelesaikan sekolah atau universitas), tentang sebuah hiburan, tentang membuat tempat yang aman, tentang akses kepada informasi.

Perpustakaan adalah tempat dimana orang mencari informasi. Buku adalah puncak dari gunung informasi. Buku-buku tersebut ada di perpustakaan, dan tersedia secara bebas untuk anda. Kini semakin banyak anak-anak yang meminjam buku dari perpustakaan – berbagai bentuk buku: kertas, digital dan audio. Perpustakaan juga adalah tempat bagi mereka yang tidak punya komputer, tidak punya akses internet, namun bisa *online* tanpa harus membayar apapun.

Perpustakaan adalah sumber informasi dan memberi akses yang setara kepada semua warga. Termasuk informasi tentang kesehatan. Dan kesehatan mental. Perpustakaan adalah tempat umum, tempat yang aman, surga yang ada di dunia. Perpustakaan adalah

sebuah tempat dengan pustakawan. Bagaimana bentuk perpustakaan di masa depan adalah hal yang perlu kita imajinasikan mulai dari sekarang.

Bagaimana Mendukung Literasi

Dalam dunia tulisan dan email, dunia informasi tertulis, literasi menjadi semakin penting dari sebelumnya. Kita perlu menulis dan membaca, kita memerlukan masyarakat global yang bisa membaca secara nyaman, memahami apa yang mereka baca, mengerti nuansanya, dan membuat mereka paham.

Kita memiliki tanggung jawab terhadap masa depan. Tanggung jawab dan kewajiban kepada anak-anak, kepada orang dewasa dimana anak-anak akan menjadi dewasa, kepada dunia dimana mereka akan tinggal. Semua dari kita – sebagai pembaca, penulis, sebagai warga negara – memiliki tanggung jawab. Berikut menurut saya beberapa tanggung jawab tersebut.

1. Saya percaya bahwa kita memiliki tanggung jawab untuk membaca untuk kesenangan di ruang privat dan ruang publik. Jika kita membaca untuk kesenangan, ketika orang lain melihat kita membaca, maka kita sedang belajar, kita memikirkan imajinasi kita. Kita menunjukkan kepada orang lain bahwa membaca adalah sebuah hal yang baik.
2. Kita punya tanggung jawab untuk mendukung perpustakaan. Tanggung jawab untuk menggunakan perpustakaan, mendorong orang lain menggunakan perpustakaan, untuk memprotes penutupan perpustakaan. Jika anda tidak melakukannya, maka anda tidak menghargai nilai informasi, kebudayaan dan kebijakan. Anda tak bersuara tentang masa lalu dan anda merusak masa depan.
3. Kita berkewajiban membaca untuk anak-anak kita. Membacakan hal-hal yang mereka sukai. Membacakan cerita yang bagi kita sudah membosankan. Bercerita, sehingga bacaan menjadi menarik, dan tidak berhenti membacakan untuk mereka meski mereka telah belajar untuk membaca sendiri. Menjadikan waktu membacakan untuk anak sebagai waktu yang terjadwal, dimana tidak ada gangguan panggilan telepon, dimana gangguan terhadap kalimat-kalimat yang meluncur bisa disingkirkan.
4. Kita punya kewajiban untuk menggunakan bahasa. Kewajiban untuk memaksa diri sendiri untuk memahami arti sebuah kata, mengerti bagaimana kata tersebut harus digunakan, berkomunikasi secara jelas, menyampaikan apa yang kita maksudkan. Kita tidak boleh membekukan bahasa, dan menganggap bahasa adalah sesuatu yang baku dan tidak bisa diubah, tetapi kita harus menggunakannya sebagai sesuatu yang hidup, mengalir, menerima kata-kata pinjaman dari bahasa lain, dan menerima cara pengucapan yang baru sesuai jaman.
5. Kita semua – dewasa dan anak-anak, penulis dan pembaca – berkewajiban untuk berkhayal. Kita berkewajiban untuk berimajinasi. Adalah sangat mudah untuk berpikir bahwa tidak ada yang bisa mengubah sesuatu, dimana kita berada dalam dunia dimana

masyarakatnya terikat dan individu tidak penting. Bagai atom di dinding, bagai sebutir padi di ladang. Namun kenyataannya individu telah mengubah dunia dari waktu ke waktu, individual membuat masa depan, dan mereka melakukannya melalui imajinasi bahwa sesuatu bisa berbeda.

Lihatlah di sekitarmu: Pahamiilah. Ambillah jeda sesaat. Lihat ruangan dimana anda berada saat ini. Saya ingin menunjukkan sesuatu yang sangat aneh, yang biasanya terlupakan. Hal tersebut adalah apa saja yang anda lihat saat ini, termasuk dinding, dulunya adalah merupakan imajinasi. Seseorang memutuskan bahwa akan lebih mudah duduk di kursi daripada duduk di lantai. Seseorang mengimajinasikan sebuah cara supaya saya bisa bicara kepada anda semua di London tanpa perlu kehujanan. Ruangan ini, dan semua hal yang ada di dalamnya, dan hal-hal lainnya, dan semua benda yang ada di gedung ini, di kota ini menjadi ada karena sepanjang masa orang mengimajinasikannya.

6. Kita berkewajiban untuk membuat sesuatu menjadi indah. Tidak membiarkan dunia semakin semrawut, tidak membiarkan lautan kosong dan meninggalkan masalah bagi generasi yang akan datang. Kita berkewajiban untuk membersihkan diri kita, sehingga tidak meninggalkan dunia yang kacau balau bagi anak-anak kita.

Kesimpulan

Albert Einstein pernah ditanya bagaimana caranya membuat anak-anak kita cerdas. Jawabannya adalah sederhana namun bijak: “Jika kamu ingin anakmu cerdas, bacakan mereka cerita yang bagus,” katanya, “jika ingin anakmu lebih cerdas, bacakan lebih banyak cerita yang bagus.” Einstein mengerti nilai membaca dan nilai berimajinasi. Saya berharap kita bisa memberi anak-anak kita dunia dimana mereka bisa membaca, dan dibaca juga, berimajinasi dan mengerti.

- Artikel ini adalah edisi yang telah diedit dari ceramah Neil Gaiman di The Reading Agency, yang disampaikan pada Hari Senin 14 Oktober 2013 di Barbican, London. The Reading Agency's annual lecture series telah dimulai sejak tahun 2012 sebagai platform untuk para penulis dan pemikir utama untuk berbagi ide-ide yang menantang dalam membaca dan perpustakaan.



Informasi Tambahan 14a.2

Membacakan Bacaan

Salah satu kegiatan yang dapat membangkitkan minat baca siswa adalah guru membacakan buku/teks bacaan sementara siswa (SD maupun SMP) menyimak dengan seksama. Buku tersebut bisa berisi cerita atau ilmu pengetahuan (fiksi atau non fiksi). Dengan cara membaca yang menarik, guru bisa menghidupkan cerita atau informasi yang ada dalam buku/teks bacaan tersebut. Kegiatan ini penting sekali terutama bagi anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak memiliki budaya membaca. Pengalaman menyimak ini bisa menunjukkan pada siswa bahwa di dalam buku ada hal yang mengasyikkan atau penting.

Persiapan

- Guru memilih buku/cerita yang bermanfaat dan menarik untuk dibacakan karena kandungan nilai moral, sastra, keindahan, relevansi dengan kondisi anak, dan lain lain. Dalam memilih bahan, guru bisa mempertimbangkan pilihan atau usul anak-anak.
- Guru mempersiapkan diri dengan terlebih dulu membaca cerita/buku tersebut dengan bersuara dan menandai bagian-bagian yang perlu diberi penekanan dan ilustrasi, tempat jeda untuk bertanya jawab, dll.

Pelaksanaan

- Sebelum mulai, guru bisa mengaktifkan pengetahuan latar belakang siswa tentang hal yang berhubungan dengan cerita yang akan dibaca melalui tanya jawab singkat tentang pengarang, menerka isi buku dengan memperhatikan cover dan judul buku, gambar, dsb.
- Jangan membaca terlalu cepat. Guru harus menyadari bahwa dia membaca untuk sekelompok penyimak dan penikmat. Karena itu, jangan lupa mengamati reaksi mereka. Apabila memungkinkan gunakan suara yang berbeda untuk pelaku yang berbeda.
- Jeda diperlukan untuk membuat siswa yang sedang menyimak lebih terlibat. Mereka bisa ditanya komentarnya tentang peristiwa dalam bacaan, atau menerka apa yang akan terjadi berdasarkan informasi/bagian cerita yang sudah diketahui, dsb. Perhatian siswa juga bisa diarahkan pada keindahan/keunikan ekspresi yang digunakan pengarang. Hal-hal yang bersifat konflik moral juga bisa disinggung untuk mengajarkan budi pekerti dengan cara yang tidak menceramahi.
- Jeda/pertanyaan tidak boleh terlalu banyak, karena bisa mengganggu jalannya cerita dan kenikmatan menyimak.

- Dalam membacakan cerita, makna disampaikan tidak hanya melalui suara guru tapi juga melalui keseluruhan gerak tubuh dan ekspresi wajah. Karena itu maksimalkan penggunaan suara, ekspresi wajah, dan gerak tubuh untuk menyampaikan isi cerita.
- Selama proses membaca, perhatikan wajah siswa untuk melihat reaksi dan keterlibatan mereka. Wajah yang kosong tidak berminat dan kelas yang berisik merupakan indikator bahwa pikiran dan jiwa mereka sedang tidak terlibat. Jika hanya sebagian siswa yang menunjukkan hal tersebut, siswa yang bersangkutan bisa diminta untuk memberikan komentar tentang apa yang terjadi dalam cerita untuk mengembalikan konsentrasinya. Jika hampir seluruh anggota kelas menunjukkan ketidaktertarikan, maka cara membaca kita perlu diperbaiki atau pilihan buku kita kurang tepat.
- Kalau cerita yang dibaca terlalu panjang dapat dipotong/dihentikan pada bagian yang menarik, untuk disambungkan pada kesempatan berikut (misalnya setiap pagi 10 menit sebelum pelajaran dimulai atau siang hari 10 menit sebelum sekolah usai).



Informasi Tambahan 14a.3

Membaca Senyap/USSR (*Uninterrupted Sustained Silent Reading*)

Kegiatan ini pada dasarnya adalah memberikan waktu membaca di sekolah kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menikmati kesenangan membaca. Dalam membaca senyap, siswa diberi periode waktu tertentu, misalnya 10 atau 30 menit atau lebih (tergantung usia siswa dan kondisi sekolah) untuk menikmati bacaan bermutu tanpa ada interupsi yang mengganggu.

Tujuan program ini untuk melatih perilaku membaca, membangun kebiasaan membaca (misalnya: berkonsentrasi), dan membangun kemampuan serta kelancaran membaca melalui kegiatan membaca untuk kesenangan yang terprogram.

Program ini dilaksanakan setiap hari di banyak negara seperti Amerika Serikat, Australia, Inggris, Singapura, Malaysia, dan Brunei dengan bermacam nama seperti SURF (*Sustained Uninterrupted Reading for Fun*/Membaca Tanpa Interupsi untuk Kesenangan), DEAR (*Drop Everything and Read/Letakkan Segala Sesuatu dan Baca*), *Book Flood* (banjir buku), dsb. Sebuah madrasah ibtidaiyah di Blitar memberi nama ***Iqro' Time***, dan sebuah SD di Malang memberi nama ***Membaca, Yes!*** pada kegiatan ini.

Persiapan

- Sekolah dan komite sekolah perlu mencapai kata sepakat tentang pentingnya program ini.
- Penambahan dan pembaruan koleksi perpustakaan sekolah secara rutin perlu masuk dalam RAPBS.
- Tiap kelas sebaiknya memiliki perpustakaan kelas. Bagaimana caranya?
 - Tiap anak bisa menyumbangkan/meminjamkan 1 buku favoritnya.
 - Memakai bumbung kelas. Tiap hari tiap anak memasukkan seratus rupiah ke dalam bumbung untuk membeli koleksi buku kelas.
 - Kelas saling tukar koleksi bukunya.
 -
- Sekolah menetapkan durasi, frekuensi, dan jam pelaksanaan. Untuk membentuk rutinitas yang mapan, sebaiknya program diberi jadwal yang pasti misalnya selalu pada jam setelah istirahat kedua.

- Untuk membantu menciptakan suasana membaca yang kental, setiap kelas sebaiknya melaksanakannya pada jam yang sama sehingga ketika kegiatan dilakukan serempak maka sekolah akan menjadi sunyi karena semua membaca, mulai siswa, guru, hingga kepala sekolah. Kalau perlu tamu yang berkunjung pada jam membaca tersebut juga diminta ikut membaca.
- Guru dan kepala sekolah sebaiknya ikut membaca karena mereka berperan sebagai model/teladan nyata.
- Program bisa diberi nama yang menarik buat siswa. Karena itu sebaiknya siswa diminta untuk mengusulkan nama, misalnya: Program Membaca .. oye! Membaca ... Yes! Membaca itu Enak dan Perlu (MEP), Membaca itu Asyik; Read, Read and Read; Iqro' time; Lho Sekarang Membaca (LSM), dan seterusnya.
- Jangan memberikan tambahan kegiatan yang memiliki kemungkinan merampas kenikmatan membaca mandiri ini, seperti tugas membuat ringkasan, menjawab sejumlah pertanyaan secara tertulis, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan di kelas

- Tiap siswa sudah siap dengan bacaan/buku yang akan dibaca.
- Guru memberi tanda bahwa kegiatan membaca senyap dimulai.
- Semua kegiatan yang lain selain membaca dihentikan dan guru beserta siswa mulai membaca bersama. (Jika mungkin, ketika membaca siswa bisa bebas duduk di kursi, karpet, tikar, lantai dan sebagainya)
- Selama kegiatan membaca tidak boleh ada suara atau kegiatan.
- Setelah 30 menit berlalu (tergantung durasi waktu yang ditentukan) guru memberi tanda bahwa kegiatan sudah selesai. Tanda bisa memakai alarm atau suara guru.
- Siswa menuliskan pada buku 'Jurnal Membaca' tanggal membaca, judul buku, jumlah halaman yang dibaca hari itu, dan komentar singkat.

Contoh:

Jurnal Membaca

No.	Tanggal	Judul buku	Pengarang	Komentar	hlm yg dibaca
1.	19 Juni	The Little Prince* (Pangeran Kecil)	Antoine de Saint-Exupery	Menarik, penuh dengan teka teki	11-41
2	20 juni	The Little Prince (Pangeran Kecil)	Antoine de Saint-Exupery	Menyedihkan	42-72
3.	21 juni	The Little Prince (Pangeran Kecil)	Antoine de Saint-Exupery	Mengharukan	73-108

*The Little Prince/Pangeran Kecil karya Antoine de Saint-Exupery diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama dalam versi Bahasa Indonesia

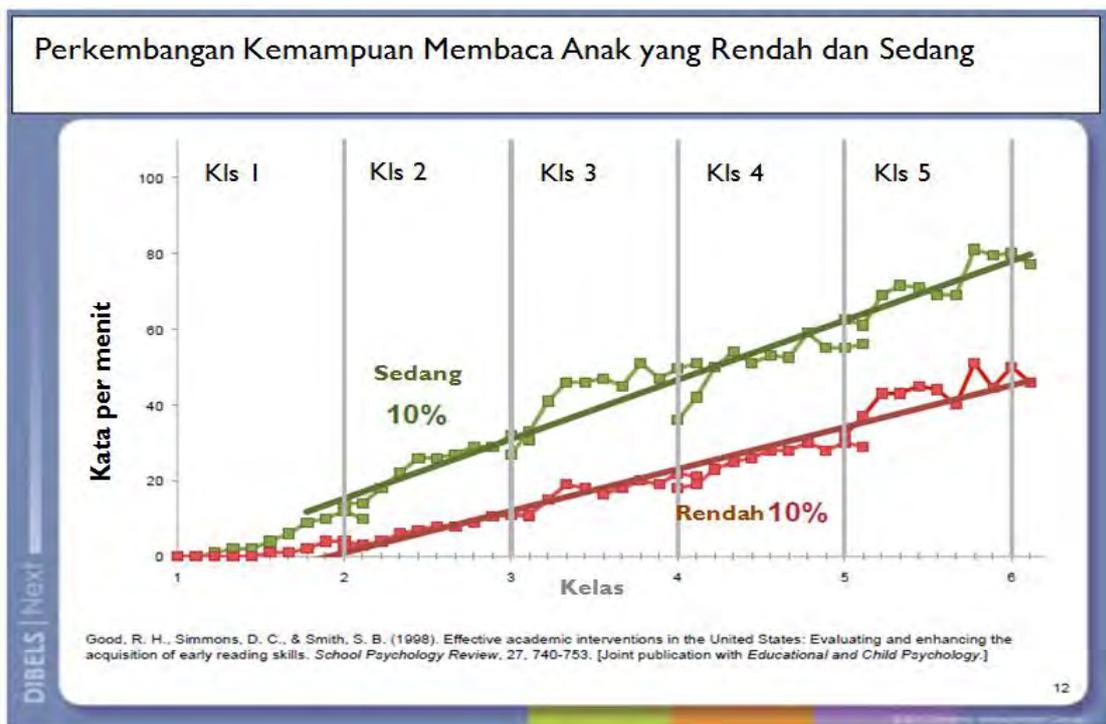
- Begitu kegiatan selesai, guru bisa langsung masuk pada kegiatan pembelajaran selanjutnya yang bisa saja 'tidak ada hubungannya' dengan kegiatan membaca ini.
- Jika guru ingin memberikan tugas berkaitan dengan buku yang dibaca, maka tugas tersebut bisa diberikan pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Pentingnya Pembelajaran Membaca Sedini Mungkin - Efek Matthew dalam Membaca

Penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan betapa pentingnya kemampuan membaca, dan membangun budaya baca, di kelas awal saat anak baru mulai sekolah. Anak yang lamban membaca pada kelas awal, akan mengalami kegagalan yang semakin parah pada kelas-kelas berikutnya. Hal ini dikenal dengan istilah 'Efek Matthew'.

Dalam ilmu ekonomi Efek Matthew berarti 'yang kaya semakin kaya, yang miskin semakin miskin'. Dalam ilmu pendidikan, hal ini berarti yang lambat mendapat hasil yang rendah sedangkan yang menengah dan cepat akan mendapatkan nilai yang lebih baik. Membaca adalah kunci dalam hal ini.

Good dan kawan-kawan (1998) mengukur kemampuan membaca kata per menit anak-anak dari kelas I sampai dengan kelas 5. Berikut adalah indikator kemampuan membaca tersebut. Grafik di bawah ini adalah hasil pengukuran tersebut. Sumbu Y menunjukkan kemampuan membaca huruf per menit, sementara sumbu X menunjukkan jenjang kelas, dari kelas I sampai kelas 5. Warna merah menggambarkan 10% anak dengan kemampuan membaca terendah, sedangkan warna dan hijau menggambarkan 10% anak dengan kemampuan membaca sedang. Bisa dilihat bahwa semakin lama (semakin atas kelasnya) semakin besar perbedaan kemampuan membaca di kedua kelompok tersebut.



Good III, R. H., Simmons, D. C., & Smith, S. B. (1998). Effective academic interventions in the United States: Evaluating and enhancing the acquisition of early reading skills. *School Psychology Review*.

Membaca sangat penting untuk semua pembelajaran, dan untuk semua mata pelajaran. Membaca adalah dasar dari pembelajaran. Kemampuan membaca sangat penting untuk mata pelajaran Matematika, Sain, Ilmu Sosial, Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya. Anak yang kemampuan membacanya rendah akan mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran lainnya. Itulah sebabnya sangat penting untuk membangun budaya baca di sekolah dan masyarakat. Kebiasaan membaca akan membuat anak belajar kemampuan membaca sejak awal. Bukan saja belajar kemampuan dasar membaca, namun membuat mereka mencintai membaca. Dengan mencintai membaca maka keterampilan dan kemampuan membacanya akan terus berkembang.

MATERI PRESENTASI UNIT 14a

**WAKTU MEMBACA SENYAP
(15')**

**PILIH LAH BUKU YANG
INGIN ANDA BACA**

DILARANG BERBICARA

Diskusi

- Bagaimana perasaan anda selama periode membaca senyap?
- Buku yang mana (atau bagian mana dari buku) yang paling anda nikmati?
- Apa yang anda pelajari saat membaca senyap?
- Apa sasaran/tujuan dari membaca senyap?

Membaca Senyap

Membaca senyap atau membaca dalam hati adalah salah satu program yang dapat dilakukan sekolah untuk:

- melatih perilaku membaca,
- membangun kebiasaan membaca (misalnya: berkonsentrasi), dan
- membangun kemampuan serta kelancaran membaca.



USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa



**UNIT 14a:
PROGRAM BUDAYA
MEMBACA**

Introduction – 30'

Latar Belakang

- Membaca itu kunci untuk informasi dan pengetahuan;
- Semua pihak di sekolah harus mendukung program budaya baca di sekolah.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- memahami pentingnya membaca pada kurikulum
- memahami konsep budaya baca
- mengidentifikasi cara-cara praktis untuk mengembangkan budaya baca di sekolah.



C Connection – 45'

Kegiatan 1: Tayangan Slide (15')

- Lihatlah foto-foto dalam video berikut ini: [Link ke Video](#)

Diskusi Kelompok: (20')

- Apa pentingnya/manfaat membaca?
- Apa manfaatnya kita membaca buku cerita dan buku sastra?
- Apa pentingnya membaca bagi masing-masing mata pelajaran berikut ini: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu-ilmu Sosial, dan mata pelajaran lainnya?

Presentasi hasil diskusi (15')

- Kelompok pertama menyampaikan hasil diskusi untuk pertanyaan 1, kelompok lain melengkapi
- Kelompok kedua melaporkan pertanyaan 2 dan kelompok lain melengkapi
- Kelompok ketiga diminta menyampaikan diskusi pertanyaan 3 dan kelompok lain melengkapi.

A Application – 75'

Kegiatan 1: Pemutaran Video dan Diskusi

- Pemutaran Video (10'), mohon catat dan amati semua cara yang telah dilakukan sekolah dalam menciptakan budaya baca.
- Diskusi berpasangan (10')
 - Pendekatan mana yang paling menarik?
 - Pendekatan mana yang paling relevan untuk sekolah mereka sendiri?

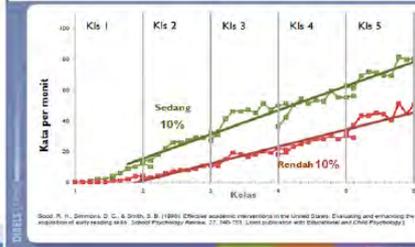
Kegiatan 2: Presentasi Narasumber dan Diskusi (20')

Kegiatan 3: Rencana Menciptakan Budaya Baca

- (1) Diskusi Kelompok Sekolah (25')
 - Apa itu "Budaya Baca"?
 - Ide/kegiatan apa saja yang praktis dan bisa diterapkan di sekolah dalam hal program membaca?
- (2) Tulis Hasil Diskusi di Kertas Plano
- (3) Paparan Hasil Diskusi Kelompok (5')
- (4) Penyempurnaan Daftar Kegiatan Program Membaca (10')

E Extension/Penguatan – 15'

Perkembangan Kemampuan Membaca Anak yang Rendah dan Sedang



Membaca Itu Penting

- Kemampuan membaca adalah kunci untuk memahami informasi dan pengetahuan
- Sekolah perlu memfasilitasi siswa untuk menyenangi kegiatan membaca

UNIT 14b

PENGELOLAAN PROGRAM BUDAYA BACA

UNIT 14b

PENGELOLAAN PROGRAM BUDAYA BACA



Pendahuluan

Sekolah harus mengelola dana dan sumberdaya lain untuk menciptakan budaya baca. Sumberdaya ini meliputi:

1. Buku dan bahan bacaan:

- sejumlah besar buku dan berbagai macam jenis buku adalah penting (fiksi dan non-fiksi)
- majalah, koran
- poster, pengumuman

2. Tempat:

- perpustakaan sekolah: tempat yang cerah, menarik, dan nyaman bagi anak-anak untuk membaca dan meminjam buku
- ruang kelas, sudut baca
- tempat membaca terbuka, seperti balai baca

3. Sumber Daya Manusia (SDM):

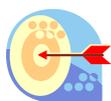
- guru/kepala sekolah: semua guru (guru kelas, guru bantu, dan guru mata pelajaran) harus menjadi “guru membaca”
- pustakawan atau asisten pustakawan terlatih
- staf dinas
- relawan: orang tua, anak-anak yang lebih tua, warga senior, semua bisa membantu
- anak: anak-anak yang lebih berpengalaman membaca dapat membantu teman yang lebih muda, yang kurang mampu membaca untuk sesi membaca harian.

4. Waktu:

- waktu membaca di seluruh sekolah dan penggunaan jam bebas kelas, seperti sebelum sekolah dimulai untuk kegiatan membaca.
- memanfaatkan waktu malam untuk membaca di rumah dan melibatkan orangtua dan masyarakat.



Program membaca harian buku yang disukai siswa selama 10 menit.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. menjelaskan sumberdaya yang mereka miliki/tersedia untuk mengembangkan budaya baca
2. menjelaskan cara-cara praktis dalam mengelola sumberdaya
3. menyajikan rancangan dan anggaran sederhana untuk mengembangkan budaya baca di sekolahnya masing-masing



Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 14b



Waktu – 150 menit



Garis Besar Kegiatan

Introduction 5 menit	Connection 20 menit	Application 115 menit	Reflection 5 menit	Extension 5 menit
Penjelasan Latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini.	<p>Fasilitator menayangkan berbagai sumber daya (seperti yang ada di pendahuluan, judulnya saja) dan memberi sedikit pengantar.</p> <p>Pada setiap tayangan sumber daya, fasilitator menanyakan bagaimana pengalaman sekolah mengelola sumber daya tersebut untuk meningkatkan program membaca.</p> <p>Selanjutnya fasilitator menayangkan isi dari masing-masing sumber daya dan memberikan penekanan.</p>	<p>Kegiatan 1: Menyusun Rencana Program Membaca.</p> <p>Kegiatan 2: Memperbaiki Rencana Program Membaca.</p>	Fasilitator menanyakan kepada peserta sejauh mana kegiatan telah mencapai tujuan dan rencana apa yang akan dilakukan.	Pernyataan dari fasilitator tentang pentingnya rencana untuk dilaksanakan.



Rincian Langkah Kegiatan



Introduction (5 menit)

Fasilitator menjelaskan latar belakang, tujuan, dan langkah kegiatan unit ini.



Connection (20 menit)

Diskusi Berbagai Sumber Daya untuk Program Membaca

- (1) Fasilitator menayangkan berbagai sumber daya (seperti yang ada di pendahuluan; judulnya saja) dan memberi sedikit pengantar.
- (2) Pada setiap tayangan sumber daya, fasilitator menanyakan bagaimana pengalaman sekolah mengelola sumber daya tersebut untuk meningkatkan program membaca.
- (3) Selanjutnya fasilitator menayangkan isi dari masing-masing sumber daya dan memberikan penekanan.



Application (115 menit)

Kegiatan 1: Menyusun Rencana Program Membaca (75 menit)

- (1) Setiap kelompok sekolah mempersiapkan rencana program membaca dengan menggunakan daftar kegiatan yang telah disusun pada unit 14a. Rencana harus mencakup unsur-unsur berikut:
 - a. program (sesuai dengan hasil diskusi di unit 14a)
 - b. anggaran yang realistis untuk masing-masing program (termasuk sumber dana)
 - c. peran dan tanggung jawab masing-masing program (termasuk peran masyarakat, anak-anak dan guru)
 - d. jadwal untuk implementasi.

Kegiatan 2: Memperbaiki Rencana Program Membaca (40 menit)

- (1) Setiap kelompok sekolah memilih wakil untuk dikirim menjadi konsultan di kelompok lainnya untuk memperbaiki rencana tindak lanjut. Konsultan harus memastikan semua rencana sekolah sudah disusun dengan rapi, praktis dan bisa dilaksanakan.

- (2) Kelompok menyampaikan apa yang diusulkan oleh konsultan, apakah usulan tersebut diterima atau tidak dan apa alasannya.
- (3) Pleno bisa memberi tanggapan terhadap diterima atau tidak diterimanya nasihat dari konsultan.
- (4) Kelompok sekolah memperbaiki rencana program berdasarkan tanggapan dari pleno.



Reflection (5 menit)

Fasilitator menanyakan kepada para peserta sejauh mana kegiatan telah mencapai tujuan dan rencana apa yang akan dilakukan.



Extension/Penguatan (5 menit)

Fasilitator menekankan bahwa Rencana Program Budaya Baca yang telah disusun penting untuk dilaksanakan.



Lembar Kerja Peserta 14.b.1

Rencana Pengembangan Budaya Baca

Nama Sekolah:

Nama Kepala Sekolah:

No	Kegiatan	Penanggungjawab	Anggaran Indikatif	Triwulan 1			Triwulan 2			Triwulan 3			Triwulan 4		

Catatan:

1. Triwulan mengikuti triwulan anggaran (BOS);
2. Penyusunan rencana dimulai dari triwulan terdekat dari saat ToT

MATERI PRESENTASI UNIT 14b



USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa.



**UNIT 14b :
PENGELOLAAN PROGRAM
BUDAYA BACA**

Introduction – 5'

Latar Belakang
Sekolah harus mengelola dana dan sumberdaya lain untuk menciptakan budaya baca, meliputi:

- Tempat
- Buku dan Bahan Bacaan
- Orang
- Waktu

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- menjelaskan sumber daya yang mereka miliki/tersedia untuk mengembangkan budaya baca
- menjelaskan cara-cara praktis dalam mengelola sumber daya;
- menyajikan rancangan dan anggaran sederhana untuk mengembangkan budaya baca di sekolahnya masing-masing.

Garis Besar Kegiatan

Introduction – 5'
Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini.

Connection – 20'
Fasilitator menayangkan berbagai sumber daya, menanyakan pengalaman sekolah mengelola sumber daya tsb. untuk program membaca. Fasilitator menayangkan isi masing-masing sumber daya dan memberikan penekanan.

Application – 115'
Kegiatan 1: Menyusun Rencana Program Membaca
Kegiatan 2: Memperbaiki Rencana Program Membaca

Reflection – 5'
Peserta menilai sendiri sejauh mana kegiatan di unit ini telah mencapai tujuan dan langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya.

Extension/ Penguatan – 5'
Pernyataan dari fasilitator tentang pentingnya rencana untuk dilaksanakan.

Connection – 5'

Kegiatan: Diskusi Berbagai Sumber Daya untuk Program Membaca (20 menit)

- Bagaimana Pengalaman Sekolah Mengelola Sumber Daya berikut untuk Meningkatkan Program Membaca?

Sumber Daya I: Buku dan Bahan Bacaan

- Sejumlah besar buku dan berbagai macam jenis buku adalah penting (fiksi dan non-fiksi)
- Majalah, koran
- Poster, pengumuman

Bagaimana Pengalaman Sekolah Mengelola Sumber Daya di atas untuk Meningkatkan Program Membaca?

Sumber Daya 2: Tempat

- Perpustakaan sekolah: tempat yang cerah, menarik, dan nyaman bagi anak-anak untuk membaca dan meminjam buku
- Ruang kelas, sudut baca
- Tempat membaca terbuka, seperti balai baca.

Bagaimana Pengalaman Sekolah Mengelola Sumber Daya di atas untuk Meningkatkan Program Membaca?

Sumberdaya 3: Orang

- **Guru:** semua guru (guru kelas, guru bantu, dan guru mata pelajaran) harus menjadi “guru membaca”
- **Pustakawan** atau asisten pustakawan terlatih
- **Relawan:** orangtua, siswa yang lebih tua, tomas/toga, semua bisa membantu
- **Anak:** anak-anak yang lebih tua dan lebih berpengalaman membaca dapat membantu teman yang lebih muda, yang kurang mampu membaca untuk sesi membaca harian.

Sumber Daya 4: Waktu

- Waktu membaca di seluruh sekolah dan penggunaan jam bebas kelas, seperti sebelum sekolah dimulai untuk kegiatan membaca.
- Memanfaatkan waktu malam untuk membaca di rumah dan melibatkan orangtua dan masyarakat.

Bagaimana Pengalaman Sekolah Mengelola Sumber Daya di atas untuk Meningkatkan Program Membaca?

A Application– 115’

Kegiatan 1: Menyusun Rencana Program Membaca (75 menit)

- Gunakan daftar kegiatan/ide untuk program membaca dari unit 14.a
- Gunakan [Lembar Kerja Peserta 14.b.1](#) untuk menyusun rencana

Kegiatan 2: Memperbaiki Rencana Program Membaca (40 menit)

- Setiap kelompok sekolah memilih wakil untuk dikirim menjadi konsultan di kelompok lainnya untuk memperbaiki rencana tindak lanjut. Konsultan harus memastikan semua rencana sekolah sudah disusun dengan rapi, praktis dan bisa dilaksanakan.
- Kelompok menyampaikan apa yang diusulkan oleh konsultan, apakah usulan tersebut diterima atau tidak dan apa alasannya.
- Pleno bisa memberi tanggapan terhadap diterima atau tidak diterimanya nasihat dari konsultan.
- Kelompok sekolah memperbaiki rencana program berdasarkan tanggapan dari pleno.

R Reflection – 5’

1. Periksa kembali apakah tujuan dari sesi ini telah tercapai:

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

- Menjelaskan sumberdaya yang mereka miliki/tersedia untuk mengembangkan budaya baca;
- Menjelaskan cara-cara praktis dalam mengelola sumberdaya;
- Menyajikan rancangan dan anggaran sederhana untuk mengembangkan budaya baca di sekolahnya masing-masing.

2. Apa yang akan Anda lakukan sesudah memahami unit ini?

E *Extension/Penguatan – 5'*

- Rencana Program Budaya Baca harus dilaksanakan, Kepala Sekolah memimpin pelaksanaan program tersebut supaya sukses;
- PRIORITAS akan mendampingi pelaksanaan program tersebut.

UNIT 15

MENGHITUNG KETERSEDIAAN ANGGARAN SEKOLAH UNTUK PEMBELAJARAN

UNIT 15

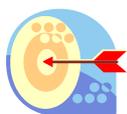
**MENGHITUNG KETERSEDIAAN ANGGARAN
SEKOLAH UNTUK PEMBELAJARAN****Pendahuluan**

Kondisi keuangan sekolah sekarang ini telah berbeda dengan kondisi keuangan sekolah di masa lalu. Sejak BOS digulirkan, sekolah telah mendapatkan anggaran operasional yang cukup besar. Memang di beberapa sekolah dana BOS masih belum bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Namun dana BOS yang dikelola dengan baik akan cukup untuk mendukung proses pembelajaran yang baik dan bermutu.

Sekolah juga mendapatkan dana lain seperti Dana Alokasi Khusus (DAK), dana bantuan lainnya dan pendapatan asli sekolah, namun dana BOS (pusat, provinsi dan kabupaten/kota) adalah dana yang tersedia untuk menunjang proses pembelajaran yang bermutu. Semua dana yang ada di sekolah tersebut hendaknya dikelola untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sebaiknya dana tidak dihabiskan untuk meningkatkan penampilan fisik sekolah semata. Semua dana harus dikelola secara partisipatif, transparan dan akuntabel untuk meningkatkan mutu pembelajaran.



Anggaran sekolah disusun untuk mendukung kebutuhan pembelajaran aktif di kelas.

**Tujuan**

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. menghitung besarnya dana yang bersumber dari dana BOS pusat
2. menghitung dana operasional sekolah yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan proses pembelajaran
3. mempunyai mekanisme pengalokasian anggaran berbasis peningkatan mutu pembelajaran.



Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 15 Menghitung Ketersediaan Anggaran Pembelajaran
2. Lembar Kerja Peserta 15.1: Menghitung Alokasi Dana BOS untuk Keberhasilan Pembelajaran
3. Lembar Kerja Peserta 15.2: Kegiatan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Anggaran yang Mendukung Keberhasilan Pembelajaran
4. File Excel untuk Fasilitator
5. Informasi Tambahan tentang Peruntukan Dana BOS Pusat
6. ATK: kertas plano, spidol



Waktu – 180 menit



Garis Besar Kegiatan

Introduction	Connection	Application	Reflection	Extension
<p>5 menit</p> <p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini.</p>	<p>5 menit</p> <p>Tanyakan kepada peserta apa saja sumber dana sekolah yang mereka terima saat ini, bagaimana mengalokasikannya dan keterlibatan guru serta komite sekolah.</p>	<p>155 menit</p> <p>Kegiatan 1: Menghitung besarnya dana BOS.</p> <p>Kegiatan 2: Menghitung alokasi anggaran dari dana BOS untuk proses pembelajaran.</p> <p>Kegiatan 3: Menyaksikan tayangan video tentang Kiat Pengalokasian Anggaran untuk Mendukung Keberhasilan Pembelajaran.</p> <p>Kegiatan 4: Mendiskusikan mekanisme penganggaran sekolah yang mendukung keberhasilan pembelajaran.</p>	<p>5 menit</p> <p>Memberi kesempatan kepada peserta menilai sendiri sejauh mana kegiatan telah mencapai tujuan dan menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas.</p>	<p>10 menit</p> <p>Fasilitator memberikan kesimpulan dan penguatan sesi menggunakan slide.</p>



Rincian Langkah Kegiatan



Introduction (5 menit) (Pleno)

Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini.



Connection (5 menit) (Pleno)

- (1) Tanyakan kepada peserta apa saja sumber dana sekolah yang mereka terima saat ini?
- (2) Tanyakan bagaimana mereka mengalokasikan dana di sekolah selama ini? Apakah ada keterlibatan guru dan komite sekolah?



Application (155 menit)

Kegiatan I: Menghitung Besarnya Dana BOS (15 menit)

- (1) Tanyakan kepada komite sekolah apakah mereka tahu berapa besarnya dana BOS untuk setiap siswa? Jelaskan bahwa komite sekolah harus mengetahui berapa besar dana BOS dan dana lainnya yang diterima oleh sekolah.
- (2) Minta peserta menghitung besarnya dana BOS yang diterima oleh sekolah. Gunakan rumus sebagai berikut:

Jumlah siswa X besarnya BOS per siswa =

- (3) Tanyakan kepada masing-masing kelompok, berapa besar uang BOS yang mereka terima tahun ini. (Fasilitator meminta pendamping meja untuk mencatat jumlah siswa setiap kelompok (sekolah) setelah mereka selesai menghitung)

Kegiatan 2: Menghitung Alokasi Anggaran dari Dana BOS untuk Proses Pembelajaran (40 menit)

- (1) Tanyakan kepada peserta, apakah mereka tahu apa saja yang bisa didanai oleh dana BOS? Sambil mendengarkan pendapat para peserta bagikan Informasi Tambahan

tentang PENGGUNAAN DANA BOS. Beri kesempatan peserta untuk membacanya (5 menit).

- (2) Dalam kelompok sekolah, minta peserta untuk menghitung alokasi dana dari dana BOS yang bisa dipakai untuk proses pembelajaran. Gunakan LK 15.1. (Fasilitator meminta pendamping meja untuk mengumpulkan hasil penghitungan anggaran rutin setiap kelompok (sekolah), setelah kelompok selesai menghitung).

Kegiatan 3: Menyaksikan Tayangan Video tentang Kiat Pengalokasian Anggaran untuk Mendukung Keberhasilan Pembelajaran (60 menit)

- (1) **Pemutaran video tentang kiat pengalokasian anggaran untuk mendukung keberhasilan pembelajaran (15 menit).** Video berisi cara pengelolaan keuangan sekolah berbasis kelas, berbasis mata pelajaran, pelatihan guru, program-program lintas kelas (berbasis RKT). Fasilitator mendorong peserta secara individual untuk mengidentifikasi adegan kegiatan dalam video dan bentuk-bentuk dukungan yang dilakukan kepala sekolah untuk mendukung keberhasilan pembelajaran (Gunakan LK 15.2) sambil menonton video.
- (2) **Identifikasi butir-butir pikiran dalam video (20 menit).**
- (3) **Diskusi kelompok hasil identifikasi (20 menit).** Fasilitator meminta setiap kelompok mendiskusikan hasil identifikasi dan mengambil kesepakatan dalam kelompok. Hasil diskusi ditulis di kertas plano.
- (4) **Karya kunjung (20 menit).** Fasilitator berbagi hasil diskusi kelompok dengan model karya kunjung (dilakukan dalam tiga kali putaran). Fasilitator meminta peserta membuat catatan-catatan dalam kegiatan karya kunjung. Kegiatan diakhiri dengan memajang karya tersebut.



Catatan untuk Fasilitator

Sebaiknya fasilitator menjelaskan secara singkat kepada peserta sebelum penayangan video : 1) apa yang akan mereka tonton dalam tayangan video; 2) berapa menit; 3) dan instruksikan bagian mana yang harus dicermati/diidentifikasi terkait dengan LK yang akan mereka kerjakan setelah tayangan. Kalau perlu jelaskan LK 15.2 sebelum mereka menonton video.

Kegiatan 4: Mendiskusikan Mekanisme Penganggaran Sekolah yang Mendukung Keberhasilan Pembelajaran (45 menit)

- (1) Jelaskan bahwa sekolah harus memiliki dana untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.
- (2) Minta kelompok sekolah untuk membahas bagaimana mengalokasikan anggaran yang sudah dihitung untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. (Bagaimana guru bisa secara aktif terlibat dalam menyusun anggaran sekolah, sehingga kebutuhan mereka untuk mengajar bisa terakomodasi). Minta mereka menuliskan hasil diskusi di kertas plano (30 menit). Jelaskan bahwa tayangan video bisa menjadi inspirasi sekolah dalam mengembangkan mekanisme penganggaran pembelajaran dengan menekankan aspek akomodatif dan partisipatif.
- (3) Minta satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan kelompok lain menambahkan gagasan mekanisme penganggaran yang belum tercakup dalam presentasi (15 menit).

**Reflection (5 menit)**

Memberi kesempatan pada peserta menilai sendiri sejauh mana kegiatan telah mencapai tujuan dan menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas.

**Extension (10 menit)**

- (1) Sekolah perlu mengutamakan anggaran operasional yang mendukung keberhasilan pembelajaran.
- (2) Guru harus terlibat secara aktif dalam menyusun anggaran sekolah, dengan cara mengajukan anggaran untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran yang akan diampunya.
- (3) Karena Komite Sekolah bertanggung jawab mendukung proses penganggaran berbasis proses pembelajaran dan mendukung kekurangan anggaran (jika dibutuhkan), maka komite perlu terlibat lebih dalam.
- (4) Bisa menggunakan *software* ALPEKA untuk membuat perencanaan, proses administrasi dan pelaporan keuangan sekolah.



Lembar Kerja Peserta 15.1

Menghitung Dana BOS untuk Keberhasilan Pembelajaran

A. Dana yang diterima dari BOS = Rp

B. Pengeluaran rutin yang bersumber dari Dana BOS

No	Biaya	Rp
1	Biaya langganan daya dan jasa	
2	Biaya honorarium (20% X total dana BOS)	
3	Biaya Buku K-13	
4	Biaya PSB	
5	Biaya bantuan siswa miskin	
6	Biaya perjalanan/rapat	
7	Biaya administrasi BOS	
8	Biaya ulangan dan ujian	
9	Biaya perawatan sekolah	
10	lainnya (sebutkan jika ada)	
11		
12		
Total		

**C. Dana yang bisa dialokasikan untuk proses pembelajaran
(A-B) = Rp**



Lembar Kerja Peserta 15.2

Kegiatan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Anggaran untuk Mendukung Keberhasilan Pembelajaran

No	Kegiatan dalam Tayangan	Bentuk Dukungan Kepala Sekolah
1	Kepala sekolah menunjukkan rencana penganggaran tiap mata pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah mengakomodasi perbedaan anggaran tiap mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran 2. Kepala sekolah melibatkan guru dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran
2		
3		
4		
5		



Informasi Tambahan 15.1

PENGUNAAN DANA BOS

BOS yang diterima oleh sekolah berdasarkan Permendikbud No 101 Tahun 2013 tentang Juknis BOS 2014), dengan ketentuan :

1. SD/SDLB : Rp 580.000,-/peserta didik/tahun
2. SMP/SMPLB/SMPT/Satap : Rp 710.000,-/peserta didik/tahun

Dana BOS yang diterima oleh sekolah, dapat digunakan untuk membiayai komponen kegiatan-kegiatan berikut:

No	Komponen Pembiayaan	Item Pembiayaan	Penjelasan
1	Pengembangan Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengganti buku teks yang rusak/menambah kekurangan untuk memenuhi rasio satu peserta didik satu buku. • Langganan publikasi berkala • Akses informasi <i>online</i> • Pemeliharaan buku/koleksi perpustakaan • Peningkatan kompetensi tenaga pustakawan • Pengembangan <i>database</i> perpustakaan • Pemeliharaan perabot perpustakaan • Pemeliharaan dan pembelian AC perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kekurangan buku semester I dipenuhi dari dana BOS, yaitu maksimal 5% dari total dana yang diterima dalam satu tahun anggaran. • Buku untuk semester II tahun ajaran 2014/2015 akan dibiayai dari Dana Alokasi Khusus (untuk kabupaten/kota penerima DAK) dan dari APBD untuk kabupaten/kota bukan penerima DAK.
2	Kegiatan dalam rangka penerimaan peserta didik baru	<ul style="list-style-type: none"> • Administrasi pendaftaran • Penggandaan formulir Dapodik • Administrasi pendaftaran • Pendaftaran ulang • Biaya pemasukan data pokok pendidikan • Pembuatan spanduk sekolah bebas pungutan • Penyusunan RKS/RKAS berdasarkan hasil evaluasi diri sekolah • Dan kegiatan lain yang terkait dengan penerimaan peserta didik baru 	Termasuk untuk ATK, konsumsi panitia dan uang lembur. Standar pembiayaan mengacu kepada batas kewajaran setempat atau batas yang telah ditetapkan Pemda
3	Kegiatan pembelajaran dan	<ul style="list-style-type: none"> • PAKEM (SD) 	Termasuk untuk:

No	Komponen Pembiayaan	Item Pembiayaan	Penjelasan
	ekstra kulikuler peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran Kontekstual (SMP) • Pengembangan pendidikan karakter • Pembelajaran remedial • Pembelajaran pengayaan • Pemantapan persiapan ujian • Olahraga, kesenian, karya ilmiah remaja, pramuka dan palang merah remaja • Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) • Pendidikan lingkungan hidup • Pembiayaan lomba-lomba yang tidak dibiayai dari dana pemerintah/pemerintah daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Honor jam mengajar tambahan di luar jam pelajaran dan biaya transportasinya (termasuk di SMP Terbuka), • Biaya transportasi dan akomodasi peserta didik/guru dalam rangka mengikuti lomba, • Fotocopy, • Membeli alat olahraga, alat kesenian dan biaya pendaftaran mengikuti lomba
4	Kegiatan ulangan dan ujian	<ul style="list-style-type: none"> • Ulangan harian, • Ulangan tengah semester, • Ulangan akhir semester/ulangan kenaikan kelas • Ujian sekolah 	Termasuk untuk: <ul style="list-style-type: none"> • Fotocopy/penggandaan soal, • Biaya koreksi ujian, dan • Pembuatan laporan pelaksanaan hasil ujian untuk disampaikan ke orang tua • Biaya mengawasi ujian yang bukan bagian dari kewajiban tugas guru • Biaya transport pengawas ujian di luar sekolah tempat mengajar yang tidak dibiayai oleh pemerintah/pemerintah daerah
5	Pembelian bahan-bahan habis pakai	<ul style="list-style-type: none"> • Buku tulis, kapur tulis, pensil, spidol, kertas, bahan praktikum, buku induk peserta didik, buku inventaris • Minuman dan makanan ringan untuk kebutuhan sehari-hari di sekolah • Pengadaan suku cadang alat kantor • Alat-alat kebersihan sekolah 	
6	Langganan daya dan jasa	<ul style="list-style-type: none"> • Listrik, air, dan telepon, internet (<i>fixed/mobile</i> modem) baik dengan cara berlangganan maupun prabayar • Pembiayaan penggunaan internet termasuk untuk pemasangan baru • Membeli genset atau jenis lainnya yang lebih cocok di daerah tertentu misalnya panel surya, jika di sekolah tidak ada jaringan listrik 	Penggunaan internet dengan <i>mobile</i> modem dapat dilakukan untuk maksimal pembelian voucher sebesar Rp. 250.000 per bulan
7	Perawatan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Pengecatan, perbaikan atap bocor, perbaikan pintu dan jendela • Perbaikan mebeler, perbaikan 	Kamar mandi dan WC siswa harus dijamin berfungsi dengan baik

No	Komponen Pembiayaan	Item Pembiayaan	Penjelasan
		sanitasi sekolah (kamar mandi dan WC), perbaikan lantai ubin/keramik dan perawatan fasilitas sekolah lainnya	
8	Pembayaran honorarium bulanan guru honorer dan tenaga kependidikan honorer	<ul style="list-style-type: none"> • Guru honorer (hanya untuk memenuhi SPM) • Pegawai administrasi (termasuk administrasi BOS untuk SD) • Pegawai perpustakaan • Penjaga Sekolah • Satpam • Pegawai kebersihan 	Dalam pengangkatan guru/tenaga kependidikan honorer sekolah harus mempertimbangkan batas maksimum penggunaan dana BOS untuk belanja pegawai, serta kualifikasi guru honorer harus sesuai bidang yang diperlukan.
9	Pengembangan profesi guru	<ul style="list-style-type: none"> • KKG/MGMP • KKKS/MKKS • Menghadiri seminar yang terkait langsung dengan peningkatan mutu pendidik dan ditugaskan oleh sekolah 	Khusus untuk sekolah yang memperoleh hibah/ <i>block grant</i> pengembangan KKG/MGMP atau sejenisnya pada tahun anggaran yang sama hanya diperbolehkan menggunakan dana BOS untuk biaya transport kegiatan apabila tidak disediakan oleh hibah/ <i>block grant</i> tersebut. Foto copy Biaya pendaftaran dan akomodasi seminar
10	Membantu peserta didik miskin	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian tambahan bantuan biaya transportasi bagi siswa miskin yang menghadapi masalah biaya transport dari dan ke sekolah • Membeli alat transportasi sederhana bagi peserta didik miskin yang akan menjadi barang inventaris sekolah (misalnya sepeda, perahu penyeberangan, dll.) • Membeli seragam, sepatu dan alat tulis bagi peserta didik penerima bantuan siswa miskin (BSM) atau peserta didik yang orang tuanya memiliki Kartu Perlindungan Sosial (KPS). 	
11	Pembiayaan pengelolaan BOS	<ul style="list-style-type: none"> • Alat tulis kantor (ATK termasuk tinta printer, CD dan <i>flash disk</i>) • Penggandaan, surat-menyurat, insentif bagi bendahara dalam rangka penyusunan laporan BOS dan biaya transportasi dalam rangka 	

No	Komponen Pembiayaan	Item Pembiayaan	Penjelasan
		mengambil dana BOS di Bank/PT Pos	
12	Pembelian dan perawatan perangkat komputer	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelian <i>Desktop/work station</i> • Printer atau printer plus scanner 	<ul style="list-style-type: none"> • Printer 1 unit/tahun • Desktop/workstation maksimum 5 unit untuk SMP dan 3 unit untuk SD. Peralatan komputer tersebut harus dicatat sebagai inventaris sekolah
13	Biaya lainnya jika seluruh komponen 1 s/d 12 telah terpenuhi pendanaannya dari BOS	<ul style="list-style-type: none"> • Alat peraga/media pembelajaran • Mesin ketik • Peralatan UKS • Pembelian meja dan kursi peserta didik jika meja dan kursi yang ada sudah rusak berat 	Penggunaan dana untuk komponen ini harus dilakukan melalui rapat dengan dewan guru dan komite sekolah

Batas maksimum penggunaan dana BOS untuk belanja pegawai (honor guru/tenaga kependidikan honorer dan honor-honor kegiatan) di sekolah negeri sebesar 20% dari total dana BOS yang diterima oleh sekolah dalam satu tahun.

Penggunaan dana BOS di sekolah harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Prioritas utama penggunaan dana BOS adalah untuk kegiatan operasional sekolah.
2. Bagi sekolah yang telah menerima DAK, tidak diperkenankan menggunakan dana BOS untuk peruntukan yang sama. Sebaliknya jika dana BOS tidak mencukupi untuk pembelanjaan yang diperbolehkan (13 item pembelanjaan) maka sekolah dapat mempertimbangkan sumber pendapatan lain yang diterima oleh sekolah, yaitu pendapatan hibah (misalnya DAK) dan pendapatan sekolah lainnya yang sah dengan tetap memperhatikan peraturan terkait.
3. Biaya transportasi dan uang lelah guru PNS yang bertugas di luar jam mengajar harus mengikuti batas kewajaran yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah.
4. Bunga Bank/Jasa Giro akibat adanya dana di rekening sekolah menjadi milik sekolah dan digunakan untuk keperluan sekolah (berdasarkan Surat Edaran Ditjen Perbendaharaan Nomor: S-5965/PB/2010 tanggal 10 Agustus 2010 Perihal Pemanfaatan Bunga Bank yang berasal dari Dana BOS di rekening Sekolah).

Informasi Tambahan Untuk Fasilitator (tidak untuk difotocopy)

DAFTAR PENERIMAAN DANA BOS, BELANJA RUTIN DAN BIAYA UNTUK PEMBELAJARAN

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH				BIAYA UNTUK PEMBELAJARAN	%
		SISWA	DANA BOS	BELANJA RUTIN	%		
1	SEKOLAH 1		-		####	-	####
2	SEKOLAH 2		-		####	-	####
3	SEKOLAH 3		-		####	-	####
4	SEKOLAH 4		-		####	-	####
5	SEKOLAH 5		-		####	-	####
6	SEKOLAH 6		-		####	-	####
7	SEKOLAH 7		-		####	-	####
8	SEKOLAH 8		-		####	-	####
9	SEKOLAH 9		-		####	-	####
10	SEKOLAH 10		-		####	-	####
11	SEKOLAH 11		-		####	-	####
12	SEKOLAH 12		-		####	-	####
13	SEKOLAH 13		-		####	-	####
14	SEKOLAH 14		-		####	-	####
15	SEKOLAH 15		-		####	-	####
16	SEKOLAH 16		-		####	-	####

MATERI PRESENTASI UNIT 15



USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaruan, Inovasi, dan Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa



**UNIT 15:
MENGHITUNG
KETERSEDIAAN ANGGARAN
SEKOLAH UNTUK
PEMBELAJARAN**

Introduction – 5'

Latar Belakang

- Kondisi keuangan sekolah sekarang sudah menjadi lebih baik;
- Kemampuan mengelola keuangan sekolah, khususnya dana operasional, sangat penting;
- Pengelolaan keuangan sekolah yang mendukung peningkatan pembelajaran sangat diperlukan.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- menghitung besarnya dana yang bersumber dari dana BOS Pusat;
- menghitung dana operasional sekolah yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan proses pembelajaran;
- mempunyai mekanisme pengalokasian anggaran yang berbasis peningkatan mutu pembelajaran.

Garis Besar Kegiatan

Introduction – 5' Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini.	→	Connection – 5' Tanyakan kepada peserta apa saja sumber dana sekolah yang mereka terima saat ini, bagaimana mengalokasikannya dan keterlibatan guru serta komite sekolah.
Extension/ Penguatan – 10' Fasilitator memberikan kesimpulan dan penguatan sesi menggunakan tayangan.	←	Reflection – 5' Peserta menilai sendiri sejauh mana kegiatan dlm unit ini telah mencapai tujuan, menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas.
	←	Application – 155' Kegiatan 1: Menghitung besarnya dana BOS. Kegiatan 2: Menghitung alokasi anggaran dari dana BOS utk proses pembelajaran. Kegiatan 3: Menyaksikan Video Kiat Pengalokasian Anggaran untuk Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Kegiatan 4: Mendiskusikan mekanisme penganggaran sekolah yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

A Application – 155'

Kegiatan 1: Menghitung Besarnya Dana BOS (15 menit)

1. Apakah anda tahu berapa besarnya dana BOS untuk setiap siswa? Berapa total dana yang diterima sekolah dari dana BOS?
2. Hitunglah besarnya dana BOS yang diterima sekolah dengan rumus:

Jumlah siswa X besarnya BOS per siswa =

Kegiatan 2: Menghitung Alokasi Anggaran dari Dana BOS untuk Proses Pembelajaran (45 menit)

1. Dana BOS digunakan untuk apa saja?
2. Hitunglah alokasi dana BOS untuk pembelajaran (LK 15.1)
3. Apakah ada cukup dana dari BOS untuk menunjang pembelajaran?

UNIT 15

Menghitung Ketersediaan Anggaran Sekolah untuk Pembelajaran

LK 15.1: Menghitung Alokasi Dana Sekolah untuk Keberhasilan Pembelajaran

A. Dana yang diterima dari BOS = Rp
B. Pengeluaran rutin yang bersumber dari Dana BOS

No	Isinya	Rp
1	Biaya tanggapan daya dan jasa	
2	Biaya honorarium (20% X total dana BOS)	
3	Biaya Buku K-13	
4	Biaya PJB	
5	Biaya bantuan siswa miskin	
6	Biaya perjalanan/rapat	
7	Biaya administrasi BOS	
8	Biaya utangan dan upah	
9	Biaya perawatan sekolah lainnya (sebutkan jika ada)	
10		
11		
12		
Total		

C. Dana yang bisa dialokasikan untuk proses pembelajaran (A-B) = Rp

Kegiatan 3: Menyaksikan Tayangan Video tentang Kiat Pengalokasian Anggaran untuk Mendukung Keberhasilan Pembelajaran (60 menit)

1. Amati video berikut ini dengan menggunakan LK 15.2
2. Identifikasi butir-butir yang ada dalam video tentang pengelolaan anggaran
3. Diskusikanlah hasil pengamatan Anda dengan anggota kelompok (tulis di plano)
4. Lakukan karya kunjung (3 putaran)

Lembar Kerja 15.2

Kegiatan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Anggaran yang Mendukung Keberhasilan Pembelajaran

No	Kegiatan dalam Tayangan	Bentuk Dukungan Kepala Sekolah
1	Kepala Sekolah menunjukkan rencana penganggaran tiap mata pelajaran	1. Kepala sekolah mengakomodasi perbedaan anggaran tiap mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran 2. Kepala sekolah melibatkan guru dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran
2		
3		
4		

Kegiatan 4: Mendiskusikan Mekanisme Penganggaran Sekolah yang Mendukung Keberhasilan Pembelajaran (45 menit)

- Sekolah harus memiliki cukup dana untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. [Link ke file EXCEL](#)
- Diskusikan mekanisme penyusunan anggaran yang menunjang keberhasilan pembelajaran.
- Presentasikan hasil kerja kelompok.

E Extension/Penguatan – 10'

- Sekolah perlu mengutamakan anggaran operasional yang mendukung keberhasilan pembelajaran.
- Guru harus terlibat secara aktif dalam menyusun anggaran sekolah dengan cara mengajukan anggaran untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran yang akan diampunya.

- Komite sekolah bertanggungjawab mendukung proses penganggaran berbasis proses pembelajaran dan mengatasi kekurangan anggaran (jika dibutuhkan)
- Penggunaan Aplikasi Laporan Pertanggungjawaban Keuangan BOS Tingkat Sekolah (ALPEKA) sangat dianjurkan: www.bos.kemdikbud.go.id

UNIT 16

PENYUSUNAN RENCANA TINDAK LANJUT

Manajemen Sekolah

UNIT 16

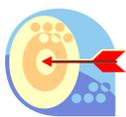
**PENYUSUNAN RENCANA TINDAK LANJUT
Manajemen Sekolah****Pendahuluan**

Keberhasilan sebuah pelatihan adalah apabila pelatihan tersebut hasilnya diterapkan dan membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Pelatihan menjadi tidak ada gunanya jika pelatihan tersebut hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi pesertanya, dan tidak ada penerapannya. Itulah sebabnya sangat penting ada pembahasan RENCANA TINDAK LANJUT pada akhir pelatihan.



Keberhasilan sebuah pelatihan adalah apabila pelatihan tersebut hasilnya diterapkan dan membawa perubahan ke arah yang lebih baik

Rencana Tindak Lanjut (RTL) merupakan awal dari keseriusan sekolah untuk menerapkan apa yang didapat dari pelatihan. RTL perlu dirumuskan dengan sangat jelas dan rinci, sehingga mudah untuk dimengerti oleh semua pihak yang akan ikut serta dalam penerapannya.

**Tujuan**

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mempunyai rencana tindak lanjut yang rinci dan bisa dilaksanakan.

**Sumber dan Bahan**

1. Materi Presentasi Unit 16
2. Lembar Kerja Peserta 16.1: RTL Manajemen Sekolah



Waktu – 60 menit



Garis Besar Kegiatan

Introduction	Connection	Application	Reflection	Extension
5 menit	10 menit	35 menit	5 menit	5 menit
Fasilitator menjelaskan Pentingnya RTL Fasilitator menjelaskan alur sesi	Reviu Unit-Unit MBS	Kegiatan 1: Menyusun RTL (25 menit) Kegiatan 2: Kunjung Karya (10 menit)	Memberi kesempatan pada peserta menilai sendiri sejauh mana kegiatan telah mencapai tujuan dan menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas.	Fasilitator menjelaskan pentingnya RTL dan meminta sekolah untuk membuat pertemuan membahas RTL di sekolahnya.



Rincian Langkah Kegiatan



Introduction (5 menit)

- (1) Menjelaskan pentingnya RTL
- (2) Menjelaskan Rencana Unit.



Connection (10 menit)

Kegiatan: Reviu Unit-unit MBS

- (1) Tanyakan kepada peserta, apa saja yang telah dipelajari selama pelatihan MBS kali ini
- (2) Tayangkan unit-unit MBS yang diberikan selama pelatihan
- (3) Minta satu dua peserta untuk menyebutkan apa yang mereka peroleh pada masing-masing unit.

**Application (35 menit)****Kegiatan I: Menyusun Rencana Tindak Lanjut (25 menit)**

Fasilitator mengajak peserta dalam kelompok sekolah untuk menyusun RTL yang realistis dan rinci. Kepala Sekolah memimpin peserta dari sekolahnya (Komite Sekolah dan guru) untuk membuat RTL dengan menggunakan format 16.1: RTL Manajemen Sekolah. RTL yang sudah didiskusikan kemudian ditulis di kertas plano.

Dalam menyusun RTL sekolah harus memasukkan rencana/hasil dari kegiatan dalam:

- Unit 12 : Pelaporan dan Pembahasan RTL Pelatihan Pembelajaran (Hasil LKP 12.1: Peran Berbagai Pihak ...)
- Unit 13 : Kepemimpinan Pembelajaran (Hasil Kegiatan 2: Cara Meningkatkan Mutu Pembelajaran)
- Unit 14b : Pengelolaan Program Budaya Baca (Hasil LKP 14b.1: Rencana Pengembangan Budaya Baca)
- Unit 15 : Menghitung Ketersediaan Anggaran Sekolah untuk Pembelajaran (Hasil Kegiatan 4: Mekanisme Penganggaran ...)

serta rencana-rencana lain yang dihasilkan dari pelajaran yang didapat dari unit-unit yang telah dipelajari.

**Catatan untuk Fasilitator**

Pada saat sekolah menyusun RTL, *slide* Unit-unit MBS bisa tetap ditayangkan.

Kegiatan 2: Kunjung Karya (10 menit)

Peserta diminta untuk melakukan kunjung karya dengan cara berkeliling melihat pajangan RTL sekolah lain. Saat melihat RTL sekolah lain, peserta diminta untuk mencatat rencana-rencana kegiatan yang menarik dan memungkinkan untuk diterapkan di sekolahnya.

Setelah kembali ke kelompok sekolah, peserta diminta untuk merevisi RTL-nya berdasarkan hasil dari melihat RTL sekolah lain.



Reflection (5 menit)

Memberi kesempatan pada peserta menilai sendiri sejauh mana kegiatan telah mencapai tujuan dan menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas.



Extension/Penguatan (5 menit)

- (1) Fasilitator meminta supaya sekolah segera membuat pertemuan di sekolah, sekembalinya dari pelatihan, untuk mendiskusikan RTL yang telah disusun dengan semua unsur sekolah.
- (2) Pertemuan perencanaan di sekolah dimaksudkan untuk menggabungkan RTL Pembelajaran dan RTL MBS menjadi Perencanaan Tingkat Sekolah.
- (3) Sampaikan bahwa RTL Tingkat Sekolah merupakan tagihan pertama pasca pelatihan.
- (4) Berikan penguatan sebagai berikut:
 - a. Pelatihan tidak ada gunanya tanpa diterapkan
 - b. Kepala Sekolah bertanggungjawab atas pelaksanaan RTL
 - c. Segeralah menerapkan hasil pelatihan, jangan menunda
 - d. Mulailah dengan apa yang bisa diterapkan, bukan yang ingin diterapkan.



Lembar Kerja Peserta 16.1

RTL Manajemen Sekolah

Nama Sekolah :

Nama Kepala Sekolah :

No	Kegiatan	Penanggungjawab	Perkiraan Anggaran	Bulan 1:			Bulan 2:			Bulan 3:		

MATERI PRESENTASI UNIT 16



Introduction – 5'

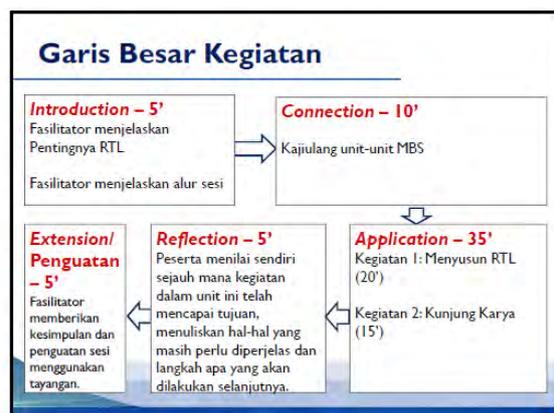
Latar Belakang

- Pelatihan yang sukses adalah pelatihan yang hasilnya diterapkan;
- Penyusunan RTL merupakan wujud niat dan komitmen dari penerapan tersebut.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini,

Peserta (sekolah) mempunyai rencana tindak lanjut yang rinci dan dapat dilaksanakan.



Connection – 10'

Kegiatan : Kajiulang Unit-unit MBS

- Apa saja unit-unit MBS yang telah kita pelajari selama 2 hari?

Pengetahuan dan keterampilan baru apa saja yang kita dapatkan dari setiap unit?

- Kajiulang Kemajuan Sekolah
- Pelaporan dan Pembahasan RTL Pelatihan Pembelajaran
- Kepemimpinan dalam Pembelajaran
- Program Budaya Baca
- Pengelolaan Program Budaya Baca
- Menghitung Ketersediaan Anggaran Sekolah untuk Pembelajaran

A Application – 35'

Kegiatan : Menyusun RTL – Manajemen Sekolah

1. Gunakan [LKP 16.1](#)
2. Tulis RTL pada selembar kertas plano

R Reflection – 5'

1. Periksa kembali apakah tujuan dari sesi ini telah tercapai:

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

Peserta (sekolah) mempunyai rencana tindak lanjut yang rinci dan dapat dilaksanakan.

2. Tuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas dalam menyusun RTL.

E Extension/Penguatan – 5'

- Segeralah membuat pertemuan sekolah untuk membahas RTL Pembelajaran dan RTL MBS dengan semua pemangku kewajiban sekolah.
- RTL sekolah adalah RTL gabungan pembelajaran dan MBS yang dibahas semua pihak.
- RTL sekolah merupakan tagihan pertama setelah pelatihan.

- Pelatihan tidak ada gunanya tanpa diterapkan.
- Kepala Sekolah bertanggungjawab atas pelaksanaan RTL.
- Segeralah menerapkan hasil pelatihan, jangan menunda.
- Mulailah dengan apa yang bisa diterapkan, bukan yang ingin diterapkan.

Modul Pelatihan
Praktik yang Baik di Sekolah Menengah
Pertama dan Madrasah Tsanawiyah
(SMP/MTs)



www.prioritaspendidikan.org